Foreword by Reza Safa, Author of Inside Islam
SECRETS
OF THE
KORAN
Revealing Insights into Islam's Holy Book
DON RICHARDSON

RAHASIA RAHASIA
ALQURAN

(Secrets of the Koran)

OLEH

DON RICHARDSON

REKOMENDASI BAGI BUKU
SECRETS OF THE KORAN

Jika seseorang mengabaikan pesan utama dari buku ini, hal tersebut berarti dia harus menanggung risiko sendiri. Sementara orang mengatakan: "pengabaian adalah kebahagiaan". Mereka keliru. Pengabaian dapat membuat seseorang mengalami kerugian besar. Dan itu akan terjadi kalau yang diabaikannya adalah topik tentang Islam.Manakala seseorang mendiskusikan sesuatu tentang Islam, dia dihadapkan pada dua pilihan : (1) menyatakan kebenaran dan itu berarti membuat orang-orang kecewa atau (2) menyenangkan orang dengan cara menutup-nutupi kebenaran fakta. Don Richardson memilih yang pertama. Dia adalah pembicara yang selalu menyampaikan kebenaran fakta. Hal tersebut membuat dia tidak populer, tetapi berita-berita yang disampaikannya adalah benar dan sesuai dengan kenyataan historis. Saya sangat menganjurkan anda membaca buku berjudul Secrets of the Koran karya Don Richardson ini.

DR. JIM GARLOW

Penulis, A Christian's Response to Islam

Secrets of the Koran, yang ditulis oleh seorang misionari yang sangat terkemuka pada masa kini, merupakan sebuah buku yang tepat bagi orang-orang yang cinta kebenaran. Pada suatu hari Yesus melintasi daerah Samaria (Yoh 4 : 4) dalam perjalanan untuk melayani seorang wanita Samaria (Yesus mengasihi). Ketika wanita Samaria tersebut ber-temu dengan Yesus dia mengatakan bahwa nenek moyangnya melakukan pemujaan di atas gunung. Kemudian Yesus berkata kepadanya : "Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal" (Yoh 4: 22) (Yesus mengatakan kebenaran). Buku Don Richardson ini ditulis dengan tujuan untuk memberi informasi kepada orang-orang Kristen Barat dan para pemimpin Barat tentang rahasia agama Islam yang sebenarnya dan sekaligus bertujuan untuk mengajarkan Injil kepada umat Muslim.

WALEED NASSAR

Presiden, Great Commission Ministries International
www.gcminternational.org

Tidak diragukan lagi bahwa hambatan utama dalam memenangkan jiwa orang-orang berdosa di dunia saat ini adalah adanya kuasa roh kegelapan yang melindungi Islam yang dinamakan Allah. Untuk mengikat "mahluk kuat tersebut" langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami secara mendalam buku Secrets of the Koran tulisan Don Richardson ini.

C. PETER WAGNER

Ketua, Wagner Leadership Institute

DAFTAR ISI

Sekapur Sirih

Pada tanggal 11 September 2001, dunia mengalami suatu perubahan besar. Dalam alam spiritual, kuasa kegelapan telah mempermaklumkan suatu deklarasi baru menyangkut keberadaannya, tujuannya, dan ketetapan-ketetapannya. Dalam alam nyata dunia kita ini menghadapi suatu tantangan baru yang mengancam keberadaannya. Musuh yang terlihat tersebut bukanlah semacam paham filosofis, seperti umpamanya komunisme, tetapi merupakan suatu ideologi teologis yang sangat menakutkan yang sedikit banyak telah merasuki hati dari 1,2 milyar manusia di seluruh dunia.

Dalam arena politik, kompromi-kompromi yang dihasilkan sesungguhnya merupakan suatu ekses dari eksistensi sistem yang berlaku. Kebenaran bisa saja merupakan hal yang bersifat relatif, tergantung dari siapakah orang yang diuntungkannya. Contohnya, setelah peristiwa 11 September 2001, para politisi dan reporter surat kabar mendeklarasikan bahwa Islam adalah agama yang cinta damai dan bahwa kelompok-kelompok semacam al-Qaeda sesungguhnya hanyalah merupakan sekelompok orang-orang fanatik ekstrim yang tidak mewakili Islam yang sejati. Sementara kalangan menanyakan atas dasar apakah pernyataan semacam itu dibuat ? Apakah para politisi dan reporter tersebut mengacu pada pendapat mereka sendiri tentang ajaran Islam dan kitab-kitab Hadis Nabi Besar Muhammad ? Atau apakah mereka mengacu pada ajaran Alquran sendiri ? Atau apakah mereka mengacu pada sejarah Islam yang telah berusia 1400 tahun ?

Di Amerika Serikat, pengadilan kami berdasarkan pada fakta-fakta bukan pada desas-desus, emosi, perasaan, atau pendapat seseorang. Dengan kata lain kami sebagai anggota juri suatu pengadilan opini publik tidak dapat mendasarkan pernyataan kami mengenai intensi suatu agama yang tidak kami kenal semata-mata hanya atas dasar pernyataan para analis politik. Kami harus mempunyai fakta-fakta karena kehidupan jutaan manusia tergantung kepada pernyataan kami tersebut.

Jika Islam memang merupakan suatu agama yang cinta damai, mengapa Muhammad terlibat dalam 47 kali pertempuran ? Mengapa setiap kali melakukan kampanye agama umat Muslim selalu melibatkan pasukan bersenjata ; bukankah pasukan bersenjata tersebut bertugas membunuh kaum laki-laki dan wanita serta anak-anak yang tidak mau menundukkan diri kepada kepemimpinan Islam ? Contoh-contoh diktator Muslim dalam jaman moderen ini adalah Saddam Hussein, Khomeini, Khadafi, Idi Amin, dll. Jika Islam adalah agama yang cinta damai, mengapa demikian banyak ayat-ayat dalam Alquran yang berbicara tentang pembunuhan terhadap orang-orang kafir dan orang-orang yang menolak Islam ? Jika Islam adalah agama yang cinta damai, mengapa tidak ada satupun negara Islam yang mengijinkan adanya kebebasan beragama dan berbicara ? Jika Islam adalah agama yang cinta damai, siapakah yang memerintahkan ratusan

kelompok Islam di seluruh dunia untuk melakukan kerusuhan-kerusuhan yang menakutkan dan pembunuhan atas orang-orang yang tidak berdosa demi nama Allah ?

Sejarah telah mencatat kenyataan yang tidak dapat disangkal lagi tentang apa yang telah diperbuat oleh Muhammad selama hidupnya dan apa yang diperintahkan oleh Allah kepada umat Islam. Agama Islam yang diproklamirkan pada abad ke 7 oleh Muhammad merupakan sesuatu yang harus kita cermati karena Islam versi tersebut lebih bengis dan lebih tegar dari yang kita duga.

Kelaliman Islam abad ke 7 berlanjut sampai jatuhnya Kaisar Ottoman, setelah itu untuk sementara waktu dilupakan orang. Namun sejak berdirinya negara Israel pada tahun 1948, Islam versi abad ke 7 kembali bangkit. Ciri-ciri dan hakekat keislaman tersebut terjelma dalam wujud revolusi Islam pimpinan Ayatollah Khomeini pada tahun 1978 di Iran. Dan sejak itu, orang-orang seperti Ghadafi dan Osama bin Laden telah menghembus-hembuskan citra Islam sebagai agama yang siap mencaplok dunia -- Islam sejati telah bangkit kembali.

Kita harus mengetahui kebenaran sekalipun hal tersebut sangat ofensif. Mengetahui kebenaran merupakan satu-satunya cara efektif bagi kita untuk mempertahankan kebebasan dan perdamaian. Apabila tindakan kami memproses kebenaran tentang Islam telah menyebabkan banyak orang Muslim marah kepada kami, apakah kami harus berkompromi dengan mereka dan menghentikan tindakan kami dalam mengungkapkan kebenaran tentang Islam tersebut dengan tujuan semata- mata agar kami tidak menyandang predikat sebagai orang yang ofensif, ataukah kami harus melanjutkan terus usaha kami itu ? Menurut pendapat saya, kami harus melanjutkan terus usaha itu karena kebohongan justru akan lebih memperparah keadaan. Apakah anda tetap akan menghentikan usaha anak anda minum racun sekalipun tindakan anda tersebut akan menyakiti perasaannya ? Sudah pasti ! Jikalau demikian, apa salahnya kalau kita melakukan penelitian terhadap sejarah Islam, pengajaran Alquran, dan kehidupan Muhammad untuk mencari tahu apakah agama Islam memang seperti yang dinyatakan oleh para reporter dan politisi yaitu agama yang cinta damai atau apakah agama tersebut justru memang seperti apa yang dipraktekkan oleh Osama bin Laden. Jika versi Osama bin Laden adalah Islam yang benar dan jika Islam versi bin Laden bangkit kembali, saya yakin orang-orang Amerika dan dunia Barat berhak mengetahui apa yang akan terjadi dengan mereka seiring dengan kebangkitan versi Islam tersebut dan bagaimana cara mereka untuk menanggulanginya.

Tantangan kami adalah bagaimana membicarakan kebenaran ini dengan penuh kasih. Tujuan kami bukan destruktif melainkan instruktif. Kami tidak perlu berteriak-teriak dalam kegelapan dan di hadapan orang-orang yang terikat oleh kegelapan itu, tetapi kami sebaiknya membukakan pintu dan membiarkan cahaya terang menyinari mereka. Don Richardson telah membuktikan semua hal itu di dalam buku ini. Saya berdoa semoga

Tuhan mengutus lebih banyak orang seperti Don Richardson yang dapat membicarakan kebenaran dengan penuh kasih. Kami harus mengetahui kebenaran. Kebenaran adalah jalan satu-satunya bagi kami untuk memperoleh kebebasan. Berjuta-juta orang Muslim di dunia merindukan kebebasan ini dan mereka tidak dapat dibebaskan kalau tidak ada banyak orang yang menyuarakan kebenaran itu dan mengekspos hakikat agama yang selama berabad-abad telah mencengkeram mereka dalam ketakutan dan terbelenggu.

Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu
akan memerdekakan kamu (Yohanes 8 : 32).

Reza F. Safa
Pelayan Yesus Kristus dan mantan Muslim radikal Shiah,

PRAKATA

Setiap kutipan ayat Alquran berbahasa Inggris telah diperbandingkan dengan hasil terjemahan Alquran dalam bahasa Inggris dari 8 versi yang ada supaya jangan terjadi hanya karena kesalahan seorang penerjemah menyebabkan saya salah memahami kemauan Muhammad. Dalam buku ini setiap kutipan langsung dari Alquran ditulis dengan huruf tebal sedangkan kutipan dari Alkitab ditulis dengan huruf miring sehingga mudah dibedakan mana kutipan Alquran dan mana kutipan Alkitab. Saya memilih terjemahan Alquran dalam bahasa Inggris yang dikerjakan oleh N.J. Dawood sebagai acuan utama, selain itu saya juga mengutip dari Alquran terjemahan bahasa Inggris versi lainnya bilamana diperlukan.

Terjemahan Alquran yang satu dengan yang lainnya sedikit berbeda baik dalam sistem penomoran ayat-ayat maupun penamaan bab-bab yang terdapat di dalamnya. Jadi, sebaiknya gunakanlah acuan nomor bab daripada acuan nama yang nampaknya hanya bersifat arbitrer. Penomoran ayat kadang-kadang terpaut antara satu sampai tiga nomor. Jadi, apabila ada nomor ayat yang tertulis dalam buku ini ternyata tidak dapat anda jumpai dalam Alquran, cobalah anda melihat pada nomor ayat sebelumnya atau sesudahnya, anda pasti akan menemukannya.

Untuk mempermudah memahami makna orisinil Alquran seutuhnya, saya seringkali menambahkan keterangan penjelasan yang saya tulis di antara tanda kurung. Tambahan informasi tersebut hanya bersifat kontekstual dan tidak merubah makna atau pesan Alquran yang orisinil. Karena informasi tersebut ditulis di antara tanda kurung dan tidak menggunakan huruf tebal , anda dapat dengan mudah membedakan antara teks Alquran dan penjelasannya.

Tujuh Versi Alquran yang Dipelajari untuk Tinjauan ini Diidentifikasi menurut Nama Masing-Masing Penerjemahnya

- Maulana Muhammad Ali (Columbus, OH: Lahore, Inc., USA, 1998); M.M. Ali menambahkan komentar-komentar yang diberi nomor mulai 1 sampai 2822.
- Ahmed Ali (Princeton, NJ: Princeton University Press, 2001).
- Muhammad Zafulla Khan (New York: Olive Branch Press, 1997).
- N.J. Dawood (New York: Penguin Putnam, 1999).
- M.H. Shakir (Elmhurst, NY: Tahrike Tarsile Qur'ab, Inc., 2001).
- J.M. Rodwell (New York: Random House, 1993).
- A.J. Arberry (New York: Simon and Schuster, 1996).

P E N D A H U L U A N

DARI
ANAK PERDAMAIAN SAMPAI ALQURAN

Mereka yang telah membaca karya saya sebelumnya yang berjudul "Peace Child, Lords of the Earth, dan Eternity in Their Hearts" pasti ingat bahwa saya telah menjelaskan mengenai dokumen yang sesungguhnya merupakan keistimewaan kehidupan manusia yang sangat menarik. Saya menyebutnya "analogi penebusan". Bekerja sebagai peneliti linguistik, tabib dan pendidik di kalangan suku bangsa-suku bangsa Jaman Batu di Irian Jaya, Indonesia, saya dan isteri saya, Carol, mengenal banyak adat dan kebiasaan, legenda-legenda dan tradisi-tradisi setempat yang sesungguhnya serupa dengan laporan Alkitab mengenai kehidupan dan pengajaran Yesus. Seorang advokad yang sensitif mungkin akan memanfaatkan unsur-unsur kultural insidental ini sebagai jembatan untuk membujuk suku bangsa- suku bangsa minoritas yang merasa terancam untuk menjauhi hal-hal seperti perang antar suku, kanibalisme , dan pengayauan -- sebelum polisi negara dengan bersenjatakan AK-47 melakukan tindakan represif yang membuat jera mereka.

PENELITIAN SAYA ATAS ANALOGI- ANALOGI PENEBUSAN

Dalam buku "Peace Child" (Anak Perdamaian), saya mengungkapkan bagaimana Carol dan saya bersahabat dengan suatu suku bangsa yang disebut suku Sawi yang merupakan pengayau- pengayau kanibalistik yang berjumlah 3000 orang. Kami menyaksikan mereka hidup terpencil di salah satu daerah berpaya-paya yang sangat luas di Irian Jaya. Kami tinggal di antara mereka dan belajar bahasa mereka. Suku bangsa Sawi sering diserang penyakit malaria yang ganas dan penyakit-penyakit tropis yang lain. Bahkan lebih tragis lagi, mereka membinasakan sebagian besar penduduk mereka sendiri dengan cara saling berperang di antara sesama suku maupun berperang melawan suku-suku lain secara berkala. Sebagai suatu alternatif dari kekejaman yang bersifat genosida yang sangat mengerikan itu, kami menganjurkan agar suku Sawi berdamai dengan Tuhan dan sesamanya dengan cara mengimani berita Injil Kristiani.

Kami menghadapi suatu hambatan besar yang harus kami atasi. Manakala saya menceritakan kepada suku Sawi bagaimana Yudas Iskariot, salah seorang murid Yesus, mengkhianati Yesus dengan sebuah ciuman, mereka justru memuliakan Yudas sebagai seorang pahlawan dari kisah

tersebut. Mereka bahkan memberikan gelar kehormatan kepada Yudas sebagai *taray duan* (seorang jagoan pengkhianatan). Seorang suku Sawi mengatakan :"Secara terus terang kami tidak pernah berpikir untuk mencium korban-korban pengkhianatan kami. Yudas benar-benar telah mengalahkan kami. Dialah laki-laki yang sangat tepat untuk dijadikan menantu oleh keluarga-keluarga yang mempunyai anak gadis".

Hati saya sedih. Saya baru menyadari saat itu bahwa pengkhianatan merupakan "budaya kebangsaan masa lalu" suku Sawi. Apa yang harus saya katakan untuk meyakinkan mereka bahwa Yesus bukanlah seorang korban yang terpedaya ? Bagaimana saya dapat menunjukkan kepada mereka bahwa sesungguhnya Yesuslah yang merupakan pahlawan bukan Yudas ?

Ketika pecah perang antara dua desa suku Sawi yang letaknya berdekatan, saya berulang-ulang menyarankan mereka untuk saling berdamai, namun saran saya tersebut tidak membawa hasil sampai pada suatu ketika Kaiyo, seorang sesepuh dari salah satu desa yang berperang tersebut menerima ajakan saya tersebut.

Untuk menjalin perdamaian, Kaiyo menyerahkan anaknya yang tunggal yang bernama Biakadon kepada salah satu musuh besarnya yaitu Mahor. Mahor merasa sangat terharu, kemudian dia memeluk si kecil Biakadon dan menobatkannya sebagai "anak perdamaian". Mahor selanjutnya mengundang semua anak buahnya baik laki-laki maupun wanita untuk menumpangkan tangan mereka ke atas anak tersebut sambil bersumpah bahwa tidak akan ada lagi peperangan melawan penduduk desa Kaiyo selama Biakadon, sang anak perdamaian, tetap tinggal di dalam rumah Mahor. Saya menghela nafas dalam-dalam sambil merenungkan tentang suatu peristiwa yang dilakukan Tuhan ribuan tahun yang lalu yang hampir serupa dengan peristiwa yang baru saja terjadi dalam lingkungan budaya suku Sawi yaitu ketika Tuhan menyerahkan PuteraNya yang Tunggal, Yesus Kristus, sebagai korban untuk menebus dosa manusia.

Saya segera memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memproklamirkan bahwa Yesus adalah *Tarop Tim Kodon* (Anak Perdamaian yang Agung) yang diberikan kepada manusia oleh *Navo Kodon* (Bapa yang Agung yaitu Tuhan kita, Sang Maha Pencipta).

Analogi tersebut bukan hanya sekedar membuka mata kita tetapi telah menjadi suatu penjala jiwa. "Kalau seandainya anda dari dulu menyatakan bahwa korban pengkhianatan Yudas adalah anak perdamaian, kami pasti tidak akan memuliakan Yudas", seru orang-orang Sawi tersebut untuk meyakinkan saya. Mereka lebih lanjut berkata: "Memperlakukan seorang anak perdamaian dengan tidak semestinya merupakan suatu kejahatan yang keji". Dengan iman, mereka akhirnya menyerahkan diri kepada Yesus sambil berjanji untuk setia kepada Tuhan Maha Agung yang telah memberikan anak perdamaian sebagai korban untuk penebusan dosa manusia. Pengayauan berhenti. Gereja-gereja bermunculan di setiap

desa. Suku Sawi belajar untuk menyelesaikan semua kesalahpahaman dengan cara melakukan konsultasi dan tidak lagi membuat konflik.

Saat ini mereka bertambah sehat dan bahagia, dan jumlah mereka terus bertambah.

Tempat Perlindungan

Suku bangsa primitif lain yaitu suku Yali yang menjadi bahan tulisan dalam buku karangan saya yang ke dua yang berjudul "Lords of the Earth" memiliki tempat-tempat perlindungan. Bagi mereka, Yesus menjadi *osowa ovelum* (tempat perlindungan yang sempurna). Dalam buku saya yang berjudul "Eternity in Their Hearts", saya mencantumkan 25 analogi penebusan lainnya yang saya kumpulkan dari seluruh dunia. Memang tidak semua analogi tersebut saya peroleh dari lingkungan budaya animisme semacam Sawi dan Yali. Misalnya, dalam naskah piktografi Cina yang telah berusia 4000 tahun terdapat radikal yang berarti "seekor domba" yang tergambar di atas radikal yang berarti "saya". Gabungan kedua radikal tersebut berarti "kebenaran". Jadi kalau dibaca menurut kaidah tulisan huruf latin bunyinya "saya di bawah domba". Bagi bangsa Cina ungkapan "saya di bawah domba" berarti "kebenaran". Aksara Mandarin yang merupakan gabungan dari dua radikal tersebut di atas merupakan indikasi bahwa bangsa Cina mengacu kepada Yesus Kristus, Sang Domba Paskah yang Benar yang dikorbankan untuk menebus dosa manusia (dosa saya).

Pohon Yang Terbalik

Sampai hari ini, hampir di setiap tempat yang saya lihat dan kunjungi saya menemukan lebih banyak lagi contoh-contoh lain. Naskah India kuno yang disebut Weda mendeskripsikan sebuah pohon yang terbalik, bukan karena pohon itu dijebol dan dibalik tetapi karena pohon itu berakar di surga dengan cabang-cabangnya menjalar ke atas bumi, memberikan buah-buahnya kepada umat manusia. Selain itu, batang pohon tersebut telah ditoreh, dan getahnya mengucur ke bawah seperti darah yang sangat berguna untuk menyembuhkan penyakit umat manusia.

ISLAM -- KEKECUALIAN YANG PALING BESAR

Menjelang berakhirnya masa 15 tahun saya tinggal di lingkungan suku Sawi, para imigran Muslim dari pulau-pulau Indonesia lainnya yang padat penduduknya mulai menyebarkan agama Islam ke Irian Jaya di antara suku-suku bangsa di sana. Saat ini jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia sudah mencapai hampir 175 juta orang.[1]

Sedikit demi sedikit perhatian saya bergeser dari studi mengenai kebudayaan animisme menuju ke studi mengenai Islam. Akhirnya saya mengadakan perjalanan ke berbagai negara Muslim seperti Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Saudi Arabia. Saya juga telah berjumpa dengan banyak

orang Muslim di berbagai tempat yang saya kunjungi. Pada suatu hari tepatnya tanggal 11 September 2001, ketika saya melihat dan membaca suatu ulasan berita mengenai penyerangan terhadap Pusat Perdagangan Dunia dan Pentagon yang dilakukan oleh beberapa teroris Islam, saya segera menyadari apa yang akan menjadi misi saya berikutnya dalam hidup ini. Saya harus meneliti Islam sampai ke akar-akarnya mulai dari pendirinya dan landasan-landasan dasar berpikirnya sebagaimana yang tertulis dalam Alquran.

Sebagai penemu ide mengenai analogi-analogi penebusan di India, Cina, dan di antara suku-suku liar di Irian Jaya, dapatkah saya juga menemukan keparalelannya dalam Alquran atau dalam Hadis? Seperti halnya analogi penebusan yang diterima oleh suku Sawi sebagai sarana untuk menjauhi perang antar suku yang sebelumnya menjadi kebiasaan mereka, dapatkah analogi penebusan Alquraniah juga dijadikan sarana oleh orang-orang Muslim radikal untuk menjauhi (meninggalkan) terorisme.

Saya telah memperoleh pengetahuan yang memadai tentang dunia Muslim sebelum tanggal 11 September 2001. Sekarang saya harus lebih mencermati dan mendalami sumber-sumber asli literatur Islam itu sendiri. Saya membaca berbagai terjemahan Alquran. Saya juga mempelajari dengan cermat kitab suci Islam yang lain yang disebut Hadis serta buku-buku lain yang juga merupakan hasil penelitian tentang Islam yang telah ditulis sebelum saya mulai dengan penelitian saya ini.

Apa yang saya temukan sungguh sangat mengejutkan hati saya. Saya baru tahu bahwa Islam adalah yang paling unik di antara agama-agama non-Kristen lainnya. Islam berdiri sendiri dan merupakan satu-satunya sistem keagamaan yang dirancang khusus yang pasti akan membuat frustrasi siapapun yang berusaha untuk mendekatinya dengan menggunakan metode analogi penebusan. Berikut ini kisahnya : Sementara di satu sisi Muhammad mengklaim bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan Baru berasal dari Tuhan, namun kami menemukan bahwa 1400 tahun yang lalu nabi Muhammad secara drastis mendefinisi ulang ajaran-ajaran (prinsip-prinsip) fundamental yang terdapat dalam Alkitab, termasuk konsep mengenai Tuhan. Sebagai contoh :

- Tuhan umat Kristen dan Yahudi selalu menepati janji-janjiNya. Sebaliknya, Tuhan umat Islam seringkali membatalkan janji-janjiNya yang telah dibuat sebelumnya. Tuhan umat Islam bahkan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang telah diperintahkanNya sendiri, tanpa alasan sehingga menimbulkan tanda tanya yang selamanya tidak terjawab.

- Orang Kristen berbicara tentang Yesus yang melalui kematianNya dosa isi dunia memperoleh penebusan. Namun menurut ajaran-ajaran Islam Yesus tidak mati dan tidak bangkit lagi dari kematian.

Konsep mengenai penebusan yang dijadikan landasan dasar yang sah oleh Tuhan untuk membebaskan manusia dari dosa bukan saja tidak dapat dipahami oleh Islam bahkan lebih parah lagi konsep tersebut dengan tegas ditolak oleh Islam.

- Kitab-kitab suci Muslim menuduh umat Kristen menyembah tiga Tuhan dan mengajarkan bahwa Tuhan bersetubuh dengan Maria sehingga menyebabkan Maria mengandung Yesus.

- Teks-teks Islam mendefinisi ulang surga umat Kristen dan Yahudi secara tidak senonoh, sebagaimana yang akan saya jelaskan nanti.

- Pernyataan Yesus dalam Matius 22:21 yang berbunyi: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Tuhan apa yang wajib kamu berikan kepada Tuhan" membuktikan bahwa Yesus merestui pemisahan antara agama dengan pemerintahan sipil. Sebaliknya, Islam menyatukan agama dengan pemerintahan dengan menggunakan "rantai-rantai besi".

Semakin dalam saya menggali isi Alquran semakin sadarlah saya bahwa metode analogi penebusan tidak akan berhasil bila diterapkan untuk mendekati Islam. Oleh karena itu, saya harus mencermati agama ini -- pendirinya dan ajaran-ajarannya -- dengan menggunakan kacamata berbeda, sesuatu yang berlawanan dengan metode analogi penebusan.

Dengan cermat saya mempertimbangkan spektrum kemungkinan-kemungkinan mulai dari tahapan penyimpulan yang bersifat tidak ofensif dan secara politis benar sampai ke tahapan pembuktian adanya kesalahan yang disampaikan secara tegas/keras. Dengan sikap kurang lebih seperti seorang pengacara yang sedang memeriksa saksi yang tidak kooperatif, saya telah menerapkan pendekatan dengan menggunakan metode interogasi. Cara tersebut dapat juga disebut investigasi jurnalistik yang dilengkapi dengan uraian berdasarkan fakta-fakta (bukti-bukti). Dengan mengacu pada Alquran yang merupakan sumber yang paling dipercaya oleh umat Muslim, saya mencari fakta yang benar tentang Alquran itu sendiri dan tentang Muhammad. Dalam buku "Secrets of the Koran" ini, dengan penuh keyakinan saya menyajikan suatu kasus yang penting dan membelalakkan mata kita. Anda sebagai para pembaca baik umat Kristen, umat Muslim, maupun umat-umat lain merupakan juri (penilai) de facto yang akan memberi penilaian atas bukti-bukti yang saya paparkan ini. Dan sudah pasti keputusan terakhir akan ditentukan oleh Tuhan sendiri sebagai Hakim yang Agung.

Ketika anda membaca buku ini, berusahalah untuk menyingkirkan praduga-praduga tentang Islam, Muhammad, dan Alquran yang mungkin telah ada dalam pikiran anda. Lihatlah pada kata-kata Alquran dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Muhammad sebagaimana yang

dideskripsikan dalam sumber-sumber Islam. Bukalah mata anda untuk melihat rahasia-rahasia yang terungkap dalam teks Alquran berbahasa Arab dan kebenaran yang telah disingkapkan secara gamblang oleh sejarah. Bertanyalah pada diri sendiri mengenai apakah artinya semua ini pada saat ini baik bagi umat Muslim maupun bagi seluruh dunia.

Para pembaca Kristen mungkin bertanya mengapa saya tidak menekankan tentang bagaimana kasih Tuhan telah menaklukkan semua kejahatan dan ketidakadilan. Anda tidak perlu kuatir dan yakinlah bahwa yang mendasari penulisan buku ini adalah keyakinan saya bahwa Tuhan sangat mengasihi setiap orang, termasuk umat Muslim, dan saya dengan tulus berdoa bahwa kasih Tuhan yang disertai dengan pengungkapan pengetahuan faktual akan menerangi hati dan pikiran umat Muslim.

Saya menggunakan cara agresif , investigatif, dan interpretif bukan untuk menyerang siapapun tetapi untuk secara sepenuhnya mengungkapkan, memahami, menggaris-bawahi fakta-fakta yang ada. Saya tidak ingin mengecam siapapun karena kecaman justru bisa diartikan oleh umat Muslim sebagai suatu penghinaan. Saya yakin mayoritas umat Muslim bukanlah orang jahat.

Faktanya, ketika saya meneliti Alquran, kehidupan Muhammad, ajaran-ajaran Islam, dan tulisan-tulisan para pembela Islam , saya tidak menyiratkan bahwa setiap orang Muslim menyetujui atau memahami inti permasalahan yang berakar pada Islam itu sendiri. Saya juga tidak berpendapat bahwa orang Muslim secara membuta mempertahankan semua hal yang diperbuat dan diajarkan oleh Muhammad. Selain itu, saya juga tahu bahwa banyak di antara umat Muslim yang tidak pernah membaca Alquran atau mereka hanya membacanya dalam bahasa Arab tetapi tidak mengerti artinya. Yang lebih menyedihkan lagi, banyak wali Islam telah menyembunyikan atau memutar-balikkan sejumlah besar fakta yang terkandung dalam landasan dan jiwa agama Islam. Sesungguhnya, para pemimpin Islam yang jujur dan cinta damai perlu mengkaji ulang keimanan mereka sendiri manakala mereka telah melihat fakta-fakta yang terkandung dalam Alquran yang asli. Inilah realitas yang sangat mencemaskan hati , namun mau tidak mau harus kita hadapi pasca peristiwa 11 September 2001 kalau kita akan mengalami kedamaian.

Dengan dilandasi pemikiran tersebut di atas, marilah kita membuka mata kita dan mulai meneliti dengan cermat rahasia-rahasia Alquran.

Catatan:

1. "Islam Today. "PBS. http://www.pbs.org/empires/islam/faithtoday.html (diakses 9 Agustus 2002).

B A B   S A T U

SEBUAH BUKU PEMBAWA DAMAI

Sejak tanggal 11 September 2001, Alquran menjadi kitab yang paling laris bukan hanya di dunia Arab tetapi juga di dunia Barat. Mengapa orang-orang Barat tiba-tiba tertarik pada buku yang menjadi kitab suci dari agama Islam tersebut ? Beberapa orang Muslim yang sangat taat berharap bahwa peningkatan penjualan Alquran di dunia Barat akan menyebabkan banyak orang Barat berpindah ke agama Islam. Namun dalam kenyataannya, orang-orang Barat membeli Alquran semata-mata disebabkan karena mereka terganggu oleh pertanyaan- pertanyaan berikut : Macam apakah Alquran tersebut yang menurut al-Qaeda dan revolusi-revolusi Muslim bersenjata lainnya merupakan kitab yang melegitimasi terorisme ? Apakah Alquran mendukung keradikalan umat Muslim atau apakah Alquran benar-benar sebuah buku pembawa damai sebagaimana yang diklaim oleh sebagian umat Muslim ?

Komentator media Barat biasanya menjuluki para teroris Islam sebagai orang-orang fanatik yang mengutip ayat-ayat Alquran semata-mata untuk melegitimasi tujuan-tujuan politik anti-Amerika dan anti-Israel yang mereka canangkan. Tidak lama setelah penyerangan di New York dan Washington, D.C., Presiden George W. Bush menyatakan bahwa Osama bin Laden dan para pengikutnya telah "membajak" suatu agama besar untuk mencapai tujuan-tujuan politik irasional mereka sendiri.[1]

Presiden Bush menyatakan bahwa Osama bin Laden dan para pengikutnya telah "membajak" suatu agama besar.

Pada saat yang bersamaan, para reporter media lainnya menginformasikan bahwa para anggota al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden bukan hanya membaca Alquran, tetapi mereka sesungguhnya menghafal banyak sekali ayat-ayat Alquran. Bahkan John Walker Lindh, seorang warga negara Amerika yang dilatih oleh al-Qaeda, dapat menghafalkan seluruh ayat dalam Alquran yang berjumlah 6151 ayat. Mungkinkah pengetahuan mereka yang mendalam tentang Alquran merupakan bagian dari inspirasi mereka untuk berperang? Jika para teroris Al-Qaeda mengeksploitasi Alquran hanya untuk dijadikan alat religius bagi mencapai tujuan-tujuan politik mereka, sudah pasti menghafalkan beberapa ayat sudah cukup.

Media yang sama juga melaporkan bahwa kedutaan-kedutaan besar Barat di negara-negara Muslim menyebarkan buletin-buletin yang berisi peringatan-peringatan bagi orang-orang non-Muslim agar tidak berbelanja atau jalan-jalan pada hari Jum'at. Hal tersebut bukan karena toko-toko Muslim tutup pada hari Jum'at, juga bukan karena Islam menjalankan aturan-aturan yang keras terhadap orang-orang yang berlalu - lalang pada hari perhentian tersebut. Perlu dicatat bahwa sesungguhnya Islam tidak mengenal hari perhentian. Jadi, mengapa? Hari Jum'at adalah saat umat Muslim berkumpul di mesjid-mesjid (selama pagi hari atau kalau di negara - negara tropis pada saat lohor) untuk bersembahyang dan mendengarkan kotbah-kotbah tentang Alquran. Kedutaan-kedutaan besar Barat tahu benar bahwa umat Muslim yang baru keluar dari mesjid kadang-kadang begitu melihat orang-orang Barat tiba-tiba melakukan penyerangan terhadap mereka secara fisik terutama manakala kotbah yang mereka dengar di mesjid-mesjid tersebut sangat keras (provokatif). Jika memang Alquran mengajarkan umat Muslim untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang non - Muslim sebagaimana yang digembar-gemborkan mereka selama ini, sudah pasti hari Jum'at justru merupakan hari yang paling aman bagi orang-orang non - Muslim untuk berada dalam kerumunan umat Muslim di jalan-jalan kota Islamabad, Karachi atau Jakarta.

Hanya Anti - Barat dan Anti - Israel saja ?
atau Anti - Kristen Juga ?

Penyerangan terhadap Amerika dan bom bunuh diri di Israel merupakan berita yang pada umumnya dilaporkan oleh wartawan tetapi banyak bukti lain mengenai kerusuhan - kerusuhan yang telah dilakukan oleh orang-orang Islam radikal di mana - mana hampir tidak pernah dipancarkan di layar - layar TV, sekali - sekali kita melihat para peserta latihan Al - Qaeda dengan senjata AK - 47 sedang menerobos ke dalam suatu ruangan yang luas di mana terdapat sebuah salib pada temboknya. Sudah jelas, para peserta latihan Al - Qaeda tersebut sedang melakukan latihan untuk melakukan pembunuhan terhadap orang-orang Kristen yang sedang melakukan kebaktian/misa.

Apakah barangkali peristiwa tersebut di atas merupakan tanda kebencian mereka terhadap orang-orang Kristen Amerika, dan bukan terhadap orang-orang Kristen dengan kebangsaan lain ? Saya pikir tidak demikian halnya. Pada tanggal 29 Oktober 2001 orang - orang Muslim radikal bersenjata menyerbu umat Kristen Pakistan yang sedang mengadakan kebaktian - bukan Amerika, dan membunuh 16 orang di antaranya secara kejam. Pemerintahan Muslim Sudan melakukan genosida terhadap umat Kristen Nubian yang bermukim di bagian selatan negara tersebut. Juga ada berita dari kepulauan Maluku yang terletak di Indonesia bagian Timur tentang laskar jihad, penganut paham yang hampir serupa

dengan Al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden, yang telah memaksa dengan kekerasan ratusan orang Indonesia beragama Katolik untuk masuk agama Islam atau mati.

Apakah yang harus dilakukan oleh orang-orang Katolik Indonesia yang ketakutan tersebut setelah mereka masuk Islam ? Baik laki-laki maupun perempuan harus di sunat. Gunting - gunting yang tidak steril digunakan untuk menyunat mereka. Setiap orang yang menolak akan dibunuh. Apakah mereka tidak dapat berpura-pura saja memeluk agama Islam walaupun mereka harus mengalami penyunatan yang sangat menyakitkan dan merendahkan martabat mereka, untuk nantinya balik lagi masuk Katolik ? Tentu saja dapat, tetapi tetap saja mereka akan dibayang-bayangi kematian.

Hukum syariat Islam yang diterapkan oleh laskar jihad menetapkan hukuman mati bagi orang - orang yang murtad dari Islam termasuk orang-orang non - Muslim yang masuk Islam kemudian balik lagi menganut agamanya yang semula sebelum mereka masuk Islam.

Huru - hara dan kerusuhan anti - Amerika, anti - Israel dan anti - Kristen meletus di berbagai kota di negara - negara Muslim dan frekuensinya terus meningkat secara eksponensial. Kami tidak punya pilihan lain. Kami seharusnya tidak perlu bertanya-tanya lagi, karena sesungguhnya orang-orang yang melestarikan tindakan-tindakan kekerasan tersebut mengklaim bahwa mereka melakukan semuanya itu demi kesetiaan mereka pada inspirasi Alquran, mungkin memang benar bahwa sebagian dari isi Alquran ditulis untuk mengilhami dilakukannya kekerasan-kekerasan yang dalam bentuk moderennya dapat diinterpretasikan sebagai suatu perintah untuk menabrakkan pesawat jet yang mengangkut ratusan penumpangnya pada gedung-gedung yang dihuni oleh ribuan orang.

Jika hal tersebut ternyata benar, kami sebagai orang-orang non-Muslim tentunya tidak cukup hanya mengirimkan pasukan ke tempat seperti Afghanistan. Kami juga harus membantu umat Muslim moderat, yang menyatakan bahwa Alquran adalah sebuah buku yang mengilhami perdamaian, dalam usaha mereka untuk membujuk orang-orang Muslim radikal untuk menghentikan kesalahan menginterpretasikan kitab Alquran yang telah menimbulkan akibat yang fatal padahal Alquran sebenarnya merupakan kitab yang mengilhami perdamaian.

Namun ngomong-ngomong bagaimana kalau ternyata ungkapan-ungkapan bahwa Alquran adalah kitab yang membawa damai tersebut hanyalah ungkapan-ungkapan yang direkayasa oleh Islam? Bagaimana kalau ternyata, berdasarkan rujukan lain, Alquran memang benar-benar memerintahkan perang melawan non-Muslim ? Kalau memang terjadi kenyataan semacam itu berarti bahwa pernyataan para pembela Muslim moderat tentang Alquran adalah kitab pembawa damai hanyalah merupakan ungkapan bohong-bohongan saja. Apa yang mereka katakan sebagai "perdamaian" tersebut tidak lebih dari sekedar isapan jempol yang

nampaknya saja memikat hati. Hal itu berarti bahwa umat non-Muslim ibaratnya seperti keledai-keledai yang jalannya tertatih-tatih sedang mengejar "perdamaian" isapan jempol yang memikat hati yang ternyata makin lama makin menjauh.

Para pembela Islam moderat yang ada di dalam lingkungan kita dan orang-orang Muslim teroris dari luar lingkungan kita yang telah melakukan pengeboman, tanpa disadari, nampaknya berkomplot untuk secara terselubung menjalankan peran masing-masing sebagai polisi yang baik dan polisi yang jahat. Islam dalam skenario tersebut digambarkan sebagai suatu kekuatan dahsyat yang bersikap penuh permusuhan sedang berupaya untuk menggencet kebudayaan Barat dari dua sisi yang berlawanan. Kami diposisikan sebagai kriminal-kriminal yang menerima tekanan - tekanan agar pada akhirnya mengakui " kebenaran " Islam.

Setiap penengah secara konstan mengakui bahwa tujuan-tujuan para teroris Muslim model al-Qaeda adalah menghabisi Amerika dan Israel. Kami harus membuka mata lebar-lebar untuk melihat kenyataan bahwa tujuan-tujuan mereka bahkan lebih luas lagi. Banyak bukti menunjukkan bahwa tujuan-tujuan mereka juga untuk menghabisi umat Kristen. Karena kekristenan lebih besar dari Yahudi dan bahkan dari Amerika, kekristenan merupakan target utama dari rencana jangka panjang jaringan radikal Islam tersebut.

Selain itu, Islam radikal bahkan mengklaim bahwa mereka diberi wewenang penuh oleh Alquran untuk membasmi bukan saja umat Yahudi dan Kristen tetapi juga siapapun yang tidak mau mengakui Muhammad sebagai nabi mereka dan Alquran sebagai wahyu dari Allah. Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan jihad adalah tugas suci setiap orang Muslim. Jadi orang-orang Hindu, Buddha, Taois, penganut Jaman Baru, ateis, agnostik, kaum materialis, kaum humanis sekuler dan bahkan orang-orang Muslim yang benar - benar moderat juga menjadi target pembunuhan dari Islam radikal tersebut.

> **Jika pandangan orang-orang Islam radikal tentang Alquran itu benar, pasti selalu saja ada orang-orang Muslim yang siap menerima panggilan untuk melakukan kekerasan karena Alquran memang memerintahkan demikian.**

Boleh dikata hampir tidak ada yang lebih penting di dunia sat ini daripada masalah yang terungkap di atas tersebut.

Jika pandangan orang-orang Islam radikal tentang Alquran itu benar, pasti selalu saja ada orang-orang Muslim yang siap menerima panggilan untuk melakukan kekerasan karena Alquran memang memerintahkan demikian. Masyarakat di setiap negara harus diberi informasi yang mendetail mengenai keadaan ini bukan hanya sekedar informasi mengenai bagaimana cara penanggulangan kerusakan maupun mengenai kebijakan

politik saja. Suara-suara yang santer terdengar hanya untuk membela kepentingan Islam dalam rangka menyelamatkan Islam dari dampak yang ditimbulkan akibat peristiwa 11 September 2001. Tidakkah seharusnya mereka lebih memprihatinkan akan jatuhnya korban-korban baru berikutnya di masa-masa mendatang ?

MENCERMATI AL-QURAN

Pada bab-bab berikut ini, dengan tuntunan dari 8 sumber Alquran berbahasa Inggris dalam berbagai variasi, kita akan mencermati kitab yang diimani oleh semua orang Muslim sebagai firman Allah yang didiktekan oleh Jibrael dalam bahasa Arab kepada Muhammad, pendiri Islam berbangsa Arab, dalam berbagai lembar naskah pada awal abad ke 7. Selanjutnya pada bab-bab berikutnya kita akan menelusuri mengenai pengaruh pengajaran Alquran bagi hubungan antara umat Muslim dan non-Muslim antara tahun 1300 - 1400 sebagai dampak dari disatukannya berbagai naskah Alquran yang berceceran di padang pasir Arabia ke dalam wujud sebuah buku.

Seandainya Muhammad muncul lagi saat ini, apakah dia akan memuji Osama bin Laden dan al-Qaeda, atau apakah dia justru akan memihak umat Muslim moderat ?

Apakah Muhammad sungguh-sungguh ingin menyuarakan perdamaian dan maksud baik terhadap semua orang, seperti halnya yang diajarkan oleh Alkitab Perjanjian Baru, atau justru sebaliknya ? Apakah yang diungkapkan oleh Alquran dan apakah pengaruh Alquran dalam sejarah ? Apakah orang-orang Muslim radikal seperti Osama bin Laden sangat memperhatikan secara serius suatu ayat dalam Alquran yang sebagian besar umat Muslim lainnya justru mengabaikannya atau bahkan tidak memahami artinya ? Seandainya Muhammad muncul lagi saat ini, apakah dia akan memuji Osama bin Laden dan al-Qaeda atau apakah dia justru akan memihak umat Muslim moderat ?

Satu-satunya hal yang membuat Alquran menjadi sangat penting yaitu adanya kenyataan bahwa kitab tersebut dipandang oleh lebih dari 1 milyar orang Islam sebagai kitab suci yang diilhamkan oleh Allah. Alquran merupakan kitab ke-2 setelah Alkitab , yang diimani oleh 1,6 milyar orang Kristen. Alquran adalah kitab yang berpotensi untuk mempengaruhi perilaku manusia ditinjau dari perspektif agama.

Jutaan orang Muslim memandang Alquran sebagai ilham Ilahi tanpa mereka sendiri pernah membaca isinya dengan cermat (sama seperti halnya dengan jutaan orang yang menyebut diri mereka Yahudi dan Kristen tetapi tidak pernah membaca dengan teliti kitab Torat atau Alkitab). Salah seorang teman kami bertanya pada seorang wanita Iran

yang bernama Peri : "Apakah anda pernah membaca Alquran ?" Peri menjawab : "Tidak, tetapi setiap orang tahu apa yang dinyatakan dalam Alquran".

Benarkah demikian ?

Orang-orang yang mengakui suatu kitab sebagai wahyu Ilahi tetapi tidak mengenal isi kitab tersebut dengan baik akan mudah menjadi sasaran penipuan oleh para penipu. Para pengajar yang tidak bermoral dan yang telah menafsirkan secara salah perintah Tuhan yang tertulis dalam buku yang dipandang suci tetapi tidak pernah dibaca mungkin saja akan menyesatkan orang-orang yang tulus hati untuk melakukan hal-hal yang jahat atas nama Tuhan padahal dalam keadaan wajar orang-orang tulus hati tersebut sangat membenci perbuatan jahat semacam itu.

Sebaliknya, jika sebuah buku yang dipandang suci tetapi ternyata memerintahkan berbagai perbuatan jahat demi nama Tuhan, para pemujanya seharusnya melepaskan diri sendiri dan diri seluruh umat manusia dari cengkeraman buku itu dengan cara membatalkan pengakuan mereka terhadapnya.

Kita harus bertanya pada diri kita sendiri : Apakah kita berbicara tentang sebuah buku perdamaian atau *Mein Kampf* versi Muhammad ? Kutipan-kutipan dari Alquran yang berikut ini beserta dengan ringkasan tentang bagaimana kutipan-kutipan tersebut telah mempengaruhi kebijakan Islam yang berlaku sejak abad ke 7 sampai sekarang akan ditujukan bagi orang-orang baik dari golongan sekuler maupun golongan agama non-Islam seperti umat Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha dan juga umat Muslim sendiri. Orang-orang seperti Peri dari Iran berpikir bahwa mereka tahu apa yang tertulis dalam Alquran tetapi tidak pernah membacanya sendiri, orang-orang Muslim semacam inilah yang perlu menerima informasi lebih baik tentang Alquran. Masalah semacam ini pada saat sekarang dihadapi oleh berjuta-juta orang Muslim yang dengan tulus cinta damai.

Para pembela Islam yang memang menghendaki agar bagian-bagian tertentu dari Alquran tetap terabaikan hampir dapat dipastikan akan menuduh saya telah salah mengutip Alquran. Oleh karena itu sebelumnya saya ingin menjelaskan bahwa setiap orang yang memiliki komputer pribadi dapat dengan mudah melacak sendiri dengan komputer tersebut dan saya yakin bahwa dia akan setuju dengan saya bahwa kutipan saya betul. Sederhana saja caranya : ketik perintah "search" (mencari) - umpamanya Google.com - kemudian enter "Alquran". Anda dengan mudah memilih salah satu pilihan dari beberapa "website" yang siap mengakses setiap kata dalam Alquran.

AYAT-AYAT YANG MEMERINTAHKAN UNTUK PERANG

Para pembaca pasti pernah mendengar pengakuan para pembela Islam yang menyatakan bahwa memang ada ayat-ayat Alquran yang memerintahkan untuk perang tetapi jumlahnya sangat sedikit. Mereka pasti cepat-cepat menambahkan bahwa ayat-ayat yang memerintahkan perang tersebut terpaksa dibuat karena terkait dengan suatu krisis militer yang terjadi dalam masa-masa awal berkembangnya agama Islam. Mereka meyakinkan kita bahwa tidak ada satu ayat perangpun yang pernah dijadikan model dalam rangka menghasut umat Muslim secara umum untuk melakukan tindakan permusuhan terhadap orang-orang non-Muslim dari segala abad yang menolak Islam.

Benarkah pernyataan tersebut ?

Faktanya, terdapat paling sedikit 109 ayat perintah berperang dalam Alquran yang telah teridentifikasi. Satu dari setiap 55 ayat Alquran adalah ayat perintah untuk berperang. Ayat-ayat perintah berperang bertebaran di seluruh surat yang terdapat dalam Alquran seperti darah yang berceceran di tempat terjadinya suatu peristiwa kejahatan. Saya akan mendemonstrasikan dari kata-kata Muhammad sendiri yang meyakinkan para pembaca bahwa dia memang menghendaki adanya ayat-ayat perintah perang yang dapat dijadikan landasan bagi umat Muslim untuk memaksa umat non-Muslim agar masuk Islam kalau perlu dengan kekerasan bersenjata. Kalau mereka tidak mau masuk Islam, Muhammad menetapkan bahwa mereka (umat non-Muslim) harus dibunuh, diperbudak, atau membayar pajak yang sangat besar jumlahnya yang langsung dikontrol secara politis oleh Islam agar kemajuan Islam dapat dilestarikan.

Namun saya masih ragu. Mengapa ? Kalau saya hanya menyebutkan berbagai ayat yang memerintahkan perang yang berjumlah 109 ayat semata, para pembaca yang menganggap bahwa kata-kata hasutan penuh kebencian tersebut hanya sebatas ungkapan di atas kertas mungkin akan menyatakan bahwa hal tersebut masih dapat dibenarkan karena hanya sebatas kata-kata saja (hanya sebatas wacana saja) dan tidak memicu orang untuk melakukan kekerasan. Bahkan *Mein Kampf* yang dicetuskan Hitler-pun dapat dibenarkan oleh sebagian masyarakat sebagai suatu cara Hitler untuk melepaskan kemarahannya seandainya saja pada saat itu tidak terjadi Perang Dunia ke II sebagai dampak dari *Mein Kampf* yang dicetuskan Hitler tersebut. Jadi, saya harus mengutip ayat-ayat pernyataan perang yang dicetuskan Muhammad itu dalam konteks kekerasan yang sesungguhnya dilakukan sebagai akibat dari adanya inspirasi dan pernyataan perang yang dicetuskan oleh Muhammad tersebut. Kata-kata hasutan provokatif yang ternyata menjadi pemicu

perbuatan kekerasan yang sesungguhnya sudah pasti tidak dapat dianggap sebagai hanya sekedar kata-kata ocehan yang masih bisa dibenarkan (ditolerir).

Berbagai peristiwa tragis yang akan saya ungkapkan dalam beberapa halaman berikut ini semuanya dikonfirmasikan dari sumber acuan yang berasal dari Islam sendiri. Para pembaca saat ini mungkin menganggapnya aneh bahwa para pelaku kejahatan yang sangat dibenci tersebut justru dengan berani dan bangga menyampaikan berita kejahatan yang mereka lakukan. Faktanya, kekerasan yang dicanangkan oleh Muhammad atas para pengikutnya sedemikian merasuk ke dalam sanubari mereka sehingga mereka kehilangan akal sehat mereka dan tidak memikirkan sama sekali bahwa cerita mengenai perbuatan-perbuatan keji mereka yang tertulis dalam Alquran itu pada suatu ketika nanti akan dibaca juga oleh para pembaca yang non-Muslim. Bab berikut ini akan mengungkapkan bahwa Muhammad dan para pengikutnya membanggakan perbuatan mereka melakukan pembunuhan atas orang-orang tak berdosa.

Catatan :

1. Steven Waldman, "A Great Moment for Muslims", beliefnet, www.beliefnet.com/story/90/story-9015.html (diakses29 Juli 2002)

B A B   D U A

MUSUH DALAM SELIMUT

Untuk memahami rahasia-rahasia Alquran kami harus mulai dengan mempelajari kehidupan orang yang merancangnya yaitu Muhammad. Muhammad lahir di Mekah pada tahun 571 sesudah Masehi. Mekah pada waktu itu merupakan pusat jalur lintas perdagangan utara-selatan yang sejajar dengan Laut Merah di Arabia bagian barat. Dalam kota Mekah tersebut terdapat rumah pemujaan yang disebut Kaabah dimana tersimpan 360 patung berhala yang didewakan oleh berbagai suku bangsa Arab yang ada pada masa itu.

Muhammad sejak kecil sudah menjadi anak yatim piatu dan dirawat oleh pamannya. Selama dalam perawatan pamannya, Muhammad tidak pernah belajar membaca dan menulis. Ketika sudah meningkat dewasa, Muhammad bekerja pada suatu perusahaan karavan yang dimiliki oleh seorang janda kaya yang bernama Khadijah. Akhirnya, Muhammad dan Khadijah menikah. Khadijah jauh lebih tua dari Muhammad. Dari perkawinan tersebut lahirlah empat anak perempuan.

Pada awal abad ke 7 Muhammad mulai mengikuti cara hidup para peramal dalam mencari wangsit/penjamahan. Dia menghuni sebuah gua di gunung Hira, dekat Mekah. Tidak lama setelah itu Muhammad mengklaim bahwa dia telah mengalami penjamahan dari Jibrael, malaikat yang sering disebut-sebut oleh umat Yahudi dan Kristen. Menurut Muhammad Jibrael menampakkan diri kepadanya atas nama Tuhan yang menjadi sesembahan umat Yahudi dan Kristen. **Muhammad menamakan Tuhan tersebut dengan nama Allah.**

Mahluk yang diidentifikasinya sebagai Jibrael tersebut mulai menjelaskan apa yang harus dilakukan Muhammad sebagai hamba Allah. Dia harus menghancurkan patung dewa-dewa baal dimanapun mereka ditempatkan terutama yang ditempatkan dalam Kaabah di Mekah. Muhammad tidak mempedulikan kemarahan para penjaga Kaabah yang kaya raya tetapi dia malahan memproklamirkan dirinya sendiri sebagai nabi dan mulai menyampaikan kotbah-kotbah menentang penyembahan dewa pagan. Akibatnya, pada tahun 622, kebencian orang-orang Mekah terhadap agama monoteisme yang disebarkan Muhammad telah memaksanya untuk melarikan diri ke Medinah bersama para pengikutnya. Medinah merupakan tempat perhentian para kafilah yang terletak kira-kira 200 mil di sebelah utara Kaabah.

Beberapa orang Mekah yang melarikan diri bersama Muhammad adalah orang-orang yang siap menerima klaim-klaim Muhammad bahwa Tuhan umat Yahudi dan Kristen telah mengangkat dia sebagai nabi untuk bangsa Arab. Sebagian orang Arab lainnya tidak percaya pada pesan-pesan Muhammad karena secara jujur mereka lebih suka menyembah

berhala. Sebagian yang lainnya pada hakikatnya menyatakan kepada Muhammad :

> "Anda mengklaim sebagai seorang nabi seperti halnya para nabi yang dipercaya oleh umat Yahudi dan Kristen, tetapi kami orang-orang Arab tidak pernah mempunyai nabi-nabi seperti itu, jadi kami tidak dapat menentukan apakah seseorang itu nabi yang diutus Tuhan benar-benar atau bukan .... Tetapi orang-orang Yahudi tahu bagaimana mengenali apakah seseorang itu nabi benar-benar atau bukan. Maka, apabila orang-orang Yahudi mengkonfirmasikan klaim anda tersebut, kami baru mempercayai anda sebagai nabi. Kalau tidak, kami akan terus menganut kepercayaan kami sendiri". [1]

Didorong oleh keinginan untuk memperoleh para pengikut lebih cepat di kota Medinah, Muhammad terbeban untuk secepatnya mendapatkan pengakuan dari orang-orang Yahudi bahwa dia adalah benar-benar nabi yang diutus oleh Tuhan alkitabiah.

Sejumlah kecil orang-orang Yahudi yang bermukim di Mekah tidak seterpelajar saudara-saudara mereka yang bermukim di Medinah dan mereka lebih suka menyerahkan keputusan mengenai klaim-klaim Muhammad kepada umat Yahudi di Medinah. Orang-orang Yahudi di Mekah menyadari bahwa sebagai golongan minoritas mereka lebih baik tidak melibatkan diri dalam "masalah Muhammad" yang sangat sensitif tersebut. Akibatnya, umat Yahudi di Medinah menghadapi tekanan-tekanan dari orang-orang Arab di kota yang sama agar segera menyampaikan pendapat mereka mengenai nabi dari Mekah tersebut (Muhammad).

KESULITAN DALAM MENEMUKAN FAKTA YANG DAPAT MENDUKUNG KLAIM-KLAIM MUHAMMAD TERSEBUT

Di Medinah, Muhammad menawarkan jasanya sebagai juru damai atau pelerai dalam setiap perselisihan yang timbul di sana. Dalam perannya tersebut dia secara konstan berupaya agar dia disukai oleh orang-orang Arab dan terutama oleh sejumlah besar masyarakat Yahudi di sana.

Muhammad tidak dapat memperlihatkan satupun tanda mujizat sebagai salah satu bukti kenabiannya.

Sambil mengamati cara Muhammad melerai perselisihan, orang-orang Yahudi juga memperhatikan Muhammad secara dekat apakah ada tanda-tanda yang dia terima sebagai talenta kenabian yang dianugerahkan

Tuhan kepadanya. Kemampuan melakukan mujizat merupakan salah satu bukti kenabian, tetapi Muhammad tidak dapat melakukan satupun mujizat secara realitas sebagai bukti kenabiannya.

Bahkan ayat-ayat dalam Alquran menunjukkan bahwa Muhammad merasa terintimidasi oleh orang-orang yang selalu menuntut dia untuk melakukan perbuatan-perbuatan mujizat sebagai pendukung klaim-klaimnya. Tanpa mujizat, apa lagi yang bisa dia tawarkan ?

Satu hal lagi yang masih bisa ditawarkannya untuk menunjukkan kepada umat Yahudi di Medinah bahwa dia sungguh-sungguh nabi yaitu dia harus dapat mendemonstrasikan kemampuannya menjelaskan Alkitab Perjanjian Lama. Namun patut disayangkan bahwa pengetahuannya tentang kitab suci umat Yahudi tersebut sungguh sangat dangkal untuk tidak menyebut tidak ada sama sekali. Bahkan apa yang diklaimnya sebagai inspirasi Ilahipun tidak dapat menjadi kompensasi atas ketidaktahuannya tentang berita-berita Alkitab.

Suatu Penghapusan Yang Sangat Menyolok Mata

Beberapa tahun kemudian setelah Muhammad menyelesaikan penyusunan 89 bab pertama Alquran yang isinya mengenai wahyu-wahyu Ilahi terdahulu yang telah diterimanya, dia datang kepada umat Yahudi dengan harapan bahwa orang-orang Yahudi di Medinah akan terpikat dengan narasi yang telah ditulisnya dalam Alquran tersebut, karena narasi tersebut menurut Muhammad menceritakan tentang kisah Keluaran. Nantinya Alquran akan mengungkapkan tafsiran-tafsiran Muhammad mengenai peristiwa konfrontasi Musa melawan firaun, seorang raja penguasa Mesir kuno. Dia mengulang-ulang cerita tentang Musa lawan Firaun tersebut sampai 27 kali dalam 89 bab pertama Alquran. Hal itu berarti dia mengulang cerita yang sama setiap 3,3 bab. Sudah pasti cerita tersebut merupakan naskah kotbah yang paling disukainya. Namun patut disayangkan dari 27 kali pengulangan cerita yang sama mengenai Keluaran tersebut tidak satu kalipun Muhammad
menceritakan tentang bagian yang paling integral dari kisah Keluaran yang dikenal dengan nama *Pesta Paskah Yahudi*. Sekalipun seandainya Muhammad tahu mengenai *Pesta Paskah Yahudi* namun kalau dia tidak menjiwai akan arti *Paskah* tersebut, orang-orang Yahudi pasti tidak dapat menerima dia sebagai seorang nabi.

> M.Z. Khan telah berusaha menyesuaikan terjemahan nama tokoh - tokoh alkitabiah yang terdapat dalam Alquran dengan nama mereka yang lazim tertulis dalam Alkitab berbahasa Inggris yang berlaku. Namun demikian masih ada keganjilan dalam terjemahan M.Z Khan itu karena nama Inggris tersebut masih tetap dieja dengan ejaan Arab seperti misalnya nama "Saul " menurut ejaan Arab ditulis sebagai "Talut ".

Mengapa dia berbuat demikian ? Untuk menyembunyikan kesalahan - kesalahan Muhammad agar tidak diketahui oleh para penutur non-Arab. Penerjemah Muslim lainnya yaitu M.M. Ali berargumentasi bahwa memang terdapat 2 peristiwa yang sama - sama melibatkan masing-masing 300 orang. Dasar berpikirnya adalah orang-orang Gideon berkemah di dekat sebuah pancuran air. Dan pasukan Saul minum dari sebuah sungai. Tetapi dalam kitab Hakim-Hakim 6 : 33 dikatakan bahwa sungai Yordan juga dekat denganperkemahan mereka. Sekarang pertanyaannya: "Apakah Gideon akan menunggu 10.000 orang minum dari sebuah pancuran atau dari sebuah sungai?

Banyak Hal-Hal Lainnya Yang Tidak Diketahui Oleh Muhammad Tentang Alkitab Perjanjian Lama

Menghapuskan peristiwa *Pesta Paskah Yahudi* dari kisah Keluaran bukan merupakan kekeliruan Muhammad satu-satunya. Alquran juga mengungkapkan pandangan Muhammad yaitu bahwa Adam dan Hawa berdosa selagi mereka masih berada di surga bukannya di taman Eden yang terletak di bumi. Muhammad menyatakan dalam Alquran bahwa Adam dan Hawa baru diperintahkan turun ke bumi setelah mereka jatuh ke dalam dosa (Surat 7 : 19-24 atau 7 :20-25). Beberapa penerjemah Muslim berusaha menutupi kesalahan Muhammad dengan menggunakan kata "kebun" sebagai pengganti kata "surga" namun dalam beberapa ayat berikutnya mereka tidak dapat memungkiri lagi bahwa Allah memang menyuruh Adam dan Hawa turun ke muka bumi (Surat 7: 24).

Muhammad lebih lanjut menyatakan bahwa Haman, seorang Persia yang dikisahkan dalam Kitab Ester, adalah sekutu Firaun di Mesir pada jaman Musa (Surat 28 : 6 - 8) padahal dalam Alkitab dikisahkan bahwa Haman hidup pada masa kurang lebih 900 tahun setelah jaman Musa. Sudah pasti untuk menerima hal ini, umat Muslim harus mencari-cari dalih bahwa yang dimaksud Haman adalah nama seorang laki-laki Mesir pada jaman Firaun yang kebetulan saja sama dengan nama Haman alkitabiah. Muhammad juga tidak dapat membedakan antara Saul, yang dikisahkan dalam 1 Samuel dengan Gideon, yang dikisahkan dalam kitab Hakim-Hakim 7 : 1-7. Kisah mengenai penetapan 300 orang yang dipilih dari 10.000 laki-laki dan pemilihan ditentukan atas dasar bagaimana cara mereka minum air yang sebenarnya merupakan kisah tentang Gideon tetapi Muhammad menyebutnya sebagai kisah Saul (lihat Surat 2 : 249 atau 250).

Suatu Legenda Sesat Yang Dikeramatkan

Muhammad mendengar suatu cerita Yahudi yang aneh di suatu tempat. Orang yang merekayasa cerita tersebut mengklaim bahwa pada saat Tuhan menurunkan hukum Torat di gunung Sinai, umat Israel pada dasarnya menolak untuk menerima hukum tersebut. Bagaimana Tuhan memaksa mereka untuk mematuhi dan membuka mata mereka ? Tuhan

menjebol gunung Sinai dan mengangkatnya ke angkasa tepat di atas perkemahan umat Israel. Karena mereka berpikir bahwa Tuhan akan menjatuhkan gunung tersebut di atas kepala mereka , umat Israel buru-buru meluluhkan hati mereka (maksudnya menerima ketetapan hukum Torat tersebut).

Alangkah terkejutnya umat Yahudi di Medinah ketika mereka mengetahui bahwa Muhammad telah merekayasa salah satu legenda mereka yang tercantum dalam Alkitab Perjanjian Lama.[2] Bagaimana mungkin Muhammad mengharapkan umat Yahudi untuk menerima "wahyu-wahyunya", yang banyak mengandung kesalahan tersebut, sebagai "wahyu-wahyu" yang akan mengkonfirmasikan Alkitab Perjanjian Lama ? Selain itu, alangkah memalukannya bahwa Muhammad masih terus menyampaikan tafsiran salah tentang cerita-cerita Alkitab Perjanjian Lama tersebut di sebuah kota yang dihuni oleh banyak orang Yahudi terpelajar yang pasti akan selalu mengoreksi kesalahan-kesalahannya tersebut bahkan mungkin akan mencemoohkan tafsiran salah tersebut secara terbuka.[3]

Bagaimana reaksi Muhammad atas cemoohan dari orang-orang Yahudi itu ? Dia mempunyai 3 pilihan yaitu mengakui bahwa dia bukan seorang nabi, pindah ke kota yang tidak ada orang Yahudinya, atau menghabisi semua orang Yahudi yang menolaknya di kota Medinah. Karena rasa malunya , Muhammad menetapkan pilihan nomor 3 yaitu menghabisi orang-orang Yahudi. Pilihan yang menimbulkan bencana besar semacam itu juga dilakukan oleh para pemimpin Islam pada masa-masa mendatang.

Sekelompok pembela Muslim moderen berupaya untuk membenarkan alasan Muhammad melancarkan perbuatan genosida terhadap orang-orang Yahudi di Medinah tersebut. Mereka juga berusaha untuk memisahkan tindakan pembunuhan yang dilakukan Muhammad di Medinah dari sejumlah perbuatan kejam yang dilakukan oleh para pengikutnya selama berabad-abad sepanjang sejarah Islam.

Saya menyebut mereka para pembela Muslim moderen karena selama kurang lebih 1.400 tahun sejak jaman Muhammad umat Muslim dengan bebas melakukan pengendalian atas Afrika Utara dan Timur Tengah sehingga hampir tidak ada orang yang berani menentang perbuatan-perbuatan kejam mereka. Jaman berubah sekarang, dan umat Muslim berupaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan apologetika mereka. Namun mereka harus menghadapi investigasi kritis yang dilancarkan oleh masyarakat Barat yang menganut paham kebebasan berpikir. Dengan kata-kata lain, situasi dunia mulai memanas di bawah pengaruh Islam.

Sejumlah apologis menyebut tindakan kejam yang terjadi di Medinah tersebut sebagai suatu perang defensif melawan umat Yahudi. Benarkah demikian ? Pertama, secara berulang-ulang Alquran justru mengungkapkan kecaman-kecaman Muhammad terhadap orang-orang Yahudi yang telah menolak klaim-klaimnya sementara sejumlah orang Yahudi lain dikecam karena merendahkan Alquran. Perhatikan pernyataan

dalam Surat 2 : 41,42) berikut ini : **"........janganlah kamu menukarkan ayat-ayatKu dengan harga rendah".** Sementara sejumlah orang Yahudi lain dikecam karena dianggap telah menyembunyikan ayat-ayat Alquran dari pengetahuan orang-orang Arab. Kedua, menurut Alquran, Muhammad sendiri tidak pernah sekalipun menuduh orang-orang Yahudi telah melakukan tindakan penyerangan secara fisik terhadapnya. Jadi, mana mungkin tindakan-tindakan kejam yang terjadi di Medinah disebut perang defensif melawan umat Yahudi. Fakta yang sebenarnya terjadi adalah kitab Hadis mengungkapkan bahwa orang-orang Yahudi di Medinah mencela, mengkritik atau tidak sependapat dengan Muhammad dan para pengikutnya dalam urusan intelektual . Jadi tidak ada disebutkan di sana bahwa orang-orang Yahudi melakukan ancaman-ancaman atau intimidasi-intimidasi secara fisik terhadap Muhammad dan para pengikutnya.

Sejumlah apologis menyebut tindakan kejam yang terjadi di Medinah tersebut sebagai suatu perang defensif melawan umat Yahudi.

Orang-orang Arab di Medinah minta agar orang-orang Yahudi segera memberikan penilaian mereka yang sejujurnya terhadap Muhammad. Pada masa sebelum Muhammad orang-orang Yahudi di Medinah memperoleh kebebasan menyampaikan pendapat-pendapat mereka. Namun kebebasan berbicara yang mereka peroleh pada masa sebelum Muhammad tersebut tidak mungkin lagi bisa mereka nikmati saat itu karena ketika mereka menyampaikan pendapat mereka dengan bebas terhadap Muhammad berarti mereka dan saudara-saudara mereka yang lain akan menghadapi malapetaka.

Namun, sebelum Muhammad dapat membalas dendam atas perlakuan orang-orang Yahudi yang membuatnya malu tersebut, dia harus berkolusi dengan para penganut paganisme di Medinah yang merupakan kelompok mayoritas yang sangat menghormati orang-orang Yahudi. Untuk tidak menimbulkan kecurigaan dan untuk memberi waktu baginya mengatur siasat , Muhammad dan beberapa pengikutnya yang berasal Mekah mengesahkan sebuah perjanjian persahabatan dengan para penganut paganisme dan juga dengan orang-orang Yahudi. Perjanjian tersebut dikenal dengan nama Konstitusi Medinah. Dalam konstitusi tersebut Muhammad diberi hak untuk menjadi pelerai sengketa. Perjanjian itu juga mengikat semua pihak yaitu Muslim, penganut paganisme , dan umat Yahudi untuk hidup berdampingan secara damai.

Siapapun tahu bahwa ketidaksengajaan , kecerobohan, kebodohan, mabuk atau kemarahan bisa saja menyebabkan seseorang melanggar perjanjian tersebut. Kalau ternyata pelanggaran tersebut benar-benar terjadi, sudah pasti Muhammad sebagai sang pelerai akan diminta untuk mengambil keputusan penyelesaiannya agar perdamaian dapat diwujudkan kembali. Orang tidak pernah menduga bahwa Muhammad

sedang secara diam-diam menantikan saat-saat dimana orang-orang Yahudi melakukan pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati bersama tersebut. Manakala benar-benar terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seorang Yahudi, pada saat itulah Muhammad menyatakan bahwa dia tidak mau lagi menjadi pelerai untuk mencari penyelesaian , sebaliknya dia malahan menyebarluaskan berita bahwa orang Yahudi telah melakukan pelanggaran kesepakatan bersama. Selain itu Muhammad bahkan akan memperkarakan pelanggaran yang dilakukan oleh seorang Yahudi tersebut sebagai sebuah *cassus belli* untuk mendiskreditkan seluruh komunitas Yahudi. Jadi penunjukan Muhammad secara de facto sebagai pelerai sengketa yang timbul akibat adanya konstitusi tersebut akan dimanfaatkannya untuk membalas dendam terhadap orang Yahudi dengan cara yang masih dapat dibenarkan.

Padahal sesungguhnya tujuan orang Yahudi menandatangani perjanjian tersebut adalah agar, sekalipun mereka tidak mengakui Muhammad sebagai nabi, setidak-tidaknya mereka masih bersedia mengakuinya sebagai pelerai sengketa (arbiter). Orang-orang Yahudi bahkan berharap, bilamana mungkin, untuk menempatkan Muhammad dalam kedudukan pada bidang politik karena mereka berpendapat bahwa hal tersebut akan lebih baik baginya. Kesibukan-kesibukan di bidang politik akan dapat mengalihkan perhatiannya dari obsesinya untuk menjadi nabi karena orang-orang Yahudi tahu benar bahwa Muhammad bukan "orang yang terpanggil" sebagai nabi alkitabiah.

Tetapi Muhammad justru tidak mau mencurahkan banyak perhatian dan waktu untuk berkiprah dalam perpolitikan di Medinah. Penolakan Muhammad menduduki posisi yang berkiprah dalam urusan hubungan-masyarakat yang didukung oleh orang-orang Yahudi tersebut justru membuat Muhammad nantinya memilih jalan lain yang menurut dia lebih menarik dan menyenangkan yaitu kekerasan militer, merampok, dan seks.

Muhammad dan para pengikutnya segera mengangkat senjata untuk memulai petualangan mereka. yang berawal dari Medinah sebagai pangkalan dan diteruskan ke kota-kota lainnya. Mereka merampok para kafilah yang sedang melakukan perjalanan dari Mekah dan Syria. Menurut seorang penulis yang bernama Ibn Warraq , seorang mantan Muslim , Muhammad pada masa itu tidak lebih daripada pimpinan perampok yang tidak mau mencari nafkah dengan jalan halal. [4]

Apakah Muhammad hanyalah sekedar seorang *Jesse James* berbangsa Arab ? Atau bahkan dia jauh lebih jahat lagi ? Kutipan-kutipan dalam bab berikut menunjukkan bagaimana Muhammad mendistribusikan para wanita dan gadis-gadis yang tertawan selama Muhammad melakukan penyerangan dan penggarongan kepada para pengikutnya yang laki-laki untuk dijadikan sebagai budak nafsu seks mereka. Sudah barang tentu setelah Muhammad mengambil beberapa untuk dirinya sendiri. [5] Sementara itu orang laki-laki penganut paganisme diajak masuk Islam.

Dengan tanpa rasa malu sama sekali, Muhammad telah menyiapkan jawaban tak bermoral yang masih tetap dijadikan pegangan dengan serius oleh ratusan juta orang-orang pria Muslim yang mengimaninya, bahkan sampai hari ini.

Dalam Alquran, Muhammad secara berulang-ulang mendefinisikan ulang surga umat Kristen atau Yahudi sebagai sebuah rumah pelacuran yang sangat besar milik Allah yang terletak di langit. Di dalam rumah pelacuran surgawi tersebut orang-orang pria Muslim -- terutama mereka yang mati sahid -- akan memperoleh sekawanan bidadari yang disebut *houris* yang akan memuaskan nafsu seks mereka untuk selama-lamanya (Surat 38 : 52 ; 44 : 54 ; 55 : 56 - 74 ; 56 : 22, 35, 36). Menurut Alquran, berhubungan seks dengan para *houris* cantik di surga dijamin pasti jauh lebih nikmat bila dibanding dengan hubungan seks yang dilakukan di dunia atau yang pernah mereka bayangkan sekalipun.

Jika seorang pengikutnya mengeluh bahwa para syuhada terdahulu telah menikmati semua *houris* yang masih perawan, dan menyisakan bagi para syuhada yang berikutnya dengan barang bekas, Muhammad telah menyiapkan sebuah jawaban yang sangat ampuh. Menurut Alquran, *houris* adalah **para bidadari yang diciptakan langsung oleh Allah dan dijadikan gadis-gadis perawan** (Surat 56 : 35, 36).

Para ilmuwan Islam berusaha menyatakan bahwa ada maksud-maksud yang hakiki yang terkandung di balik kata-kata tersebut. Salah satu tafsir mengenai hal itu berbunyi : houris surgawi memiliki keperawanan yang tidak bisa dibandingkan dan yang sangat berbeda dengan keperawanan biasa karena *houris* perawan tersebut sekali diperawani akan secara otomatis balik menjadi perawan lagi, maksudnya mereka siap untuk melakukan hubungan seks berikutnya dalam keadaan tetap perawan.

Kenyataan semacam ini makin mengejutkan masyarakat Yahudi dan Kristen yang tinggal di Medinah, mana mungkin orang semacam ini mengklaim sebagai salah satu nabi alkitabiah. Bagi seorang pria Yahudi menikahi satu isteri adalah paling ideal. Gagasan persetubuhan dengan siapa saja, baik di dunia maupun di akhirat merupakan suatu gagasan yang sangat dibenci. Sebagai tuntunan bagi orang Kristen, Yesus mengajarkan bahwa orang-orang yang terpanggil masuk ke dalam kerajaan surga di tempat Tuhan yang Maha Kudus bertahta tidak akan kawin dan dikawinkan, mereka akan hidup seperti malaikat surgawi (Markus 12 : 25).

Muhammad secara berulang-ulang mendefinisikan ulang surga umat Kristen dan Yahudi sebagai sebuah rumah pelacuran yang sangat besar milik Allah yang terletak di langit.

Bagaimana dapat memelihara kesucian perkawinan bagi orang yang telah menikah kalau pikiran-pikiran tentang hubungan seks dengan para *houris* menjadi penghalang bagi suami untuk mencintai dan membelai

isterinya dan menjadi penghalang bagi isteri untuk menikmati cinta suaminya karena pikirannya dihantui oleh para *houris* . Bagi seseorang yang menjalankan ajaran Alquran dengan sepenuh hati mungkin tidak akan menemukan hal lain yang lebih menghancurkan kebahagiaan perkawinan suci daripada kejahatan yang keji semacam itu.

Sungguh mengherankan , saya tidak menemukan satu ayatpun dalam Alquran maupun dalam Hadis yang menyatakan bahwa para malaikat yang suci adalah mahluk seksual. Namun justru ada disebutkan dalam Alquran bahwa **jin-jin** (para malaikat yang berdosa) **melakukan hubungan seks dengan houris (Surat 55 : 74).**

Alangkah anehnya bahwa Muhammad menempatkan umat Muslim di surga dalam kedudukan lebih rendah daripada para malaikat suci. Umat Muslim di surga tidak memuliakan dan menyembah Tuhan dengan penuh kebahagiaan tetapi mereka justru harus melakukan hal yang sama dengan para jin kalau diberi kesempatan yaitu berhubungan seks dengan para *houris* untuk selama-lamanya.

Terdorong oleh hasrat seksual yang sangat kuat yang dikombinasikan dengan prospek yang sangat cerah bagi pekerjaan merampok , orang-orang penganut paganisme dengan berbondong-bondong mengikuti dan berpihak pada Muhammad. Janji Muhammad yang sangat menggoda tentang kenikmatan seksual di firdaus tersebut sungguh sangat mempengaruhi para pengikutnya.

Seorang sejarawan yang bernama Maxime Rodinson mencatat bahwa seorang Arab yang bernama Umayr Ibn al-Humam ketika mendengar janji Muhammad bahwa setiap orang yang mati sahid dalam peperangan akan segera masuk ke firdaus, dengan tanpa berpikir panjang lagi segera berseru :

> "Asyik .... Asyik ! Aku akan segera masuk firdaus kalau aku terbunuh dalam perang ini" .... seketika itu juga dia mengambil pedang dan terjun ke medan perang yang sangat dahsyat dan akibatnya tak lama kemudian matilah ia. [6]

Umayr Ibn al-Humam barangkali merupakan orang mati sahid pertama dalam jajaran pengikut-pengikut Muhammad yang sampai sekarang masih mengimani fantasi jelek yang diprakarsai oleh Muhammad tersebut. Itulah sebabnya mereka menyia-nyiakan hidup mereka sendiri dan orang-orang lain dengan melakukan tindakan semacam bom bunuh diri.

EFEK SAMPING UNTUK JANGKA PANJANG GODAAN SEKS YANG DICANANGKAN MUHAMMAD

Budaya Islam yang sangat kuat yang dilestarikan sampai sekarang adalah keharusan bagi para wanita dan gadis-gadis Muslim untuk

mengenakan kerudung agar penampilan kewanitaan mereka tidak terlihat pada saat mereka berada di luar rumah. Bahkan di Arab Saudi, wajah dan mata seorang wanita harus diberi cadar. Majalah *Newsweek* melaporkan suatu berita yang sangat mengejutkan dunia mengenai suatu contoh peristiwa yang melukiskan bagaimana kejamnya peraturan tersebut dilaksanakan. Laporan selengkapnya dapat anda baca dalam *Newsweek* terbitan 22 Juli 2002. Ringkasannya sebagai berikut :

> Di Mekah, suatu kebakaran terjadi di sebuah asrama sekolah menengah puteri yang dihuni oleh 750 siswi. Setiap jendela di sekolah itu telah dipasangi jeruji-jeruji besi untuk mencegah agar penyusup pria atau teman-teman pria mereka tidak masuk ke dalam asrama. Setiap pintu dikunci. Ketika para gadis tersebut bergegas-gegas menuruni tangga menuju ke satu-satunya pintu untuk masuk dan keluar, 15 siswi meninggal dunia karena terinjak-injak dan 40 siswi lainnya luka-luka. Namun sungguh malang setibanya mereka di pintu tersebut ternyata pintunya terkunci. Polisi keagamaan Muslim yang seharusnya berada di dekat pintu tersebut untuk selalu bersiaga membuka pintu bila terjadi keadaan darurat ternyata telah meninggalkan tempat entah kemana.
>
> Akhirnya, seseorang berhasil membuka paksa pintu tersebut dan ratusan siswi yang panik itu berhamburan ke jalan-jalan untuk menyelamatkan diri dari jilatan api dan asap yang menyesakkan nafas. Dalam keadaan panik dan tergesa-gesa tersebut mereka tidak sempat lagi untuk kembali ke kamar mereka untuk mengambil cadar wajib yang harus dikenakan manakala mereka ke luar rumah. Sekelompok polisi keagamaan yang disebut Mutawas yang melihat para siswi berhamburan keluar tanpa mengenakan kerudung menjadi sangat berang, mereka membentuk barikade untuk memaksa para siswi tersebut *untuk kembali ke dalam asrama yang sedang dilalap api tersebut.*
>
> Untunglah polisi negara dapat mencegah perbuatan para Mutawas yang tidak punya perasaan itu walaupun untuk itu polisi negara harus menggunakan kekerasan terhadap para Mutawas tersebut agar mereka tidak melanjutkan paksaan mereka terhadap para siswi hanya karena kefanatikan keagamaan yang menyatakan bahwa *orang-orang pria tidak boleh melihat wanita tanpa cadar berada di jalan-jalan.* [7]

Sementara budaya-budaya lain mengijinkan pengeksposan terhadap bentuk tubuh wanita , budaya Islam justru mengharuskan wanita mengerudungi seluruh tubuhnya agar bentuk tubuh mereka tidak terekspos.

Perhatikan efek sosial yang ditimbulkan oleh janji-janji yang secara konstan dikumandangkan oleh Muhammad yaitu bahwa pria dapat berhubungan seks dengan banyak wanita, baik yang diperisteri secara sah maupun budak-budak dalam kehidupan di dunia bahkan mereka bisa pula melakukan hubungan seks dengan para *houris* yang selalu perawan di firdaus. Sangat dapat dipahami bahwa banyak pria Arab penganut paganisme akhirnya masuk Islam bukan karena suatu "pertobatan" melainkan semata-mata karena adanya iming-iming kenikmatan seks yang akan mereka peroleh kalau masuk Islam.

Ini adalah suatu hal yang dilematik karena sesungguhnya tidak ada satupun pria Muslim yang menginginkan isteri dan anak perempuannya menjadi obyek dari nafsu seks pria-pria Muslim lainnya yang sangat meningkat akibat janji-janji Muhammad tersebut. Jadi , untuk itulah dia mewajibkan isteri dan anak perempuannya untuk menutupi diri mereka dengan kerudung agar wujud kewanitaan mereka tidak nampak. Suatu hal yang pada mulanya dilakukan hanya untuk keamanan ternyata di kemudian hari telah menjadi kewajiban yang berakar-urat pada nilai budaya.

Permasalahan Mengenai Mutilasi Klitoris Wanita

Praktek-praktek yang secara luas dilakukan di kalangan Islam dalam memotong klitoris dan kadang-kadang sebagian atau bahkan seluruh vulva (aurat) wanita Muslim memang merupakan suatu hal yang telah disahkan oleh Muhammad dalam Hadis, selain itu nampaknya juga untuk mengikuti jejak Muhammad yang memang sengaja menyalahgunakan seks dengan tujuan untuk mengiming-imingi para penganut paganisme agar mereka masuk Islam. [8]

Makin tinggi dorongan seksual pria dapat dibangkitkan, makin tinggi pula dorongan seksual wanita tertahan, sehingga kenikmatan orgasme tidak cepat usai.

Hal yang sering terjadi ketika seorang gadis Barat dengan berpakaian sederhana sedang berjalan sendiri pada siang hari bolong di tengah kota yang bukan merupakan kawasan orang-orang Barat di negara Pakistan, orang-orang pria Muslim yang ada di sekitarnya dapat melihat wajahnya, rambut dan lehernya bahkan pergelangan kakinya. Sebagian dari mereka mengartikan bahwa dengan memperlihatkan bagian-bagian tubuhnya tersebut sang wanita bermaksud menggoda mereka. Dugaan tersebut dikonfirmasikan dengan kenyataan bahwa wanita itu tidak ditemani oleh satupun dari saudara-saudara prianya. Mengetahui bahwa wanita Barat itu tidak pernah disunat sebagaimana yang dialami oleh jutaan wanita Islam, sebagian pria Muslim tersebut bahkan membayangkan bahwa wanita Barat itu sedang bernafsu seksual terhadap mereka.

Pria-pria itu juga merasa bahwa mereka tidak bertanggungjawab kalau terjadi hal-hal yang tidak senonoh terhadap wanita Barat itu. Mereka bahkan menyalahkan sang wanita yang dianggap sebagai penggoda.

Semua hal yang tak senonoh yang akan diucapkan dan dilakukan oleh mereka terhadapnya semata-mata terjadi karena akibat kesalahannya sendiri.

Tidak mengherankan bahwa ribuan wanita Barat yang berada dalam situasi semacam itu mengeluh bahwa mereka pernah diraba-raba, dipandang dengan mata liar dan dilecehkan.

Di kota-kota besar yang terdapat di Indonesia dan Malaysia, dimana berbagai budaya membaur jadi satu, masalah semacam itu sangat jarang terjadi, tetapi kalau terjadi suatu huru-hara apapun bisa terjadi di negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia tersebut.

Selama masa pergolakan yang terjadi di Indonesia kira-kira antara tahun 1997 - 1999, gerombolan-gerombolan orang-orang Muslim yang haus seks memperkosa lusinan wanita keturunan Cina di toko-toko, di rumah-rumah dan bahkan di jalan-jalan sambil berteriak dalam bahasa Arab : "Allahu Akbar !" [9]

Jan Goodwin dalam bukunya berjudul *Price of Honor* dan bahkan Betty Mahmoody dalam bukunya berjudul *Not Without My Daughter* telah mendokumentasikan berbagai peristiwa mengerikan yang dialami oleh kaum wanita di Timur Tengah. Goodwin melaporkan mengenai ratusan wanita Muslim yang dipukul sampai mau tunduk, disesah di rumah-rumah mereka dan bahkan dianiaya di depan umum. Contohnya :

> Para pekerja wanita di Kairo telah lama mengeluh karena mereka dijadikan barang rayahan di dalam bis oleh orang-orang pria yang memanfaatkan kesempatan yang jarang mereka peroleh yaitu berdekatan dengan lawan jenis mereka. Para pekerja wanita itu digerayangi seluruh tubuh mereka, diremas-remas, dan dipeluk-peluk .... Oleh karena menceritakan tentang perlakuan kaum pria terhadap diri mereka merupakan hal yang memalukan bagi wanita baik-baik, mereka lebih baik menyimpan penderitaan mereka dengan berdiam diri daripada mereka malahan dituduh menggoda laki-laki. [10]

Goodwin juga menulis mengenai Shahinaz, seorang wanita muda yang diperkosa di dalam bis di Mesir. "Kaum fundamentalis menyatakan bahwa hal tersebut adalah kesalahan sang wanita sendiri. Dia mengenakan rok bukan sebuah *hijab*. Media juga menyalahkannya .... bahkan kaum wanita sendiri juga menyalahkannya .... mengapa dia bekerja di luar bukannya tinggal di rumah". [11] Goodwinpun tidak memiliki cukup keberanian untuk menyalahkan landasan yang menjadi dasar perbuatan tidak susila tersebut yaitu *Muhammad, Alquran, dan Islam*. Jutaan orang yang bergerak dibidang pemberitaan moderen diibaratkan seperti para dokter yang dapat mendeskripsikan symptom- symptom yang menakutkan tetapi mereka gagal mengidentifikasi suatu virus.

Perhatikan berikut ini ada symptom lain yang dapat dilacak yang disebabkan oleh virus yang sama. Berita dari *Los Angelos Times* terbitan 4 Juli 2002 pada halaman A 4 melaporkan mengenai suatu contoh yang aneh tentang keadilan dalam daerah pemukiman Muslim di Pakistan. Inilah ringkasan beritanya :

Seorang pemuda terlihat berjalan berdampingan dengan seorang gadis dari suku lain. Dewan suku setempat memerintahkan bahwa pelanggaran tersebut harus dihukum. Karena hal tersebut dianggap sebagai pelanggaran Syariat Islam dan martabat agama , pemuda tersebut dijatuhi hukum agama, bukan hukum sipil yang berlaku di Pakistan. Para sesepuh dewan suku tersebut menjatuhkan hukum yang aneh yaitu saudara perempuan pemuda tadi yang masih berusia 18 tahun harus diperkosa ramai-ramai oleh segerombolan pria. Ketika hukuman itu dilaksanakan, polisi negara kemudian mengejar para pelaku pemerkosaan tersebut. Tidak disebutkan dalam berita itu bahwa para sesepuh yang terlibat telah ditangkap.

Dalam bab-bab yang akan datang saya akan menjelaskan lebih banyak lagi mengenai dampak pengajaran Muhammad terhadap kaum wanita. Namun pada saat ini saya akan kembali kepada persoalan kita yang semula yaitu soal pembalasan yang dilakukan Muhammad terhadap umat Yahudi.

PERANG BADAR

Makin besar pasukan Muhammad di Medinah, makin keraslah usahanya untuk merusak citra perdamaian yang telah ada sebelumnya dengan cara menyerang para kafilah yang datang dari Mekah dan yang menuju Mekah. Pada suatu hari pasukan Muhammad yang sedang dalam perjalanan untuk merampok para kafilah dicegat oleh pasukan dari Mekah di dekat sumur yang disebut Badar.

Pasukan Muhammad yang berjumlah 330 orang mengalahkan pasukan Mekah yang jumlahnya jauh lebih besar. Pasukan Muhammad membunuh 49 orang laki-laki. Sir William Muir dan Rodinson berpendapat bahwa pasukan Mekah menyadari kalau sebagian dari pasukan Muhammad sesungguhnya adalah saudara-saudara mereka sendiri sesama suku di Mekah jadi mereka tidak tega membunuh saudara-saudara sendiri [12] sehingga akibatnya mereka akhirnya dikalahkan karena pasukan Muhammad justru bertindak sebaliknya yaitu mereka tidak mengenal ampun dan tidak mengenal saudara. Tindakan mereka tersebut didasari atas perintah Muhammad dalam Alquran yaitu Surat 9 : 23, 24 dan Surat 58 : 22, sehingga mereka bertempur tanpa ragu-ragu bahkan ketika mereka menebas kepala saudara-saudara mereka sendiri. Seorang pengikut Muhammad bahkan memenggal leher lawan yang sudah tak berdaya untuk diserahkan di kaki Muhammad.

Ibn Warraq mengungkapkan tanggapan Muhammad sebagai berikut: "Kepala-kepala tersebut lebih berharga bagiku daripada semua unta pilihan yang ada di Arabia".[13]

Para peneliti sependapat bahwa kemenangan Muhammad dalam Perang Badar ini pasti meningkatkan keyakinannya akan kebenaran klaim-klaimnya bahwa dirinya adalah benar-benar nabi, selain itu juga menambah semangatnya untuk segera melaksanakan niatnya menyerang orang-orang Yahudi di Medinah.

Setelah menghancurkan perdamaian antara Mekah dan Medinah, langkah Muhammad berikutnya adalah menghancurkan kerukunan Yahudi dan Arab yang telah berlangsung selama berabad-abad.

Sungguh-sungguh musuh dalam selimut.

Muhammad menyadari bahwa dirinya tak dapat menyerang orang-orang Yahudi di Medinah tanpa melibatkan orang-orang Arab yang telah lama menjadi tetangga mereka. Walaupun kemenangannya dalam Perang Badar merupakan suatu prestasi yang luar biasa baginya, dia tetap perlu cara untuk menguji apakah dia dapat membunuh orang-orang Yahudi tanpa menimbulkan kegaduhan besar di kalangan orang-orang Arab di Medinah. Masyarakat Arab penganut paganisme bukanlah sekutu Muhammad. Mereka bahkan masih termasuk musuh Muhammad yang perlu ditaklukkan.

Muhammad menemukan cara untuk mengetahui sejauh mana dia dapat mengendalikan masyarakat Arab penganut paganisme di Medinah. Setelah Perang Badar , Muhammad mulai memerintahkan sejumlah pembunuhan kejam terhadap sejumlah orang-orang Arab. Jika orang-orang Arab di Medinah bisa menerima kematian beberapa orang Arab yang dibunuh karena mereka ofensif terhadap Muhammad, sudah dapat dipastikan bahwa mereka juga akan membiarkan terjadinya pembunuhan atas orang-orang Yahudi karena alasan yang sama.

Korban Muhammad yang pertama adalah seorang Arab Mekah yang bernama al-Nader yang dibunuh karena dia mengejek Muhammad.......... dan karena dia mampu bercerita yang lebih baik daripada Muhammad sendiri. [14]

Korbannya yang berikut adalah Ocba, tawanan dari Perang Badar. Ocba ketika akan dibunuh memohon:

> "Dan bagaimana dengan anak perempuanku yang masih kecil. Siapa yang akan merawatnya ?" Mendengar permohonan semacam itu Muhammad justru menjadi marah sambil berseru
>
> "Matilah kau, bedebah!" dan seketika itu juga korban ditebas sehingga matilah ia. Muhammad berkata lebih lanjut. "Itulah hukuman bagi orang yang tidak mau beriman kepada Allah dan RasulNya, serta Alquran!"[15]

Al-Nader dan Ocba adalah orang-orang Arab dari Mekah bukan dari Medinah. Untuk mengetahui apakah dia dapat memerintahkan agar seorang penduduk Medinah dibunuh tanpa memicu pembalasan, Muhammad ganti strategi, dia tidak akan membunuh seorang laki-laki tetapi perempuan.

Seorang penyair wanita bangsa Arab yang bernama Asma binti Marwan menulis beberapa bait puisi yang isinya mencerca kaum laki-laki Arab di Medinah karena mereka mengumpulkan wanita-wanita untuk dipersembahkan di hadapan seorang laki-laki asing dari Mekah (maksudnya Muhammad). Asma mengibaratkan kaum laki-laki tersebut sebagai "laki-laki rakus yang kelaparan sedang menunggu makanan sup yang sedang dimasak" [16] , barangkali mereka mengharapkan untuk memperoleh hasil rampasan atau budak-budak seks melalui serangan-serangan yang dilakukan oleh Muhammad secara terus menerus tersebut. Ketika puisi tersebut dibacakan di depan Muhammad,

> Muhammad berteriak keras-keras: "Tidakkah seseorang dapat membebaskan saya dari anak perempuan Marwan itu? Dan Umayr ibn Adi, seorang laki-laki yang masih sesuku dengan Asma bersumpah akan membunuh perempuan itu. Di malam gelap gulita dia merangkak ke dalam rumah dimana Asma tidur bersama anak-anaknya. Dengan pelan-pelan dia memisahkan anak Asma yang sedang menyusu ibunya tersebut dan selanjutnya Umayr menancapkan pedangnya ke dada perempuan itu. Pagi berikutnya Umayr memberitahu Muhammad bahwa dia telah membunuh perempuan itu.
>
> Muhammad menjawab : "Kamu telah menolong Allah dan nabiNya".[17]

Sumber-sumber dari Warraq dan Rodinson menyebutkan bahwa ketika sang pembunuh menanyakan kepada Muhammad tentang kemungkinan pembalasan dendam dari pihak saudara-saudara Asma, Muhammad menjawab bahwa kambingpun tidak akan mempedulikan pembunuhan yang terjadi atas diri Asma. [18] Bahkan akhirnya seluruh suku bangsa dari almarhumah Asma yaitu Bani Khatma memeluk agama Islam. Dalam sejarah Islam, guru-guru Muslim cenderung mengekspos keberhasilan membawa banyak orang menjadi Islam sebagai pembenaran atas tindakan kejahatan yang dilakukan sebelumnya. Inilah salah satu rasionalisasi pembenaran terhadap terorisme yang dilakukan oleh orang-orang Islam radikal -- membunuh beberapa orang untuk dijadikan tumbal agar banyak orang lainnya masuk Islam karena kalau mereka menolak mereka juga akan dibunuh. Jadi daripada dibunuh lebih baik masuk Islam.

Muhammad yang semula berprofesi sebagai seorang Arbiter (pelerai) kemudian berubah haluan menjadi seseorang yang pekerjaannyamencedera.

Satu bulan setelah Asma dibunuh, penyair Arab lainnya yang bernama Abu Afak yang telah berusia 100 tahun juga dibunuh karena dia dianggap telah mengkritik Muhammad.[19]

Karena masyarakat Arab tidak melakukan protes apapun atas pembunuhan Asma dan Abu Afak, Muhammad berkesimpulan bahwa dia dapat mulai melakukan perlawanan terhadap orang-orang Yahudi di Medinah. Di bagian terdahulu telah dijelaskan bahwa Muhammad sedang menantikan saat-saat dimana ada orang Yahudi melakukan pelanggaran sehingga dia dapat melakukan pembalasan dendam kepada mereka.

Dan pada suatu hari saat-saat yang ditunggunya tersebut ternyata benar-benar tiba yaitu ketika seorang tukang besi Yahudi merayu isteri seorang Muslim. Orang Muslim lainnya emosi dan akhirnya membunuh sang tukang besi. Beberapa orang Yahudi kemudian membunuh orang Muslim tersebut. Apa yang akan dilakukan Muhammad sebagai seorang Arbiter ? Tidak ada. Muhammad yang semula berprofesi sebagai seorang Arbiter (pelerai) kemudian berubah haluan menjadi seseorang yang pekerjaannya mencedera. Dia tiba-tiba menyatakan bahwa Konstitusi Medinah tidak lagi valid dan selanjutnya dia menyerang orang-orang Yahudi dari Bani Qaynuqa.

Mengapa Muhammad bukannya melerai tetapi malahan melakukan pengepungan (blokade) terhadap orang-orang Yahudi suku Qaynuqa ?

Sejumlah pembela Islam mengklaim bahwa orang-orang Yahudi di Medinah lebih dahulu melakukan agresi terhadap Muhammad sehingga perlu dilawan. Namun mereka tidak dapat memberi contoh agresi macam apa yang telah dilakukan Yahudi seperti yang telah mereka tuduhkan tersebut.

Sejumlah ilmuwan mengklaim bahwa orang-orang Yahudi di Medinah sedang merencanakan untuk menyerang orang-orang Muslim secara fisik. Klaim tersebut adalah suatu omong kosong belaka karena faktanya adalah : Pertama, dua kelompok suku Yahudi lainnya tidak secara ramai-ramai ikut membantu suku Yahudi yang sedang diserang Muhammad. Kalau semua orang Yahudi memang akan menyerang Muhammad secara fisik, pasti dua kelompok suku Yahudi lainnya tersebut secara bersama-sama akan membantu suku Yahudi yang sedang diserang Muhammad tersebut. Kedua, ketika pasukan dari Mekah menyerbu Medinah dalam rangka melakukan pembalasan atas kekalahan mereka dalam Perang Badar terhadap pasukan Muhammad, sebenarnya huru-hara yang kebetulan juga dilakukan oleh ribuan orang Yahudi di Medinah pada saat tersebut secara tidak langsung dapat membantu pasukan Mekah untuk memperoleh kemenangan dalam melawan pasukan Muhammad. Perang susulan tersebut dikenal dengan nama Perang Khandaq (Perang Parit). Sesungguhnya pada saat itu orang-orang Yahudi memperoleh kesempatan emas untuk mengalahkan Muhammad (bukan sekedar membuat huru-hara) kalau memang mereka berniat demikian. Mengapa mereka tidak menggunakan kesempatan itu ? Jelas jawabannya yaitu karena mereka

memang tidak punya rencana untuk menyerang Muhammad secara militer. Mereka hanya para pedagang yang menghendaki perdamaian agar usaha mereka lancar.

Kita kembali pada cerita mengenai pengepungan yang dilakukan Muhammad terhadap Bani Qaynuqa. Lima belas hari setelah pengepungan tersebut, Bani Qaynuqa menyerah karena persediaan makanan mereka makin menipis. Muhammad merencanakan untuk membunuhh semua orang laki-laki Yahudi, tetapi banyak di antara orang-orang Arab Medinah yang keberatan atas rencana keji yang diucapkan Muhammad tersebut. Akhirnya Muhammad hanya mengusir Bani Qaynuqa dari rumah-rumah mereka bahkan mereka harus meninggalkan kampung halaman mereka (Medinah). Dengan membawa barang seadanya yang dapat mereka angkut, Bani Israel suku Qaynuqa meninggalkan Medinah menuju ke wilayah Kristen Syria. Orang-orang Muslim menjarah semua barang milik orang-orang Yahudi yang masih tertinggal dan mereka juga mengambil alih semua rumah dan tanah milik orang-orang Yahudi tersebut. Sementara itu Muhammad memperoleh seperlima bagian dari semua barang, rumah, dan tanah yang dapat mereka rampas. [20]

Seorang penyair lagi yang dibunuh oleh Muhammad yaitu Kab ibn al-Ashraf.[21] Setelah pembunuhan itu perintah Muhammad berikutnya adalah : "Bunuhlah setiap orang Yahudi yang dapat engkau bunuh".[22] Muhayyisa, seorang Muslim, menanggapi perintah Muhammad tersebut dengan membunuh seorang Yahudi yang bernama Ibn Sunayna.

Kemenangan atas Bani Qaynuqa membuat Muhammad melanjutkan rencananya berikutnya yaitu menyetop kebebasan berpikir dan berbicara yang selama ini dinikmati oleh bangsa Yahudi di Medinah. Muhammad kemudian menyerang dan mengusir bani Israel yang lain yaitu Bani Nadir yang berkehidupan makmur. Selanjutnya semua milik Bani Nadir tersebut dirampas untuk menambah kekayaan Muhammad dan para pengikutnya sehingga kelangsungan hidup perekonomian mereka terjamin.

Akhirnya Muhammad mengepung suku bangsa Israel terakhir yang terdapat di Medinah yaitu Bani Qurayza. Muhammad memperingatkan bahwa kali ini dia menginginkan darah bukan pengusiran. Bani Qurayza bersedia menyerah dengan syarat bahwa nasib mereka akan ditentukan oleh sekelompok orang-orang Arab Medinah yang belum menjadi pengikut-pengikut Muhammad yaitu Bani Aws. Seburuk-buruknya nasib mereka yaitu mereka akan diusir dari Medinah seperti halnya dengan nasib orang-orang Israel sebelumnya yaitu Bani Qaynuqa dan Bani Nadir.

Seharusnya peristiwa yang dialami oleh orang-orang Yahudi tersebut di atas tidak perlu terjadi.

Alangkah menyesalnya Bani Qurayza mengapa tidak dari dulu-dulu saja bersatu dengan Bani Qaynuqa dan Bani Nadir untuk menghadapi Muhammad ketika dia dan pasukannya melakukan serangan pertamanya. Nampaknya pada jaman itu tidak ada pemimpin seperti Winston Churchill yang akan memperingatkan ketiga suku bangsa Israel tersebut dengan

peringatan sebagai berikut : "Jika kita semua tidak bersatu, kita akan dicerai-beraikan oleh lawan".

Muhammad menolak Bani Aws sebagai mediator, sebaliknya dia mengusulkan seorang Arab yang bernama Sa'd yang sebenarnya merupakan komplotan rahasia Muhammad untuk memutuskan nasib Bani Qurayza. Sa'd menunggu sampai semua orang laki-laki Yahudi meletakkan senjata mereka. Ketika mereka semua telah meletakkan senjata mereka, Sa'd memerintahkan agar setiap laki-laki Yahudi dipenggal kepalanya.

Berbagai sumber Islam secara bervariasi mengungkapkan bahwa Muhammad sendiri yang melakukan pemenggalan kepala dari 500 orang laki-laki Yahudi tersebut, lima orang setiap kali pemenggalan.[23] Tubuh-tubuh mereka dikubur dalam parit panjang. Sumber Islam lain mengatakan bahwa jumlah yang dibunuh Muhammad adalah 900 orang laki-laki Yahudi. Para isteri dan anak-anak perempuan mereka dijadikan budak-budak seks bagi orang-orang Muslim. Anak laki-laki Yahudi yang masih kecil dan tanggung dijual demi keamanan karena Muhammad takut kalau-kalau mereka nantinya akan membalas dendam atas kematian orang tua mereka. Muhammad mengambil Rayhana, janda dari seorang Yahudi yang telah dibunuhnya, dan kemudian memaksanya untuk menjadi selir Muhammad. [24] Demikianlah Muhammad menetapkan orang-orang Yahudi sebagai orang-orang yang menolak untuk menerima dia sebagai seorang nabi.

Laporan tersebut di atas hanyalah sebagian kecil dari tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan Muhammad yang ditulis dalam 109 ayat Alquran. Sejarawan Bat Ye'or mengungkapkan:" Selama keberadaan Muhammad di Medinah, dia telah melakukan 38 kali penyerangan". [25]

Catatan:

1. Maxime Rodinson, *Muhammad* (New York: Pantheon books, 1971), p. 161.
2. I can only wonder if Mohammed's subsequent advocacy of the use of force to compel conversion to Islam, Koran 2 : 256 notwithstanding, can be traced back to his mistaking this peculiar legend for an accurate description of divine behavior.
3. Rodinson, *Muhammad*, p. 185.
4. Ibn Warraq, *Why I Am Not a Muslim* (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995), p. 92.
5. Rodinson, *Muhammad*, p. 196; Warraq, *Why I Am Not a Muslim*, p. 96.
6. Rodinson, *Muhammad*, p. 167.
7. Paraphrased from Newsweek (July 22, 2002), n.p.
8. Jean Sasson, *Daughters of Arabia* (London: Bantam Books, 1994), p. 207.
9. "Chinese Woman Forced to Watch Gang Rape and Burning Death of Her Sisters," June 1998, *colorq*, http://www.colorq.org/humanrights/indonesia/Jakarta.htm (accessed August 25, 2002).
10. Jan Goodwin, *Price of Honor: Muslim Women Lift the Veil of Silence on the Islamic World* (London: Warner Books, 1998), p. 339.

11. Ibid.
12. Rodinson, *Muhammad*, p.167.
13. Warraq, *Why I Am Not a Muslim,* p.93.
14. Ibid.
15. Ibid.
16. Ibid.
17. Ibid. , p. 94.
18. Rodinson, *Muhammad*, p. 174; Warraq, *Why I Am Not a Muslim,* p. 94.
19. Warraq, *Why I Am Not a Muslim*, p.94.
20. Rodinson, *Muhammad* , p. 174; Warraq, *Why I Am Not a Muslim,* p. 94.
21. Warraq, *Why I Am Not a Muslim,* p. 94.
22. Ibid. , p. 95.
23. Rodinson, *Muhammad*, p. 213; Warraq, *Why I Am Not a Muslim*, p. 96.
24. Rodinson, *Muhammad*, p. 213.
25. Bat Ye'or, *Islam and Dhimmitude: Where Civilizations Collide* (Cranbury, NJ: Associated University Presses, 2002), pp. 36-37.

B A B T I G A

AYAT-AYAT YANG MEMERINTAHKAN KEKERASAN, DAN TINDAKAN-TINDAKAN KEKERASAN

Ketika Muhammad mengesahkan tindakan kekerasan, dia dengan berani menyebutkan nama Allah sebagai pembelanya.

> Ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat .... sedang kafilah itu berada di bawah kamu ....pastilah kamu tidak sependapat dalam menentukan hari pertempuran itu, akan tetapi (Allah mempertemukan dua pasukan itu) agar Dia melakukan suatu urusan yang sedang dilaksanakan. (Surat 8: 42)

Para pembela Muslim menyatakan bahwa Muhammad menyuruh para pengikutnya untuk melakukan kekerasan hanya sebagai tindakan mempertahankan diri (termasuk di dalamnya tindakan pembalasan dendam atau menurut istilah Alquran disebut qishaash). Mereka mengacu pada Surat 2 : 178, 190, 191. Klaim semacam itu tidak seluruhnya benar. Banyak ayat dalam Alquran yang justru memberi mandat kepada umat Muslim untuk melakukan agresi terhadap orang-orang non-Muslim (yang disebut orang-orang kafir) . Misalnya Surat 2 :193 ; 8 : 12, 38,39; 9 : 123 dan sebagainya.

Dalam kasus pembunuhan dan pengusiran ketiga Bani Israel tersebut terdahulu Muhammad nampaknya lupa akan keputusannya sendiri yang ditulis dalam Alquran bahwa orang-orang Muslim hanya diperintahkan untuk melakukan kekerasan sebagai tindakan pembelaan diri dan tindakan pembalasan dendam. Padahal orang-orang Yahudi di Medinah tidak pernah melakukan kekerasan terhadap Muhammad dan para pengikutnya, jadi tidak seharusnya mereka dikenai sanksi hukuman dengan landasan hukum sebagaimana yang tertulis dalam Surat 2 tersebut di atas.

Sesuatu yang dimulai sebagai pembalasan dendam dan diakhiri dengan penobatan Islam sebagai satu-satunya agama dan Allah adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah. M.M. Ali mengarahkan kita untuk berpikir bahwa Muhammad , dengan turunnya ayat-ayat tersebut di atas, sesungguhnya mendukung kebebasan beragama secara total. Ali menulis :

> Ketika penganiayaan berhenti dan manusia tidak dipaksa untuk menerima atau memeluk agama tertentu , bebas memilih agama sesuai dengan keyakinan masing-masing, pada saat itulah perang tidak akan terjadi lagi.[1]

M. Ali seharusnya tahu bahwa Muhammad justru menghendaki sebaliknya. Perang harus dilanjutkan sampai Islam menjadi satu-satunya agama yang ada di jazirah Arab. Kebebasan beragama menjadi salah satu di antara para korban yang terkapar mati di padang pasir. Seperti halnya dengan para pembela Muslim lainnya, Ali tidak lebih dari seorang pengikut Muhammad yang tugasnya membuat pernyataan Muhammad yang paling fanatik sekalipun menjadi nampak sebagai pernyataan yang sangat toleransi.

Baik Alquran maupun Hadis secara efektif menempatkan umat manusia ke dalam dua rumah besar. Para komentator Muslim menyebut mereka sebagai " Rumah yang ditempati oleh orang-orang Islam atau Rumah Muslim" dan satunya lagi "Rumah yang ditempati oleh musuh-musuh Islam atau Rumah Perang". [2] Maksudnya siapapun yang bukan Islam dianggap menolak Islam. Menolak Islam sama artinya dengan menyerang Islam, menyerang Allah, dan menyerang Muhammad. Menyerang Islam berarti menjadi musuh Islam. Jadi perang melawan non-Muslim dalam situasi apapun akan disebut oleh umat Islam sebagai perang untuk membela diri dan perintah perang tersebut tertulis baik dalam Alquran maupun dalam Hadis. Itulah sebabnya Islam tetap disebut "agama yang cinta damai" sekalipun di dalam Alquran terdapat 109 ayat yang memerintahkan orang-orang Islam untuk melakukan kekerasan terhadap non-Muslim. Itulah yang dipahami oleh orang-orang Islam tentang perintah Alquran tersebut. Sungguh merupakan suatu pemahaman yang menakutkan.

Kekerasan yang dilakukan Osama bin Laden sesungguhnya merupakan tindakan yang diilhami oleh perintah-perintah Muhammad tersebut di atas. Pembunuhan yang dilakukan oleh umat Muslim Turki terhadap umat Kristen Armenia yang berdomisili di bagian timur Turki pada awal abad ke-20 juga diilhami oleh perintah Muhammad sebagaimana yang tertulis dalam Surat 8:12,13.

Para pembela Muslim menyatakan bahwa perintah Muhammad untuk menerapkan kekerasan sebagaimana tertulis dalam Surat 8 : 12, 13 tersebut sesungguhnya berkaitan dengan Perang Badar. Pernyataan ini menimbulkan tanda tanya karena Surat 8 : 12, 13 itu ditulis setelah Perang Badar usai. Bagaimana mungkin seorang komandan yang memberikan instruksi kepada pasukannya mengenai apa yang harus dilakukan dalam sebuah pertempuran padahal pertempuran itu sudah selesai sebelum instruksinya diberikan.

Hadis Sahih al- Bukhari jilid 5, bab 59, nomor 287, 702 mencatat bahwa Rasul pergi bersama 300 orang anggota pasukannya untuk merampok para kafilah yang tidak bersenjata, tetapi dengan tidak terduga mereka dipertemukan oleh Allah dengan musuh-musuh mereka. [3]

Selanjutnya lihat Surat 8 : 39. Ayat tersebut memberi mandat kepada umat Muslim untuk memerangi orang-orang kafir.

Berikut ini adalah ayat-ayat yang mengungkapkan mengenai antisipasi Muhammad atas akan terjadinya sejumlah perang di masa-masa mendatang, lihat Surat 8 : 65, 67.

Ayat-ayat lain yang memerintahkan umat Muslim untuk memerangi orang-orang kafir atau orang-orang munafik adalah Surat 4 : 89 ; 9 : 123; 47 : 4 ; 2 : 216.

Media seringkali melaporkan berita mengenai orang-orang Muslim memaksa orang-orang non-Muslim dengan todongan senjata AK-47 agar mereka segera masuk Islam. [4] Para pembela Muslim serta-merta menyatakan berita tersebut salah karena Muhammad sendiri memerintahkan :**"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)" (Surat 2 :256).** Benarkah ayat tersebut merupakan ayat Alquran yang memberi rasa damai.

Tidak seluruhnya benar. Orang-orang Muslim yang mengutip Surat 2 : 256 juga mengetahui bahwa ayat tersebut secara hakiki sudah kehilangan maknanya dengan munculnya 109 ayat lain yang menyiratkan kekerasan. Perlu anda ketahui bahwa doktrin Islam membenarkan bahwa Allah bisa saja pada suatu saat menetapkan perintah positif tetapi dengan semaunya Allah juga bisa langsung membatalkan perintah-perintah tersebut atau menggantinya dengan perintah negatif. Itulah sebabnya sangat tidak mungkin kita mempercayai adanya ayat-ayat yang *bagus* (menyejukkan) yang tertulis di Alquran sebagaimana yang sering dikutip oleh para pembela Islam.

> **Islam membenarkan bahwa Allah bisa saja pada suatu saat menetapkan perintah positif tetapi dengan semaunya Allah juga bisa langsung membatalkan perintah tersebut atau menggantinya dengan perintah negatif.**

Ayat berikut ini merupakan ayat yang memerintahkan umat Muslim untuk memaksa para penyembah berhala agar masuk Islam, lihat Surat 9: 5.

Muhammad memerintahkan penggunaan kekerasan terhadap para penyembah berhala untuk memaksa mereka masuk Islam. Apakah dengan cara yang sama pula dia akan lakukan terhadap orang-orang Yahudi dan Kristen ? Ada sebuah ayat yang nampaknya mengindikasikan bahwa dia tidak akan bermaksud demikian. Pada awal-awal karier kenabiannya , Muhammad menerima wahyu dari Allah yang berbunyi :

> "Jika kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu (umat Yahudi dan Kristen) .... " (Surat 10 : 94).

Sebenarnya dengan menulis ayat semacam itu Muhammad berharap agar orang-orang Yahudi dan Kristen mau menerima dia sebagai nabi sebagaimana yang diklaimnya. Ketika mereka ternyata menolaknya dengan tegas, Muhammad menjadi sangat marah. Penolakan umat Yahudi dan Kristen tersebut menyebabkan turunnya "Wahyu Ilahi" yang tertulis dalam Surat 4 : 47 yang berbunyi :

> "Hai orang-orang yang telah diberi Al Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al Quran) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu sebelum Kami merubah mukamu, lalu Kami putarkan ke belakang atau Kami kutuk kamu ....". Lihat juga Surat 9 : 29.

Bukankah hal tersebut di atas merupakan paksaan ?

Selain itu, lihat juga Surat 3 : 141; 4 : 104, 74.
Ada beberapa ayat lain dalam Alquran yang menyatakan bahwa Allah meridhoi Muhammad dan para perampok (pencuri) yang menjadi pengikut-pengikutnya dalam usaha mereka menimbun barang hasil rampasan (hasil rampokan) mereka, baca Surat 48 :19,20,21; 8 : 1, 41 ; 59 : 7. Padahal Muhammad sendiri memerintahkan dalam Alquran bahwa laki-laki dan perempuan yang mencuri harus dipotong kedua tangannya sebagai hukuman (Surat 5 : 38) dan perintah tersebut masih dilestarikan dalam Syariat Islam sampai sekarang. Nampaknya perintah itu tidak berlaku bagi Muhammad sendiri.

Bahkan ada ayat lain yang menyatakan bahwa Muhammad memberi wewenang kepada para pengikutnya untuk memasuki rumah orang lain yang tidak didiami (walaupun mereka tidak sedang melakukan penyerangan) dan bahkan untuk mengambil sesuatu yang ada di dalamnya yang menjadi keperluannya, lihat Surat 24 : 29.

> **Muhammad memberi wewenang kepada para pengikutnya untuk memasuki rumah orang lain yang tidak didiami dan bahkan untuk mengambil sesuatu yang ada di dalamnya yang menjadi keperluannya.**

Isu lain adalah bagaimana umat Muslim harus memperlakukan orang-orang murtad yang setelah masuk Islam kemudian kembali pada agamanya yang sebelumnya yaitu agama Yahudi, agama Kristen atau penganut paganisme. M.M. Ali menulis: "Mereka hanya dicerca kemudian diusir dari mesjid".[5] Namun banyak wacana dalam hadis yang tidak sependapat dengan M.M. Ali. Sahih al-Bukhari menyatakan bahwa orang-orang Muslim yang menjadi ateis "dibakar hidup-hidup".[6] Ibn Abbas mengisahkan bahwa Muhammad menjatuhkan hukuman mati kepada orang Islam yang berganti agama lain. Selanjutnya lihat Surat 9 : 73, 74. Dalam hadis Bukhari jilid 9, bab 84, nomor 58 menceritakan tentang

seorang Muslim yang bernama Muadah yang membunuh seorang Yahudi yang sudah memeluk Islam tetapi kemudian meninggalkan Islam. Dalam hadis Bukhari jilid 9, bab 84, nomor 64 dijanjikan bahwa siapapun yang membunuh orang-orang murtad akan mendapatkan pahala.

Bahkan Muhammad menjatuhi hukuman mati dengan dirajam batu kepada orang-orang Muslim yang mengakui dosa-dosanya yang tersembunyi. Baca hadis Bukhari jilid 8, bab 82, nomor 805, 806, 809, 813, 814, 815, 821, dan 842 dan kemudian gemetarlah.

Catatan:

1. Maulana Muhammad Ali, *Quran* (Columbus, OH: Lahore, Inc., USA, 1998), comment 244.
2. Ibn Warraq, *Why I Am Not a Muslim* (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995), p. 218
3. Sahih al-Bukhari, *Translation of Sahih Bukhari (The Book of Knowledge),* trans. Mohammed Muhsin Khan, book 5, vol. 59, no. 287 and book 5, vol. 59, no. 702, *University of Southern California* http://www.usc.edu/dept/MSA/fundamentals/hadithsunnah/bukhari/059.sbt.html (diakses 25 Oktober 2002).
4. "Forced Conversions to Islam Continue in Indonesia," *Worthy News,* http://www.worthynews.com/news-features/indonesia-ethnoc-cleansing-8.html (diakses 13 Januari 2001).
5. Ali, *Quran*, comments 1067 and 1080.
6. al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, book 9, vol. 84, no. 57.
7. Ibid.

BAB EMPAT

MENGKRITIK ALQURAN

Sebagian pembaca sangat keberatan kalau sebuah kitab yang dipandang suci oleh lebih dari 1 milyar orang tersebut menerima kritikan, kecuali kalau kesimpulan yang ditariknya memberi nilai positif terhadap kitab itu. Ungkapan kuno menyatakan : "Jika anda tidak mampu mengucapkan hal-hal yang menyenangkan, lebih baik anda diam". Ungkapan tersebut mungkin merupakan nasihat yang baik dalam kaitannya dengan pergaulan sosial. Namun hal tersebut merupakan nasihat yang buruk manakala dikaitkan dengan sebuah kitab yang disucikan oleh ratusan juta orang Muslim dan yang berpotensi besar untuk menimbulkan ancaman bagi perdamaian dunia.

Dengan adanya penyerangan tanggal 11 September 2001 dan seribu peristiwa lainnya yang terkait yang terjadi di seluruh dunia, kitab tersebut harus dikupas tuntas. Alquran memang telah menerima banyak kritikan selama berabad-abad, tetapi hanya sedikit ulasan-ulasan ilmiah tentang Alquran yang telah dipaparkan.

PENELITIAN-PENELITIAN YANG CERMAT DAN MENDALAM

Penelitian Alquran secara mendalam pertama kali dilakukan oleh Sir William Muir yang kemudian dibukukannya dengan judul *Muhammad*. Buku tersebut dipublikasi ulang untuk terakhir kalinya pada tahun 1923. Kemudian pada tahun 1961 diterbitkan buku yang juga diberi judul *Muhammad* oleh penulisnya yang bernama Maxime Rodinson. Selanjutnya ada sejumlah penulis yang menganut paham berpikir liberal di antaranya W. Montgomery Watt dan Armstrong yang sangat naif dalam menyimak pandangan para apologis Muslim moderen. Para apologis moderen menganggap bahwa Muhammad telah diberitakan secara tidak benar, jadi mereka berusaha mengoreksi ketidakbenaran pemberitaan tentang Muhammad tersebut.

Namun, dalam usaha mereka itu mereka tidak bisa membuktikan adanya kesalahan dari pemberitaan sejarah yang ditulis berdasarkan sumber Islam sendiri. Usaha para apologis Muslim tersebut bahkan berakhir dengan kesimpulan yang justru mengkonfirmasikan kebenaran pemberitaan historis itu.

Saat ini, ketika ulasan tentang Alquran yang obyektif sangat diperlukan, karya Muir dan Rodinson sudah lama tidak dicetak lagi dan secara umum telah dilupakan orang.

Muhammad Menurut Para Sejarawan

Sejumlah ulasan singkat pada masa lalu menganalisis perbuatan-perbuatan kejam Muhammad hanya secara sambil lalu dalam rangka membicarakan hal mengenai gaya seni tulis Muhammad yang sangat jelek yang sesungguhnya bukan merupakan hal yang penting. Misalnya, penulis yang bernama Edward Gibbon dalam bukunya yang berjudul *Decline and Fall of the Roman Empire* mengungkapkan :

> Alquran merupakan suatu rapsodi fabel, ajaran, dan deklamasi membingungkan yang kurang menggugah sentimen atau pendapat, yang susunannya tidak karuan................. . Penggunaan tipu muslihat dan kelicikan, penggunaan cara kekejaman dan ketidakadilan seringkali merupakan suatu bentuk ketaatan pada propaganda agama atau keimanan. Muhammad memerintahkan atau merestui pembunuhan terhadap umat Yahudi dan para penyembah berhala................................. Muhammad mengumbar nafsunya dengan semau-maunya dan menyalahgunakan klaim-klaim kenabian. Suatu wahyu Ilahi khusus memberinya dispensasi untuk dibebaskan dari jerat aturan hukum yang berlaku padahal dia sendiri yang membuat aturan hukum tersebut untuk ditaati oleh bangsanya. Kapanpun dia menginginkan hubungan seks dengan wanita, sang wanita harus segera melayaninya tanpa pamrih. [1]

Pernyataan Gibbon yang terakhir ini akan dibicarakan lebih lanjut dalam bab berikut.

Selanjutnya Thomas Carlyle, dalam *Sartor Resartus : On Heroes and Hero Worship*, menggambarkan Alquran sebagai :

> Suatu kumpulan catatan campur aduk yang menjemukan, berupa draf, susunannya acak-acakan dan dipenuhi dengan pengulangan-pengulangan dan sangat bertele-tele .... Membaca Alquran bagi orang-orang Barat sungguh merupakan beban/tugas yang sangat berat. [2]

Filosof David Hume, dalam bukunya berjudul *An Enquiry Concerning Human Understanding*, berkomentar :

> Muhammad suka sekali melakukan hal-hal seperti pengkhianatan, kekejaman, kebengisan , pembalasan dendam dan kefanatikan yang sudah tidak lumrah dilakukan oleh manusia beradab. Tidak ada hukum asasi yang dijadikan acuan bagi setiap perbuatannya, dan setiap perbuatan seseorang akan disalahkan atau dibenarkan hanya berdasarkan pada sejauh mana perbuatan tersebut menguntungkan atau merugikan orang-orang Muslim. [3]

Para Pengulas yang Bermunculan Baru-Baru ini

Beberapa tahun terakhir ini, sejumlah intelektual Muslim yang berpikiran bebas telah mengkritik Alquran secara terbuka. Salman Rushdie dengan *The Satanic Verses*-nya bukanlah satu-satunya walaupun komentar semacam yang tertulis dalam buku *the Satanic Verses* tersebut sulit ditemukan sepanjang sejarah Islam. Ali Dashti, seorang Iran, mengulas tentang karier kenabian Muhammad yang berlangsung selama 23 tahun dalam sebuah buku berjudul *Twenty-Three years : A Study of the Prophetic Career of Mohammad.* Dashti melihat kekurangan-kekurangan Alquran asli berbahasa Arab tulisan Muhammad bukan hanya dalam isinya tetapi juga dalam gaya seni sasteranya. Dashti mengeluh :

> "Alquran (asli berbahasa Arab) mengandung kalimat-kalimat yang tidak lengkap dan tidak dapat dipahami ....komentar-komentar. Kata-kata asing .... dan kata-kata yang digunakan dengan arti lain yang tidak wajar, bentuk kata-kata dirubah tanpa disesuaikan dengan "gender" dan jumlah, tidak logis dan penerapan-penerapan kata ganti yang tidak sesuai dengan gramatika bahasa Arab baku, bahkan kadang-kadang tidak punya acuan sama sekali, selain itu predikat yang terdapat dalam wacana-wacana bersajak seringkali disingkirkan dari subyek-subyeknya, ... lebih dari 100 penyimpangan aturan gramatika bahasa Arab yang terdapat dalam Alquran yang telah ditemukan. [4]

Toby Lester, seorang pengulas Alquran untuk majalah *Atlantic Monthly*, mengutip pendapat seorang ilmuwan Jerman yang sangat mahir berbahasa Arab yang dipercaya penuh oleh Negara Yaman untuk menganalisis beberapa salinan Alquran yang sangat kuno yang ditemukan di dalam sebuah mesjid di Yaman. Nama ilmuwan Jerman tersebut adalah Gerd R. Puin. Dia berkomentar :

> Alquran mengklaim dirinya sendiri sebagai "mubeen" atau "jelas". Namun apabila anda menelitinya (Alquran dalam bahasa Arab sebagaimana yang dilakukan oleh Puin), anda akan menemukan bahwa setiap kalimat ke-5 atau di sekitar itu merupakan kalimat yang tidak bermakna sama sekali. Orang-orang Muslim sudah pasti berpendapat sebaliknya , namun faktanya memang membuktikan bahwa teks Alquran ke-5 tidak dapat dimengerti. Itulah sebabnya menterjemahkan Alquran menjadi suatu masalah besar sejak dahulu. Jika Alquran asli berbahasa Arab sendiri tidak bisa dipahami maknanya, hal tersebut berarti Alquran tidak bisa diterjemahkan. Fakta itulah yang merupakan masalah besar. Alquran mengklaim secara berulang-ulang bahwa isinya sangat jelas padahal kenyataannya tidak demikian bahkan penutur asli bahasa Arab- pun

akan menyatakan bahwa ada kontradiksi di dalam Alquran. Sesuatu yang lain kemudian terjadi. [5]

Buku lain yang juga mengulas Alquran secara kritis adalah buku berjudul *Why I Am Not a Muslim* yang ditulis oleh seorang mantan Muslim bernama Ibn Warraq. Buku itu diedarkan pada tahun 1995. Karena harganya cukup mahal pada waktu itu yaitu $ 30, buku tersebut tidak dapat terjangkau oleh para pembaca dari kalangan yang luas (maksudnya hanya orang-orang dari kalangan tertentu saja yang dapat membelinya). Buku itupun mengandung kekurangan. Warraq, yang sangat kecewa dengan agama Islam yang telah ditekuninya selama ini, kemudian secara berlebih-lebihan menyatakan dalam bukunya tersebut bahwa semua agama adalah impian orang-orang sakit. [6]

Pada tahun 2002 Bat Ye'or dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Dhimmitude: Where Civilizations Collide* (lihat Daftar Pustaka) membongkar rahasia perlakuan sewenang-wenang orang-orang Islam terhadap orang-orang Yahudi, Kristen, dan Zoroastrian selama 1400 tahun di Timur Tengah. Bat Ye'or menemukan akar kesewenang-wenangan yang sangat luar biasa dan berlarut-larut sampai ribuan tahun tersebut sesungguhnya bersumber pada Alquran sendiri. Tindakan tersebut dipicu oleh perintah Muhammad yang tertuang dalam Alquran. Muhammad tidak dapat berdalih bahwa dirinya tidak bersalah atas kekeliruan yang dilakukan oleh para pengikutnya dalam menginterpretasikan perintah Alquran tersebut.

ALASAN-ALASAN PENULISAN BUKU INI

Dalam buku ini, saya berusaha menyarikan sesingkat mungkin buah pikiran utama dari Muir, Rodinson, Warraq dan Ye'or. Saya juga menambahkan kebenaran-kebenaran lain yang berhubungan dengan Alquran yang tidak mereka ungkapkan. Peristiwa 11 September 2001 mendorong timbulnya kebutuhan manusia untuk memperoleh penjelasan singkat yang sangat obyektif tentang Alquran sebagai prioritas paling utama.

Setiap kutipan ayat Alquran berbahasa Inggris telah diperbandingkan dengan hasil terjemahan Alquran dalam Bahasa Inggris dari 8 versi yang ada.

Dengan didorong oleh suatu keyakinan yang kuat saya lakukan penelitian ini. Saya mempunyai teman-teman beragama Islam. Mereka dan siapapun juga perlu mengetahui bahwa saya menulis buku ini dengan sangat seksama. Saya memiliki 7 terjemahan Alquran yang sangat bervariasi dan terjemahan ke-8 terdapat dalam layar komputer saya. Enam di antaranya merupakan hasil terjemahan yang dilakukan oleh para

ilmuwan Islam. Sebagaimana yang telah saya ungkapkan dalam prakata, setiap kutipan ayat Alquran berbahasa Inggris telah diperbandingkan dengan hasil terjemahan Alquran dalam bahasa Inggris dari 8 versi yang ada, supaya jangan terjadi hanya karena kesalahan seorang penerjemah menyebabkan saya salah memahami kemauan Muhammad.

BAHAYA DI DALAM MADRASAH-MADRASAH

Dunia perlu diberi peringatan. Paling sedikit ada 40 juta remaja Islam di sekolah-sekolah agama Islam (di madrasah-madrasah) yang terdapat di seluruh dunia Muslim yang saat ini sedang menghafalkan dengan sungguh-sungguh seluruh isi Alquran dan Hadis. Dalam tangan-tangan para ektrimis -- baik mereka berasal dari golongan Wahabi Arab Saudi, para pengikut Osama bin Laden , atau para ulama Indonesia -- madrasah-madrasah akan menjadi lahan yang subur bagi para teroris yang potensial. Pada awal-awal latihan, para guru agama Islam biasanya mengarahkan pikiran anak-anak muda yang masih polos tersebut pada berpuluh-puluh ayat Alquran yang mengumandangkan perang, ditambah dengan ayat-ayat lain yang menjanjikan firdaus bagi para syuhada Muslim.

Tidak terbilang banyaknya kerumunan siswa madrasah yang mengenakan kaos oblong yang bergambar Osama bin Laden. Para kiai radikal telah menganggap Osama bin Laden sebagai pahlawan.

Kebencian pada orang-orang Yahudi dan Kristen (pada umumnya digambarkan sebagai Israel dan Amerika) dan pandangan rendah terhadap semua orang non-Muslim (biasanya didefinisikan oleh para instruktur agama Islam sebagai orang-orang yang harus diperangi) ditanamkan sedikit demi sedikit ke dalam hati sanubari para siswa madrasah tersebut.[7] Alkitab Kristen dinyatakan oleh mereka sebagai telah diselewengkan. Mereka sangat melecehkan kebijakan atau tindakan yang memisahkan Islam dari kontrol politik.

Pada saat para siswa, yang terisolasi dari keluarga dan teman-teman mereka untuk tinggal di madrasah-madrasah, telah mencapai masa puber dan hormon kelaki-lakian mereka mulai aktif, mereka justru dijauhkan dari pergaulan dengan lawan jenis mereka (para siswi) karena memang kedua kelompok siswa-siswi tersebut harus dipisahkan. Sebagai gantinya para kiai Muslim mengarahkan perhatian para siswa tersebut pada ayat-ayat Alquran yang menjanjikan seks di surga dengan para *houris* bermata jeli (lihat bab 3). Para siswa hanya dapat mengkhayalkan mengenai mati sahid yang kemudian dilanjutkan dengan kepuasan seksual di surga sebagaimana yang dijanjikan Muhammad dalam Alquran. Hal ini merupakan suatu cara mencuci otak yang sangat kejam dan keji yang

didasarkan pada tuntunan Alquran yang menurut umat Muslim sebagai tuntunan yang sangat sempurna. Tidak terbilang banyaknya kerumunan siswa dari madrasah-madrasah yang mengenakan kaos oblong yang bergambar Osama bin Laden. Para kiai radikal telah menganggap Osama bin Laden sebagai pahlawan.

Seumpamanya, 40 juta peserta didik di madrasah-madrasah Muslim tersebut adalah suatu massa (kumpulan partikel-partikel) bom nuklir. Pertimbangkanlah peringatan dari Jeffrey Goldberg dalam majalah *Reader's Digest* berikut ini :

> Di sebelah Timur dari Kyber Pass (jalur Kyber) , yang terletak di salah satu propinsi terdepan bagian Barat-Laut Pakistan terdapat sebuah sekolah yang disebut madrasah Haqqania .... Sekolah itu menerima 2800 siswa, yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin. Uang sekolah, kamar dan makan gratis. Madrasah tersebut didanai oleh orang-orang Pakistan kaya raya , saleh dan sangat peduli pada perkembangan politik yang bermukim di negara-negara kawasan Teluk Persia. Para siswa berusia antara 8 sampai 35 tahun. Kelompok siswa yang paling muda usia belajar selama 4 sampai 8 jam sehari............. menghafalkan ayat-ayat Alquran berbahasa Arab. Kelompok siswa yang lebih tua belajar selama 8 jam .... difokuskan untuk menginterpretasi Alquran dan Hadis, hukum-hukum Islam dan sejarah Islam. Di Madrasah tersebut tidak diajarkan sejarah dunia, bahasa Inggris, matematika, komputer atau sains....... Madrasah Haqqania , dalam kenyataannya, merupakan pabrik penghasil orang-orang yang bersedia untuk berjihad .... (di salah satu kelas) Saya bertanya : "Siapakah yang ingin melihat Osama bin Laden bersenjata nuklir?" Setiap tangan di ruangan itu terangkat ke atas......." Apa yang akan kalian lakukan jika ....CIA..........menawan Osama bin Laden dan membawanya ke Amerika?" Seorang siswa bernama Muhammed berdiri dan berkata : "Kami akan mengorbankan kehidupan kami untuk membela Osama bin Laden. Kami akan membunuh orang-orang Amerika". [8]

Goldberg menulis bahwa di Pakistan saja terdapat 1 juta siswa Muslim yang sedang belajar di madrasah-madrasah . Dia menyimpulkan: "Para siswa tersebut tidak tahu sama sekali mengenai dunia di sekitarnya, yang mereka tahu hanya interpretasi dari perintah-perintah Alquran. Mereka benar-benar dididik untuk menjadi mesin jihad yang sempurna".[9] Banyak lagi kita temukan madrasah-madrasah yang menggunakan kitab Alquran sebagai buku teks mereka mulai dari Senegal sampai Filipina selatan. Bahkan beberapa madrasah semacam itu mulai dibuka di Amerika dan di negara-negara Barat lainnya.

Profesor Mochtar Buchori, seorang anggota parlemen Indonesia, melaporkan pada tanggal 1 July 2002, melalui net.Laksamana Indonesia,

mengenai situasi madrasah di Indonesia, suatu negara dengan jumlah penduduk Muslim hampir mencapai 200 juta orang".[10]

Untuk dapat membayangkan jumlah madrasah yang ada di Indonesia sebagaimana yang disebutkan oleh profesor Buchori marilah kita bandingkan dengan jumlah sekolah di Amerika sebagai berikut : jika kita jumlahkan semua universitas, akademi, sekolah menengah umum, sekolah menengah pertama, dan sekolah dasar yang ada di Amerika , kita akan mengetahui bahwa jumlah semua sekolah tersebut hanyalah 24.000 buah. Sedangkan menurut Buchori jumlah sekolah Muslim (madrasah) di Indonesia saja adalah 37.362 . Dari jumlah tersebut hanya 8% saja yang menerima masukan dari pemerintah Indonesia, sedangkan sisanya 92% langsung dikontrol oleh para kiai baik bahan pelajarannya maupun penilaiannya. Buchori mengingatkan bahwa 4,6 juta siswa Indonesia terdaftar di madrasah-madrasah yang dikelola oleh swasta. Sarannya agar pemerintah sebaiknya memberi fasilitas pengajaran matematika, bahasa Inggris dan sains ditolak dengan tegas oleh pengelola madrasah-madrasah swasta tersebut. Buchori akhirnya menyimpulkan bahwa mayoritas madrasah-madrasah semacam itu sangat berpotensi untuk mendidik orang menjadi teroris.

Suatu Pertanda Yang Jelas

Suatu krisis dunia sedang bergolak. Kewaspadaan harus ditingkatkan. Ulasan-ulasan dalam buku ini hanya sebagian dari suatu penelitian tentang Alquran yang sangat mendalam yang sangat dibutuhkan saat ini setelah terjadinya peristiwa 11 September 2001. Alquran bukanlah surat pribadi seseorang. Kitab tersebut diterbitkan dan ditawarkan kepada dunia sebagai kitab yang diinspirasi oleh Allah. Dunia berhak menelitinya dengan cermat. Marilah sekarang kita teliti kitab ini.

Muhammad sendiri menyatakan : "**Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata : 'Telah diwahyukan kepada saya', padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya" (Surat 6 : 93).** Inilah saatnya bagi dunia untuk mengenal siapa yang sedang dideskripsikan oleh Muhammad.

Catatan :

1. Edward Gibbon, *The Decline and Fall of the Roman Empire*, vol.5 (New York: Random House, 1994), n.p.
2. Thomas Carlyle, *Sartor Resartus: On Heroes and Hero Worship* (London: J.M. Dent and Sons, Ltd.,, 1967), n.p.
3. David Hume, *An Enquiry Concerning Human Understanding*, ed. Tom L. Beauchamp (Oxford, England: Oxford University Press, 1999), n.p.
4. Ali Dashti, *Twenty-Three Years: A Study of the Prophetic Career of Mohammed*, trans. F.R.C. Bagley (Costa Mesa,, CA: Mazda Publishers, 1994), n.p..

5. Toby Lester,"What is the Koran?: For People Who Understand," January 1999, *The Atlantic Monthly*, http://www/theatlantic.com/issues/99jan / koran3thm (diakses 29 September 2002). Used by permission.
6. Ibn Warraq, *Why I Am Not a Muslim* (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995),p. xiii.
7. Ibid., p. 218
8. Jeffrey Goldberg, "The Making of a Terrorist", *Reader's Digest*, January 2002, pp. 70-75, condensed from *New York Times Magazine.*
9. Ibid.
10. Mochtar Buchori, Laksamana.net (diakses 24 Agustus 2002).

B A B L I M A

POLIGAMI DAN NABI ISLAM

Selain barang rampasan dan uang tebusan, Muhammad dan para pengikutnya juga mengumpulkan tawanan-tawanan wanita. Aturan-aturan apakah yang diterapkan Muhammad dalam mengendalikan perilaku para pengikutnya terhadap tawanan-tawanan wanita mereka ?

Muhammad menyadari bahwa kaum pria yang memiliki tanggungjawab terhadap perempuan yatim atau memiliki budak-budak mungkin saja tergoda untuk melakukan kekerasan seksual terhadap mereka. Oleh karena itulah Muhammad kemudian menyarankan kepada kaum pria tersebut sebagai berikut : **"Kawinilah wanita-wanita lain yang kamu senangi dua, tiga, atau empat" (Surat 4 : 3)** , dengan tujuan agar pikiran-pikiran mereka tidak beralih kepada tawanan-tawanan baru yang lebih muda. Perhatikan dua adalah jumlah minimun yang disarankan Muhamad. Hal tersebut berarti monogami diabaikan sama sekali. Karena Muhammad menyebut juga angka empat, syariat Islam yang diterapkan dimana-mana di seluruh dunia menetapkan bahwa pria Muslim diijinkan menikahi empat isteri. M.M. Ali, yang ingin menunjukkan bahwa Muhammad sebenarnya lebih menginginkan para pengikutnya bermonogami daripada berpoligami sebagai suatu solusi untuk menghindari ketidakadilan, berusaha untuk meyakinkan para pembaca Barat yang monogami dengan mengatakan : "Ayat tersebut hanya mengijinkan poligami dengan syarat-syarat tertentu, bukannya memerintahkan orang supaya berpoligami".[1] Jika memang demikian, mengapa Muhammad tidak mengatakan dalam Surat 4 : 3 sebagai berikut: "Kawinilah wanita-wanita lain yang kamu senangi; *satu*, dua, tiga, atau empat ....". Selain itu, walaupun Muhammad sendiri tidak sepatah katapun menyebutkan monogami sebagai suatu hal yang bisa diterima , M.M. Ali tetap berusaha meyakinkan kita bahwa Alquran lebih menginginkan monogami daripada poligami. Benarkah demikian ?

Kebijakan Muhammad adalah poligami bagi yang kuat dan monogami bagi yang lemah

Memang benar dalam Surat 4 : 3 Muhammad juga menyatakan: "Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil (maksudnya dalam memenuhi kebutuhan lahiriah beberapa isteri yang akan dinikahi), maka kawinilah seorang saja". Muhammad memang merekomendasi monogami tetapi sebagai pilihan terakhir. Mengawini satu isteri hanya dilakukan oleh kaum pria yang mempunyai masalah pribadi yang menyebabkan mereka tidak mampu "berlaku adil". Poligami bagi yang kuat dan monogami bagi yang lemah merupakan kebijakan Muhammad.

MUHAMMAD, PERKAWINAN DAN PARA BUDAK

Ketika masih muda tingkah laku Muhammad dalam bermasyarakat sangat terpuji. Pada usia 25 tahun dia menikahi Siti Khadijah yang telah berusia 40 tahun. Selama 25 tahun usia perkawinan mereka, Muhammad tetap monogami. Khadijah meninggal 3 tahun sebelum Muhammad hijrah dari Mekah ke Medinah. Menurut para pengikutnya pada saat itu, Muhammad adalah seorang monogamis. Mengapa dia tidak mempertahankan sifat monogaminya agar menjadi contoh bagi para pengikutnya ? Pasti telah terjadi suatu perubahan dalam diri Muhammad. Pada waktu masih di Mekah (bersama Khadijah) Muhammad tidak pernah melakukan kekerasan, dia juga tidak pernah merampok, juga bukan seorang poligamis. Ketika dia di Medinah segalanya berubah , dia menjadi seorang yang suka kekerasan, suka merampok dan menjadi seorang poligamis. Mengapa dia berubah ? Perlu diketahui keberadaannya di Medinah adalah karena dia diusir oleh orang-orang Arab Mekah. Hal tersebut bisa diartikan bahwa dia menyimpan dendam untuk membalas perbuatan orang-orang Arab Mekah tersebut. Untuk dapat membalas dendam dia membutuhkan kekuatan bersenjata dan dana yang dapat diperolehnya melalui jalan kekerasan dan merampok para kafilah, selain itu agar misinya menyiarkan agama Islam berjalan mulus dia harus menyingkirkan atau membunuh para penghalangnya (yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi). Mengapa Muhammad menjadi poligamis ? Tidak lama setelah Khadijah meninggal , seorang pemuja Muhammad membawa anak perempuannya, Aisha, yang baru berusia 6 tahun untuk diserahkan kepada Muhammad agar diperisterinya. Muhammad ternyata menerima tawaran tersebut dan tiga tahun kemudian Aisha yang masih berumur 9 tahun dinikahinya secara resmi. Umat Muslim kala itu cukup terkejut dibuatnya. Mungkinkah Muhammad seorang "pedophilia" (orang yang gemar bercinta dengan anak-anak) ?

Muhammad terus menambah isteri untuk memenuhi haremnya -- semuanya itu atas seijin Allah

Allah mengijinkan Muhammad untuk memilih sebanyak mungkin wanita untuk dijadikan isterinya (Surat 33 : 50-51). Sesudah Muhammad memperoleh isteri-isteri sebanyak yang telah dipilihnya itu, dia tidak diperbolehkan lagi mengawini perempuan lain dan tidak pula diperbolehkan untuk mengganti isteri-isterinya yang telah ada itu dengan menikahi perempuan lain, namun dia masih diperbolehkan mengawini budak-budak perempuan yang dimilikinya (Surat 33 : 52). Jadi kalau Muhammad ingin menambah penyedap dalam kehidupan seksualnya, dia harus melakukan penyerangan dan perampokan lagi agar dapat menawan wanita-wanita lain untuk dijadikan budak-budak seksualnya.

Aturan-Aturan untuk membuat seorang budak perempuan menjadi seorang "wanita terhormat"

Menurut Surat 4 : 25 M.M. Ali mencatat ada 3 aturan :

1. Budak perempuan tersebut harus beriman Islam.
2. Budak perempuan beriman tersebut harus dinikahi oleh laki-laki beriman yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka yang beriman.
3. Budak perempuan beriman tersebut harus dinikahi oleh laki-laki beriman yang takut kalau-kalau dia akan jatuh ke dalam dosa perzinahan jika dia tidak mengawini budak perempuan beriman yang cantik tersebut. [2]

Sudah tentu, mayoritas umat Muslim tidak ingin mengganggu umat non-Muslim

Tidak seperti nabi mereka, mereka tidak merampok rumah orang-orang lain, juga tidak mengeksploitasi tawanan-tawanan wanita untuk dijadikan budak-budak seks. Saya tidak menghendaki para pembaca ulasan tentang Alquran ini untuk berpendapat bahwa umat Muslim harus dipersalahkan karena mereka mau disesatkan oleh nabi mereka dan Alquran.

Poligami dalam Alkitab ?

Beberapa orang terkemuka dalam Alkitab Perjanjian Lama misalnya Daud dan Salomo adalah poligamis. Kalau kita simak II Samuel 12 : 8 nampaknya seolah-olah Tuhan mendiamkan orang-orang terkemuka dalam Perjanjian Lama melakukan poligami, padahal itu bukanlah hukum ilahi melainkan kata2 tajam dari nabi Natan yang sengit mengecam raja Daud. Natan menggunakan istilah umum yang dikala itu raja-baru dianggap mewarisi harem dari raja-lama, dan bukan hukum sebagaimana yang ditegaskan oleh Yesus dalam Matius 19 : 4-5 : *"Sejak semula Tuhan menciptakan manusia menjadi laki-laki dan perempuan .... Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging"*. Dalam ayat tersebut jelas dikatakan *keduanya* itu menjadi satu, bukan ketiganya, keempatnya, atau kelimanya. Hal tersebut menegaskan bahwa seorang laki-laki hanya boleh memiliki satu isteri. Mengapa terjadi poligami dalam Alkitab Perjanjian Lama ? Menurut istilah Yesus hal tersebut terjadi karena ketegaran (kekerasan) hati mereka. Yesus mengatakan hal tersebut dalam kaitannya dengan konteks pembicaraan mengenai masalah perceraian sebagaimana tercantum dalam Markus 10 : 5.

Tuhan umat Yahudi dan Kristen mengambil satu tulang rusuk Adam untuk dijadikan Hawa (satu-satunya isteri Adam). Tuhan umat Muslim mengijinkan seorang laki-laki memperisteri sampai 4 orang wanita ketika masih di dunia dan sampai puluhan *houris* ketika sudah berada di firdaus. Alangkah malangnya nasib si Adam karena habislah sudah semua tulang

rusuknya. Yang jelas, dalam monogami kedudukan suami-isteri adalah sama dan sederajat.

Bagaimana Umat Muslim Membenarkan Perilaku Poligami Muhammad

Dalam kutipan sebelumnya dinyatakan bahwa Muhammad memang diijinkan Allah untuk mempunyai banyak isteri. M.M. Ali bahkan menambahkan alasan baru mengapa hal tersebut bisa terjadi. Dia menyatakan bahwa banyak di antara kaum pria pengikut Muhammad yang gugur di medan laga dengan meninggalkan isteri-isteri mereka menjadi janda. Para janda tersebut harus dilindungi dengan cara dinikahi oleh kaum pria pengikut Muhammad lainnya yang masih hidup. Itulah sebabnya Muhammad memberi peluang bagi poligami . Hanya satu hal yang tidak boleh dilakukan yaitu janda-janda Muhammad (kalau dia telah meninggal) tidak boleh dinikahi oleh pria Muslim lain (Surat 33:53 b). Lalu bagaimana dengan budak-budak perempuan yang dikawini oleh Muhammad ? Surat 4 : 3 juga memperbolehkan hal tersebut.

Muhammad dan Anak Mantu Perempuannya

Muhammad mempunyai seorang anak angkat laki-laki yang bernama Zaid ibn Haritha. Dia telah menikah dengan seorang wanita cantik yang sangat dicintainya yang bernama Zainab. Pada suatu hari Muhammad berkunjung ke rumah Zaid. Zaid tidak ada di rumah waktu itu. Mendengar suara ayah mertuanya memanggil nama suaminya, Zainab segera membukakan pintu. Ketika Muhammad melihat isteri Zaid tanpa mengenakan kerudungnya, dia sangat terpesona melihat kecantikan Zainab yang segera membangkitkan nafsu birahinya.

Singkat kata Muhammad kemudian minta kepada Zaid untuk menceraikan isterinya dan menyerahkannya kepada Muhammad. Sudah barang tentu Zaid dan Zainab menolak permintaan semacam itu. Menghadapi penolakan Zaid dan isterinya tersebut, Muhammad kemudian menyatakan bahwa dia memperoleh wahyu dari Allah yang memerintahkan Zaid dan isterinya untuk memenuhi permintaan (ketetapan) Muhammad itu. (Surat 33 : 36). Zaid dan isterinya tidak punya pilihan lain dalam hal ini, karena tak seorangpun dapat menolak perintah Muhammad (Alquran).[3] Akhirnya Muhammad menikahi Zainab. Lihat juga Surat 33 : 37. [4]

PARA WANITA SEBAGAI OBYEK-OBYEK SEKS

Perhatikan perintah Muhammad yang sangat mengejutkan ini: **"Janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi" (Surat 24 : 33).**

Apakah yang dimaksud oleh Muhammad dengan pernyataan tersebut di atas? Apakah dia bermaksud mengatakan bahwa kalau budak-budak wanitamu tidak mempedulikan kesuciannya , kamu boleh memaksa mereka untuk melakukan pelacuran ? Alangkah mudahnya bagi majikan yang gasang untuk memaksa seorang budaknya untuk mengatakan bahwa dia tidak mempedulikan kesuciannya, walaupun sesungguhnya sang budak sangat benci pada paksaan majikannya tersebut. Hal itu dilakukan oleh sang majikan karena dia hendak mencari keuntungan duniawi.

Catatan :

1. Maulana Muhammad Ali, *Quran* (Columbus, OH: Lahore, Inc., USA, 1998), comment 535.
2. Ibid., comment 561.
3. Maxime Rodinson, *Muhammad* (New York: Pantheon Books, 1971), pp.. 204-208.
4. Sahih al-Bukhari, Translation of Sahih Bukhari (The Books of Knowledge), trans. Mohammed Muhsin Khan, book 93, vol. 9, no. 516, University of Southern California, http:// www.usc.edu/dept/MSA/fundamentals /hadithsunnah/ bukhari/059.sbt.html (diakses 25 Oktober 2002).

B A B   E N A M

BAGAIMANA UMAT MUSLIM BERUSAHA UNTUK MEMPERTAHANKAN (MEMBELA) ALQURAN

Dalam bab-bab sebelumnya saya telah menanggapi beberapa usaha M.M. Ali, seorang apologis Islam, untuk mempertahankan ayat-ayat Alquran yang berpotensi menyulitkan Islam. Sekarang saya akan membahas mengenai argumentasi-argumentasi yang lebih umum yang sering digunakan oleh para pembela Islam untuk membenarkan klaim-klaim Islam atas kebenaran Islam secara berlebih-lebihan.

Pembelaan 1: Alquran akan mengkonfirmasikan dirinya sendiri sebagai wahyu dari Allah kepada orang-orang yang mengamatinya (mempelajarinya) dengan penuh rasa hormat.

Umat Muslim menekankan pada siapapun yang akan mengamati Alquran agar bersikap penuh hormat bahkan sebelum mulai membacanya. M.Z. Khan mengingatkan :

> Seorang pembelajar Alquran harus memiliki kualitas tertentu agar dapat mempelajarinya dengan baik ....Dua di antaranya yang paling penting adalah rasa hormat dan kerendahan hati. Alquran mengklaim sebagai firman Allah. Seorang pembaca non-Muslim mungkin tidak dapat menerima hal ini, tetapi dia harus menyimpannya di dalam hati dan menghormatinya. Alquran akan memberi reaksi terhadap seseorang yang mempelajarinya dengan sikap semaunya sendiri terhadap Alquran. Jika seseorang mulai dengan asumsi bahwa Alquran adalah suatu rekayasa, studinya .... akan mengkonfirmasikan prasangka yang sebelumnya telah diasumsikannya tersebut. Seorang siswa Alquran harus membersihkan pikirannya dari segala prasangka .... Alquran mengharapkan pikiran terbuka.[1]

Khan bahkan mengklaim bahwa jika Alquran tidak mengesankan kita atau jika kita menemukan adanya kekeliruan-kekeliruan logis atau pelanggaran norma-norma kesusilaan di dalamnya, hal tersebut berarti kitalah yang harus dipersalahkan bukan Alquran.

Saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebuah kitab yang mengklaim sebagai Firman Allah seharusnya justru siap dipertanyakan kebenarannya secara jujur oleh para pembacanya. Khan tidak memberi kesempatan kepada para pembaca yang akan mempertanyakan Alquran karena hal tersebut merupakan sikap tidak menghormati Alquran. Apapun

yang bersikap tidak menghormati Alquran dicapnya sebagai "kesombongan", "berprasangka", atau "tidak takzim".[2] Hal tersebut merupakan cara pengultusan yang berupaya untuk memperdayakan atau membingungkan orang dan akhirnya justru membuat kaum intelektual yang berpotensi untuk masuk Islam membatalkan niatnya.

Pernyataan Khan mengenai "pikiran terbuka" sebenarnya berarti "pikiran kosong". "Pikiran kosong" berarti tidak berfungsinya logika.

Pembelaan 2: Cara Alquran dilantunkan demikian indahnya dalam bahasa Arab membuktikan bahwa Alquran adalah ilham Ilahi.

Para apologis Muslim merapsodikan dan bahkan menyimfonikan tentang kepuitisan dan keindahan pesonanya bagi telinga kita manakala Alquran dilantunkan dalam bahasa Arab. Seandainya hal tersebut benar sekalipun apakah kita harus menerimanya sebagai suatu bukti atas klaim yang menyatakan bahwa Alquran adalah wahyu Ilahi ? Apakah kebenaran wahyu Ilahi semata-mata ditentukan oleh keindahan bunyi lantunannya ? Semua retorika semacam itu hanya mempunyai satu tujuan yaitu untuk mengelabuhi para pembaca kritis agar tidak memperhatikan atau bahkan tidak mempedulikan kejahatan-kejahatan kemanusiaan , moralitas palsu, kekerasan-kekerasan , dan pengulangan-pengulangan yang sesungguhnya merupakan eksistensi, realita dan esensi atau ciri Alquran yang sebenarnya.

Pembelaan 3 : Seandainya dianggap sebagai kelemahan, Alquran memang mempunyai kelemahan tetapi kelemahannya adalah bahwa pesan-pesannya hanya dapat diungkapkan dengan menggunakan bahasa Arab tidak bisa menggunakan bahasa-bahasa lain karena bahasa-bahasa lain tidak akan mampu menyampaikan pesan Alquran yang sebenarnya.

Kalau memang bahasa-bahasa lain tidak mampu menyampaikan pesan-pesan Alquran, bagaimana dengan terjemahan-terjemahan Alquran ke dalam bahasa-bahasa lain yang telah dikerjakan oleh para ilmuwan dan para ahli tersebut ? Apakah mereka semuanya ngawur ? Kalau mereka ngawur bagaimana mungkin hasilnya mendekati sama, padahal mereka tidak bekerja sama ? Ketika para apologis Muslim ditanya mengenai arti beberapa ayat Alquran oleh seorang Amerika , mereka akan menjelaskannya dengan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dimengerti. Kalau memang para apologis Muslim tersebut dapat menjelaskan dengan menggunakan bahasa Inggris berarti bahasa lain ternyata juga mampu menyampaikan pesan-pesan Alquran.

> **Kalau makna Alquran hanya dapat dijelaskan seutuhnya dengan menggunakan bahasa Arab, hal itu berarti Alquran bukanlah suatu wahyu Ilahi yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia.**

Kalau makna Alquran hanya dapat dijelaskan seutuhnya dengan menggunakan bahasa Arab, hal itu berarti Alquran bukanlah suatu wahyu Ilahi yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, kecuali Allah mewajibkan seluruh umat manusia mempelajari bahasa Arab. Faktanya, para guru agama Islam di madrasah-madrasah mewajibkan jutaan siswa non-Arab untuk menghafalkan seluruh isi Alquran dalam bahasa Arab yang tidak mereka ketahui artinya sama sekali. Para kiailah yang kemudian menjelaskan interpretasinya dengan menggunakan bahasa setempat.

Pembelaan 4: Tanpa adanya inspirasi Ilahi , karya agung kesusasteraan seperti ini tidak mungkin dibuat oleh seorang manusia yang tidak berpendidikan.

Jutaan orang yang tidak pernah membuka Alquran mendengar dari umat Muslim bahwa Alquran merupakan sebuah buku yang ajaib. Bahkan sejumlah ilmuwan sekuler memujinya. Sejumlah profesor enggan membicarakan sesuatu yang akan menyebabkan mahasiswa-mahasiswa Muslim memboikot kelas-kelas mereka.

Dengan pujian-pujian yang berlebih-lebihan terhadap Alquran seperti itu, orang-orang yang tidak pernah membaca Alquran-pun tertarik untuk segera mulai membacanya dengan penuh antusias dengan harapan bahwa mereka juga akan mendapatkan ilham. Namun kebosanan segera membuat harapan mereka untuk mendapatkan ilham menjadi kandas di tengah jalan. Dalam Surat 7 : 157 dikatakan bahwa Muhammad adalah **Nabi yang buta-huruf (ummi)**. Dalam Surat 7 : 184 dikatakan bahwa **Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan.**

Untuk menuliskan ajaran-ajarannya ke dalam kertas-kertas kulit, seorang buta-huruf dengan cakrawala berpikir yang sangat terbatas seperti Muhammad tentu saja memerlukan bantuan dari orang lain yang lebih berpendidikan. Atau dia hanya mengulang-ulang saja ayat-ayat yang telah ditulis sebelumnya agar catatannya penuh. Bagaimana mungkin pengulangan-pengulangan yang demikian banyaknya itu tidak membosankan para pembacanya ? Inilah kesulitan yang dihadapi Muhammad. Berikut ini contoh pengulangan-pengulangan yang dimaksud.

Surat 1 hanya terdiri dari 7 ayat. Surat 2 terdiri dari 286 ayat. Mulai Surat 2 inilah pembaca akan menjumpai pengulangan-pengulangan, misalnya Surat 2:7 Muhammad memperingatkan umat non-Muslim tentang **"siksa yang amat berat"** yaitu hukuman di neraka. Surat 2:10 dia memperingatkan akan adanya **"siksa yang pedih".** Dalam Surat 2 : 24 dia menulis tentang **"neraka yang bahan bakarnya manusia.......... yang disediakan bagi orang-orang kafir".** Dalam Surat 2:39 dinyatakan **"Adapun orang-orang yang kafir ...., mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya"**. Dalam Surat 2 : 48 Muhammad memperingatkan **"akan adanya azab hari kiamat".** Surat 2:81 memperingatkan **"orang-orang yang berbuat dosa, mereka itulah penghuni neraka,, mereka kekal di dalamnya".** Dalam Surat 2 : 85 dia menyatakan **"pada hari kiamat**

mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat". Dalam Surat 2 : 86 Muhammad menyatakan **"maka tidak akan diringankan siksa mereka".** Dalam Surat 2: 89 dia menyatakan **"maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar"**.

Dalam Surat 2:90 dinyatakan **"Karena itu mereka mendapat murka sesudah mendapat kemurkaan dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan"**. Dalam Surat 2:98 dinyatakan **"maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir"**.

Para pembaca pada umumnya mengharapkan Muhammad mengurangi pengeksploitasian tema-tema nerakanya. Namun sebaliknya Muhammad terus menerus memperingatkan orang akan neraka. Rata-rata setiap 9,5 ayat dari 286 ayat yang ada dalam Surat 2 terdapat 1 ayat yang isinya mengancam orang-orang non-Muslim dan orang-orang Muslim yang ingkar dengan siksa neraka. Bahkan rata-rata setiap 7,4 ayat dari 200 ayat yang ada dalam Surat 3 terdapat 1 ayat yang memperingatkan tentang api neraka. Rata-rata setiap 7,2 ayat dari 176 ayat yang ada dalam Surat 4 terdapat 1 ayat yang berbicara tentang neraka. Rata-rata setiap 8 ayat dari 120 ayat yang ada dalam Surat 5 terdapat 1 ayat yang berbicara tentang pelemparan ke dalam api neraka.

> **Rata-rata setiap 7,9 ayat dari seluruh ayat yang ada dalam Alquran terdapat 1 ayat yang berbicara tentang ancaman neraka.**

Menurut terjemahan Alquran berbahasa Inggris yang dikerjakan oleh Rodwell, di dalam seluruh Alquran terdapat 114 Surat dengan jumlah ayat sebanyak 6.151. 783 ayat di antaranya merupakan ayat ancaman hukuman api neraka, kemurkaan, hukuman kekal dan kebinasaan. Hal tersebut berarti rata-rata setiap 7,9 ayat dari seluruh ayat yang ada dalam Alquran terdapat 1 ayat yang berbicara tentang ancaman neraka.

Memang, Alkitab juga memberi peringatan tentang neraka, tetapi tidak sebanyak Alquran. Menurut "New Strong's Exhaustive Concordance of the Bible", kata "neraka" disebut 31 kali dalam Alkitab Perjanjian Lama, itu berarti 1 kali dalam setiap 774 ayat.[3] Kata "neraka", "kebinasaan", dan "api" (api dalam arti neraka) disebut 74 kali [4] dalam Alkitab Perjanjian Baru, itu berarti 1 kali dalam setiap 120 ayat.

Menurut Muhammad orang-orang yang ditargetkan masuk api neraka jahanam adalah orang-orang yang tidak patuh kepada perintah Allah, yang menolak Muhammad sebagai nabi, dan yang mempertanyakan (meragukan) kebenaran dari inspirasi Alquran. Selain itu orang-orang yang menolak untuk maju perang demi Islam atau orang-orang yang mengundurkan diri dari medan perang membela Islam juga ditargetkan masuk neraka jahanam (Surat 8 : 16; 9 : 49).

Mudah bagi umat non-Muslim seperti kami untuk menyarankan pada umat Muslim agar mengesampingkan ayat-ayat tentang ancaman neraka atau perang yang dicanangkan Muhammad dan hanya melaksanakan ayat-ayat

dalam Alquran yang baik-baik saja. Umat Muslim tidak akan mau menerima saran semacam itu. Para otoritas Islam menekankan bahwa seluruh isi Alquran adalah Firman Allah yang ditetapkan di surga baik yang menyangkut masalah akhirat, pembatalan (penghapusan) ayat-ayat, ancaman-ancaman neraka, dan peperangan. Jadi Alquran sendiri merupakan dongkrak secara de facto yang dapat digunakan oleh orang-orang Muslim radikal untuk mendongkrak orang-orang Muslim moderat untuk meninggalkan kemoderatannya dan menjadi radikal. Itulah sebabnya dalam rangka untuk mempertahankan diri orang-orang non-Muslim harus melakukan sanggahan atau bantahan terhadap Alquran. Sekaranglah waktunya bagi kita untuk terus melakukan bantahan-bantahan atau sanggahan sepantasnya.

Jika seorang penulis moderen menyerahkan suatu kitab semacam Alquran kepada seorang penerbit, buku tersebut akan ditolak karena dianggap sebagai buku pegangan bagi suatu peribadahan radikal yang dirancang untuk memanipulasi para pengikutnya dan mengintimidasi orang-orang yang bukan pengikutnya dengan teror-teror. Kegemaran Muhammad mengancam siapa saja dengan api neraka mungkin menjadi salah satu alasan bagi banyak kalangan umat Muslim moderat untuk tidak membaca Alquran. Mereka lebih baik disalahkan karena tidak membaca Alquran daripada membacanya dan kemudian dihinggapi rasa takut dengan ancaman-ancaman untuk menerima kotbah-kotbah yang penuh gembar-gembor yang bersifat radikal sebagai normatif.

Banyak orang berhenti membaca Alquran karena merasa dihantui atau ketakutan oleh ancaman-ancaman api neraka dan siksaan-siksaan yang menanti mereka di hari kiamat.

Tema-tema lain yang sering diulang-ulang oleh Muhammad termasuk :

Pernyataan yang berbunyi :"Dan Kami turunkan kepadamu Alquran" (Surat 16 : 14; 21 : 10) sering diulang-ulang oleh Muhammad sampai hampir 100 kali dalam Alquran.

Kisah mengenai anak domba dalam Pesta Paskah Yahudi telah disingkirkan dari 27 kali pengulangan cerita yang sama mengenai epos Musa dan Firaun yang tertulis dalam Alquran.

Salah satu bahan kotbah yang paling disukai oleh Muhammad adalah saga Musa lawan Firaun. Dia mengulang-ulang cerita tentang Musa lawan Firaun tersebut sampai 27 kali dalam 89 Bab pertama Alquran. Namun sungguh menimbulkan tanda tanya mengapa dari 27 kali pengulangan itu tidak satu kalipun Muhammad menceritakan tentang bagian yang paling integral dari kisah itu yang dikenal dengan nama Pesta Paskah Yahudi. Padahal sebagian besar masyarakat Mekah dan Medinah termasuk orang-orang penyembah berhala tahu benar bahwa umat Yahudi setiap tahun merayakan Pesta Paskah tersebut. Bahkan kemungkinan besar penduduk Mekah juga tahu bahwa umat Kristen mengidentifikasi anak domba Paskah Yahudi sebagai bayang-bayang dari Yesus Kristus, sang Anak Domba Elohim. Selain itu, Muhammad

sesungguhnya mengenal orang-orang Kristen termasuk di antaranya Waraqah yang menjadi saudara sepupu Siti Khadijah (isteri Muhammad pertama). Mengapa Muhammad mencoret bagian integral dari Pesta Paskah Yahudi tersebut ? Apakah hal itu disebabkan karena Muhammad telah memutuskan untuk menyangkal bahwa Yesus mati sebagai *"Anak Domba Elohim, yang menghapus dosa dunia"* (Yohanes 1 : 29) sehingga dengan sengaja dia menghindari bayang-bayang Yesus sebagai penebus dosa manusia yang dilambangkan oleh anak domba Paskah Yahudi dalam Perjanjian Lama tersebut ? Apapun alasannya, Muhammad masih terus saja mengklaim paling sedikit sebanyak 12 kali bahwa dia mengkonfirmasikan kitab Injil Kristen dan kitab Torat Yahudi (lihat Surat 2 : 97, 101).

Muhammad mencampuradukkan dan mengacaukan berbagai kisah Alkitab serta para tokoh pelakunya seolah-olah semua kisah dan pelaku tersebut merupakan produk dari kurun waktu atau jaman yang sama, padahal sebenarnya masing-masing kisah dan pelaku yang ditulis dalam Alkitab tersebut merupakan produk dari jaman-jaman yang berbeda. Muhammad menyatakan dalam Alquran bahwa Hamam hidup pada jaman Musa dan dia bekerja untuk Firaun membangun sebuah menara dari batu-batu bata sebagai sebuah sarana untuk mencapai surga (Surat 28 : 38 dan Surat 40: 36-37). Nampaknya Muhammad dibingungkan dengan kisah menara Babel yang diungkapkan dalam kitab Kejadian 11 : 4. Padahal sesungguhnya Hamam hidup di Persia dan dia bekerja untuk raja Ahasyweros. Untuk lebih terperinci lihat kitab Ester. Masih banyak lagi contoh-contoh lain di antaranya kisah mengenai Nuh, kisah mengenai Lot dengan Sodom dan Gomora, dan sebagainya. Bahkan kisah-kisah yang kacau-balau tersebut diulang-ulangnya berkali-kali.

Sangat Banyak Kata Ganti, Sangat Sedikit Kata Benda

Muhammad mengganti beratus-ratus kata benda yang sangat penting dengan kata ganti yang sangat ambigu (mengandung makna ganda dan sulit ditebak maksudnya). Misalnya dalam Surat 8 : 19 dikatakan :"Jika kamu mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu berhenti, maka itulah yang lebih baik bagimu". Dalam dua pernyataan tersebut terdapat 4 kali kata "kamu". Siapa yang dimaksud oleh Muhammad dengan kata "kamu" tersebut ? Mengenai apa keputusan itu ? Siapakah yang harus berhenti ? Dia harus berhenti dari apa ? Muhammad tidak memberikan jawaban yang spesifik atas pertanyaan tersebut, bahkan dalam konteks ayat itu sekalipun.

Perhatikan alangkah beraninya Rodwell menebak-nebak kata-kata benda yang disingkirkan Muhammad dari Surat 8 : 19 tersebut (kalau dia salah menebak akibatnya fatal karena itu bisa berarti dia merubah isi Alquran). Dengan tebakan tambahan yang tercetak miring tersebut kalimat dalam Surat 8 : 19 menjadi : "*Wahai orang-orang Mekah* ! Jika kamu mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu menghentikan *peperangan*, maka itulah yang lebih baik bagimu".

Pembelaan 5 : Kekerasan melawan umat Yahudi dan umat-umat non-Muslim lain dapat dibenarkan pada jaman Muhammad, tetapi tidak seorangpun perlu takut pada kekerasan yang dilakukan umat Muslim sekarang.

Para apologis Muslim seringkali menyatakan dengan tegas bahwa peperangan antara Muhammad atau para penggantinya melawan umat Yahudi atau umat non-Muslim lain sebenarnya merupakan perang yang sah karena umat Muslim melakukannya sebagai pembelaan diri atas serangan umat non-Muslim. Klaim semacam itu telah menipu banyak orang yang tidak mengenal Alquran atau tidak mengenal asal usul Alquran. Tidak ada ceritanya bahwa kaisar Augustus atau raja George menarik pajak dari orang-orang Arab pada jaman Muhammad. Selain itu Muhammad bukanlah George Washington yang harus berjuang merebut kemerdekaan melawan tirani. Mekah dan Medinah pada jaman Muhammad merupakan dua wilayah yang bebas dan merdeka. Masing-masing wilayah tersebut dipimpin oleh para tokoh yang dipilih secara demokratis menurut ukuran waktu itu.

John L. Esposito, seorang profesor dalam kajian Islamologi di Universitas Georgetown, mungkin merupakan seorang apologis Islam yang paling terpelajar dalam sejarah. Bukunya yang berjudul *Islam: The Straight Path* pada saat ini telah digunakan sebagai buku teks bagi ratusan kursus dalam kajian Islam yang setingkat akademi di seluruh Amerika dan di negara-negara berbahasa Inggris.[5] Profesor Esposito juga merupakan editor dari *Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*. Perhatikan bagaimana dia membenarkan kekerasan yang dilakukan Muhammad terhadap orang-orang Mekah dan orang-orang Yahudi. Dia menyatakan: "Peperangan yang dilakukan oleh Muhammad pada umumnya tidak berbeda dengan kebiasaan Arab , juga tidak berbeda dengan kebiasaan dari para nabi Yahudi. Keduanya percaya bahwa Tuhan berperang melawan musuh-musuhNya.[6]

Esposito mengacu pada Musa, Yosua, dan tokoh-tokoh Alkitab lainnya yang berperang melawan musuh-musuh Israel. Acuan-acuan ini dimaksudkan untuk meyakinkan kita bahwa Muhammad -- dengan cara merampok para kafilah, membantai para penyair, memperbudak atau mengusir orang-orang Yahudi -- meneguhkan dirinya sendiri sebagai salah seorang nabi dalam barisan nabi-nabi Israel. Esposito menyelinapkan suatu anakronisme yang tidak masuk akal. Dia menyatakan bahwa para nabi Israel juga menggunakan pedang dalam melayani Tuhan. Padahal para nabi Israel seperti Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, Daniel, Mikha, Amos, Maleakhi dan nabi-nabi yang datang belakangan tidak pernah menggunakan pedang atau merekomendasi penggunaan pedang dalam menghadapi musuh-musuh Israel.

Sehubungan dengan masalah umat Yahudi di Medinah, Esposito menjelaskan : "Setelah peperangan besar antara umat Muslim melawan penduduk Mekah usai, salah satu suku bangsa Yahudi di Medinah dinyatakan bersalah karena melanggar Konstitusi Medinah dan mereka dijatuhi hukuman dengan cara diusir dari Medinah".[7] Dia juga mengklaim : "Alquran menuduh

suku-suku bangsa Israel secara reguler melakukan pelanggaran terhadap berbagai perjanjian".[8] Dia kemudian mengutip Surat 2 : 100. [9]

Marilah kita cermati 2 hal yang tertulis dalam Surat 2 : 100 yang diajukan oleh Esposito yaitu istilah *secara reguler* (setiap berkala) dan *segolongan* (segelintir) *dari mereka* (orang-orang Yahudi). Bagaimana mungkin dikatakan *secara reguler* , sedangkan perjanjian yang mereka anggap telah dilanggar oleh orang Yahudi hanya Konstitusi Medinah (satu-satunya perjanjian yang dibuat antara umat Yahudi dengan umat Muslim). Selanjutnya kalau memang *segolongan* (segelintir) *dari mereka* (orang-orang Yahudi) melakukan pelanggaran, mengapa Muhammad, sebagai arbiter , tidak membicarakan hal tersebut terlebih dahulu dengan suku-suku Yahudi yang lainnya sebagai kelompok mayoritas orang-orang Yahudi yang tidak melanggar agar mereka dapat membujuk segolongan (segelintir) orang Yahudi yang dianggap melanggar tersebut untuk melakukan koreksi dan menciptakan kembali perdamaian ? Mengapa Muhammad justru menyingkirkan semua orang Yahudi tanpa kecuali ? Bukankah yang dianggap bersalah hanya satu kelompok (segelintir orang) mengapa seluruh kelompok harus menanggung kesalahan itu ?

Satu hal yang pasti yaitu baik Muhammad , Esposito, maupun para apologis Muslim lainnya tidak dapat menunjukkan bukti-bukti otentik yang dapat digunakan untuk membenarkan tindakan brutal Muhammad dalam mengusir, membunuh, dan memperbudak umat Yahudi di Medinah. Perbuatan tersebut adalah perbuatan kriminal yang tidak dapat ditolerir.

Memang tidak dapat disangkal bahwa Profesor Esposito adalah seorang ilmuwan yang pandai, tetapi saya rasa tindakannya membela Islam secara bias tersebut bertujuan untuk mengaburkan fakta-fakta kebenaran yang ada.

Umat Muslim tidak punya dasar sama sekali untuk melukiskan pengkhianatan dan kekerasan yang dilakukan Muhammad terhadap umat Yahudi di Medinah sebagai suatu tindakan untuk membela diri.

Ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan. Jika memang umat Yahudi merencanakan atau bahkan merasa takut akan timbulnya konflik dengan umat Muslim, sudah pasti mereka akan menimbun makanan-makanan ekstra dan air yang banyak di dalam benteng-benteng mereka sebagai persiapan bagi adanya kemungkinan mereka akan dikepung dalam jangka waktu lama. Menurut catatan umat Muslim, setiap kali orang-orang Yahudi diserang oleh Muhammad mereka selalu tidak mempunyai persediaan makanan dan minuman yang cukup sehingga hanya dalam beberapa hari saja mereka menyerah.

Ketiadaan persiapan semacam itu sudah tentu merupakan suatu masalah serius (kecerobohan serius) bagi suatu bangsa yang sedang menghadapi musuh. Sudah jelas, hal ini dapat diartikan bahwa sebenarnya orang-orang Yahudi memang tidak punya rencana sedikitpun untuk menjadikan

Muhammad dan umat Muslim sebagai musuh mereka, sehingga mereka tidak perlu persiapan apapun.

Jadi, umat Muslim tidak punya dasar sama sekali untuk menggambarkan bahwa kekerasan yang dilakukan Muhammad terhadap umat Yahudi sebagai tindakan membela diri. Mereka juga tidak punya dasar untuk mengatakan bahwa 109 ayat yang memerintahkan perang yang terdapat dalam Alquran hanya ditujukan dan diterapkan untuk orang-orang Muslim pada jaman Muhammad di negeri Arab waktu itu saja dan tidak untuk diterapkan di tempat-tempat lain pada masa kini bahkan pada hari ini. Muhammad sendiri mengatakan bahwa dia menghendaki agar kekerasan yang dilakukannya tanpa dipikirkan masak-masak terlebih dahulu tersebut dapat dijadikan contoh supaya dilakukan oleh umat Muslim di masa-masa datang dalam rangka meluaskan siar Islam sampai terwujudnya cita-cita Muhammad untuk mengislamkan seluruh dunia (maksudnya Islam menjadi satu-satunya agama di dunia).

Berikut ini dua contoh para apologis Muslim kontemporer yang berusaha untuk menentang persepsi tentang Islam sebagai suatu agama yang dilahirkan dalam kekerasan dan untuk berperilaku penuh kekerasan (kekasaran).

Dr. Hasan Hathout

Dia adalah seorang apologis Muslim moderat yang membeberkan tentang klaim-klaim Islam yang tidak benar yang dilontarkan oleh kaum radikal. Dia juga seorang pembicara dari Pusat Studi Islam yang berpangkalan di Los Angeles, Kalifornia Selatan. Dr. Laura Schlessinger mewawancarai Dr. Hasan Hathout dalam acara wawancara radio yang disiarkan secara nasional selama tiga jam penuh pada tanggal 5 Oktober 2001.[10] Percakapan ini mengungkapkan secara konstruktif strategi yang cerdik dan halus dari seorang apologis Islam yang sangat terampil.

Dr. Laura menanyakan pada Dr. Hathout apakah memang benar bahwa Islam sedang terlibat dalam "suatu perjuangan apologetika melawan dunia Barat dalam rangka menciptakan suatu dunia Islam". Hathout tahu bahwa jawaban yang benar adalah "ya", tetapi bila dia menjawab "ya", dia mengkonfirmasikan kecurigaan dan rasa khawatir terhadap tujuan-tujuan Islam di Barat. Dia juga tahu bahwa bila dia menjawab "tidak", dia akan ditertawakan dan dianggap pengecut oleh orang-orang Muslim radikal. Maka akhirnya Hathout menghindari untuk memberi jawaban "ya" atau "tidak". Sebaliknya dia mengatakan: "Saya telah belajar untuk tidak mempercayai apapun yang saya baca". Dr. Laura tahu hal itu maka dia mengatakan kepada Dr. Hathout : "Anda belum menjawab pertanyaan saya". Tetapi Dr. Laura berkata lebih lanjut: "Baiklah, kita lupakan pertanyaan itu". Sekarang marilah kita lanjutkan dengan pertanyaan berikut : "Apakah benar bahwa pelaku bom bunuh diri mengharapkan pahala berupa 72 *houris* cantik untuk melayani kebutuhan seksualnya di firdaus sebagai upah dari pengorbanannya?" Dengan tertawa Hathout menjawab: "Hal tersebut

merupakan dongengan eksotis". Seandainya Dr. Laura dapat mengantisipasi tentang kemungkinan jawaban semacam itu sebelumnya, dia pasti akan menyiapkan diri dengan ayat-ayat tersebut agar dapat ditunjukkan kepada Hathout atau dibacakannya sehingga memungkinkan dia untuk menanggapi jawaban Hathout itu dengan mengatakan : "Jadi anda percaya bahwa Alquran mengandung suatu dongengan yang eksotis".

Selanjutnya Hathout menambahkan : "Membunuh diri sendiri dilarang dalam Islam" , padahal **Surat 2 : 207** nyaris berarti boleh membunuh diri. **"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhoan Allah".**

Ada perbedaan mendasar antara mengorbankan nyawa sendiri dengan sengaja melalui cara kekerasan demi mendapatkan pahala dari Allah menurut keyakinan orang-orang Muslim radikal dengan mengorbankan diri sebagai pilihan yang tidak dapat dihindari demi melayani Tuhan atau demi mewujudkan cinta kasih kepada sesama manusia menurut konsep Alkitab Perjanjian Baru.

Ketika Dr. Laura mengutip sejumlah ayat yang memerintahkan perang, Hithout menyatakan bahwa perintah melaksanakan perang dan kekerasan itu sifatnya sementara, artinya hanya untuk waktu dan situasi saat itu. Seandainya saja Dr. Laura lebih jeli melihat situasi dia pasti tahu bahwa itulah saatnya yang tepat baginya untuk melanjutkan dengan pertanyaan gaya seorang pengacara sebagai berikut: "Secara pasti apakah yang dimaksud dengan waktu dan situasi saat itu yang menurut anda kekerasan dapat dibenarkan ?" "Apakah itu berarti bahwa setiap Muslim masa kini yang berada dalam situasi yang seperti situasi saat itu tersebut di atas juga akan dibenarkan untuk melakukan kekerasan ?

Jika Hathout berkata : "O, hal itu tidak berlaku untuk saat ini". Dr. Laura dapat melanjutkan dengan pertanyaan: " Apakah anda dapat mengutip ayat dalam Alquran yang memastikan umat Muslim masa kini bahwa mereka dilarang menggunakan kekerasan lagi terhadap umat Yahudi dan umat Kristen karena perintah kekerasan yang dinyatakan oleh Muhammad waktu itu hanya berlaku untuk situasi kehidupan umat Muslim pada jaman Muhammad saja (dan sekarang tidak berlaku lagi)". Hathout pasti akan mengalami kesulitan besar (namun patut disayangkan Dr. Laura tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut).

Dalam suatu kesempatan justru Hathout mengungkapkan bahwa: "Konstitusi Amerika adalah esensi dari Islam yang benar". Kalau demikian pertanyaan selanjutnya adalah: "Lalu mengapa di antara 55 negara Muslim tidak ada satupun yang menerapkan demokrasi (seperti Amerika) ?"

Seorang pewawancara Barat yang kurang informasi justru akan menyebabkan seorang propagandis Islam untuk mempromosikan Islam secara leluasa.

Ketika seorang penelpon mengajukan suatu pertanyaan yang sama, Hathout menjawab bahwa Islam belum dijalankan secara murni di negara-negara Islam karena mereka masih dikuasai oleh para diktator. Seharusnya penelpon tadi menanyakan lagi :"Mengapa Iran yang dipimpin oleh seorang ulama Muslim juga menerapkan pemerintahan diktator ?" Dan jika Islam memang merupakan kekuatan spiritual dan politis yang sangat hebat di dunia, mengapa Islam tidak mampu menggantikan satupun dari sistem pemerintahan diktator yang ada dengan sistem pemerintahan yang menjamin hak-hak asasi manusia ?

Namun, memang harus diakui ada juga pernyataan Hathout yang benar yaitu pernyataannya bahwa Konstitusi Amerika mengandung suatu hal yang dikenal dengan baik dalam Islam yaitu salah satu amandemen terhadap Konstitusi Amerika menyatakan bahwa Konstitusi tersebut menjamin hak untuk memilih bagi seorang wanita tetapi Konstitusi itu tidak menjamin sama sekali hak wanita yang telah menikah untuk tetap seumur hidup menjadi satu-satunya isteri bagi suaminya sekalipun mereka tinggal terpisah (hal itu dapat diartikan bahwa Konstitusi Amerika masih memberi peluang pada seorang dengan status masih suami orang untuk mengawini wanita lain). Islam memperbolehkan laki-laki menikahi empat isteri. Jadi benarlah kata Hathout bahwa Konstitusi Amerika adalah esensi dari Islam yang benar.

Jadi kesimpulannya, seorang pewawancara Barat yang kurang informasi justru akan menyebabkan seorang propagandis Islam untuk mempromosikan Islam secara leluasa.

Dr. Khaled Abou El Fadl

Adakalanya seorang Muslim moderat menentang pandangan Islam radikal, tetapi kedua kubu tersebut tidak pernah menyangkal mengenai integritas dan inspirasi Ilahi Alquran. Misalnya, harian *Los Angeles Times* tertanggal 2 Januari 2002 , menyampaikan suatu testimonial kepada Khaled Abou El Fadl, seorang profesor Muslim dalam bidang kajian Hukum di UCLA karena dia menegur orang-orang Muslim radikal sebagai "puritan yang tidak punya toleransi" [11]

Kecaman-kecaman Abou El Fadl melalui e-mail, melalui perkuliahan, dan melalui berbagai buku yang ditulisnya, telah membuat marah orang-orang Muslim radikal sepanjang dari Arab Saudi sampai Los Angeles. Dia menerima banyak sekali ancaman kematian dari berbagai kelompok Muslim radikal, sehingga dia harus memasang sistem keamanan canggih di sekeliling rumahnya.

Teresa Watanabe melaporkan bahwa strategi Abou El Fadl adalah mencari Hadis yang moderat untuk menetralkan pengaruh dari ayat-ayat yang memerintahkan perang yang tertulis dalam Alquran dan Hadis yang radikal yang sudah dikenal secara umum. Dengan cara ini dia berusaha membujuk umat Muslim radikal agar mengikuti jalur moderat dan toleransi.

Alhasil, Abou El Fadl menjadi hilang harapan manakala dia menemukan di dalam Alquran sendiri adanya hal-hal yang dapat menyeimbangkan

pengaruh dari ayat-ayat yang memerintahkan perang yang tertulis dalam Alquran maupun perintah penumpahan darah yang tertulis dalam Hadis radikal tersebut.

Itulah sebabnya seseorang yang mengenal Islam dengan baik tidak akan mengutip ayat-ayat dari Alquran manakala dia berargumentasi dengan orang-orang Muslim mengenai kemoderatan. Anda dapat mengutip ayat-ayat Alquran untuk membahas hal itu hanya kalau anda berbicara dengan orang-orang non-Muslim dalam konteks anda akan melakukan pembelaan terhadap agama Islam. Umat Muslim yang paham benar akan Alquran tahu dengan pasti bahwa Alquran tidak pernah mendukung bahkan tidak memberi tempat sama sekali bagi kemoderatan.

Artikel yang ditulis oleh Watanabe tidak menunjukkan bukti-bukti sama sekali bahwa Abou El Fadl mendiskreditkan atau menolak apapun yang dikatakan oleh Muhammad dalam Alquran. Itulah sebabnya kita tidak bisa mengambil manfaat sama sekali dari usaha Abou El Fadl yang setengah-setengah dalam memoderatkan pandangan-pandangan Islam radikal tersebut.

Pembelaan 6: Kalau ada perbedaan antara cerita-cerita Alkitab dengan revisi-revisi yang dilakukan Muhammad atas cerita yang sama, umat Yahudi dan umat Kristen-lah yang harus disalahkan bukan Muhammad.

Para apologis Muslim menyatakan dengan tegas bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen telah mengadakan perubahan yang tidak sah pada naskah asli Alkitab, sehingga Tuhan merasa wajib turun tangan dengan mengutus Muhammad untuk mengembalikan isi Alkitab Perjanjian Lama dan Baru kepada keasliannya yang semula yaitu dalam wujud Alquran.[12]

Perbuatan semacam itu sama saja dengan perbuatan seorang yang membeli rumah tetangga sebelah rumah anda dan kemudian dia menyatakan bahwa seseorang telah merubah dengan cara tidak sah hak kepemilikan rumah anda dan sekaligus juga hak kepemilikan rumah tetangga sebelahnya yang lain, jadi dia merasa perlu untuk memperbaiki kesalahan dalam kepemilikan tersebut. Tetapi setelah semuanya diperbaiki, tiba-tiba dia menyatakan bahwa sekarang dialah yang menjadi pemilik yang sah dari ketiga rumah tersebut yaitu rumah yang baru dibelinya, rumah anda dan rumah tetangga sebelahnya yang satu lagi . Benar-benar tetangga yang jahat! Dalam dunia nyata, suatu hukum yang berlaku akan menghentikan penipuannya tersebut, tetapi dalam dunia maya dari teologia Islam tidak ada pengadilan untuk mengadu bagi Alkitab Perjanjian Lama dan Baru yang tertipu tersebut.

Dalam agama Islam, para ulama Muslim diwajibkan untuk mengajarkan pengajaran yang sulit ini di dalam mesjid-mesjid, yang dimaksud adalah pengajaran yang menyatakan bahwa sebenarnya peristiwa Pesta Paskah Yahudi tidak pernah ada dalam kitab Keluaran. Orang-orang Yahudi-lah yang

dengan seenaknya sendiri menambahkan hal itu. Juga kisah Gideon yang memilih 300 kesatria sebetulnya tidak ada, yang ada bukan Gideon tetapi raja Saul, hanya karena suatu kekeliruan raja Saul disebut Gideon oleh orang-orang Yahudi dan Kristen.

Islam dengan cara yang sangat arogan memamerkan pengajaran tanpa dasar tersebut demi kepentingan Islam dan untuk menutupi kesalahan Muhammad dan Alquran.

Perhatikan bahwa baik Yesus, para rasul, dan orang-orang Kristen dari segala abad tidak pernah merevisi satu katapun dari Alkitab Perjanjian Lama tanpa mengacu pada teks-teks yang lebih kuno yang mungkin baru ditemukan. Para ilmuwan Yahudi dan Kristen seringkali saling melakukan konsultasi, tetapi para ilmuwan Muslim tidak merasa perlu untuk membandingkan dengan teks-teks kuno yang lebih otentik. Mereka merasa sudah tahu semuanya jadi tidak perlu bertanya-tanya lagi.

Kalau memang Allah benar-benar berbicara kepada Muhammad , Dia pasti akan menyatakan bahwa Dia tidak akan mengkonfirmasikan (membenarkan) Alkitab umat Yahudi dan Kristen karena Alkitab tersebut telah diselewengkan. Namun lihat apa yang terjadi, Allah melalui Muhammad justru menyatakan berkali-kali dalam Alquran bahwa Alkitab umat Yahudi dan Kristen dikonfirmasikan (dibenarkan) oleh Alquran, *jadi bukan dikoreksi*. Jadi jelas bahwa Muhammad sendiri tidak pernah menyatakan bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan Baru telah diselewengkan. Justru para apologis Islam-lah yang sebenarnya mengoreksi naskah asli Muhammad yang membahas mengenai Alkitab Perjanjian Lama dan Baru tersebut.

Muhammad menyatakan bahwa Alkitab umat Yahudi dan Kristen dikonfirmasikan (dibenarkan) bukan dikoreksi oleh Alquran.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, Alquran mengkritik umat Yahudi atas ketidakpatuhan dan ketidakpercayaan mereka pada Alkitab Perjanjian Lama dan atas perbuatan mereka menjual sejumlah ayat kepada orang-orang Arab penyembah berhala dengan harga rendah. Perhatikan umat Yahudi hanya menjual dengan harga rendah bukan menyelewengkan isi Alkitab Perjanjian Lama tersebut (Bacalah Surat 2 : 41).

Pembelaan 7: Tuhan memberi kepada keturunan Ishak yaitu orang-orang Yahudi suatu Wahyu dalam bahasa Ibrani. Tentunya Tuhan juga akan memberi kepada keturunan saudara tiri Ishak, Ismael, suatu Wahyu dalam bahasa Arab,bukan ?

Penganut paganisme Arab abad ke-7 melihat perkembangan kesusasteraan, perdagangan , dan kebudayaan dari kaum penganut monoteisme yang disebut kaum Yahudi dan Kristen yang tinggal di Kekaisaran Roma sedemikian pesatnya sehingga mereka kemudian mengaitkan antara monoteisme dengan perkembangan dan kemajuan. Melihat kenyataan semacam itu muncullah kerinduan dalam hati para

penganut paganisme Arab akan datangnya masa di mana mereka akan mengalami kemajuan seperti yang dialami kaum Yahudi dan Kristen tersebut.

Sementara itu Muhammad dengan cerdik menggunakan kesempatan itu untuk mempengaruhi dan mengiming-imingi para penganut paganisme Arab dengan janji bahwa akan segera datang masa yang mereka rindukan tersebut asal saja mereka mau menerima dirinya (Muhammad) sebagai nabi, menerima Alquran sebagai kitab suci mereka, dan menerima Allah sebagai sesembahan monoteis mereka sehingga pada gilirannya mereka akan menjadi sama majunya seperti umat Yahudi dan Kristen.

Muhammad menyatakan dengan tegas bahwa bangsa Arab adalah keturunan Abraham melalui Ismael. Pernyataan tersebut dikatakannya dengan tujuan untuk melegitimasi iming-imingnya yang dia tawarkan tersebut di atas.

Muhammad berusaha merubah wahyu kitab Perjanjian Lama yang sesungguhnya menyatakan bahwa hanya Ishak-lah satu-satunya yang menyandang predikat pewaris perjanjian Tuhan dengan Abraham, bukan Ismael. Silahkan membaca kitab Kejadian 17 : 18-21 dan 21 : 12-13.

Falsafah supremasi tetap menjadi dasar kebijakan utama agama Islam sepanjang Abad Pertengahan dan pada masa kini ditampilkan dalam wujud baru dan dengan potensi baru.

Muhammad yang mengklaim dirinya sendiri sebagai keturunan Ismael semula berusaha untuk membangun Islam sebagai agama persaudaraan, tetapi karena merasa umat Yahudi telah mengkhianatinya, dia kemudian menggantikan wujud Islam yang semula sebagai agama persaudaraan menjadi Islam sebagai agama yang membunuh saudara-saudaranya (umat Yahudi).

Alquran menyatakan dengan tegas tentang kesupremasian agama Islam sebagai berikut : **"Dialah yang mengutus Rasul-Nya (Muhammad) dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci" (Surat 61 : 9).**

Kesupremasian dalam Alquran dicanangkan melalui sarana kekerasan, pertumpahan darah, pengkhianatan, pembunuhan, dan perbudakan. Hal tersebut sungguh sangat berbeda dengan kesupremasian yang dicanangkan dalam Alkitab Perjanjian Baru. Yesus Kristus mengajarkan : *" Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan. Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu" (Matius 5 : 13-15).* Selanjutnya Yesus mengajarkan berdoa sebagai berikut : *" Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah namaMu, datanglah KerajaanMu, jadilah kehendakMu di bumi seperti di surga" (Matius*

6 : 9-10). Bukankah ajaran-ajaran Yesus tersebut di atas dapat dikatakan sebagai supremasi di atas segala supremasi ?

Catatan:

1. Muhammad Zafulla Khan, trans., *The Quran* (New York: Olive Branch Press, 1997), n.p.
2. Ibid.
3. *New Strong'sExhaustive Concordance of the Bible* (Iowa Falls, IA: World Bible Publishers), n.p.
4. Ibid.
5. John L. Esposito, *Islam: The Straight Path,* 3rd ed. (New York: Oxford University Press, 1998), p. X; copyright 1998 by Oxford University Press, Inc. Used by permission.
6. Ibid., p. 15
7. Ibid.
8. Ibid. (Lihat bab 2).
9. Ibid., p. 15.
10. Hasan Hathout, interview by Laura Schlessinger, "Dr. Laura on the Radio", October 5, 2001, Premeire Radio Networks, quoted in Randall Price, *Unholy War* (Eugene, OR: Harvest House, 2001)), pp. 211-214.
11. Teresa Watanabe, "Battling Islamic Puritans", *Los Angeles Times,* January2, 2002, n.p.
12. Esposito, *Islam*, p. 12.

B A B T U J U H

NON-MUSLIM BERUSAHA UNTUK MEMBELA ALQURAN

Pada tanggal 30 Januari 2002, jaringan televisi kabel C-SPAN 2 menayangkan suatu pidato yang disampaikan oleh Karen Armstrong, seorang spesialis dalam sejarah berbagai agama. Dia berbicara di hadapan para pendengarnya di kedutaan besar Mesir di Washington, D.C. Topik pembicaraannya adalah "Islam and the Other World Religions".

SUATU LAPORAN SEJARAH

Karena terkesan oleh dukungan yang sangat positif yang diekspresikan oleh Karen Armstrong terhadap Islam melalui bukunya yang berjudul : *Muhammad: A Biography of the Prophet*, para pejabat di kedutaan Mesir mengundang dia untuk berpidato, barangkali mereka mengharapkan bantuannya untuk mengurangi tekanan dunia terhadap Islam setelah peristiwa 11 September 2001.

Saya memperhatikan dengan bengong ketika Armstrong -- dengan tanpa mendeskripsikan peristiwa-peristiwa menakutkan yang faktual -- menyatakan bahwa pembunuhan dan perbudakan yang dilakukan Muhammad terhadap umat Yahudi di Medinah hanya sekedar merupakan "suatu perang untuk membela diri". [1] Saya sangat heran, mengapa seorang sejarahwati yang ternama seperti Karen Armstrong dengan tidak tanggung-tanggung telah menghancurkan reputasinya sendiri sebagai seorang yang obyektif ?

Jika Armstrong berada di antara umat Yahudi di Medinah pada waktu itu, apakah dia juga akan menyarankan mereka untuk menerima Muhammad sebagai salah satu nabi dalam jajaran nabi-nabi yang telah ditetapkan oleh Tuhan dalam Alkitab ? Memang mereka (bangsa Yahudi) tidak menyadari sejak semula bahwa penolakan terhadap Muhammad sesungguhnya telah membuat Muhammad merasa sangat terhina, sehingga tidak terpikir sama sekali dalam benak mereka untuk berusaha menghibur Muhammad dengan pura-pura mengatakan bahwa dia adalah nabi agar mereka selamat dari murka Muhammad.

Selanjutnya Armstrong juga mendeskripsikan Muhammad sebagai "orang yang sangat toleran" karena setelah mengusir dua suku bangsa Yahudi dari tempat tinggal mereka serta memenggal leher sebagian besar orang-orang Yahudi dari kelompok suku yang ketiga serta memperbudak yang tersisa, Muhammad masih sudi mengijinkan satu dua kelompok kecil orang Yahudi untuk tetap tinggal di Medinah.[2]

Armstrong sama sekali tidak mempertimbangkan bagaimana terguncangnya jiwa dari setiap orang Yahudi yang masih tersisa di Medinah setelah menyaksikan kebrutalan dan kesadisan yang dilakukan Muhammad terhadap saudara-saudara mereka. Mereka dengan masih dalam keadaan jiwa yang tergoncang terpaksa masuk Islam atau diteror agar tidak lagi berani untuk menyatakan tidak percaya pada Muhammad (mereka dipaksa di bawah ancaman untuk mengakui Muhammad sebagai nabi).

Armstrong sangat menghargai "sikap kepluralitasan" Muhammad karena pada awalnya dia memerintahkan umat Muslim untuk berdoa tiga kali sehari dengan menghadap ke arah Yerusalem. Para ilmuwan lain menganggap tindakan tersebut hanya untuk mencari simpati umat Yahudi agar mereka masuk Islam, namun ketika orang Yahudi ternyata tidak ada yang bersedia masuk Islam, Muhammad kemudian memerintahkan umat Muslim sembahyang lima kali sehari dengan menghadap ke Mekah.

Dalam usahanya untuk memberi penjelasan tentang terorisme yang dilakukan oleh al-Qaeda, Armstrong pertama-tama menghubungkannya dengan kelompok fundamentalis Yahudi maupun Kristen dan selanjutnya dia menyatakan bahwa semua kelompok fundamentalis dimotivasi oleh rasa takut.[3]

Kalau kita bertanya pada kaum fundamentalis Yahudi dan Kristen, mereka pasti akan menjawab : "Tidak ! Kami percaya pada Tuhan, dan kami menghendaki kebaikan dan keadilan Tuhan ditegakkan".

Ketika ditanya mengenai status wanita dalam Islam, Armstrong dengan tersenyum menegaskan bahwa Muhammad merupakan seorang laki-laki yang sangat menikmati kehadiran wanita.[4]

Memang benar kalau Muhammad menikmati wanita-wanita itu di dalam haremnya, tetapi bagaimana dengan para wanita yang sebagian besar adalah tawanan tersebut ? Bagaimana mungkin mereka menikmati keadaan mereka saat itu karena sebagian besar dari mereka telah direnggut dengan paksa dari keluarga dan kekasih mereka.

Nampaknya memang benar bahwa kesimpulan yang ditarik oleh Karen Armstrong tentang Muhammad dan Islam sangat berbeda dengan kesimpulan yang ditarik oleh Muir, Rodinson, Warraq dan Bat Ye'or yang menjadi acuan saya dalam penulisan buku ini tentang masalah yang sama.

Muir, Rodinson, Warraq, dan Bat Ye'or semuanya mengkritik tindakan Muhammad membunuh, memperbudak, dan menteror ribuan orang tidak berdosa, sementara Karen Armstrong nampaknya memuji tindakan Muhammad tersebut dengan berbagai alasan yang dibuat-buatnya sendiri.

NEWSWEEK TENTANG ALKITAB DAN ALQURAN

Armstrong bukan satu-satunya penulis Barat yang sedang meninabobokan dunia Barat dengan pandangannya tentang Islam , sementara itu ancaman dari kesupremasian Islam makin menghantui mereka. Setelah melakukan penelitian yang hanya sekedarnya saja, Kenneth L. Woodward pada tanggal 11 Februari 2002 meliput (mengkover) berita dalam majalah *Newsweek* yang diberi judul "The Bible and the Quran". Woodward berusaha meyakinkan kita tentang Islam. Woodward, sebagai penulis tentang agama-agama dalam majalah Newsweek, pertama-tama menyatakan rasa simpatinya bagi bangsa Arab karena mereka, sebelum kedatangan Muhammad, tidak memiliki kitab suci seperti Alkitab............. Mereka juga tidak mempunyai nabi yang dikirim oleh Tuhan seperti halnya umat Yahudi dan Kristen..[5]

Woodward benar-benar tidak memahami masalahnya. Bukankah Alkitab menyatakan bahwa sekalipun diberikan kepada umat Yahudi, sesungguhnya Alkitab bukan hanya untuk mereka saja tetapi untuk seluruh umat manusia di dunia (lihat kitab Kejadian 12 : 3 ; 18 : 18 ; 22: 18 ; 26 : 4 ; 28 : 14 ; Yesaya 49 : 6 ; Lukas 24 : 47 ; Kisah Para Rasul 1 : 8 ; Wahyu 5 : 9 , dan lain-lain).

Dalam ke-5 ayat dari kitab Kejadian tersebut di atas dinyatakan bahwa "*agar bangsa-bangsa di bumi* (bukan hanya orang-orang Yahudi) *akan mendapat berkat* (bukan teror)". Penulis Alkitab Perjanjian Baru adalah orang-orang Yahudi, kecuali barangkali Lukas yang bukan orang Yahudi.

Bagaimana kalau seandainya bangsa Yunani, Latin, Gaul, Jerman dan kelompok-kelompok etnik lainnya masing-masing menolak Alkitab, dengan menyatakan : "Tidak, Tuhan harus pertama-tama memberi masing-masing di antara kami Alkitab dan nabi sendiri sesuai dengan bangsa dan bahasa kami masing-masing atau mereka menolak untuk menyembah kepada satu-satunya Tuhan". (Pandangan semacam itu secara kebetulan sama dengan pandangan Kaum Mormon yang didasarkan atas premis yang tidak punya dasar sama sekali yaitu bahwa Alkitab yang diberikan kepada bangsa di belahan Timur bumi kita perlu dilengkapi dengan suplemen yang berupa Kitab Suci Mormon bagi masyarakat Barat).

Woodward mengakui bahwa terdapat beberapa ayat yang memerintahkan kekerasan dalam Alquran, namun sekalipun hanya beberapa, ayat-ayat tersebut memang telah membakar hati orang-orang Islam fanatik dalam setiap abad untuk melakukan kekerasan.[6] Sudah jelas orang-orang Islam fanatik menganggap bahwa diri mereka telah menjadi orang-orang moderat apabila mereka hanya melakukan satu atau dua ayat Alquran yang memerintahkan kekerasan tersebut. Selain itu, Woodward nampaknya tidak mengetahui bahwa di dalam Alquran terdapat paling sedikit 109 ayat yang memerintahkan perang, jumlah sekian banyaknya tersebut tentunya tidak bisa dibilang hanya beberapa, bukan? Namun paling tidak dia mengakui bahwa dampak dari ayat-ayat tersebut sungguh diluar dugaan sekalipun jumlahnya hanya sedikit. Dia menyimpulkan bahwa memang benar ayat-ayat

Alquran tersebut memiliki daya perintah yang sangat tinggi.[7] Meskipun demikian dia juga menyatakan bahwa kita tidak perlu membesar-besarkan mengenai potensi dari ayat-ayat tersebut.

Sebaliknya yang mengherankan, Woodward justru memuji Yesus sebagai juru damai yang sempurna dan pantas disebut sebagai raja damai. Woodward menulis: "Pasukan Perang Salib telah menggunakan perisai-perisai bergambar salib tetapi mereka tidak dapat menunjukkan adanya satupun ayat dalam Alkitab yang diucapkan Yesus yang membenarkan pembunuhan".[8]

Kandungan Alquran tidak ada yang dapat mengimbangi kisah Yesus tentang seorang Samaria yang Baik Hati.

Artikel Woodward selanjutnya : "Dibandingkan dengan sejumlah ayat yang memerintahkan umat Muslim untuk berjihad melawan orang-orang kafir, lebih banyak ayat-ayat lain dalam Alquran yang menekankan pada tindakan membela keadilan dan tindakan berbelas kasihan".[9] Kalau pernyataan Woodward tersebut benar sekalipun, apakah Islam memberikan kebebasan bagi umat Muslim untuk mengutamakan sebagian saja dari ayat-ayat Alquran dan mengabaikan sebagian ayat yang lain ? Apakah umat Muslim diperbolehkan untuk melakukan tindakan membela keadilan dan dan tindakan berbelas kasihan (kemanusiaan) saja tanpa melakukan perintah untuk berjihad ?

Pertanyaan saya berikut adalah : "Untuk siapakah tindakan membela keadilan dan tindakan berbelas kasihan tersebut ditujukan?" Woodward menjawab bahwa tindakan tersebut ditujukan untuk siapapun yang bukan orang kafir atau dengan kata-kata lain untuk kalangan umat Muslim saja. Manakala orang-orang Muslim bersahabat dengan orang-orang non-Muslim, tindakan tersebut merupakan pilihan mereka sendiri secara pribadi bukan perintah Alquran, karena Alquran memerintahkan umat Muslim untuk bersahabat hanya dengan sesama Muslim. Kandungan Alquran tidak ada yang dapat mengimbangi kisah Yesus tentang seorang Samaria yang Baik Hati yang menunjukkan kebaikan dan rasa belas kasihannya kepada seorang dari luar golongannya yaitu orang dari sekte lain.

Woodward mengakui bahwa Alquran penuh dengan pengulangan-pengulangan karena orang-orang Arab harus menghafalkan ayat-ayat yang didiktekan kepada mereka oleh Muhammad, dan pengulangan membantu penghafalan. Betulkah demikian ? Jika pengulangan-pengulangan (bahan hafalan lama) tersebut juga harus dihafalkan lagi di bagian lain dari Alquran, tidakkah hal itu justru menambah beban tugas menghafalkan bahan-bahan hafalan baru (bahan-bahan yang belum pernah dihafalkan) yang sudah menunggu ? Tidakkah lebih baik untuk menyingkirkan pengulangan-pengulangan tersebut sehingga mereka hanya perlu menghafalkan hal-hal yang perlu dihafalkan tetapi belum pernah dihafalkan saja ?

Dalam kesempatan itu Woodward bahkan juga menawarkan suatu pendapat yang sangat mengejutkan sebagai berikut : "Meminjam istilah Injil,

Alquran sama dengan Kristus sendiri, yaitu sebagai *logos* (Firman dari Bapa Surgawi). Singkat kata, jika Kristus adalah Firman yang menjadi manusia, Alquran adalah Firman yang menjadi buku".[10]

Jika hal tersebut benar itu berarti Islam memberhalakan sebuah buku. Ini menimbulkan masalah baru. Sama seperti halnya dengan Yahudi dan Kristen, Islam juga membenci pemujaan berhala. Esensi penyembahan berhala adalah memuja benda sebagai dewa/tuhan. Buku adalah suatu benda. Apakah kita harus menganggap bahwa Islam telah berubah 360 derajat dalam menuntun umatnya yaitu dimulai dari orang-orang yang menyembah berhala menjadi orang-orang yang menyembah satu Tuhan (monoteis) dan kemudian balik lagi menjadi orang-orang penyembah berhala dengan cara mendewakan sebuah buku ? Umat Yahudi dan Kristen mengklaim bahwa surga adalah suatu tempat dimana orang-orang yang telah ditebus oleh Tuhan dari ikatan dunia yang penuh dosa ini akan dipersatukan dalam kasih dengan semua orang tebusan lainnya agar mereka semua dapat memuliakan Tuhan, Bapa Surgawi, dalam kekudusan, kedamaian, dan kebahagiaan untuk selama-lamanya.

Dalam membahas pandangan yang menyatakan bahwa Muhammad telah salah menggambarkan tentang surga Yahudi dan Kristen yang mana Muhammad menyatakan bahwa surga tersebut merupakan suatu tempat pelacuran (bordel) yang luar biasa besarnya yang terletak di langit dan pandangan yang menyatakan bahwa Muhammad telah menyelewengkan segala sesuatu yang suci termasuk surga dengan tujuan untuk mengiming-imingi laki-laki penyembah berhala untuk menjadi para pengikutnya,[11] Lisa Miller (seorang reporter Newsweek) menyatakan bahwa hal tersebut merupakan pandangan-pandangan yang sangat picik. Lisa Miller juga menyerang dan menyoroti kekunoan dari pemahaman umat Yahudi dan Kristen tentang surga, seolah-olah dengan penyerangannya itu dia berusaha untuk menghancurkan konsep kuno tersebut, dan pada gilirannya akan memberi kemudahan baginya untuk menyatakan bahwa pandangan Yahudi dan Kristen tentang surga sama saja bobotnya dengan pandangan Muhammad tentang surga.

Lisa Miller dengan tanpa dasar menyatakan bahwa sampai dengan tahun 167 sebelum Masehi, umat Yahudi mempunyai pengetahuan yang sangat dangkal tentang akhirat (masa setelah kematian). Para pimpinan umat Yahudi muncul dengan insentif (untuk menguatkan umat Yahudi dalam melawan pengaruh paganisme). Salah satu wacana dalam kitab Daniel yang ditulis kira-kira tahun 165 sebelum Masehi menyebutkan: **"Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal (Daniel 12 : 2)"**. [12]

Jauh sebelum Daniel lahir, Ayub telah menulis : **" Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Elohim (Ayub 19 : 26)"**. Berabad-abad sebelum kelahiran Daniel, Daud juga menyatakan dalam Mazmur 16 : 9-11 sebagai berikut : **"Sebab itu hatiku**

bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram; sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa". Daud mengakhiri dengan menyatakan : **"Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah Yahweh sepanjang masa (Mazmur 23 : 6)"**.

Dari ayat-ayat Alkitab tersebut jelaslah bahwa pengetahuan orang-orang Yahudi tentang akhirat sangat dalam bukannya dangkal seperti yang dikatakan Miller. Liputan Newsweek tersebut justru membongkar rahasia kedangkalan pengetahuan para editornya tentang agama-agama.

"ISLAM: KERAJAAN YANG MENERAPKAN SYARIAT AGAMA"

Selanjutnya saya perlu memberi komentar mengenai suatu informasi yang menyesatkan tentang Islam yang berulang-ulang ditayangkan melalui televisi secara nasional oleh Sistem Penyiaran Publik. Judul penayangan tersebut adalah *Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama*.

Sudah jelas dari judulnya saja dapat diduga bahwa Islam adalah agama yang menolak pandangan Barat yang menyatakan bahwa agama harus dipisahkan dari negara. Namun dengan adanya informasi menyesatkan tersebut di atas, orang Amerika menjadi tidak menyadari (tidak mewaspadai) akan bahayanya Islam sebagai agama yang mengandung aspek anti-konstitusional yang sangat menakutkan itu.

Saya tidak menyalahkan Ben Kingsley, atas waktu yang digunakannya untuk menyampaikan informasi yang menyesatkan tersebut. Dia hanyalah sekedar orang yang dibayar untuk membacakan informasi itu di depan publik. Sebagai seorang ilmuwan pemasok berita, saya tahu benar bahwa editor mungkin saja telah menghilangkan (mencoret) kata-kata kunci atau menyingkirkan esensi berita dan fakta-fakta yang sebenarnya ingin disampaikan oleh ilmuwan pemasok berita tersebut.

Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama berkembang secara luar biasa di negara-negara Muslim Timur Tengah selama jaman Pertengahan. Namun seorang sejarawan yang bernama Ernest Renan tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Dia menyatakan :

> Ilmu pengetahuan (sains) dan ilmu filsafat memang nampaknya berkembang pesat di bawah kekuasaan Islam selama paruh pertama abad Pertengahan, tetapi hal itu sesungguhnya bukan karena kehebatan Islam itu sendiri, melainkan karena hambatan-hambatan yang justru telah dilakukan Islam. Tidak satupun .... filosof atau ilmuwan yang terbebas dari penganiayaan. Hanya untuk sesaat saja nampaknya kebebasan berpendapat dan tradisi kaum rasionalis

dibiarkan hidup, namun kemudian kefanatikan dan ketidak-toleransian menguasai keadaan. Memang harus diakui bahwa Gereja Kristen juga mempersulit laju perkembangan ilmu pengetahuan (sains) tetapi Gereja tidak mencekik para ilmuwan seperti halnya teologi Islam.

Bagaimana mungkin kita dapat memberi penghargaan kepada Islam atas tindakannya memenjarakan banyak sekali para pemikir dengan paksa dan tidak beradab, buku-buku mereka dibakar dan buah pikiran mereka tidak boleh diedarkan atas perintah dari otoritas teologi Islam[13]

Jadi jelaslah bahwa informasi tentang *Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama* yang ditayangkan televisi tersebut di atas sungguh merupakan informasi yang sangat bias. Jika memang sponsor-sponsor Muslim ada di balik pemberitaan tersebut, mereka sendiri akan menghadapi kesulitan atas perbuatan itu. Mengapa demikian ? Dengan memberi informasi semacam itu berarti *Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama* harus terbuka pula untuk menyatakan bahwa Alquran merupakan literatur yang sangat indah. Suara-suara yang menyatakan bahwa Alquran lebih indah daripada karya sastera Arab lainnya merupakan suara-suara yang tidak memberi informasi sama sekali kepada orang-orang Barat. [14]

Bias-bias bohong tersebut kemudian mencuat ke permukaan seperti suatu gurita raksasa dengan banyak tentakel. *Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama* memuja Muhammad sebagai seorang yang menyuarakan pesan keadilan sosial yang luar biasa.[15]

Seorang ilmuwan bahkan mengklaim bahwa itulah hal yang ditawarkan oleh Muhammad kepada orang-orang Arab penganut paganisme . Hal tersebut bahkan juga berbicara tentang "kerendahan hati Muhammad selaku seorang manusia".[16]

Dari semua hal yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa *Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama* telah menutup-nutupi kenyataan yang sebenarnya tentang Muhammad yaitu kenyataan bahwa dia adalah seorang perampok yang mengambil harta benda orang-orang lain, membunuh orang-orang tidak berdosa, memenggal kepala ratusan pria Yahudi, memaksa perempuan-perempuan tawanan perang untuk melayani dia dan para pengikutnya sebagai budak-budak seks dan bahkan Muhammad juga menjual anak-anak laki-laki Yahudi untuk dijadikan budak-budak.

"Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama" telah melecehkan Kekristenan Eropa abad pertengahan sebaliknya memuja peradaban Islam masa itu.

Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama mendeskripsikan tentang kemenangan-kemenangan tentara Islam melawan tentara Kristen Eropa di Palestina, Syria, Irak, Afrika Utara dan Spanyol selatan, tetapi tidak mengakui kekalahan-kekalahan mereka di Tours oleh pasukan Eropa yang dipimpin oleh Charles Martel atau kekalahan mereka di Wina oleh pasukan

Eropa yang dipimpin oleh Habsburgs. Barangkali laporan tentang dikalahkannya pasukan Islam akan membuat mereka malu.

Umat Muslim mengklaim bahwa mereka telah membangun kanal-kanal untuk mengalirkan air di Tunisia "ratusan tahun sebelum orang-orang Eropa berpikir tentang mengalirkan air".[17] Apakah mereka tidak tahu bahwa bangsa Romawi, bahkan jauh sebelum mereka (umat Muslim) membangun kanal-kanal , telah lebih dahulu membangun terowongan air untuk mengalirkan air segar ratusan kilometer jauhnya?

Berpuluh-puluh kali *Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama* melecehkan Kristen Eropa abad pertengahan, sebaliknya memuja peradaban Islam masa lalu.

Bangsa Mongol dipersalahkan atas penyerbuan mereka terhadap Islam yang mengakibatkan runtuhnya jaman keemasan Islam, tetapi mereka (umat Muslim) tidak menyalahkan bangsa Hun, bangsa Goth, bangsa Visigoth, dan bangsa Vandal atas penyerbuan mereka terhadap Kristen Eropa yang mengakibatkan timbulnya jaman kegelapan di Eropa, malahan mereka (umat Muslim) justru menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena kesalahan Kristen Eropa sendiri.

Selanjutnya, ilmu pengetahuan (sains) di bawah kekuasaan Islam terutama di Baghdad memang maju tetapi kemajuan tersebut diperoleh melalui penyerapan dan pemrosesan konsep-konsep filosofis dan matematis yang berasal dari bangsa Yunani dan India yang disampaikan oleh para ilmuwan. (Namun ironisnya para ilmuwan yang telah berjasa tersebut justru mengalami berbagai penganiayaan yang dilakukan oleh Islam, hanya saja berita tentang penganiayaan-penganiayaan terhadap para ilmuwan tersebut tidak pernah diberitakan oleh media massa, sehingga kenyataan tersebut tidak diketahui oleh dunia luar).

> **Mulai kebangkitan sampai dengan runtuhnya, peradaban Islam selalu terpecah-pecah. Demokrasi dan hak-hak asasi individu tidak terpikirkan sama sekali oleh para pimpinan Islam dari dulu sampai sekarang.**

Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama mendeskripsikan bahwa para pemimpin Islam pada jaman Ottoman tidak mempercayai sesama Muslim untuk mengawal mereka, karena seringkali para pengawal Muslim tersebut mengkhianati yang mereka kawal. Oleh karena itu Islam, menurut salah seorang Muslim, kemudian "membina anak-anak Kristen"[18] untuk menjadi Islam dan selanjutnya melatih mereka untuk menjadi pengawal-pengawal khusus bagi Sultan dan para pemimpin Islam Turki dengan sebutan milisia pengawal Sultan Turki.

Bat Ye'or dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pembinaan apapun terhadap anak-anak Kristen tersebut, mereka bukan dibina tetapi mereka dipaksa dan diculik atas perintah Sultan dari rumah dan orang tua mereka. Sekalipun demikian seorang pendukung *Islam: Kerajaan yang*

Menerapkan Syariat Agama yang bernama Esin Atil dengan senyum puas mendeskripsikan kebijakan Muslim dalam rangka merusak kehidupan keluarga Kristen sebagai suatu kebijakan yang tepat. Karena ketidakpercayaan para pemimpin Islam terhadap orang-orang Islam sendiri untuk mengawal mereka, mereka kemudian memaksa dan menculik anak-anak Kristen untuk dijadikan pengawal. Apakah orang-orang Kristen harus menanggung beban kesalahan orang-orang Islam ? Apakah hal itu pantas dibanggakan oleh umat Islam ? Seharusnya umat Muslim merasa malu melakukan hal tersebut ? Sungguh kami tak habis pikir bagaimana mungkin perpecahan terjadi di kalangan umat Muslim , tetapi umat Kristen yang disalahkan atas terjadinya perpecahan itu?

Saya dapat menulis lebih banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut di atas, namun saya pikir sudah cukup saya berkomentar dan menyimpulkan bahwa *Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama* sesungguhnya merupakan informasi yang menyesatkan (akibat kekurangtahuan nara sumbernya tentang Islam yang sebenarnya) yang justru telah mengaburkan kenyataan tentang Islam itu sendiri.

Apakah para apologis Muslim mengakui kepiawaian, kesahihan, dan keterandalan ilmu pengetahuan dari empat nara sumber yang menjadi acuan saya yaitu Muir, Rodinson, Warraq, dan Ye'or ? Barangkali apologis Muslim masa kini yang paling banyak membaca adalah Caesar E. Farah, Ph.D., dari Universitas Minnesota. Dalam bukunya yang berjudul *Islam*, Farah mendeskripsikan buku *Life of Mohammed* karangan Sir William Muir sebagai buku yang telah secara terperinci dan menyeluruh sesuai dengan sumber-sumber aslinya.[19] Farah juga merekomendasikan buku berjudul *Mohammed* karangan Rodinson sebagai buku yang layak dibaca. Rodinson juga mengutip dari sumber-sumber asli yang sama seperti yang diacu oleh Muir. Buku-buku karangan Ibn Warraq dan Ye'or yang dipublikasikan setelah tahun 1994 memang tidak disebut-sebut oleh Farah, tetapi mereka berdua mengutip dan nara sumber sebelum tahun 1994 yang diakui kebenarannya oleh Farah.

Catatan:

1. Karen Armstrong, "Speech by Karen Armstrong at the Egyptian Embassy 1/30: Islam and the Other World Religions" C-SPAN 2, Januari 30, 2002.
2. Ibid.
3. Ibid.
4. Ibid.
5. Kenneth L. Woodward, "The Bible and the Qur'an," *Newsweek* (February 11, 2002), p. 52.
6. Ibid.
7. Ibid., p. 53.
8. Ibid.
9. Ibid.
10. Ibid.
11. Lisa Miller, "Why We Need Heaven: Viaiona of Heaven and the Centuries-Old Conflicts They Inspire", *Newsweek* (August 12, 2002), pp. 44-51.
12. Ibid.

13. Ernest Renan, quoted in Ibn Warraq, *Why I Am Not a Muslim* (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995), p. 274.
14. "Islam: Empire of Faith", PBS.
15. Ibid.
16. Ibid.
17. Ibid.
18. Ibid.
19. Caesar E. Farah, *Islam* (Hauppauge, NY: Barron's, 1994), p.452.

B A B   D E L A P A N

AKHLAK ALKITAB PERJANJIAN LAMA DAN ALQURAN

Muhammad mengklaim dirinya sebagai salah satu nabi Alkitabiah. Jadi umat Yahudi dan Kristen mempunyai hak untuk menilai penampilan dan sepak terjangnya sebagai seorang nabi sesuai dengan norma-norma standar Alkitab. Namun sungguh patut disayangkan, kekerasan dan ketamakan Muhammad telah menyebabkan umat Yahudi dan Kristen pada jaman itu seolah-olah kembali ke masa silam yaitu pada jamannya kitab Hakim-Hakim dan masa-masa penuh kekerasan pada jaman berkuasanya Raja Daud dan para penggantinya.

Praktek poligami yang sangat menyolok yang dilakukan Muhammad serta pengeksploitasian budak-budak wanita telah menyebabkan umat Yahudi dan Kristen berkesimpulan bahwa Muhammad telah mengikuti pola hidup berpoligami yang penuh kesia-siaan yang dilakukan oleh Raja Salomo. Pola kehidupan Salomo seperti itu hanya bertujuan untuk memuaskan hawa nafsunya semata dan telah menyimpang dari ajaran-ajarannya sendiri yang tertulis dalam Alkitab sebelumnya.

Bahkan orang-orang Arab penganut paganismepun dapat menilai bahwa pola hidup Muhammad seperti itu jelas sangat tidak pantas dilakukan oleh seorang yang menyatakan dirinya sebagai nabi Alkitabiah dan jauh di bawah persyaratan standar minimal yang telah ditetapkan oleh Tuhan bagi nabi Alkitabiah.

Tidak ada satupun nabi Alkitabiah baik yang mayor maupun minor mulai dari Yesaya dan Yeremia sampai Maleakhi yang pernah menggunakan pedang dalam mengemban tugas kenabiannya.

Baik Kitab Talmud Yahudi dan Alkitab Perjanjian Baru Kristen sangat menghargai Daud dan Salomo atas karya mereka yaitu Mazmur dan Amsal meskipun demikian umat Yahudi dan Kristen diingatkan untuk tidak meniru akhlak Daud dan Salomo yang sangat buruk itu. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, tidak ada satupun nabi Alkitabiah baik nabi mayor maupun minor mulai nabi Yesaya dan Yeremia sampai Maleakhi yang pernah menggunakan pedang dalam mengemban tugas kenabiannya, dan para nabi tersebut juga tidak pernah menganjurkan umatnya untuk menggunakan pedang.

Akhlak Daud yang sangat buruk adalah bahwa dia banyak melakukan pembunuhan (Lihat 1 Tawarikh 22 : 8-9). Orang saleh selalu menyerahkan segala permasalahan yang dihadapinya ke tangan Tuhan dan membiarkan Tuhan bertindak sesuai dengan cara dan waktu Tuhan sendiri. Sementara

Muhammad justru melakukan hal-hal yang jauh lebih buruk daripada yang dilakukan Daud dan Salomo. Muhammad melakukan perbuatan-perbuatan kejinya dengan dilandasi oleh nafsu membalas dendam yang sangat membara.

Daud menyesali dosa-dosanya terhadap Batsyeba, Uria, dan Tuhan (Mazmur 51). Dan Daud tidak menyuruh orang-orangnya untuk mencontoh perbuatannya yang jahat itu. Sebaliknya Muhammad justru memerintahkan umat Muslim untuk mengikuti perbuatan-perbuatannya sebagai normatif sekalipun perbuatannya itu sangat jahat.

Salah satu keistimewaan Talmud Yahudi dan Alkitab Perjanjian Baru Kristen terletak pada cara-cara mulia, penuh karisma dan niat baik yang diterapkannya dalam mempengaruhi umat manusia, institusi-institusi dan historis. Khususnya dalam kekristenan berlaku satu norma sebagaimana yang ditulis oleh Yohanes (Lihat Yohanes 1 : 17).

Secara singkat, Alquran menetapkan perjuangan bersenjata, poligami, dan perbudakan sebagai prasyarat yang bersifat normatif yang harus dilakukan oleh umat Muslim sampai Islam "mengungguli (mengalahkan) semua agama lainnya" (Surat 61 : 9). Umat Yahudi dan Kristen di segenap penjuru dunia telah membersihkan diri mereka dari norma-norma standar masa lalu yang penuh diwarnai oleh berbagai perilaku biadab yang merupakan ciri-ciri dari perilaku manusia yang telah merosot akhlaknya. Namun para pembela Islam baik yang berasal dari umat Muslim sendiri maupun yang berasal dari umat non-Muslim selalu dengan cara-cara yang tidak masuk akal mengeksploitasi dan mengacu perang salib, dan "inquisition" yang pernah dilakukan orang-orang Kristen berabad-abad yang lalu untuk dijadikan landasan bagi pembenaran militansi kaum Muslim radikal masa kini. (Catatan : "Inquisition" adalah pengadilan agama khususnya yang dibentuk oleh Gereja Katolik Roma yang tugasnya mengadili dan menghukum para penganut aliran yang dianggap menyeleweng dari ajaran Katolik yang resmi).

Perlu dipertanyakan, apakah memang benar kekristenan yang telah melancarkan perang salib dan "inquisition" atau apakah justru kekristenan telah dijadikan tumbal bagi kesalahan yang tidak diperbuatnya (Sebetulnya bukan kekristenan yang melancarkan perang salib tetapi karena salah alamat kekristenan-lah yang dipersalahkan). Bab berikut ini akan menjawab pertanyaan tersebut.

B A B   S E M B I L A N

AKHLAK ALKITAB PERJANJIAN BARU DAN ALQURAN

11 September 2001, pengeboman bunuh diri di Israel dan unjuk rasa anti Amerika dan anti Barat yang digelar secara besar-besaran di negara- negara Islam telah membuat masyarakat tertegun, berpikir dan terheran-heran. Apakah yang menyebabkan kekerasan dengan mengatasnamakan Islam ? Apakah hal tersebut merupakan sistem keyakinan Islam itu sendiri ? Apakah masyarakatlah yang menyebabkan timbulnya kekerasan itu ?

Orang-orang terpelajar, para komentator, dan para politisi mengumandangkan pernyataan Presiden George W. Bush bahwa para teroris telah membajak agama besar yang cinta damai. Bahkan Senator Hillary Clinton menulis bahwa "kami, sebagai suatu masyarakat, juga seringkali keliru melukiskan Islam dan para penganut ajaran-ajarannya".[1] Tetapi dia memperingatkan : "Terdapat suatu gerakan anti-Kristen yang menakutkan di balik misi pro-Islam dari media sekuler".

Suatu pandangan aneh yang mulai diterima yaitu: "Anda tidak mungkin memuji Islam tanpa menjelek-jelekkan kekristenan". Dalam pembahasan mengenai *Islam: Kerajaan yang Menerapkan Syariat Agama* (bab tujuh) kita telah membuktikan hal itu. Dalam berbagai program, para pembicara Islam secara terbuka mengkritik Alkitab dan para pengelola media massa hanya tersenyum sambil mengangguk-anggukkan kepala mereka. Tetapi manakala seorang pembicara Kristen mengkritik Alquran , para pengelola media massa memberi reaksi yang sangat dahsyat.

Banyak media penyiaran Muslim dan Barat menghubungkan kekristenan dengan perang salib dan "inquisition" yang terjadi berabad-abad yang lalu, seolah-olah kedua hal tersebut masih ada sampai hari ini. Menghubungkan kekristenan dengan kedua hal tersebut sesungguhnya merupakan suatu sarana bagi mereka untuk mengalihkan perhatian publik dari fakta-fakta tentang jihad Islam yang sedang marak terjadi saat ini. Pada masa kini kita seringkali mendengar ungkapan :"Kekerasan dapat ditemukan di dalam semua agama. Pertanyaan yang lebih tepat adalah : "Agama manakah yang sedang melakukan kekerasan sekarang ?" Pertanyaan tersebut dilanjutkan dengan pertanyaan : "Agama manakah yang berpotensi untuk melakukan kekerasan karena pendirinya memang memerintahkan kekerasan ? Agama manakah yang harus melanggar perintah pendirinya kalau agama tersebut melakukan kekerasan ?"

Saya telah memperlihatkan bahwa Alquran dan Hadis menetapkan semua umat non-Muslim sebagai "Rumah Perang" (lihat bab tiga). Dan Alquran memang mempromosikan perang, pemenggalan kepala, perbudakan, dan

pengeksploitasian seksual budak-budak perempuan. Berjuta-juta orang Muslim memang tidak pernah melakukan kekerasan sebagaimana yang diperintahkan oleh Alquran, tetapi harus diakui bahwa Alquran yang menurut mereka merupakan ilham Ilahi memang memerintahkan umatnya untuk melakukan kekerasan.

Media berusaha untuk menunjukkan bukti bahwa kekristenan juga melakukan kekerasan seperti misalnya yang dilakukan dalam berbagai peristiwa yang tertulis dalam Alkitab Perjanjian Lama. Dalam suatu wawancara televisi baru-baru ini, Pendeta Jerry Falwell mengutip satu ayat Alquran yang memerintahkan perang. Robert Novak dengan serta merta membalas dengan mengutip ayat Alkitab Perjanjian Lama yang menyatakan bahwa umat Israel membantai orang-orang Kanaan (lihat kitab Yosua). Saya berusaha "mengontak" pikiran Pendeta Falwell agar dia dapat menanggapi dengan tepat pernyataan Robert Novak tersebut, tetapi saya gagal. Falwell tidak dapat memberikan tanggapan yang memuaskan atas pernyataan Novak tersebut.

Pada masa-masa mendatang saya berharap bahwa pembicara Kristen akan dapat berpikir jernih untuk menanggapi pernyataan Novak sebagai berikut : "Tuan Novak, saya bukan orang Israel jaman Yosua. Saya adalah seorang Kristen yang hidup dalam jaman Perjanjian Baru. Silahkan anda mengutip ayat Alkitab Perjanjian Baru yang memerintahkan kekerasan, kalau ada, dan saya akan memberikan tanggapan saya untuk anda".

MENGIDENTIFIKASI AGAMA-AGAMA PALSU

Umat Muslim mengimani Alquran sebagai landasan agama Islam. Umat Kristen mengimani Alkitab Perjanjian Baru sebagai landasan bagi kekristenan. Perang Salib , "inquisition", ritual-ritual , pernyataan-pernyataan resmi tahta suci (pernyataan Paus), tradisi-tradisi dan kebijakan-kebijakan memang ditempelkan pada Alkitab Perjanjian Baru tetapi hal-hal tersebut tetap bukan merupakan bagian dari Alkitab Perjanjian Baru itu sendiri. Seperti ibaratnya lumut yang tumbuh di atas permukaan batu, lumut tersebut tetap bukan merupakan bagian dari batu itu.

Lalu bagaimana kalau terjadi suatu gerakan pada masa pasca Perjanjian Baru yang menyebut diri Kristen tetapi perilaku kekristenan gerakan tersebut ternyata penuh kepalsuan (jauh menyimpang dari perintah dan ajaran) Alkitab Perjanjian Baru ? Kalau ternyata gerakan tersebut bukan saja tidak ada kaitannya dengan Alkitab Perjanjian Baru tetapi justru lebih jahat dari itu yaitu anti kebijakan-kebijakan Alkitab Perjanjian Baru, apakah kita masih tetap menyebutnya kekristenan sesungguhnya? Jawaban logisnya adalah bahwa gerakan seperti itu jelas merupakan kekristenan palsu. Demikian juga, Islam yang tidak berlandaskan Alquran adalah Islam palsu. Jadi jelas bahwa kekristenan yang mengijinkan kekerasan adalah kekristenan palsu, tetapi sebaliknya Alquran justru mengajarkan kekerasan jadi Islam yang tidak menjalankan kekerasan (maksudnya Islam moderat) adalah Islam

palsu. Yang saya maksud dengan istilah "palsu" yaitu 'tidak otentik'. Sesuatu yang dirubah sedemikian rupa sehingga tidak lagi sama dengan aslinya.

Islam yang tidak berlandaskan Alquran disebut Islam palsu (tidak otentik).

Kristen palsu memang telah menjadi sebab timbulnya "inquisition", perang salib, pembunuhan terhadap orang-orang Yahudi di Jerman pada abad ke-16 dan pembunuhan orang-orang tak bersalah di Bosnia pada abad ke-20. Namun untuk menuduh bahwa Kristen asli telah mendukung kejahatan (kekerasan), seseorang harus menemukan ayat-ayat dalam Alkitab Perjanjian Baru yang telah mengajarkan atau memerintahkan kekerasan. Ternyata tidak ada satupun ayat dalam Alkitab Perjanjian Baru yang memerintahkan kekerasan , tetapi mengapa secara terus menerus Kristen asli dipersalahkan atas perbuatan kekerasan yang dilakukan oleh Kristen palsu.

Kenneth Woodward, dalam artikelnya di Newsweek yang dikutip dalam bab tujuh buku ini, secara terpuji menghindari tuduhan tak adil terhadap Kristen asli tersebut. Dia menulis: "Pasukan Perang Salib telah menggunakan perisai-perisai bergambar salib tetapi mereka tidak dapat menunjukkan adanya satupun ayat dalam Alkitab yang diucapkan Yesus yang membenarkan pembunuhan".[2]

Bahkan Ibn Warraq -- yang dahulunya seorang Muslim tetapi sekarang menjadi seorang ateis -- memuji penolakan Yesus atas digunakannya kekerasan sebagai senjata oleh keluarga Tuhan di dunia ini. Dia menulis:

> Para pemikir liberal Barat, seperti Bertrand Russell, menunjukkan bahwa Yesus Kristus tidak semulia Socrates atau Buddha karena Yesus telah mengutuk sebuah pohon ara sehingga menyebabkan pohon tersebut layu dan mati (Matius 21: 18 - 21). Sementara para pembela Islam, baik orang Barat maupun orang Muslim sendiri, sedang berusaha untuk membenarkan pembunuhan yang dilakukan oleh Muhammad. [3]

Pernyataan-Pernyataan Yesus

Ketika Yesus berkata "*Aku datang untuk melemparkan api ke bumi*" (Lukas 12 : 49), Dia tidak bermaksud memproklamirkan diriNya sebagai seorang pembakar. Maksud Yesus adalah mengirim api spiritual ke muka bumi untuk menerangi, menghangatkan, dan menguji kualitas spiritual dan hal tersebut tidak sama artinya dengan membakar planet bumi ini secara fisik. Yesus juga berkata : "*Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang*" (Matius 10 : 34). Pedang yang dimaksud adalah pedang ideologis. Pedang tersebut akan membagi manusia menjadi dua kubu yang masing-masing mempunyai pendapat yang berbeda tentang Yesus (dua kubu manusia yang pro dan kontra tentang Yesus).

Ketika orang-orang Samaria tidak mau menerima Yesus, dua murid Yesus yaitu Yakobus dan Yohanes kemudian berkata : "*Tuhan, apakah Engkau mau,*

supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" (Lukas 9 : 54). Apakah jawaban Yesus ? Dia "*berpaling dan menegur mereka* (kedua muridNya), *lalu mereka pergi ke desa yang lain*". (Lukas 9 : 55-56).

Kalau penolakan tersebut ditujukan kepada Muhammad, kita sudah dapat menduga apa kira-kira yang akan dilakukan Muhammad terhadap mereka.

Pada suatu ketika Yesus berkata pada Pontius Pilatus: "*Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hambaKu telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi*" (Yohanes 18 : 36).

Suatu ketika seorang murid Yesus yang bernama Petrus berusaha untuk membela Yesus dengan cara memotong telinga hamba Imam Besar, yang dianggap sebagai musuh Yesus, sehingga putus. Melihat kejadian tersebut Yesus dengan serta merta menyembuhkan telinga orang tersebut dan selanjutnya Yesus menegur Petrus dan memperingatkannya : "*Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang*" (Matius 26 : 52).

Alkitab Perjanjian Baru memang menyetujui bahwa pemerintahan sipil menggunakan pedang untuk melindungi ketatatertiban sosial masyarakat di dalam negaranya dari gangguan kejahatan (Roma 13 : 4). Tetapi tidak ada satupun ayat dalam Alkitab Perjanjian Baru yang memberi kewenangan kepada umat Kristen untuk menggunakan senjata-senjata duniawi dalam pelayanan gerejani. "Tentara" Kristen berjuang dengan menggunakan lututnya untuk berdoa.

Yesus berkata : "*Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga ....*" (Matius 5 : 43-45).

Yesus juga berkata : "*Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan*" (Yohanes 10 : 10).

Rasul Paulus menyebutkan bahwa kasih merupakan sasaran paling penting yang harus dicapai oleh umat Kristen. Berikut pernyataan Paulus: "*Kasih itu sabar; kasih itu murah hati ....Kasih tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Kasih tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Kasih tidak bersukacita karena ketidakadilan, ... Kasih menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu*" (1 Korintus 13 : 4-7).

Rasul Paulus mengacu konsep tentang kasih sebagaimana yang dipaparkan Yesus dalam kotbahNya di bukit. Berikut pernyataan Paulus: "*Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk ! Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang ! .... janganlah kamu sendiri menuntut*

pembalasan .... Jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika dia haus, berilah dia minum" (Roma 12 : 14, 17, 19-20).

Hidup dan Berkembang

Ketika umat Kristen hidup menurut prinsip-prinsip Alkitab Perjanjian Baru yang sangat mulia tersebut, kekristenan berkembang pesat di seluruh dunia, menaklukkan kejahatan dengan *karisma* bukan dengan kekuatan fisik (bersenjata). Sebaliknya Islam, yang diterapkan dengan keras sesuai perintah Alquran, bergantung sepenuhnya pada penaklukan-penaklukan dengan kekerasan bukan dengan karisma.

Alkitab menyikapi seluruh umat manusia dengan penuh "kebajikan" (memberi rahmat), sementara Islam radikal menyikapi manusia yang tidak mau menerima Muhammad dan Islam atau yang disebut juga manusia-manusia yang menjadi penghuni "Rumah Perang" dengan penuh "kedengkian".

Islam, yang diterapkan dengan keras sesuai perintah Alquran, bergantung sepenuhnya pada penaklukan-penaklukan dengan kekerasan bukan dengan karisma.

Menurut Gambar dan Rupa Tuhan

Dasar berpikirnya adalah keyakinan yang berlandaskan pada kitab Kejadian 1 : 26-27 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan. Bahkan orang-orang yang menolak bahwa mereka diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan sekalipun tetap diperlakukan dan dihargai oleh orang-orang Yahudi dan Kristen sebagai manusia yang serupa dan segambar dengan Tuhan. Jadi mereka berhak mendapatkan keadilan dan harus diperlakukan dengan hormat. Orang yang diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan secara otomatis layak dihormati tetapi pada gilirannya mereka juga harus bertanggungjawab untuk menjaga kehormatannya dan berperilaku yang terhormat sesuai dengan predikatnya sebagai orang yang segambar dan serupa dengan Tuhan.

Keyakinan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan mengharuskan umat Kristen untuk menghormati dan menghargai siapa saja bahkan termasuk orang-orang yang terhukum dan orang-orang yang seharusnya dijauhi atau orang-orang yang terbuang.

Yakub mengingatkan kepada umat Kristen : "*Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Tuhan, dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi*" (Yakub 3 : 9-10).

Tidak ada ayat Alquran yang menyatakan bahwa Muhammad mempercayai atau pernah mendengar tentang doktrin penciptaan manusia yang segambar dan serupa dengan Tuhan seperti yang tertulis dalam kitab Kejadian 1: 26-27 tersebut di atas. Sehubungan dengan tidak dicantumkannya hal itu dalam Alquran oleh Muhammad, umat Muslim

berdalih bahwa meyakini manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan merupakan suatu keyakinan yang sangat menyakiti hati Tuhan (itulah sebabnya Muhammad tidak mencantumkannya di dalam Alquran).

Pengabaian Hak-Hak Asasi Manusia

Hanya sedikit orang Barat yang mengetahui bahwa banyak prinsip demokrasi dan sistem keadilan Barat sesungguhnya bertumpu (berlandaskan) pada kitab Kejadian 1 : 26 dan kitab Yakub 3 : 9. Salah satunya adalah kepercayaan bahwa seorang tertuduh tetap dinyatakan tidak bersalah sebelum kesalahannya dibuktikan di pengadilan. Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat menyatakan bahwa setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan, diberkati oleh Tuhan, Sang Pencipta, dengan "hak-hak yang tidak dapat dicabut (hak-hak asasi)" dan oleh karenanya mereka mempunyai hak untuk "mendapatkan kehidupan, kebebasan, dan mencari kebahagiaan".[4]

Demikian juga halnya dengan kegagalan Muhammad mewujudkan suatu perintah yang sejiwa dengan ayat kitab Yakub 3 : 9 di dalam Alquran menyebabkan dunia Muslim tidak dapat menemukan kebebasan demokrasi bagi individu-individu.

Bassam Tibi, seorang profesor beragama Islam kelahiran Syria yang membidangi kajian studi Islam pada Universitas Goettingen di Jerman, dalam suatu wawancara dengan *Jakarta Post* Indonesia, menyatakan: "Konsep hak-hak asasi individu adalah konsep yang berasal dari Barat. Jika kami sebagai umat Muslim menyatakan bahwa konsep tersebut bukan berasal dari Barat berarti kami membohongi diri sendiri".[5]

Newsweek menyusun urutan dari 15 negara Muslim sesuai dengan tingkatan seberapa besar negara tersebut menghargai (mengakui) hak-hak asasi individu warga negara mereka. Survei membuktikan bahwa Saudi Arabia, Sudan, Lybia, Syria, dan Irak merupakan 5 negara yang sangat mengabaikan hak asasi individu warga negara mereka. Sementara 7 negara lainnya "sedikit sekali" menghargai hak asasi individu warga negara mereka. Selanjutnya 3 negara yang tersisa "agak" menghargai hak asasi individu. Di antara ketiga negara yang disebutkan terakhir itu , Turkilah yang paling menghargai hak asasi individu warga negaranya walaupun masih tetap jauh dari ideal. Tidak ada satupun dari seluruh negara Muslim yang berjumlah 55 negara yang menghargai hak asasi individu secara ideal. [6]

KETAATAN (KEPATUHAN) DALAM ISLAM

Karena ketiadaan doktrin *segambar dan serupa Tuhan*, Muhammad menekankan suatu hal yang lain sebagai gantinya yaitu "ketaatan (kepatuhan)". Nama yang diberikan kepada agama barunya adalah *Islam* yang berarti ketaatan (kepatuhan). Ketaatan dalam Islam berarti ketaatan kepada Allah, ketaatan kepada Muhammad sebagai nabi Allah terakhir, ketaatan kepada Alquran sebagai wahyu terakhir dari Allah, ketaatan wanita kepada pria dan ketaatan siapa saja kepada kalifah, sultan, syekh (setingkat

kiai), dan ketaatan kepada pemimpin-pemimpin Islam yang sedang berkuasa.

Itulah sebabnya orang-orang Islam yang dibina oleh Muhammad untuk memerangi orang-orang kafir yang berada di dalam Rumah Perang juga dibina untuk menjadi orang-orang yang patuh (taat) dalam keluarga Islam. Masalahnya adalah ketaatan membuta dan tanpa dipikir yang telah berlangsung selama berabad-abad tersebut sama sekali tidak mendorong umat Muslim untuk berpikir secara kritis, padahal tidak ada demokrasi yang dapat sukses tanpa berpikir kritis.

Apakah yang dimaksud dengan voting dalam suatu konteks ketaatan terfokus tersebut ? Belasan negara Muslim memang menyelenggarakan pemilihan anggota parlemen, tetapi selama ini selalu ada orang kuat yang apabila dia menghendaki dapat memaksa seluruh anggota parlemen yang terpilih untuk taat (patuh) kepadanya. Mereka yang menolak untuk mentaatinya menghadapi resiko dibunuh.

Nilai Seorang Muslim

Seorang Muslim yang taat pada hakikatnya menilai dirinya sendiri tidak berlandaskan pada pandangan bahwa dirinya *segambar dan serupa dengan Tuhan*. Sebaliknya dia menilai (mengukur) dirinya dengan ukuran seberapa besar intensitas dari ketaatannya kepada setiap perintah Alquran. Ayat dalam Surat 2 : 2 menyatakan : "**Alquran ini tidak ada keraguan padanya**". Pernyataan tersebut berarti Alquran tidak untuk diragukan (tidak untuk dikritisi). Kalau seandainya saja tidak demikian (maksudnya kalau seandainya Alquran meragukan), buku-buku yang mengkritisi Alquran seperti buku ini pasti sudah ditulis oleh orang-orang Muslim sendiri berabad-abad yang lalu, sehingga Alquran tidak perlu dikritisi oleh orang luar seperti diri saya. Alquran juga tidak memerlukan orang luar untuk mencermatinya dengan lebih teliti.

Persoalan Mengenai Poligami

Alkitab Perjanjian Baru tidak membenarkan perilaku kekerasan, poligami, perbudakan, dan pengeksploitasian budak. Hal tersebut sungguh berbeda dengan perintah Muhammad yang membenarkan terjadinya perilaku tersebut.

Rasul Paulus dalam suratnya kepada Timotius menyampaikan beberapa kualifikasi (persyaratan) bagi seorang penilik jemaat sebagai berikut : "*Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang*" (1 Timotius 3 : 2 - 3).

Sudah jelas Muhammad tidak mampu memenuhi persyaratan yang disampaikan oleh Rasul Paulus tersebut. Walaupun telah berjalan selama 2000 tahun, persyaratan yang telah dicanangkan Rasul Paulus yang mengharuskan penilik jemaat Kristen untuk mampu memberi contoh hidup monogami kepada para anggota jemaatnya tersebut tetap berlaku sampai

sekarang. Negara-negara demokrasi Barat sampai saat ini hanya mendukung monogami sebagai satu-satunya bentuk perkawinan yang sah. Pada masa kini umat Kristen hanya melaksanakan sistem perkawinan monogami.

Isu Mengenai Perbudakan
Kritikan terhadap kekristenan berbunyi sebagai berikut : "Alkitab Perjanjian Baru -- sama seperti Alquran -- tidak melarang perbudakan". Sudah barang tentu kritikan tersebut tidak benar. Dalam 1 Timotius 1: 8- 11 dinyatakan: "*Kita tahu bahwa hukum Torat itu baik kalau tepat digunakan, yakni dengan keinsafan bahwa hukum Torat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan yang tak beragama, bagi pembunuh ...., bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik* (catatan penerjemah : dalam Alkitab Perjanjian Baru asli berbahasa Yunani digunakan kata *andrapodistes* yang artinya ada dua yaitu *pedagang budak* dan *penculik*, dalam Alkitab Indonesia digunakan kata *penculik*, sedangkan dalam Alkitab New International Version yang menjadi acuan dari pengarang buku ini digunakan kata *pedagang budak*), *bagi pendusta, bagi orang makan sumpah* (bersumpah palsu) *dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat yang berdasarkan Injil dari Elohim yang mulia dan maha bahagia ....* ".

Rasul Paulus dengan tegas menyatakan bahwa perdagangan budak bukan saja bertentangan dengan hukum Torat tetapi juga bertentangan dengan Injil.

MENYELEWENGKAN ISI ALKITAB

Muhammad mengklaim dalam Alquran bahwa Allah memberinya Alquran untuk membenarkan Torat dan Injil. Muhammad mengatas-namakan Allah ketika dia menulis ayat berikut ini : "**Dan Kami telah turunkan kepadamu Alquran dengan membawa kebenaran, membenarkan kitab-kitab sebelumnya** (maksudnya Alkitab Perjanjian Lama dan Baru), **dan sebagai batu ujian terhadap kitab-kitab itu** (maksudnya Alquran adalah ukuran untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya tersebut)" (Surat 5 : 48).

> **Kami hampir tidak mungkin berharap pada sebuah kitab suci hasil karya seorang nabi yang gemar melakukan kekerasan untuk memberi inspirasi perdamaian dan keharmonisan hubungan antara umat Muslim dan umat non-Muslim.**

Pada suatu ketika seorang Muslim mengeluh pada saya : "Umat Kristen dan Yahudi dengan bebas menikmati asal usul mereka ketika mereka berbicara tentang Yahudi-Kristiani. Sementara itu Islam yang juga

mempunyai asal usul yang sama dengan mereka tidak pernah dihiraukan. Mengapa Islam tidak dihiraukan ? Mengapa tidak dikatakan saja Yahudi-Kristiani-Islam ?"

Jawaban saya di antaranya : (1) Kristen bersedia menerima Alkitab Perjanjian Lama sebagaimana adanya sedangkan Islam tidak. (2) Umat Kristen tidak pernah merevisi Alkitab Perjanjian Lama apalagi menuduh orang-orang Yahudi telah melakukan perubahan-perubahan terhadap Alkitab Perjanjian Lama yang asli. (3) Penghapusan peristiwa Pesta Paskah Yahudi oleh Islam merupakan suatu tindakan yang mencemari kesucian Alkitab Perjanjian Lama. (4) Islam sendiri sesungguhnya tidak mengijinkan namanya ditempatkan pada urutan ke 3 dari kesatuan ungkapan Yahudi-Kristiani-Islam, karena Islam menganggap dirinya lebih tua dari Yahudi dan Kristen.

Alquran dan Perawan yang Melahirkan

Walaupun Muhammad dengan keras menolak keilahian Yesus Kristus, dia masih sudi mengakui kelahiran Yesus melalui seorang Perawan (lihat Surat 3: 45-47; 19 ; 16 - 21). Alquran menyebut Yesus sebagai "**Isa putera Maryam**" (Surat 2 : 87) dan tidak pernah sekalipun menyebut nama Yusuf atau nama pria lain sebagai ayah dari Yesus. Alquran justru menyatakan : "**Dan Maryam yang telah memelihara kehormatannya , lalu Kami tiupkan ke dalam tubuhnya roh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda yang besar bagi semesta alam**" (Surat 21 : 91).

> **Karena Roh Tuhan masuk ke dalam tubuh Maryam, dia kemudian mengandung Yesus secara ajaib, dengan demikian kami dapat menyimpulkan bahwa Tuhanlah Bapak dari Yesus secara spiritual (bukan secara badaniah).**

Pernyataan tersebut di atas itulah yang selalu diajarkan oleh umat Kristen, tetapi sebaliknya umat Muslim malahan menuduh bahwa umat Kristen mengajarkan bahwa Tuhan telah bersetubuh dengan Maryam.

Ketika seorang ayah menurunkan seorang anak laki-laki, dia memindahkan DNA-nya, kemiripannya, kekuatannya kepada anak laki-lakinya tersebut. Menurut pengakuan Alquran sendiri dalam Surat 21 : 91, Tuhanlah yang menurunkan Yesus secara spiritual (melalui rohnya) , ciri-ciri keilahian yaitu tidak berdosa, mampu menciptakan hidup, mampu untuk membuat mujizat yang tidak dapat dilakukan oleh manusia dan lain-lain. Apakah Alquran memberi bukti bahwa Tuhan telah memindahkan kemampuanNya kepada diri Yesus ? Jawabannya adalah "ya".

Yesus dalam Alquran

Alquran menyatakan bahwa Yesus adalah suci. Dalam surat 19 : 19 utusan Tuhan menyatakan bahwa Maryam akan diberi Tuhan "**seorang anak laki-laki yang suci**". Sebaliknya Alquran mendeskripsikan bahwa para nabi lain

harus mengakui dosa-dosa mereka atau berdoa memohon pengampunan dari Tuhan termasuk Muhammad.

Surat 40 : 55 menyatakan : "**Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi**". Namun demikian, dalam Alquran tidak terdapat satu ayatpun yang mengaitkan Yesus dengan dosa, apapun jenisnya.

Bahkan dalam Surat 5 : 110 Alquran menyatakan : " **(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: 'Hai, Isa putera Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa, dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung , dengan izin-Ku, kemudian kamu meniup padanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah), waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku ....'** ". Bukankah hal-hal tersebut dalam ayat di atas merupakan ciri-ciri keilahian yang diturunkan Allah kepada Yesus ?

Muhammad juga menyebut Yesus sebagai "**Kalimat Allah**" (Surat 3 : 39). Dalam Surat 4 : 171 dinyatakan bahwa "**Yesus adalah utusan Allah yang diciptakan dengan kalimat-Nya dan dengan tiupan roh-Nya**". Karena Yesus berasal dari Kalimat dan Roh Allah, hal itu berarti bahwa Yesus sesungguhnya sudah ada bersama Allah sebelum Dia menjadi manusia, kenyataan ini tentunya sangat bertentangan dengan dogma Islam.

Sekalipun Muhammad mengakui Yesus seperti yang dinyatakan dalam ayat-ayat Alquran tersebut di atas, dia tetap menyangkal tentang kematian dan kebangkitan Yesus, padahal kematian dan kebangkitan Yesus inilah yang menjadi inti dari ajaran Alkitab Perjanjian Baru. Demikianlah sejumlah alasan yang dapat saya sampaikan sehubungan dengan pertanyaan yang disebutkan di atas yaitu tentang mengapa Islam tidak dihiraukan dan mengapa tidak dikatakan saja Yahudi-Kristiani-Islam.

Catatan:

1. Hillary Clinton, "Islam in America", *Chicago Sun-Times*, February 25, 1996, n.p.
2. Kenneth L. Woodward, "The Bible and the Qur'an", *Newsweek* (February 11, 2002), p. 53.
3. Ibn Warraq, Why I Am Not a Muslim (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995), p. 350.
4. The Thirteen United States of America, Declaration of Independence, 1776.
5. Mochtar Buchori, ""Secularization: An Extention of the Idea of the Primacy of Reason", Jakarta Post (December 22, 1998), p. 5.
6. "Freedom Barely Rings", *Newsweek* (December 22, 2001), p. 25.

B A B S E P U L U H

PEWARIS KESUPREMASIAN NABI MILITAN YANG BERHALUAN KERAS

Sebagaimana halnya Muhammad mewujudkan militansi pada awal berdirinya Islam demikian juga contoh-contoh yang diberikannya serta Alquran juga mengilhami kemilitansian yang sama bahkan lebih hebat lagi. Setelah kematian Muhammad pada tahun 632 sesudah Masehi, pasukan Muslim menyerbu Yerusalem, Alexandria, Antiokia, dan Carthega.

Akhirnya pasukan Muslim menguasai seluruh Afrika Utara, Syria, Asia Kecil, Spanyol dan Portugis. Suatu pasukan Islam menyerbu Perancis, memasuki wilayah pantai selatan Inggris sampai sejauh 300 mil. Akhirnya muncullah Charles Martel dengan pasukan Perancis yang secara gemilang berhasil mengalahkan mereka dalam Pertempuran di Tours pada tahun 732 sesudah Masehi. Dalam perang-perang berikutnya, pasukan Eropa berhasil merebut kembali Spanyol dan Portugis, tetapi Asia kecil, seluruh Afrika Utara dan sebagian besar Timur Tengah tetap dikuasai oleh pasukan Islam.

Berabad-abad kemudian tepatnya pada tahun 1683 pasukan Muslim berusaha menguasai Eropa untuk kedua kalinya dengan mengirim pasukan Muslim Turki melalui Balkan untuk selanjutnya melakukan pengepungan terhadap Wina, Austria. Pasukan Turki dapat dipukul mundur, peristiwa tersebut terjadi pada 11 September 1683. Namun pasukan Muslim Turki masih tetap menguasai sebagian dari Balkan.

Serbuan pasukan Islam pertama ke Eropa yang merupakan awal dari serangkaian bencana yang ditimbulkan oleh Islam sesungguhnya tidak dapat ditafsirkan sebagai reaksi Muslim terhadap Perang Salib. Perang Salib baru muncul berabad-abad kemudian. Perang Salib adalah usaha Eropa yang sudah sangat terlambat yang bertujuan semata-mata untuk melindungi Tanah Suci (Yerusalem) agar para peziarah Kristen dapat beribadah di dalamnya dengan aman dan nyaman.

Pengiriman pasukan Islam pertama ke negara-negara di luar Arabia sesungguhnya bukan dalam rangka menghadapi lawan manapun, jadi tujuan penyerbuan tersebut semata-mata karena pasukan Muslim ingin memaksa orang-orang di negara-negara tersebut agar masuk Islam, dan ketika ribuan orang Yahudi, Kristen, dan penganut paganisme menolak masuk Islam, mereka dibunuh oleh pasukan Muslim tersebut. Sejarawan Bat Ye'or mendeskripsikan tragedi mengerikan tersebut sebagai berikut :

> **Penaklukan Arab dibarengi oleh kehancuran yang sangat luar biasa. Sumber-sumber Kristen bahkan kronik-kronik Muslim mendeskripsikan bahwa kota-kota dan desa-desa**

dijarah dan dibakar, para penghuni di tempat-tempat tersebut dibunuh secara massal, dijadikan budak-budak atau diusir. Bahkan kota-kota yang disediakan sebagai imbalan bagi orang-orang yang menyerah tanpa syaratpun tidak luput dari penjarahan yang dilakukan oleh suku-suku bangsa Arab yang tertarik oleh banyaknya barang-barang jarahan.[1]

Prinsip dasar yang dicanangkan Alquran sebagai formulasi jihad tertulis dalam Surat 9 : 33 yang menyatakan bahwa agama Islam adalah agama yang benar untuk dimenangkan Allah atas segala agama lain; Surat 3 : 19 yang menyatakan bahwa agama yang diridhoi di sisi Allah hanyalah Islam; Surat 3 : 110 yang menyatakan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik yang pernah dilahirkan oleh manusia sehingga mereka layak untuk mengatur dunia (maksudnya mereka layak menyuruh orang melakukan yang ma'ruf dan menghindari yang munkar); Surat 8 : 39 yang menyatakan bahwa umat Islam wajib melaksanakan jihad sampai gangguan-gangguan terhadap umat Muslim dan agama Islam tidak ada lagi. Sementara itu agama Yahudi, agama Kristen, dan agama Zoroastrian dipandang lebih rendah daripada Islam karena para pengikut mereka telah memalsukan Wahyu yang benar yang telah disampaikan oleh para nabi mereka sebelum kedatangan Muhammad. Wahyu yang benar yang dimaksud dalam konteks ini adalah agama Islam (Catatan: Menurut umat Muslim agama Islam lebih tua dari agama Yahudi dan Kristen karena agama Islam sudah ada sejak jaman Adam). Kaum Yahudi, Kristen, dan Zoroastrian harus memilih perang atau tunduk kepada Islam, sedangkan para penyembah berhala dipaksa untuk masuk Islam atau dibunuh .... Mereka (Yahudi , Kristen, dan Zoroastrian) dapat masuk Islam secara individual atau secara berkelompok atau kalau mereka tidak bersedia masuk Islam, mereka dapat menggantinya dengan membayar ji'zya (pajak).[2]

Hanya orang mati yang tidak perlu membayar pajak, jadi rasa takut akan menghadapi pembunuhan (kematian) akan membuat orang mau membayar pajak sekalipun jumlahnya sangat besar.

Ji'zya adalah pajak kepala spesial yang dikenakan (dibebankan) kepada orang-orang taklukan. Ji'zya ini diterapkan berdasarkan perintah Muhammad dalam Surat 9 : 29. Hanya orang mati yang tidak perlu membayar pajak jadi orang akan berpikir bahwa lebih baik membayar pajak daripada dibunuh (dimatikan). Implikasi dari pernyataan tersebut adalah bahwa rasa takut akan ancaman pembunuhan (atas diri orang-orang taklukan) memberi peluang bagi terkumpulnya hasil pajak dalam jumlah sangat besar (bagi para penakluk). Menurut Bat Ye'or :

> Jumlah ji'zya biasanya diperhitungkan berdasarkan keadaan perekonomian wajib pajak, ada yang jumlahnya 12, 24, atau 48 *dirham* .... Kaum Syafii menyatakan: "Agama kami mewajibkan ji'zya dibayar oleh orang-orang yang hampir meninggal (sedang sekarat), orang-orang tua walaupun dalam keadaan tidak mampu, orang-orang buta, para rahib, para buruh dan orang-orang miskin ....".
>
> Setiap orang non-Muslim yang meninggalkan rumah tanpa membawa resi yang menyatakan bahwa dia telah membayar ji'zya atau yang telah kehilangan resinya akan menghadapi bahaya besar. Dalam jaman kekaisaran Otoman, para pemungut pajak akan menghadang kaum non-Muslim di jalan-jalan untuk memeriksa apakah orang-orang non-Muslim yang bersangkutan dapat memperlihatkan resi pembayaran ji'zya mereka. Orang-orang non-Muslim dapat dikenali dari cara mereka berpakaian.[3]

Ji'zya bukan satu-satunya pajak utama yang dibebankan kepada para non-Muslim taklukan. Lebih lanjut Bat Ye'or menyatakan :

> Semua pajak yang dikenakan atas usaha perdagangan dan transportasi yang dikelola oleh umat non-Muslim taklukan biasanya besarnya dua kali lipat dari pajak yang dikenakan kepada umat Muslim atas usaha yang sama. Selain itu, komunitas non-Muslim taklukan bahkan diharuskan menutup seluruh kerugian keuangan yang diakibatkan oleh perang yang berlangsung secara terus menerus. Akhirnya akibat tekanan-tekanan pajak yang sangat berat tersebut, banyak orang non-Muslim taklukan yang kemudian masuk menjadi Islam atau mereka melarikan diri sehingga jumlah mereka makin sedikit. [4]

Orang akan bertanya-tanya mengapa orang-orang Yahudi, Kristen, dan Zoroastrian yang sangat menderita selama berabad-abad akibat perlakuan diskriminatif yang sangat keterlaluan dari para penguasa Muslim tersebut tidak masuk Islam saja ? Mengapa mereka malahan melarikan diri dengan hanya membawa bekal ala kadarnya yang dapat mereka peroleh ? Mengapa mereka melarikan diri kalau akhirnya hanya ibaratnya seperti lepas dari kesulitan yang satu masuk ke dalam kesulitan yang lain ? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas adalah karena mereka membenci Muhammad, membenci Alquran, dan membenci Islam. Rasa benci terhadap ketiga hal tersebut bahkan jauh lebih besar bila dibandingkan dengan rasa takut yang akan mereka alami dalam pelarian mereka tersebut.

Namun demikian, selama berpuluh-puluh tahun kenyataan-kenyataan tentang perlakuan Islam terhadap orang-orang non-Muslim taklukan seperti tersebut di atas tidak pernah terungkap karena para apologis Muslim telah menutup-nutupi fakta-fakta tersebut dan sebaliknya mereka malahan menanamkan persepsi yang salah yang justru memperlihatkan bahwa umat

Islam seolah-olah sangat toleran terhadap umat Yahudi dan Kristen. Bahkan sejumlah orang Barat menganggap bahwa Islam memang toleran terhadap umat Yahudi dan Kristen. Para peneliti Barat biasanya hanya menerima begitu saja laporan dari para apologis Muslim yang menyatakan bahwa Islam sangat toleran terhadap umat Yahudi dan Kristen. Baru akhir-akhir ini usaha untuk melakukan penelitian secara bebas dilakukan terutama yang dipimpin oleh Bat Ye'or dan Bernard Lewis. Hasil penelitian mereka ternyata telah membongkar rahasia yang selama ini ditutup-tutupi yaitu kekejaman-kekejaman dan tekanan-tekanan ekonomi yang telah dilakukan oleh Islam terhadap umat Yahudi dan Kristen yang hidup di wilayah atau di negara-negara yang dikuasai Islam sejak tahun 700 sesudah Masehi sampai sekarang. Warraq mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Why I Am Not a Muslim* sebagai berikut :

> Perlakuan Muhammad terhadap umat Yahudi di Kaybar telah dijadikan "model yang diikuti oleh orang-orang Arab dalam memperlakukan bangsa yang mereka taklukkan di seluruh teritorial Arab". Muhammad menyerang oasis Kaybar pada tahun 628, dia memerintahkan orang-orangnya untuk menyiksa salah satu pimpinan Yahudi agar menunjukkan tempat harta benda orang-orang Yahudi disembunyikan. Ketika orang-orang Yahudi menyerah, Muhammad memang masih mengijinkan mereka untuk tetap menggarap tanah oasis mereka tetapi dengan perjanjian mereka harus menyerahkan 50% dari hasilnya kepada Muhammad. Selain itu Muhammad juga berhak untuk membatalkan secara sepihak perjanjian tersebut dan dia berhak pula untuk mengusir orang-orang Yahudi manakala dia menghendakinya. Perjanjian tersebut dikenal dengan nama "dhimma" dan orang-orang Yahudi taklukan yang menerima dan mengakuinya disebut "dhimmi". "Dhimmi" adalah semua orang non-Muslim (termasuk Yahudi) yang tunduk (menyatakan takluk) kepada kesupremasian Muslim dan bersedia membayar ji'zya (pajak).[5]

Membayar ji'zya bukan satu-satunya kekejian yang dilakukan Islam terhadap orang-orang taklukannya.

> Dalam proses perkara di pengadilan antara seorang Muslim dan seorang non-Muslim taklukan (dhimmi), kevaliditasan sumpah atau kesaksian dari seorang "dhimmi" tidak diakui .... karena "dhimmi" dianggap tidak punya wewenang memberikan bukti yang melawan Islam dan biasanya pihak Islam kemudian dibebaskan tanpa hukuman. "Dhimmi" tersebut justru kemudian dipaksa untuk memberikan uang pelicin agar dia bisa lepas dari perkaranya di pengadilan. .... Besarnya denda yang dikenakan kepada seorang Muslim sebagai hukuman atas kesalahannya terhadap seorang "dhimmi" biasanya hanya 50% dari ketetapan denda yang berlaku

yang seharusnya dibayarnya. .... Sebaliknya tuduhan menghujat yang dituduhkan kepada seorang "dhimmi" seringkali berakhir dengan hukuman mati bagi "dhimmi" tersebut. .... Bahkan dalam praktek kesehari-harian , seorang "dhimmi" seringkali dihukum mati kalau dia berani memukul seorang Muslim sekalipun hal itu dilakukannya sebagai pembelaan diri. Lebih parah lagi suatu pembunuhan yang secara tidak disengaja telah dilakukan oleh seorang "dhimmi" terhadap seorang Muslim bisa berakibat seluruh komunitas "dhimmi" tersebut dihukum mati atau diusir dari kediaman mereka. [6]

Seorang khalifah Muslim yang bernama Umar bin Abd al-Aziz yang memerintah dari tahun 717 - 720 sesudah Masehi telah membuat serangkaian daftar peraturan yang harus dipatuhi oleh para "dhimmi". Serangkaian peraturan tersebut dikenal dengan nama Pakta Umar. Pakta Umar ini mengharuskan para "dhimmi" berjanji sebagai berikut :

Kami tidak akan membangun biara-biara, gereja-gereja, tempat-tempat bermeditasi atau pertapaan-pertapaan. Kami tidak akan membangun kembali bangunan-bangunan seperti tersebut di atas yang telah roboh atau yang terletak dalam wilayah kekuasaan Muslim.
Kami akan menyediakan makanan dan penginapan selama tiga hari bagi para musafir Muslim yang melintasi daerah kami.
Kami tidak akan menyelenggarakan upacara-upacara keagamaan secara publik. Kami tidak akan menyebarkan agama kami kepada orang lain. Kami tidak akan mencegah anggota keluarga kami yang ingin memeluk agama Islam jika mereka menghendaki. .... Kami harus menawarkan tempat duduk kami kalau orang-orang Muslim ingin menduduki tempat tersebut.
Kami tidak akan menunggang kuda berpelana. Kami tidak akan menyandang pedang atau membawa senjata dalam bentuk apapun. Kami tidak akan membangun rumah-rumah kami lebih tinggi dari rumah-rumah orang Muslim.[7]

Para "dhimmi" senantiasa menghadapi ancaman perbudakan (maksudnya setiap saat dapat dijadikan budak-budak). Ibn Warraq mengungkapkan :

Ketika Amr menaklukkan Tripoli pada tahun 643, dia memaksa umat Yahudi dan Kristen untuk menyerahkan isteri-isteri dan anak-anak mereka untuk dijadikan budak-budak oleh pasukan Arab. .... Umat Yahudi dan Kristen mendapatkan penjelasan bahwa dengan melaksanakan hal tersebut mereka akan mendapatkan pengurangan beban pajak atau ji'zya mereka. [8]

Mereka tidak mendapat penjelasan tentang seberapa besar potongan pajak tersebut akan diberikan atas imbalan bagi penyerahan para isteri dan

anak-anak mereka sebagai budak-budak tersebut. Warraq lebih lanjut mengungkapkan

> Antara tahun 652 sampai tahun 1276, Nubia (sekarang disebut Sudan) dipaksa untuk mengirimkan rombongan budak-budak ke Kairo setiap tahun. Perjanjian itu diadakan pada masa dinasti Umayyad dan dinasti Abbasid (dua dinasti kepemimpinan Muslim yang berbeda) antara Kairo dengan berbagai kota yang termasuk dalam Trans-oxiana seperti Sijistan, Armenia, Fezzan (sekarang Afrika Barat Laut) yang isinya menetapkan upeti tahunan dalam bentuk pengiriman budak-budak laki-laki maupun perempuan. ....Pada tahun 781, dalam suatu penyerangan ke Efesus, 7000 orang Yunani dijadikan tawanan. Setelah penyerbuan Amorium pada tahun 838, tak terbilang banyaknya tawanan sehingga khalifah al-Mutasim memutuskan untuk melelang mereka dalam kelompok 5 sampai 10 orang. Dalam penyerbuan Tesalonika pada tahun 903, 22000 orang Kristen dibagi-bagikan kepada para kepala suku bangsa Arab atau dijual sebagai budak-budak. Pada tahun 1064, Sultan Seljuk yang bernama Alp Arslan menghancurkan Georgia dan Armenia. Orang-orang yang tidak ditangkap sebagai tawanan oleh Alp Arslan pada umumnya dibunuh. [9]

Masih banyak lagi contoh-contoh lain yang mengungkapkan adanya paksaan masuk Islam yang dilakukan oleh umat Muslim terhadap orang-orang Yahudi, Kristen, Zoroastrian, dan pemeluk paganisme.

Memang benar pasukan perang salib juga melakukan kekejaman yang sama sebagai pembalasan atas kekejaman yang telah dilakukan oleh umat Muslim. Namun dengan berbuat demikian pasukan perang salib telah melanggar perintah Alkitab Perjanjian Baru yang jelas menyatakan bahwa umat Kristen tidak boleh membalas dendam kepada siapapun, sebaliknya kekejaman yang dilakukan oleh umat Muslim merupakan suatu tindakan yang dibenarkan oleh Alquran karena memang hal tersebut merupakan perintah Alquran sendiri.

> **Kekejaman yang dilakukan oleh pasukan perang salib merupakan suatu tindakan yang melanggar perintah Alkitab Perjanjian Baru sebaliknya kekejaman yang dilakukan oleh umat Muslim merupakan tindakan yang dibenarkan oleh Alquran karena memang demikian perintah Alquran.**

Kalau anda ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai hal-hal tersebut di atas, silahkan anda membaca buku-buku karya Bat Ye'or, Bernard Lewis, dan Ibn Warraq. Dalam bab berikut ini saya akan menyoroti tentang

bagaimana umat Muslim moderen melakukan usaha untuk membangun kembali kesupremasian Islam.

Catatan:

1. Bat Ye'or, *Islam and Dhimmitude: Where Civilizations Collide* (Cranbury, NJ: Associated University Presses, 2002), p. 48.
2. Ibid., p. 41.
3. Ibid., p. 69.
4. Ibid., p. 71.
5. Ibn Warraq, *Why I Am Not a Muslim* (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995), p. 217.
6. Ibid., p. 229.
7. Ibid., p. 230.
8. Ibid., p. 231.
9. Ibid.

B A B   S E B E L A S

RENCANA ISLAM MENDOMINASI DUNIA

Muhammad mungkin tidak mengetahui luasnya dunia, tetapi beberapa ayat dalam Alquran menunjukkan bahwa dia mendambakan Islam akan mendominasi dunia berapapun luasnya. Lihat Surat 9 : 33; 48: 28; 61 : 9).[1]

Para khalifah mengutip ayat-ayat tersebut untuk memberi inspirasi pada pasukan Muslim ketika mereka mulai bergerak keluar dari wilayah Arabia dalam rangka menyebarkan Islam dengan menggunakan kekerasan bersenjata. Pasukan Muslim meyakini bahwa mereka sedang menjalankan tugas suci mengislamkan dunia sebagaimana yang diperintahkan Alquran. Sementara itu untuk mendanai setiap peperangan yang mereka lakukan, Islam memaksa orang-orang Yahudi dan Kristen taklukan untuk menanggung semua beban biaya tersebut. Strategi Islam adalah bertanya pada para pengikutnya sebagai berikut : "Mengapa Allah mempercayakan sebagian besar tambang minyak dunia kepada negara-negara Islam ?" Jawaban mereka adalah: Allah tahu benar bahwa Islam membutuhkan dana yang sangat besar untuk dapat menaklukkan musuh-musuh mereka yaitu peradaban Kristen Eropa dan Amerika.

Untuk menghadapi musuh-musuh tersebut, Islam mengikuti cara-cara yang digunakan oleh Nazisme, Fasisme, dan Komunisme. Padahal kita semua tahu bahwa Nazisme, Fasisme, dan Komunisme telah gagal. Apakah Islam akan berhasil ? Saya yakin bahwa Islam akan menghadapi kesulitan kalau sekiranya kami sejak dini menyadari ancaman Islam tersebut. Namun kalau kami tidak mempunyai penangkal yang memadai, Islam memang mungkin sekali akan berhasil. Usaha Komunisme untuk mengambil-alih dunia telah gagal karena kebijakan politik ekonominya yang terungkap dalam pernyataan "milikku adalah milikmu dan milikmu adalah milikku" sangat bertentangan dengan sifat dasar manusia.

Islam tidak akan mengulangi kesalahan Komunisme. Dengan menggabungkan tipu daya politik serta kekayaan ekonomi dengan lambang-lambang keagamaan , Islam memiliki kesempatan lebih besar untuk berhasil dan akan benar-benar berhasil kalau sebagian besar negara- negara Barat tidak bersatu untuk mengimbangi usaha Islam dalam rangka mendominasi dunia tersebut. Namun apa yang justru dilakukan oleh para pemimpin Barat saat ini ? Mereka justru lengah dan tidak menyadari bahwa suatu agama dapat saja menimbulkan ancaman politik yang serius, lebih parah lagi mereka malahan menyatakan bahwa Islam adalah agama yang bersahabat dan cinta damai. Alasan mereka sangat masuk akal yaitu semua agama adalah baik.

Seorang pengatur strategi Muslim di Beverly Hills, Kalifornia, mendeklarasikan suatu pernyataan beberapa tahun yang lalu sebagai

berikut : " Sekarang pertarungan antara demokrasi Barat dengan komunisme internasional telah mereda, maka inilah saat yang tepat bagi pertarungan terakhir yang sesungguhnya (maksudnya Islam melawan Barat), dan kami (umat Muslim) yakin akan menang".[2]

Kapankah masyarakat Barat akan menyadari bahwa seperti halnya dokter, ada dokter yang baik, ada dokter yang jahat, ada polisi yang baik ada polisi yang jahat, demikian juga dengan agama, ada agama yang baik dan ada agama yang jahat ?

KUNCI STRATEGI- STRATEGI ISLAM

Berikut ini beberapa strategi utama Islam:

Mengusahakan Masuknya Para Imigran Muslim ke Negara-Negara Barat Baik Melalui Jalur Legal Maupun Ilegal

Sejumlah pemimpin Islam di Britania Raya sedang menunggu dan mengusahakan masuknya kira-kira 1 juta orang Muslim ke Inggris. Kalau jumlah tersebut telah terpenuhi, mereka kemudian akan dengan tegas mengumumkan tentang dibentuknya suatu parlemen Islam. Masyarakat Britania Raya menyarankan kepada umat Muslim untuk menggunakan istilah asosiasi, yayasan, perserikatan, atau apapun asalkan jangan parlemen.[3] Tetapi Islam tetap berkukuh akan menyebutnya parlemen. Rencananya parlemen baru tersebut akan menyampaikan undang-undang yang harus dipatuhi oleh semua orang Muslim di Britania Raya. Tidak diragukan lagi bahwa para pemimpin Muslim di Britania Raya menginginkan parlemen mereka yang baru tersebut akan dapat menggantikan sebagian fungsi institusi sementara Britania Raya. Ibn Warraq mengomentari:

> Tidak diragukan lagi bahwa seorang penganjur suatu tatanan dunia Islam teokratis yang paling ternama adalah Dr. Kalim Siddiqui .... Dia adalah salah satu pendiri dari apa yang dinamakan Parlemen Muslim Britania Raya yang bertujuan untuk mendefinisikan, mempertahankan (membela), dan mempromosikan kepentingan-kepentingan Islam di Britania Raya. Dia telah menulis sejumlah buku-buku dan artikel-artikel yang sangat terkenal tentang Islam dan misi-misinya di dunia Barat dan di seluruh dunia. Pokok-pokok pembahasannya berkisar pada hal-hal mengenai dominasi Islam atas dunia, mengenai kebesaran Ayatollah Khomeini, mengenai rencana dilaksanakannya perjuangan bersenjata ...., dan mengenai unifikasi agama dan politik secara melekat .... Siddiqui berkata: "Dengan jumlah orang Muslim di seluruh dunia yang lebih dari 1 milyar jiwa , serta didukung oleh sumber-sumber kekayaan alam (minyak) yang sangat berlimpah-limpah tersebut, anda (umat Muslim) pasti dapat mengalahkan semua kekuatan di dunia".[4]

Ibn Warraq juga mengungkapkan bahwa Dr. Kalim Siddiqui -- yang menjabat sebagai Direktur suatu Institut Islam di London pada saat yang bersamaan dengan terjadinya huruhara (kerusuhan) serta pembakaran buku-buku karangan Salman Rushdie yang berjudul "Ayat-Ayat Setan" yang dianggap telah melukai hati umat Muslim -- telah mendesak umat Muslim yang berada di Inggris agar tidak mematuhi hukum-hukum Inggris jika hukum-hukum tersebut bertentangan dengan Syariat Islam.[5] Sesuai dengan Syariat Islam, Salman Rushdie harus dijatuhi hukuman mati. Warraq menambahkan:

> Banyak orang Muslim menegaskan bahwa mereka tidak mau diasimilasi dengan masyarakat asli setempat; sebaliknya mereka malahan menuntut agar mereka diberi hak-hak istimewa yang terlepas dari hukum-hukum yang berlaku di Inggris secara nasional (maksudnya mereka menghendaki agar bagi umat Muslim diberlakukan hukum-hukum Islam yaitu Syariat Islam bukan hukum Inggris). Beberapa juru bicara Islam telah mengungkapkan secara terang-terangan apa yang mereka kehendaki. Dr. Zaki Badawi seorang mantan Direktur dari Pusat Kebudayaan Islam di London menyatakan : "Umat Muslim ingin mengembangkan agama Islam di Britania Raya. Islam adalah agama universal. Islam bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesannya ke segenap penjuru dunia. Islam berharap bahwa pada suatu hari nanti seluruh umat manusia akan menjadi suatu masyarakat Muslim yang disebut kaum mukmin".[6]

Ketidak-tegasan polisi Inggris dan rasa segan masyarakat Inggris terhadap umat Muslim merupakan faktor-faktor penyebab makin beraninya umat Muslim mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang sesungguhnya sangat menyakitkan bagi pendengaran masyarakat Barat tersebut. Ibn Warraq dengan nada keras menyatakan : "Sungguh sangat memalukan bahwa polisi Inggris ternyata tidak melakukan tindakan apapun untuk menangkap orang-orang Muslim yang secara terbuka dan terang-terangan telah menyatakan dukungan mereka terhadap usaha untuk membunuh Rushdie yang adalah warga negara Inggris tersebut".[7]

Sikap polisi Inggris tersebut sungguh sangat berbeda dengan sikap polisi Perancis ketika menangani kasus seorang imam Muslim Turki yang mengklaim bahwa hukum Syariat Islam lebih tinggi kedudukannya daripada hukum-hukum Perancis. Pada saat itu juga polisi Perancis mengusir imam Muslim Turki tersebut untuk meninggalkan negara Perancis dalam waktu 48 jam. [8]

Suatu Tindakan Pengambilalihan Yang Terselubung (Yang Dilakukan Di Belakang Layar)

Janganlah kita berpikir bahwa ketiadaan pernyataan terbuka yang disuarakan oleh umat Muslim merupakan indikasi bahwa semangat berjihad

mereka telah mengendur. Umat Muslim di negara-negara lain bisa saja sefanatik dan setujuan dengan Siddiqui dan Badawi, tetapi mereka menyatakannya dengan cara halus di belakang layar.

Skenario berikut ini menurut saya menunjukkan bagaimana Islam akan mengembangkan dirinya, kalau diijinkan, dalam rangka mencapai tujuan akhir mereka yaitu "pengambilalihan dunia (pengislaman dunia)".

Hal tersebut hanya merupakan soal waktu saja. Imigran-imigran Muslim secara terus menerus membanjiri negara-negara Barat, sebagian dari mereka akan menjadi calon-calon wakil rakyat yang berpotensi besar untuk memenangkan makin banyak kursi di parlemen-parlemen dunia Barat yang menerapkan suatu pemerintahan demokrasi parlementer . Mungkin sekali seorang Muslim yang terpilih secara sah akan ditetapkan sebagai perdana menteri dalam pemerintahan dengan sistem demokrasi parlementer Barat. Kalau kebetulan perdana menteri Muslim terpilih tersebut adalah seorang penganut kesupremasian Islam, pastilah sistem demokrasi yang dianut oleh bangsa tersebut akan berada di ujung tanduk (maksudnya terancam eksistensinya).

Sekali seorang penganut kesupremasian Islam menjadi seorang perdana menteri dari salah satu negara Barat, kaum Muslim pengusaha minyak kaya raya akan menjadi suatu kabinet bayangannya yang diakui secara de facto dan yang siap mendukungnya. Uang minyak eksternal dan penghasilan-penghasilan internal tambahan akan menjamin keberhasilan program-program sosialnya. Pada saatnya sang perdana menteri akan menawarkan jasanya untuk menengahi ketegangan-ketegangan politik yang terjadi di Timur Tengah dan ketahuilah bahwa usahanya akan berhasil secara gemilang padahal orang-orang seperti George Bush dan Colin Powell saja gagal menengahinya. Dengan cara demikian dunia Barat akan belajar bahwa untuk meredakan ketegangan antara dunia Barat dan dunia Islam , pemerintahan dunia Barat perlu menempatkan makin banyak orang Muslim dalam jabatan pimpinan, karena orang-orang Muslim lebih didengar suaranya oleh dunia Islam.

Di bawah kepemimpinan sang perdana menteri Muslim, kurikulum sekolah dasar mengembangkan pelajaran-pelajaran yang menyanjung- nyanjung agama Islam dan merendahkan agama-agama lain. Di bawah kepemimpinannya, kebijakan perimigrasian bahkan lebih ditingkatkan agar supaya para pemilih blok Islam yang mendukung dia maupun calon-calon pemimpin Muslim lainnya makin banyak jumlahnya. Akhirnya, barangkali dalam masa jabatannya yang kedua, dia akan ditunjuk oleh para pemilih Muslim sebagai kepala departemen atau bahkan sebagai kepala angkatan bersenjata.

Parlemen yang dipimpinnya kemudian mulai menggantikan hukum-hukum nasional yang berlaku dengan hukum Syariat Islam. Penerapan pertama Syariat Islam adalah dengan melakukan penyunatan massal baik terhadap kaum pria maupun kaum wanita. Kemudian, poligami diijinkan dan

selanjutnya kaum pria Barat berbaris satu demi satu untuk mendaftarkan diri menjadi orang Muslim agar dapat menikmati seks sepuas-puasnya.

Hari Jum'at dijadikan hari libur sebagai pengganti hari Minggu. Setelah itu orang-orang yang murtad akan dijatuhi hukuman yang sesuai dengan Syariat Islam. Perbudakan disahkan kembali.

Selanjutnya dalam skenario ini juga diungkapkan bahwa negara-negara Muslim kaya minyak mulai memberikan tawaran-tawaran yang sangat menggiurkan kepada bank-bank terutama bank-bank di negara Barat yang pimpinan negaranya adalah orang Muslim. Bank-bank yang bertaraf nasional akan mendapatkan pinjaman dari raja-raja minyak dalam bentuk deposito sebesar 1 juta dolar dengan bunga rendah setiap kali bank tersebut dapat menunjukkan bahwa 5 atau 10 karyawannya adalah orang-orang Muslim. Para raja minyak tersebut juga berjanji bahwa mereka akan menambah pinjaman dalam bentuk deposito dengan nilai jutaan dolar lagi kepada bank-bank Barat yang memiliki karyawan Muslim yang telah mencapai jenjang kedudukan menejer tingkat bawah. Para raja minyak tersebut bahkan berjanji bahwa mereka akan menambah lagi pinjaman dalam bentuk deposito kepada bank-bank Barat yang memiliki karyawan Muslim yang telah mencapai posisi sebagai menejer tingkat tinggi.

Apakah cara-cara kerja seperti yang disebutkan terakhir ini telah terjadi di Amerika Serikat ? Tidak masalah jawabannya sudah atau belum, yang penting sekarang juga cara-cara semacam itu harus dinyatakan ilegal. Pihak asing tidak boleh ikut campur tangan dalam urusan politik dan praktek-praktek (cara-cara kerja) yang dilakukan dalam negeri suatu bangsa. Memang harus diakui bahwa semua usaha pasti mengharapkan keuntungan-keuntungan secara ekonomi tetapi untuk memperolehnya marilah aturan-aturan main yang berlaku dipatuhi.

Jika Islam berkuasa dan institusi-institusi Islam hanya memberi kesempatan kerja bagi orang-orang Muslim saja, pastilah orang akan berbondong-bondong masuk Islam demi mendapatkan pekerjaan. Akhirnya, ketika semuanya sudah terlambat, umat Muslim penganut kesupremasian Islam akan menolak segala macam hal yang berkaitan dengan hak-hak asasi manusia.

Sebagian dari skenario tersebut di atas telah terdeteksi di Amerika Serikat. Salah satu contoh : Seorang jururawat Kristen di Pennsylvania menceritakan pada saya bahwa dokter kepala di rumah sakit tempat sang jururawat tersebut bekerja telah pensiun dan digantikan oleh seorang dokter Muslim. Dokter Muslim tersebut dengan serta merta memecat dirinya beserta dengan dua orang jururawat lain yang juga bekerja di rumah sakit tersebut hanya karena mereka adalah orang-orang Kristen, dan selanjutnya kedudukan mereka diganti oleh jururawat-jururawat Muslim. Kemudian secara berangsur-angsur dokter tersebut memecat jururawat-jururawat berikutnya yang beragama Kristen dan mengganti mereka dengan jururawat-jururawat Muslim.

Sebagian dari skenario ini juga telah terdeteksi dalam kancah internasional, terutama bagi kaum minoritas Kristen di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Misalnya di Indonesia, orang-orang Kristen Batak yang bekerja di instansi-instansi pemerintah dan di institusi-institusi swasta di Medan, yang merupakan kota terbesar di Sumatera, telah dipecat dari pekerjaan mereka dan kemudian mereka diberitahu bahwa kalau mereka mau masuk Islam mereka akan dipekerjakan kembali.

Gerombolan-gerombolan orang Muslim membakar gereja-gereja di Indonesia. Ketika orang-orang Kristen mengajukan permohonan ijin untuk membangun kembali gereja-gereja tersebut, orang-orang Muslim di kantor pemberi ijin mendirikan bangunan tersebut memberitahukan (mengumumkan) bahwa sekarang daerah bekas gereja tersebut telah dinyatakan sebagai tempat yang terlarang untuk bangunan gereja. Itulah sebabnya, umat Kristen kemudian menyewa lahan-lahan komersial untuk tempat beribadah mereka, tetapi tiba-tiba polisi datang untuk menanyakan apakah mereka telah mendapatkan ijin dari pemerintah daerah untuk dapat menggunakan gedung-gedung komersial sebagai tempat beribadah. Kalau ternyata tidak ada ijinnya, semua sarana ibadah termasuk Alkitab dan buku-buku nyanyian gerejani dibuang ke jalan-jalan untuk selanjutnya dibakar. Pada malam Natal tahun 2000, sejumlah bom diledakkan di gereja-gereja yang mengakibatkan belasan orang Kristen yang sedang beribadah meninggal dunia.[9]

Setiap orang yang membaca skenario di atas baik dia seorang Protestan, Katolik, Yahudi, Hindu, Buddha maupun kaum Humanis harus bertanya pada diri sendiri : "Apakah saya akan membiarkan saja dunia yang saya diami ini dirubah menjadi dunia Islam?" Orang-orang yang meragukan skenario inipun akan bertanya: "Apakah yang harus saya lakukan sekarang kalau seandainya apa yang diskenariokan tersebut ternyata benar-benar menjadi kenyataan ?"

Memperluas Pengaruh Islam

Sekali lagi kita menuju Britania Raya dimana perkoneksian yang berliku-liku lainnya terjadi.

Suatu organisasi Islam ingin membangun sebuah pusat studi Islam yang sangat besar yang letaknya bersebelahan dengan Universitas Oxford yang sangat bergengsi. Para perencana Muslim minta kepada pihak Oxford agar menjual sebagian dari tanahnya kepada mereka. Pihak Oxford menolak untuk menjual tanahnya tersebut karena tanah itu akan digunakan sendiri bagi perluasan universitas itu di masa datang.

Orang-orang Muslim tersebut tidak putus asa menerima penolakan Oxford. Mereka kemudian memohon pada suatu perkumpulan kaum pria elite Muslim yang sangat terpandang agar mengajak pangeran Charles untuk masuk menjadi anggota kehormatan dari perkumpulan tersebut. Pangeran Charles menerima ajakan itu. Akibatnya sebagai anggota baru, pangeran Charles diminta untuk menunjukkan loyalitasnya dan kemurahan hati pada perkumpulan itu dengan cara menggunakan kedudukannya sebagai Pangeran

Wales untuk membujuk Oxford agar menjual tanahnya kepada para perencana Muslim yang tersebut di atas. Alhasil, Oxford menjual tanah itu. Pusat studi Islam baru tersebut mungkin telah selesai dibangun sekarang.

> **Orang-orang Eropa naif yang menganggap bahwa mereka semata-mata hanya menunjukkan toleransi pada suatu agama biasa (maksudnya agama Islam) sesungguhnya dengan tanpa disadari telah mengundang musuh politik yang sangat berpengaruh ke dalam masyarakat mereka.**

Para petugas imigrasi yang teledor (tidak peduli) telah merusak kemenangan Charles Martel dan Frank yang dengan gagah berani telah memberikan kemenangan buat kita di Tours serta Habsburgs yang telah memberikan kemenangan buat kita di Wina.

Kenaifan bisa jadi merupakan suatu pengkhianatan yang paling fatal.

Suatu Konstruksi Mesjid Internasional Yang Bernilai Milyaran Dolar dan Program Penerjemahan Alquran

Kesuksesan yang telah dicapai oleh misi-misi Kristen dalam menjaring ratusan juta orang di dunia ketiga , di sekeliling dunia Muslim, menjadi Kristen yang beribadah di dalam ratusan ribu gereja di dunia ketiga telah menarik perhatian para pengatur strategi Muslim. Mereka (maksudnya negara-negara Islam kaya minyak) kemudian melancarkan usaha untuk mengimbangi misi-misi Kristen dengan cara membangun mesjid-mesjid yang bernilai milyaran dolar di ratusan kota di dunia non-Muslim dan di mana-mana dalam beberapa dekade akhir-akhir ini. Padahal kota-kota tersebut sebelumnya tidak menarik bagi mereka. Beberapa ulama ditempatkan dalam setiap mesjid. Para ulama tersebut bertugas mengajarkan tentang Islam kepada para pelajar dan masyarakat sekitar.

> **Selama berabad-abad umat Muslim berbahasa Arab tidak mengijinkan Alquran diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain.**

Para pengatur strategi Muslim mengikuti cara-cara Kristen dalam menterjemahkan Alkitab Perjanjian Baru ke dalam ratusan bahasa lainnya. Sekarang mereka juga menterjemahkan Alquran dari bahasa Arab ke dalam belasan bahasa lain. Padahal sebelumnya umat Muslim berbahasa Arab tidak mengijinkan Alquran diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain karena menurut mereka tidak ada bahasa lain manapun di dunia yang dapat menyampaikan pesan-pesan Alquran seakurat bahasa Arab.

Umat Muslim Arab kemungkinan besar takut kalau Alquran diterjemahkan berarti bangsa-bangsa lain dapat mengetahui isinya dan setelah mereka mengetahui isinya, mereka justru akan mempertanyakan atau meragukannya.

Melakukan Penyusupan Ke Dalam Universitas-Universitas Kristen dan Gereja-Gereja Dengan Tujuan Untuk Merayu Wanita-Wanita Kristen

Saya mempunyai seorang teman Kristen berkebangsaan Pakistan. Dia memahami Alquran dan Hadis dengan baik bahkan jauh lebih baik daripada kebanyakan orang Muslim. Pada suatu hari dia berjumpa dengan seorang pemuda Muslim rupawan di kota London. Karena menganggap teman saya itu beragama Islam, sang pemuda rupawan membuka rahasia tentang suatu karier yang sangat tidak terpuji yang telah dilakukannya. Sang pemuda mengklaim bahwa dirinya adalah anggota kelompok Muslim radikal yang berbasis di Kairo yang disebut Persaudaraan Muslim. Dia dilatih dan didanai untuk melakukan pergaulan dengan orang-orang Kristen dan untuk berpura-pura masuk agama Kristen sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kepercayaan dari para jemaat gereja setempat. Dia menghafalkan ayat-ayat Alkitab dengan rajin sebagaimana yang diharapkan oleh umat Kristen. Dia belajar berdoa "dalam nama Yesus". Ngomong-ngomong, mengapa saudara Muslim tersebut melakukan hal itu ?

Dia menjelaskan: Sejumlah orang Kristen suka sekali membantu orang-orang yang baru bertobat menjadi Kristen dari agamanya semula yaitu Islam dengan satu tujuan yaitu agar orang Kristen baru tersebut bertumbuh menjadi orang Kristen yang tangguh dan teguh imannya. Kenyataan ini dimanfaatkan oleh sang pemuda rupawan untuk mendekati wanita-wanita muda Kristen yang cantik-cantik (terutama anak-anak perempuan seorang pendeta). Dengan menggunakan keterampilannya yang sangat terlatih dalam membujuk rayu wanita, dia kemudian menjerat hati wanita-wanita tersebut masuk ke dalam perangkap asmaranya. Jika sang wanita menyambut bujukannya, dia akan menodai (menghamili) sang wanita dan setelah sang wanita hamil, sang pemuda rupawan segera menyatakan bahwa dia akan kembali kepada agamanya semula yaitu Islam, kalau sang wanita mau masuk Islam, sang pemuda akan mengajaknya bersama, tetapi kalau sang wanita tidak mau masuk Islam, sang pemuda dengan tenang menyatakan bahwa sampai di sini saja hubungan kita. Tentu saja peristiwa itu akan sangat menghebohkan seluruh jemaat gereja dimana sang wanita tersebut beribadah (apalagi kalau ternyata sang wanita adalah anak perempuan pendeta setempat).

Kalau seandainya sang pemuda tersebut tidak berhasil membujuk rayu sang wanita Kristen itu sekalipun, dia tidak putus asa, dia akan melamar wanita tersebut untuk dijadikan isterinya secara sah, namun demikian tetap saja akhirnya dia juga akan meninggalkan wanita tersebut dengan cara-cara seperti yang diterapkan pada wanita pertama tadi.

Apa tujuan sang pemuda rupawan dengan perbuatan-perbuatannya yang tak terpuji tersebut ? Dia ingin agar orang-orang Kristen tidak mempercayai lagi orang-orang Islam yang baru bertobat masuk Kristen. Dengan kata-kata lain dia ingin mengatakan bahwa kalau ada orang Islam bertobat masuk Kristen, hal itu dilakukannya hanya berpura-pura saja jadi tidak dengan setulus hati. Alasan kedua, dia ingin menunjukkan bahwa cara-cara yang

diterapkan oleh orang-orang Kristen dalam memenangkan orang Islam agar masuk Kristen ternyata sia-sia dan tidak akan membuahkan hasil apapun, jadi percuma saja dilakukan.

Selanjutnya sang pemuda Muslim rupawan meneruskan tugasnya untuk membujuk, merayu , memikat, dan menodai (menghamili) wanita-wanita Kristen lain di tempat-tempat lain lagi.

Mendengar semua cerita sang pemuda rupawan tersebut, teman saya segera memperingatkan :"Anda seharusnya tidak menceritakan hal itu pada saya karena saya adalah seorang Kristen". Sang pemuda rupawan semula tidak percaya dengan apa yang dikatakan teman saya itu, bahkan dia menganggap teman saya hanya berpura-pura. Namun sesaat kemudian dia baru menyadari bahwa dia telah membuka rahasia strategi Muslim kepada orang Kristen (orang yang menghuni Rumah Perang).

Orang-orang Kristen harus dapat mengantisipasi semua strategi Muslim yang akan diterapkan untuk mendominasi dunia agar mereka (umat Kristen) dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi keadaan tersebut.

Catatan:

1. Maulana Muhammad Ali, *Quran* (Columbus, OH: Lahore, Inc., USA, 1998), comment 1054.
2. Donald McCurry, personal communication to author.
3. Ibn Warraq, *Why I Am Not a Muslim* (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995), p. 355.
4. Ibid.
5. Ibid., p. 351.
6. Ibid., p. 352.
7. Ibid., p. 351.
8. Ibid.
9. "Indonesia", *ABC News*, abcnews.com (diakses 25 Desember 2000). Note: A search on Google.com for "Indonesia and Christmas Eve and bombs" returns about 1,200 items.

B A B   D U A B E L A S

INFILTRASI ISLAM KE DALAM BUDAYA BARAT

Pada tanggal 27 Juni 2002 "The Fox News Channel" melaporkan bahwa orang-orang Muslim dari negara-negara asing telah mengucurkan dana sebesar 13 milyar dolar setiap tahun ke berbagai Akademi dan Universitas di Amerika. Sebagian besar dana tersebut berasal dari dana pendidikan yang disetor oleh para orang tua Muslim untuk biaya anak-anak mereka yang sedang kuliah di berbagai perguruan tinggi di Amerika tersebut di atas. Sementara sisanya berasal dari semacam kerjasama kompromistis antara pihak perguruan tinggi dengan para pengatur strategi Islam.

KEHADIRAN ISLAM DALAM KAMPUS-KAMPUS BARAT

Dalam dua dekade terakhir ini, para pengatur strategi Islam telah melakukan usaha-usaha untuk mempengaruhi dunia akademis sekuler Barat. Dengan didukung oleh uang hasil minyak, mereka mulai melakukan pendekatan-pendekatan kepada para rektor dan yayasan-yayasan dari universitas-universitas dan akademi-akademi Barat dengan cara mengajukan pertanyaan berikut : "Apakah di kampus anda sudah terdapat jurusan studi Islam ?" Bila jawabannya "belum", mereka kemudian bertanya lagi :"Apakah anda ingin membuka jurusan studi Islam yang sungguh-sungguh berkualitas tinggi ?" Bila jawabannya "Ya, tetapi kami tidak mempunyai dana untuk itu", mereka dengan serta merta menyatakan bahwa mengenai soal dana tidak perlu dipikirkan. Kalau institusi anda menyediakan tanah kampus, organisasi kami akan membiayai sepenuhnya pembangunan sebuah gedung untuk jurusan studi Islam. Masih ada satu syarat lagi yaitu kami harus mendapat jaminan dari anda bahwa Islam akan direpresentasikan di dalamnya secara seimbang karena kami telah membiayai jurusan tersebut. Untuk keperluan itu kami harus mendapatkan ijin untuk menyediakan profesor-profesor kami sendiri untuk mengelola dan mengajar di jurusan studi Islam tersebut. Kami jamin bahwa para profesor tersebut adalah benar-benar ilmuwan yang handal bahkan merekapun memenuhi syarat akademik untuk mengajar beberapa bidang studi dari jurusan-jurusan lainnya, tanpa ada pungutan untuk gaji ekstra buat mereka. Untuk sementara sebelum jurusan studi Islam yang baru berdiri tersebut mampu membiayai diri sendiri, kami akan membayar gaji pokok dari para profesor tersebut. Kami berharap anda tidak menolak tawaran kami tersebut.

Kalau suatu universitas dan akademi sekuler Barat mendirikan jurusan studi Islam atas inisiatif dan kemauan sendiri dan menyediakan para

profesor yang berpengetahuan tinggi serta obyektif atas pilihan sendiri, hal tersebut memang pantas dihargai. Saat ini sejumlah perguruan tinggi Barat sudah terlanjur menerima tawaran bantuan dana untuk mendirikan jurusan studi Islam yang lengkap dengan para profesor yang akan mengajar dan mengelola jurusan tersebut yang berasal dari pihak luar yaitu dari Arab Saudi dan Kuwait. Hal tersebut berarti pihak Islam dari luar telah melakukan infiltrasi ke dalam dunia pendidikan tinggi Barat. Memang harus diakui bahwa para profesor yang disediakan oleh pihak Muslim mungkin saja memiliki kualifikasi yang sangat tinggi, tetapi keobyektifan mereka dalam mengajarkan tentang Islam sangat dipertanyakan (kompromistis).

> **Universitas-universitas Barat pada umumnya menganggap bahwa jurusan studi Islam sangat diperlukan.**

Para profesor Muslim yang ditawarkan oleh pihak Muslim pada umumnya ditugasi mengajar sebagai para apologis Islam dan sekaligus sebagai pengecam agama-agama lain. Salah satu anak saya mengambil mata kuliah sejarah yang diajar oleh seorang profesor Muslim semacam itu di Kalifornia Selatan. Profesor tersebut seringkali dengan tajam mengecam, melecehkan , dan menjelek-jelekkan kekristenan dalam perkuliahannya. Setiap pelecehan terhadap kekristenan selalu dibarengi dengan pembenaran terhadap Islam. Nanti dalam bab berikut saya akan menyampaikan suatu sanggahan yang dibawa oleh anak saya mengenai satu isu yang telah membuat sang profesor Muslim dan teman-teman sekelasnya terheran-heran.

Menyambut kehadiran suatu departemen bersumber Muslim yang dilengkapi dengan profesor-profesor Muslim berarti secara de facto mengangkat keabsahan akademik agama Islam sebagai suatu agama yang layak dihormati dan Alquran sebagai sebuah kitab yang layak dihormati, serta Muhammad sebagai nabi yang layak dihormati. Para pakar *Non-Muslim* dalam bidang studi Islam cenderung tidak akan dipekerjakan sebagai tenaga pengajar manakala orang-orang Islam telah mengisi posisi tersebut. Menyadari bahwa universitas-universitas Barat saat ini pada umumnya menganggap sebuah departemen bidang studi Islam sebagai suatu departemen yang sangat diperlukan, para pengatur strategi Muslim mulai memandang bahwa sehubungan dengan dana besar yang telah mereka keluarkan maka sudah sepantasnya kalau profesor-profesor Muslim sendirilah yang berhak mengontrol apa yang perlu diajarkan tentang Islam.

Dampak-Dampaknya Bagi Suatu Perguruan Tinggi Secara Keseluruhan

Bolehkah seorang profesor non-Muslim dari departemen-departemen lain dalam lingkungan universitas yang sama -- seandainya dia mengetahui adanya kenyataan-kenyataan yang sangat mengganggu (merisaukan) -- berbicara secara kritis tentang Islam, tentang Alquran, dan tentang Muhammad manakala pihak institusi yang menggaji dan membesarkan

namanya telah mengesahkan bahwa seorang profesor dalam disiplin ilmu tertentu dijamin haknya memberikan kritikan-kritikan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya tersebut. Sudah pasti setiap universitas atau akademi tak akan pernah mengkompromikan keobyektifan kampusnya dengan alasan apapun. Keobyektifan adalah sumber hidup dari reputasi akademis. Namun demikian pada masa kini sangat sulit ditemukan para profesor non-Muslim dalam kampus-kampus sekuler yang berani menyatakan atau menulis sesuatu yang mengkritik Muhammad atau Alquran.

Mereka memang mengecam Islam radikal tetapi mereka tidak menyatakan bahwa Islam radikal mempunyai hubungan dengan Muhammad dan Alquran. Mereka hanya menyatakan bahwa keterkaitan Muhammad dan Alquran dengan Islam radikal terjadi semata-mata karena faktor kebetulan saja.

Kami sesungguhnya memang berharap bahwa keterkaitan tersebut terjadi semata-mata karena faktor kebetulan saja. Namun sangat disayangkan bahwa fakta-fakta ternyata membuktikan lain yaitu Islam radikal bukan saja berkaitan erat dengan Muhammad dan Alquran bahkan Islam radikal inilah yang justru disebut Islam sejati, sedangkan Islam moderat adalah Islam yang semu (tidak otentik).

Ketika saya menyampaikan elemen-elemen dari buku ini dalam ceramah-ceramah saya di depan para mahasiswa, mengapa orang-orang yang telah mengambil mata kuliah-mata kuliah tentang Islam yang diselenggarakan oleh pihak universitas selalu menanyakan pada saya hal berikut : "Mengapa kami tidak pernah diberitahu mengenai fakta-fakta utama tersebut dalam perkuliahan kami padahal kami sudah membayar mahal untuk itu ?"

Jawabannya:"Karena, keobyektifan akademis telah dikompromikan". Ibn Warraq dalam bukunya yang berjudul *Why I Am Not a Muslim* mencela para akademisi Barat karena mereka telah menutup-nutupi kenyataan tentang Muhammad dan Alquran di balik kenaifan mereka.[1] Sesungguhnya kecenderungan semacam ini perlu diwaspadai. Dengan makin meningkatnya jumlah ilmuwan Muslim dari Timur Tengah yang diterima dan membaur ke dalam lingkungan akademisi Barat, maka makin meningkat pula pengaruh mereka terhadap keobyektifan pola pikir akademisi Barat sehingga pada gilirannya para akademisi Barat makin tidak berani mengungkapkan kenyataan yang sebenarnya tentang Islam (mereka akan selalu menutup-nutupi kenyataan tentang Islam tersebut).

Islam Dalam Kelas Ilmu Pengetahuan Sosial

Kita juga tidak boleh mengabaikan kenyataan bahwa para profesor bidang kajian ilmu pengetahuan sosial humanistik dalam perguruan-perguruan tinggi Barat yang tersebar mulai dari Moscow sampai Melbourne telah selama berpuluh-puluh tahun cenderung memihak Islam dan menyerang kekristenan. Silahkan anda membaca buku berjudul *Christianity on Trial: Arguments Against Anti-Religious Bigotry* yang ditulis oleh Vincent Carroll dan David Shiflett [2] atau buku karangan saya sendiri yang berjudul

Eternity in Their Hearts [3] dimana salah satu babnya yang diberi sub-judul "Scholars with Strange Theories" membahas suatu studi tentang antagonisme anti-Kristen di kalangan akademisi dan dasar-dasar teorinya.

Pada suatu hari seorang mahasiswa Kristen di Universitas Negeri Washington menceritakan pada saya bahwa profesor bidang kajian anthropologi humanistik yang mengajarnya telah memberi peringatan padanya sebagai berikut : "Anak muda, saya akan berusaha untuk melakukan apapun yang saya dapat lakukan dalam semester ini untuk menghancurkan keyakinan Kristenmu".

Anehnya, jalan pikiran yang sebelumnya tidak bersedia memberi toleransi kepada kekristenan tersebut justru saat ini sangat toleransi dan terbuka kepada Islam.

"Apa yang dapat saya katakan?" tanya sang pemuda Kristen yang sedang bingung tersebut. Saya bertanya padanya : "Apakah dalam kelas tersebut ada juga mahasiswa-mahasiswa yang menganut agama lain ?" Dia menjawab: "Ya, ada seorang Hindu, seorang Muslim, dan seorang Budha". "Apakah dia juga telah memperingatkan mereka bahwa dia berhasrat untuk menyerang keyakinan mereka?" "Tidak".

"Seharusnya kamu mempertanyakan keobyektifannya mengapa dia hanya memilih kekristenan yang akan diserangnya padahal sebenarnya sebagai seorang humanis sekuler dia membenci semua agama kecuali kalau agama tersebut dianggap sebagai obyek dalam pelajaran anthropologi".

Sebuah Perumpamaan untuk Jaman Moderen ini.

Saya akan menyampaikan sebuah perumpamaan berikut ini : Seorang petani di suatu tempat yang jauh memiliki seekor cerpelai (sejenis musang pemakan ular) , sejumlah ayam dan beberapa kambing. Sang ayam memberinya telur-telur dan sang kambing memberinya susu. Tetapi apa yang telah diberikan cerpelai itu kepadanya, ia hanya berlarian hilir mudik di atas atap pada malam hari, suatu perbuatan yang selalu mengejutkan sang petani. Kadang-kadang sang cerpelai makan sebutir telur yang ada di sangkar ayam, suatu perbuatan yang merugikan sang petani . Selain itu, bulunya membuat sang petani alergi. Akhirnya dia memutuskan untuk membunuh sang cerpelai.

Namun apa yang terjadi setelah sang cerpelai mati ? Sang petani bukan saja sering kehilangan telur-telurnya, dia juga kehilangan ayam-ayamnya dan bahkan kambing-kambingnya. Setelah sang petani menyelidiki apa yang sebenarnya terjadi, dia akhirnya menyimpulkan bahwa ular-ular python telah menelan semua yang dia miliki (telur, ayam, dan kambing). Dia baru menyesal mengapa dia telah membunuh sang cerpelai padahal sang cerpelai itu ternyata ditakuti oleh ular-ular python, jadi ketika sang cerpelai itu masih hidup ular-ular python tidak berani mendekati telur, ayam, dan kambing sang petani (itulah jasa sang cerpelai).

Kalau seandainya saja sang petani tahu bahwa akan terjadi keadaan demikian dia pasti berpikir bahwa lebih baik dia terkejut mendengar suara

sang cerpelai berlarian hilir mudik di atas atap (siapa tahu sang cerpelai pada waktu itu sedang mengusir ular-ular python) atau lebih baik kehilangan satu butir telur bukan hanya kadang-kadang tetapi setiap hari untuk makanan sang cerpelai atau lebih baik dia bersin-bersin karena alergi dengan bulu sang cerpelai daripada kehilangan semua yang dia miliki. Oh cerpelai yang malang maafkan diriku !

Kaum humanis sekuler, kaum agnostik, dan kaum ateis menduga bahwa apabila mereka dapat membebaskan dunia mereka dari kekristenan, tidak ada lagi agama lain yang akan menggantikan tempatnya. Sungguh suatu dugaan yang salah.

Umat manusia pada dasarnya dilahirkan dengan naluri beragama yang tinggi. Kaum humanis, kaum agnostik, dan kaum ateis mungkin saja berhasil membius naluri beragama mereka, tetapi mayoritas umat manusia lainnya masih mempunyai naluri beragama yang tetap hidup. Mereka masih tetap merasa jauh lebih tenteram kalau mereka menjalankan ibadah beragama mereka. Melakukan ibadah beragama merupakan kebutuhan manusia. Kalau mereka tidak mempunyai agama, mereka pasti akan mencari salah satu agama. Kalau agama yang mereka pilih semula dimusnahkan, mereka akan mencari agama yang lain sebagai penggantinya demi memenuhi naluri beragama mereka.

Para akademisi bidang kajian ilmu pengetahuan sosial sekuler yang sangat anti agama telah mengeksploitasi status mereka sebagai para pengajar dari generasi ke generasi untuk mendiskreditkan dan merusak citra kekristenan terutama di Eropa, Kanada, dan Australia. Akibatnya katedral-katedral di tempat-tempat tersebut menjadi kosong karena ditinggalkan oleh para jemaat mereka.

Memang benar para akademisi dan para pengajar ilmu pengetahuan sosial sekuler tersebut telah berhasil menghancurkan citra kekristenan dan telah memberi peluang-peluang yang seluas-luasnya kepada Islam untuk menggantikan posisi-posisi Kristen, banyak gereja dirubah menjadi mesjid-mesjid. Namun sadarkah para akademisi dan para pengajar ilmu pengetahuan sosial sekuler tersebut bahwa keberhasilan mereka tersebut harus dibayar dengan pengorbanan yang sangat luar biasa besarnya bahkan jauh melebihi nilai keberhasilan mereka. Mereka benar-benar menderita efek cerpelai maksudnya mereka membunuh cerpelai dengan tujuan untuk menghindari gangguan-gangguan yang ditimbulkannya namun akibatnya justru mereka kehilangan segala-galanya. Mereka ingin menghindari sedikit gangguan dari kekristenan namun akhirnya mereka bukan saja mendapat gangguan dari Islam yang jauh lebih besar melainkan juga menghadapi ancaman kehilangan seluruh kebebasan akademis dan kebebasan berpikir mereka akibat diberlakukannya pengawasan yang sangat ketat oleh Islam.

Nasihat bagi Kaum Sekuler

Saya mempunyai suatu saran bagi kaum sekuler yang mengklaim bahwa mereka alergi terhadap kekristenan. Saran saya adalah lebih baik mentolerir suatu agama yang sama dengan cerpelai yang kadang-kadang menjengkelkan daripada membunuh cerpelai dan kemudian mengundang suatu agama ekstrim yang sama dengan ular python yang akan menghancur-leburkan kebebasan anda sebagai seorang humanis sekuler atau seorang agnostik atau seorang ateis.

Dalam dunia yang didominasi Islam, anda jangan coba-coba berani mendiskreditkan atau merusak citra Islam seperti halnya anda melakukan hal-hal tersebut terhadap Kristen, karena begitu anda berbuat demikian dengan seketika itu juga hukum Syariat Islam akan memenggal kepala anda.

Islam sejati tidak akan memberi toleransi apapun kepada penganut humanisme sekuler, agnostisme atau ateisme, mereka akan diperlakukan sama seperti orang-orang murtad yaitu dihukum mati sesuai perintah Alquran dan Hadis.

Wahai para profesor ilmu-ilmu pengetahuan sosial sekuler, sadarkah anda bahwa dalam pengaruh kekristenan anda justru diberi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa tekanan apapun termasuk pendapat-pendapat anda yang telah mendiskreditkan dan merusak citra kekristenan. Namun kalau kekristenan musnah berarti kekristenan tidak dapat lagi melindungi hak-hak kebebasan berpendapat anda termasuk hak mendiskreditkan dan merusak citra agama Kristen, karena di bawah agama Islam kebebasan berpendapat anda semacam itu pasti akan diakhiri dengan lepasnya leher anda dari tempatnya. Camkanlah wahai kaum sekuler bahwa apabila diberi kesempatan yang adil, kekristenan sejati (bukan yang palsu atau tidak otentik) pasti lebih memberimu kebebasan untuk mengemukakan pendapatmu, dan kebijakan kekristenan ini sangat bertolak belakang dengan kebijakan Islam dalam hal yang sama.

Suatu Tindakan Ofensif Elementer

Islam bukan hanya berurat dan berakar di dalam tingkatan institusi-institusi pendidikan tinggi Barat tetapi juga di dalam tingkatan pendidikan sekolah dasar. Dr. James L. Garlow dalam bukunya yang berjudul *A Christian's Response to Islam* memperingatkan :

> Di Byron, Kalifornia, para siswa kelas tujuh diwajibkan berpakaian cara Muslim, membaca Alquran, dan menjalankan "perang suci" atau *jihad* dengan memanfaatkan kurikulum pemerintah yang telah dimanipulasi sehingga menjadi sangat diskriminatif artinya siswa Muslim mendapat hak istimewa sedangkan siswa Kristen tidak memperoleh hak istimewa semacam itu. Pengelola sekolah-sekolah dasar Kota New York sekarang mengijinkan para siswa Muslim meninggalkan kelas untuk melaksanakan "salat" di sebuah ruangan kelas lain yang dibangun dengan uang negara khusus untuk keperluan siswa Muslim

> melaksanakan "salat". Padahal para siswa Kristen yang sekelas dengan mereka ternyata dilarang berdoa atau mendalami Alkitab. Mantan gubernur Massachusetts telah menyatakan ketertarikannya untuk memasukkan ajaran Muslim ke dalam kurikulum sekolah negeri.[4]

Saya perlu mencatat bahwa klaim sekolah pro-Islam di Byron tersebut di atas sebagai sekolah yang telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah digariskan oleh pemerintah sungguh merupakan klaim yang sepenuhnya tidak bisa dipercaya. Sekolah tersebut juga mengklaim bahwa kegiatan-kegiatan kelas seperti kegiatan keagamaan tersebut di atas dilakukan oleh para siswa dengan sukarela, tetapi ternyata para orang tua murid yang menjadi marah mempunyai pendapat yang berbeda dengan sang pengelola sekolah itu dan bahkan mereka melakukan tuntutan hukum terhadap sekolah tersebut.

Sementara itu, di seberang lautan Atlantik, para pendidik Eropa yang sangat naif berpikir bahwa mereka dapat mengasimilasi Muslim menjadi penganut budaya Eropa, namun yang terjadi justru sebaliknya yaitu Islam ternyata yang mengasimilasi Eropa menjadi penganut budaya Islam. Umat Muslim di Eropa sekarang menuntut agar Islam diajarkan di sekolah-sekolah dasar sebagai agama yang paling superior di antara agama-agama yang ada di dunia.

SUATU SERANGAN DARI KALANGAN GEREJA SENDIRI

Para akademisi dalam kajian ilmu pengetahuan sosial sekuler tidak sendirian dalam menyerang kekristenan alkitabiah. Para ahli teologi liberal dari lingkungan gereja sendiri juga telah memberi andil secara tragis dalam menyelewengkan kekristenan, kali ini asalnya dari aliran Protestan dengan ajaran-ajaran tentang teori-teori yang nampaknya bagus yang berasal dari "higher criticism" Jerman (catatan : higher criticism adalah studi Alkitab dengan fokus sasaran untuk menemukan dan menentukan fakta-fakta seperti asal usul dari setiap kitab yang tergabung dalam Alkitab, siapa pengarangnya, kapan kitab tersebut dikarang dan norma apa yang dijadikan dasar persiapan bagi penafsiran kritis atas kitab tersebut).[5]

Para apologis Muslim dengan senang hati memanfaatkan dan mengeksploitasi serangan-serangan kaum liberal terhadap Alkitab Perjanjian Baru demi untuk kepentingan propaganda yang menguntungkan Islam. Dengan demikian para apologis Muslim tidak perlu repot-repot mencari sendiri sarana argumentasi anti Alkitab Perjanjian Baru karena mereka cukup memanfaatkan argumentasi-argumentasi dari para ahli teologi liberal dalam melawan Alkitab Perjanjian Baru. Salah satu contoh dari kelompok-kelompok ahli teologi liberal adalah kelompok yang menamakan diri "Yesus Seminar" yang bertugas meneliti/ menganalisis klaim-klaim Yesus.

ISLAM DAN HOLLYWOOD

Apa rencana jangka panjang Islam untuk Hollywood ?

Badan perfilman dan pertelevisian Barat memproduksi sejumlah pertunjukan (tayangan) film yang menurut Islam melukiskan tentang kekristenan seperti misalnya *Chariots Of Fire, The Sound of Music, dan Shadowlands.* Masih banyak film dan program televisi yang menyajikan kekerasan, kecabulan, dan misteri-misteri gaib yang menakutkan. Umat Muslim, Hindu, dan Budha di seluruh dunia cenderung memberikan reaksi menentang terhadap produk-produk film semacam itu. Terutama kaum Muslim radikal sangat menyalahkan kekristenan atas kesalahan yang diperbuat oleh pemberitaan Barat. Kaum Muslim radikal menyatakan secara berulang-ulang bahwa orang-orang Kristen Amerika telah menyesatkan kita.

Salah satu sasaran Islam adalah menggantikan posisi Kristen dan Yahudi yang dianggapnya telah gagal dalam mencegah dengan kekerasan produksi-produksi yang tidak senonoh dan penuh kecabulan yang terdapat dalam media Barat.

> **Islam tidak memahami bahwa Yahudi dan Kristen sedang berusaha untuk mengatasi kejahatan-kejahatan dengan penuh kesabaran melalui pemberian contoh dan karisma.**

Sementara itu Islam radikal lebih suka menggunakan cara-cara pintas melalui jalan kekerasan dan bahkan secara brutal menghancurkan media yang dianggapnya telah sesat.

Kepada pengelola media saya menghimbau agar anda mulai sekarang memikirkan apa rencana anda untuk menghindari penyensoran secara berlebih-lebihan oleh Islam, di dunia yang didominasi Islam, yaitu suatu dunia yang mungkin akan muncul dalam tahun-tahun mendatang. Pertama, anda harus secara sukarela membersihkan media anda dari penayangan atau pemberitaan tentang kekerasan, kecabulan, dan penyesatan yang mungkin tertuang dalam produk anda karena Islam sangat membencinya. Kedua, pikirkanlah cara melestarikan kekristenan yang walaupun banyak di antara anda memandangnya rendah tetapi kekristenan inilah yang dapat mengimbangi Islam dan yang dapat anda harapkan untuk memberi suatu perlindungan yang positif dari efek cerpelai. Untuk perlindungan tersebut anda bahkan tidak perlu mengucapkan "terima kasih".

ASIMILASI YANG CEPAT

Dick Morris, mantan penasihat Presiden Clinton, dalam pidato dan tulisannya baru-baru ini menyatakan bahwa persentase imigran Muslim dibanding jumlah seluruh penduduk di berbagai negara Eropa mencapai sekitar 10 sampai 20 persen dan secara terus menerus meningkat jumlahnya.

Itulah sebabnya berbagai negara Eropa menjadi ragu-ragu dalam mendukung perang Amerika melawan terorisme terutama bila hal tersebut menyangkut negara-negara Arab karena mereka takut kalau-kalau umat Muslim radikal yang berada di negara mereka akan melakukan balas dendam.

Lebih lanjut Morris memperingatkan bahwa Amerika seiring dengan bergulirnya waktu akan berjuang sendiri melawan terorisme. [6] Bahkan di Amerikapun persentase para imigran Muslim juga meningkat. Seperti halnya Borg dalam Star Trek demikian juga penganut Islam supremasi menyatakan pada non-Muslim: "Anda akan mengikuti budaya Islam atau dengan kata-kata lain anda akan diasimilasi".

Ular python sudah siap melengser (melata) dari kandang ayam menuju kandang kambing. Waspadalah anda karena ancaman dari Islam radikal lebih menakutkan daripada ancaman dari komunisme.

Catatan :

1. Ibn Warraq, *Why I Am Not a Muslim* (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995), pp. 236-237.
2. Vincent Carroll and David Shiflett, *Christianity on Trial: Arguments Against Anti-Religious Bigotry* (San Francisco, CA: Encounter Books, 2002).
3. Don Richardson, "Scholars with Strange Theories" *in Eternity in Their Hearts* (Ventura, CA: Regal Books, 1981), pp. 133-150.
4. James Garlow, A Christian's Response to Islam (Tulsa, OK: River Oak Publishing, 2002), n.p.
5. For more on this subject, see my book *Eternity in Their Hearts* (Ventura, CA: Regal Books, 1981).
6. Dick Morris makes frequent appearances on Fox News and C-SPAN and has written several best-selling books.

B A B   T I G A B E L A S

TULAH BELALANG ABAD KE- 21

Bayangkan seandainya pemerintahan-pemerintahan Barat termasuk Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Jerman dan lain-lain mengijinkan para penganut suatu praktek pemujaan menurut tata cara keagamaan tertentu yang lebih menakutkan dan pendanaannya lebih sempurna daripada Ku Klux Klan atau Bangsa Aria untuk mendidik jutaan murid laki-laki yang telah terdaftar dalam ribuan sekolah swasta secara sungguh-sungguh termasuk mencuci otak para murid mereka dengan cara memaksa para murid menghafalkan ratusan ayat-ayat kunci yang terdapat dalam sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup mereka maupun dari komentar-komentar tentang ayat-ayat kunci tersebut. Bayangkan juga bahwa banyak di antara ayat-ayat dan komentar-komentar yang dihafalkan tersebut memerintahkan para murid untuk membenci umat Muslim dan bahkan para murid dididik untuk siap mati dalam rangka menghabisi orang-orang Muslim demi membela Tuhan kepercayaan mereka.

Bayangkan bahwa ajaran-ajaran tersebut berlangsung dari tahun ke tahun.

Bayangkan bahwa setelah jutaan murid laki-laki tersebut menginjak dewasa, mereka diperingatkan untuk tidak sekali-kali meninggalkan peperangan atau menolak berperang atau menolak mendukung orang-orang yang berperang di jalan Tuhan karena kalau mereka lakukan hal-hal tersebut mereka akan mengalami siksaan yang sangat memedihkan di dalam api neraka selama-lamanya.

Bayangkan ketika jutaan anak muda yang terdaftar dalam sekolah-sekolah tersebut di atas menginjak masa pubertas yang merupakan saat hormon-hormon seksual kelaki-lakian mereka telah aktif sepenuhnya, tetapi mereka tidak boleh melihat atau bergaul secara pribadi dengan lawan jenis mereka. Sebaliknya, mereka harus menghafalkan lebih banyak ayat dari kitab suci mereka dan dari komentar-komentar tambahannya yang semuanya menjanjikan bahwa apabila mereka berperang di jalan Tuhan terutama kalau mereka mati sahid, mereka akan langsung mendapat pahala dari Tuhan. Dan siapa yang akan menyambut mereka di surga ? Kitab suci mereka memang menyebutkan tentang surga secara berulang-ulang tetapi kitab suci tersebut tidak pernah menyebutkan apapun tentang berkumpulnya kembali di surga orang-orang yang pernah mereka kasihi di dunia yang telah mendahului mereka.

Bukan hanya itu saja. Buku kedua yang harus mereka hafalkan juga menjanjikan pada para pemuda yang sedang mengalami masa pubertas tersebut sesuatu yang lain yang sangat menyenangkan yaitu mereka akan

dapat berhubungan seksual dengan para *houris* selama-lamanya (di surga) asal saja mereka berani mati sahid di jalan Tuhan. Untuk itulah mereka dididik menjadi teroris dalam rangka menghabisi musuh-musuh Tuhan mereka.

Para murid tersebut hanya diberi sedikit waktu untuk mengerjakan pelajaran membaca, menulis, dan berhitung, tetapi mereka tidak mendapat pelajaran komputer sama sekali. Akibatnya ketika mereka lulus mereka tidak memiliki ketrampilan yang memadai untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Hal itu berarti bahwa para siswa yang telah lulus dari sekolah tersebut dengan predikat terbaikpun tidak akan mendapatkan pekerjaan.

Namun mereka tidak perlu khawatir karena para pelatih teroris selalu siap menerima mereka untuk berjuang di jalan Tuhan dan selama para lulusan itu bergabung dengan para pelatih mereka, mereka pasti akan memperoleh jaminan makanan, perlindungan, persahabatan dan kesempatan berjuang di jalan Tuhan. Dan kalau mereka mati dalam perjuangan tersebut, mereka akan langsung menerima pahala dan dilayani oleh para *houris* (di surga).

Para pembaca buku ini mungkin akan berkata bahwa pengandaian-pengandaian yang saya paparkan tersebut di atas tidak akan pernah terjadi. Bahkan dalam kenyataannya pemerintahan-pemerintahan demokrasi Baratpun tidak akan pernah mengijinkan praktek-praktek keagamaan semacam itu. Namun di negara-negara Muslim praktek-praktek keagamaan semacam itu sangat diijinkan bahkan dipromosikan untuk menghabisi non-Muslim. Orang-orang Muslim penganut supremasi sedang menyiapkan suatu rencana untuk membasmi non-Muslim secara besar-besaran dengan menggunakan cara-cara baru yaitu mereka tidak akan dibasmi dalam arti dibunuh secara fisik tetapi otak mereka akan dicuci dengan cara mereka dipaksa menghafalkan ayat-ayat Alquran dan Hadis.

Bagaimana persiapan kita untuk menanggulangi seandainya pengandaian-pengandaian tersebut di atas benar-benar menjadi suatu kenyataan ?

MEDIA PALESTINA MENINGKATKAN PERAN PROMOSINYA

Sekali-sekali semua hal yang diajarkan di dalam madrasah-madrasah disiarkan oleh media Muslim. IMRA (analisis tinjauan media bebas) melaporkan bahwa Badan Penyiaran Palestina Yasser Arafat, pada tanggal 27 Juni 2002, menayangkan suatu video yang menggambarkan pandangan Islam mengenai pahala yang siap diberikan kepada seorang Muslim yang mati sahid.

Dalam video tersebut terlihat seorang Muslim yang sedang berjalan bersama dengan isterinya tiba-tiba berubah raut wajahnya ketika dia melihat beberapa tentara Israel. Orang Muslim tersebut seolah-olah melihat dalam khayalannya sederetan bidadari surga yang sangat cantik dan sangat menakjubkan sedang memberinya isyarat dari balik kabut. Laki-laki Muslim itu tahu benar bahwa para bidadari surga yang cantik jelita tersebut sedang

memanggil dirinya agar mereka dapat segera melayaninya di surga, maka tanpa ragu-ragu dan tanpa mempedulikan isterinya lagi sang lelaki Muslim tersebut melakukan sesuatu yang menyebabkan tentara-tentara Israel tersebut menembaknya. Isterinya yang berusia sekitar 30 tahun menangisi kematian sang suami tercinta yang sesungguhnya sudah tidak mempedulikannya lagi sesaat setelah dia dalam khayalannya melihat para bidadari surga yang cantik jelita tersebut. Dalam video tersebut sang laki-laki nampak sangat berbahagia ketika para bidadari yang jauh lebih cantik dari isterinya tersebut dengan sangat mesra memeluknya dan memapahnya makin lama makin jauh dan akhirnya lenyap ditelan kabut keabadian.

Bahkan Hitler, Mussolini, dan Stalinpun tidak pernah memotivasi para anggota pasukan mereka dengan cara semacam itu.

Orang berharap bahwa umat Muslim yang tinggi pendidikannya akan berusaha menentang tindakan gila-gilaan kaum supremasi tersebut

Ya Suatu website Muslim menampung berbagai pertanyaan tentang aspek-aspek Islam. Para ulama memilih beberapa pertanyaan setiap hari untuk dijawab. Salah satu pertanyaan adalah: "Apakah para isteri kaum pria Muslim yang juga telah berada di surga akan merasa cemburu manakala mereka melihat suami-suami mereka melakukan hubungan seksual dengan para houris di surga?" Seorang ulama menjawab dengan mengutip dari kitab Hadis tentang pertanyaan yang sama yang ditanyakan oleh Aisha, salah seorang isteri Muhammad yang paling disayanginya. Menurut Hadis Muhammad menjawab bahwa tidak akan ada rasa cemburu di dalam firdaus (surga). Muhammad juga meyakinkan Aisha bahwa dia tidak perlu khawatir karena di firdaus dia akan jauh lebih cantik daripada ketika masih di dunia sehingga dia tidak akan kalah bersaing melawan para *houris* dalam menarik perhatian Muhammad.

Orang yang berharap bahwa umat Muslim terpelajar akan menentang ajaran kaum supremasi yang gila-gilaan tersebut untuk diajarkan di madrasah-madrasah pasti akan kecewa, karena justru kaum intelektual Muslimlah yang melegitimasi hal tersebut. Pada tanggal 28 Juni 2002, suatu analisis yang dilakukan oleh Harold Evans -- mantan direktur utama Penerbitan Random House, mantan direktur editorial *Atlantic Monthly* dan pengarang buku *The American Century* -- menunjukkan bahwa berbagai kalangan kaum intelektual Muslim Timur Tengah justru telah melegitimasi kegilaan tersebut. Misalnya Dr. Adel Sadeq, ketua asosiasi Psikiater Arab dan sekaligus merangkap profesor bidang psikiatri pada Universitas Ein Shams Kairo menyatakan: "Sebagai seorang psikiater profesional, saya katakan bahwa kebahagiaan yang terbesar bagi seorang pelaku bom bunuh diri akan diperoleh pada akhir hitungan ...., lima , empat, tiga, dua, satu dan ...bum... (bom meledak). Ketika pelaku bom bunuh diri tersebut mencapai hitungan ... satu… dan dia meledak, dia merasakan dirinya melayang jauh karena dia tahu dengan pasti bahwa dia tidak mati, tetapi dia

berpindah ke tempat lain dimana dunia yang indah dan menyenangkan berada. Tidak seorangpun di dunia Barat bersedia mengorbankan dirinya untuk tanah airnya . Jika tanah airnya tenggelam, dialah orang pertama yang akan lari menyelamatkan diri. Budaya kami (budaya Arab) berbeda .... Inilah satu-satunya senjata Arab .... Orang yang mengatakan sebaliknya adalah seorang konspirator. [1]

Dr. Adel Sadeq juga menyatakan bahwa Masyarakat Eropa memberikan jutaan dolar kepada PLO yang dipimpin Arafat. Sebagian dari dana tersebut digunakan oleh PLO untuk membiayai madrasah-madrasah fanatik yang mengajarkan pada pemuda-pemuda Palestina untuk bersedia berkorban sebagai pelaku bom bunuh diri untuk menghabisi sebanyak mungkin orang Israel.

Apakah mereka akan menghentikan perang mereka melawan Israel? Umat Israel berusaha mempertahankan diri mereka sebaik mungkin, tetapi bagaimana mungkin mereka dapat mempertahankan diri mereka terhadap orang-orang Islam fanatik tersebut di masa mendatang karena orang-orang fanatik tersebut memang sengaja membiarkan diri mereka agar dibunuh oleh tentara Israel dengan tujuan agar mereka dapat mati sebagai syuhada (mereka menganggap orang-orang Israel sebagai musuh-musuh Tuhan mereka) sehingga mereka memperoleh pahala besar yaitu boleh langsung masuk surga dengan dilayani oleh para *houris* cantik jelita bermata jeli.

Catatan :

1. Harold Evans, "The Anti-Semitic Lies That Threaten All of Us", *Times of London* (June 28, 2002), condensed from a speech given by Evans at the Index on Censorship conference.

B A B E M P A T B E L A S

EROPA : SUATU BENUA YANG OTO-GENOSIDA

Dick Morris, mantan penasihat Presiden Bill Clinton, saat ini memperingatkan Amerika melalui pidato dan melalui tulisannya dalam buku berjudul *Power Plays: Win or Lose--How History's Great Political Leaders Play the Game*, bahwa perembesan Islam dan ancaman atas kehadirannya di Eropa Barat sungguh sangat mengintimidasi sebagian sekutu Amerika di sana agar tidak mendukung Amerika sepenuhnya, contohnya, sewaktu Amerika menyerbu negara-negara Muslim untuk mengejar para teroris. Dalam suatu penyiaran televisi kabel C-SPAN 2 yang diudarakan pada tanggal 9 Juni 2002, Morris mengemukakan pendapatnya bahwa kota-kota seperti London dan Paris merupakan tempat yang paling lemah terhadap serangan teroris karena tokoh-tokoh teroris banyak yang tinggal di sana. [1] Namun demikian keadaan tersebut bisa berubah kalau Inggris, Perancis, dan Jerman mau mendukung Amerika agar memperluas perangnya terhadap terorisme di Timur Tengah.

Kolomnis Patrick Buchanan, seorang mantan penulis naskah pidato kepresidenan pada masa Presiden Ronald Reagan dan dua kali sebagai calon presiden, menjelaskan mengapa imigrasi Muslim masuk ke Eropa akan memuncak di masa-masa mendatang. Buchanan menulis bahwa dalam penyelidikannya baru-baru ini dia tidak dapat menemukan :

> Satupun negara Eropa, kecuali negara Muslim Albania, yang dapat mempertahankan jumlah penduduknya hanya dengan berharap pada jumlah kelahiran semata sampai dengan pertengahan abad ke-21. Persatuan Bangsa-Bangsa memperhitungkan bahwa Eropa akan kehilangan 124 juta orang sebelum tahun 2050. Sejumlah negara Eropa bahkan ada yang telah melaporkan bahwa angka kematian di negara mereka lebih besar daripada angka kelahiran. Sejak terjadinya peristiwa "Black Plague", Eropa tidak pernah mengalami lagi pengurangan jumlah penduduk seperti yang terjadi saat ini .... Hanya untuk mempertahankan rasio antara penduduk usia kerja (15-64 tahun) dengan manula (65 tahun ke atas) sebesar 4,8 : 1 saja , Eropa harus memasukkan orang dari luar Eropa sebesar 1,4 miliar orang sebelum 2050. [2]

Apakah percepatan pengurangan jumlah penduduk Eropa disebabkan oleh banyaknya angka aborsi saja atau juga karena orang-orang Eropa menilai bahwa menjadi orang tua (mempunyai anak) merupakan suatu hal yang tidak praktis karena suami-isteri kedua-duanya harus bekerja mencari nafkah untuk

mencukupi kebutuhan hidup mereka, mengingat pajak penghasilan di Eropa yang sangat tinggi ? Artikel Buchanan tidak menjawab pertanyaan tersebut di atas. Dia melanjutkan dengan pokok bahasan lain sebagai berikut :

> Dari mana didatangkan 1,4 miliar imigran tersebut ? Afrika Utara, Timur Tengah, dan bekas koloni dari kekaisaran kuno ....Orang-orang Maroko .... sedang kembali ke kota-kota Spanyol yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang mereka sejak 1492. Islam telah mulai menaklukkan kembali Eropa. .... Karena gereja-gereja Kristen Eropa ditinggalkan para jemaatnya, mesjid-mesjid makin bertambah jumlah jemaatnya. Di Jerman terdapat 2000 mesjid, dan jumlah umat Muslim di Perancis sebesar 5 juta orang. [Bertambah setiap tahun] dengan kurang-lebih setengah juta imigran yang masuk Eropa secara ilegal. [3]

> Buchanan membeberkan pertanda masa depan Eropa yang suram.

> Kerusuhan rasial meletus di kota-kota di Inggris Tengah seperti Bradford, Burnley, Oldham, dan Leeds. Di Paris, orang-orang Aljazair menyerbu lapangan sepak bola dalam suatu pertandingan antara Aljazair melawan Perancis , sambil meneriakkan nama Osama bin Laden sehingga orang-orang Paris yang terkejut segera mengunci diri di dalam balkon-balkon. [4]

Dick Morris juga memperingatkan masyarakat Barat melalui C-SPAN 2 bahwa penggalangan kekuatan Islam di Eropa Barat telah memberikan andil bagi pembaharuan dari program *anti-Semitisme* Eropa.[5] Peringatan Dick Morris tersebut didasarkan atas artikel yang ditulis oleh Jeff Jacoby yang berjudul "The Canary In Europe's Mine", yang dipublikasikan melalui majalah *Boston Globe* terbitan 28 April 2002. Jacoby menulis :

> Batu-batu penghambat telah disingkirkan di seluruh Eropa dan ular-ular yang membenci Yahudi melengser dengan bebas di mana-mana. Di Belgia, beberapa penjahat memukuli dan menendang kepala seorang pemimpin spiritual tertinggi umat Yahudi .... Dua sinagog (tempat ibadah umat Yahudi) dibom; sinagog ketiga, di Charleroi, diberondong dengan senapan otomatis .... Seorang siswa dari Sekolah Ortodoks Yahudi yang sedang membaca kitab Mazmur dalam sebuah bis London telah ditusuk sebanyak 27 kali ....Di Jerman, ribuan pendukung neo-Nazi (Nazi-baru) berpawai di dekat sebuah sinagog pada hari Sabat Yahudi .... Gelombang anti-Semitisme yang paling brutal dan ganas melanda Perancis. Di Lyon, sebuah mobil yang terbakar didorong masuk ke dalam sebuah sinagog. Di Montpellier, pusat agama Yahudi dibom, demikian juga sinagog-sinagog di Strasbourg dan Marseille; demikian juga sebuah sekolah Yahudi di

Creteil. Sebuah klub olahraga Yahudi di Toulouse diserang dengan bom molotov. [6]

Setelah menguraikan tentang belasan tindakan kejahatan lagi yang ditujukan kepada umat Yahudi, Yacoby menyimpulkan :

> Gerakan anti-Semitisme .... sudah merupakan bagian dari masyarakat Eropa sejak jaman dahulu kala .... [sekali lagi] Eropa kembali kepada keadaan seperti masa leluhurnya (masa lampau). Hal tersebut pasti telah menggoncangkan jiwa sebagian orang-orang Eropa. Tetapi reaksi umum masyarakat Eropa adalah puas dengan keadaan tersebut .... sungguh suatu kesalahan yang menyedihkan. Kekerasan yang saat ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi, bukan tidak mungkin pada masa yang akan datang ditujukan kepada .... umat Kristen. [7]

Jacoby tidak menyebutkan tentang esensi kekerasan yang dilakukan oleh umat Muslim dalam penyerangan terhadap umat Yahudi tersebut di atas. Jika neo-Nazi ingin melakukan kejahatan terhadap Yahudi, mengapa tidak dilakukannya sendiri, mengapa justru umat Muslimlah yang mengotori tangan mereka untuk melakukan kejahatan kekerasan tersebut ? Mungkinkah memang ada kolusi di antara neo-Nazi dengan umat Muslim agar tergalang kekuatan bersama untuk melakukan tindakan-tindakan kekerasan terhadap Yahudi dan Israel sebagai suatu ekspresi dari rasa benci mereka yang mendalam terhadap Yahudi ? Pihak penegak hukum harus mempersiapkan diri untuk menangani kasus-kasus kekerasan semacam itu apalagi kalau memang benar ada kolusi di antara mereka karena hal itu sangat membahayakan dan sangat meresahkan masyarakat terutama masyarakat Yahudi.

Eropa Barat sedang menuju ke arah yang dilalui kapal Titanik yang secara tragis akan segera menubruk suatu bongkahan es raksasa yaitu supremasi Islam.

Gerakan anti-Semitisme telah menjadikan Eropa sebagai ajang pertikaian yang dipicu oleh Nazi Jerman pada tahun 1930, oleh komunis di Eropa Timur dalam waktu hampir satu abad, dan selanjutnya setelah keduanya dapat diatasi, muncullah kekuatan baru yang ingin menggantikan kedudukan kedua kelompok terdahulu yaitu Muslim radikal dengan gerakan supremasinya.

Eropa sedang menuju ke arah kehancuran seperti nasib kapal Titanic. Baik Morris maupun Buchanan tidak memberikan saran apapun kepada Amerika agar melakukan suatu usaha penyelamatan karena mereka berpendapat bahwa bagaimana mungkin suatu negara yang masih sangat muda membantu negara-negara yang sudah berusia ribuan tahun yang sudah banyak makan asam garam dan yang menganggap dirinya sudah mencapai puncak kebijakan. Mungkin saja kemapanan mereka memang melebihi Amerika, tetapi bagaimanapun juga kalau Eropa bersedia menerima bantuan dari

Amerika, Amerika akan membantunya. Hanya saja masalahnya adalah bahwa "bongkahan es" tersebut dapat saja membocorkan "kapal" Amerika sendiri.

Catatan :

1. Dick Morris, "Booknotes: Power Plays", C-SPAN 2, June 9, 2002.
2. Patrick Buchanan, "Forum", *USA Today*, March 5, 2002, n.p.
3. Ibid.
4. Ibid.
5. Dick Morris, "Booknotes: Power Plays", C-SPAN 2, June 9, 2002.
6. Jeff Jacoby, "The Canary In Europe's Mine", *Boston Globe*, April 28, 2002, n.p.
7. Ibid.

B A B   L I M A B E L A S

LOUIS FARRAKHAN, ISLAM DAN PERBUDAKAN

Beberapa tahun yang lalu Larry King dari CNN mewawancarai pimpinan Bangsa Islam di Amerika yang bernama Louis Farrakhan. King bertanya mengapa Farrakhan menghimbau orang-orang Amerika keturunan Afrika untuk meninggalkan kekristenan dan kemudian memeluk agama Islam. Farrakhan menyatakan bahwa agama Kristen adalah agamanya orang-orang yang memperbudak orang-orang kulit hitam Afrika. Sebaliknya, sebagai suatu agama yang telah lama menjadi pelopor pembela hak-hak orang-orang kulit hitam, Islam layak mendapatkan kehormatan untuk dijadikan agamanya orang-orang Amerika keturunan Afrika tersebut. [1]

Nampaknya Larry King tidak mempunyai persiapan yang memadai untuk mewawancarai Farrakhan, sehingga dia tidak mampu memberi pertanyaan-pertanyaan yang lebih relevan dan membuat wawancaranya dengan Farrakhan lebih hidup. Farrakhan memperoleh sebagian dana untuk menjalankan organisasinya dari dua negara kaya minyak yaitu Libya dan Sudan. Dana dari kedua negara tersebut memampukan para pimpinan Muslim di seluruh dunia untuk dapat mengalahkan kekristenan dan sekularisme terutama di Amerika.[2] Berita-berita utama di dunia Arab melaporkan bahwa sejumlah besar masyarakat kulit hitam di Amerika telah memeluk Islam, dan jutaan lainnya sedang mempertimbangkan untuk masuk Islam.

Sebenarnya apa yang diyakini oleh Farrakhan dan organisasinya tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang tertulis dalam Alquran (tidak sesuai dengan doktrin Alquran). Misalnya, Islam yang sejati menolak definisi tentang *setan* yang digambarkan oleh organisasi Bangsa Islam yang dipimpin oleh Farrakhan sebagai semua orang kulit putih. Kalau Islam benar-benar mendominasi Amerika, orang-orang semacam Louis Farrakhan tersebut pasti disingkirkan. Mereka bahkan akan menganggap organisasi Farrakhan tersebut sebagai salah satu dari bidah-bidah. Namun demikian karena dia dianggap sebagai orang yang setidak-tidaknya telah ikut memajukan Islam di Amerika, raja Arab Saudi menganugerahi hadiah uang dalam jumlah yang cukup besar serta mengundangnya ke Arab Saudi.

FAKTOR PERBUDAKAN

Pada saat Larry King mewawancarai Farrakhan , salah satu anak saya sedang mengikuti mata kuliah sejarah Afrika di sebuah universitas di Kalifornia Selatan. Dosennya adalah seorang profesor Muslim yang berasal dari Kenya. Sang profesor juga menjadikan kelas tersebut sebagai mimbar untuk berbicara tentang hal yang sama seperti yang dibicarakan oleh

Farrakhan dalam wawancaranya dengan King. Sang profesor juga merendahkan kekristenan karena dianggap ikut mendukung adanya perbudakan, sebaliknya memuji-muji Islam karena dianggap selalu menentang perbudakan.

Apakah sang profesor juga mendengar wawancara King dengan Farrakhan? Apakah ketidakmampuan King menyelidiki kebenaran pernyataan Farrakhan itu menjadi petunjuk bagi sang profesor Kenya tersebut untuk menghafalkan apa yang telah dikatakan oleh Farrakhan? Barangkali.

Sejumlah pendeta kulit hitam di seluruh Amerika juga menghadapi situasi yang sulit manakala ada seorang pemuda Kristen berkulit hitam meninggalkan gereja untuk bergabung dengan Farrakhan.

Di Amerika, berjuta-juta orang Amerika berkulit hitam keturunan Afrika memandang Abraham Lincoln yang beragama Kristen sebagai seorang suci karena dia telah berhasil membebaskan mereka dari perbudakan. Namun, berbicara di depan para pendengarnya di Washington D.C. , Farrakhan dengan tersenyum menolak dengan tegas anggapan bahwa Abraham Lincoln adalah orang yang telah membebaskan masyarakat kulit hitam Amerika keturunan Afrika dari perbudakan. [3]

Suatu Kebenaran Tentang Akar-Akar Dari Perbudakan

Kata "slave (budak)" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "slav". [4] Orang-orang Romawi , pada jaman maraknya perbudakan, menangkapi para "slav" yang ada di Eropa Timur dan kemudian menjual mereka sebagai budak-budak kepada majikan-majikan yang ada di kekaisaran Romawi. Sampai sekarang belum ada bukti bahwa pada masa itu orang-orang Romawi telah melintasi padang pasir Sahara yang penuh misteri hanya untuk mengejar budak-budak berkulit hitam.

Secara spekulatif, orang-orang Muslim pencari budak-budak memperkirakan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari jual beli budak kalau mereka dapat memasukkan banyak budak melintasi gurun Sahara menuju ke pasar-pasar budak di Afrika Utara. Sejak itulah para pencari budak dari negara-negara Muslim seperti Libya, Maroko, Aljazair, Tunisia, dan Mesir mulai mengirimkan ribuan karavan trans-Sahara (pelintas gurun Sahara) untuk mendapatkan atau membeli budak-budak berkulit hitam di pasar-pasar budak di Afrika Utara. Pada tahun 1600 sesudah Masehi atau 900 tahun setelah perbudakan dilegitimasi di Afrika Utara barulah orang-orang Eropa mengikuti jejak tetangganya Afrika Utara yang Muslim dalam mencari budak-budak.

Selanjutnya orang-orang Muslim pencari budak membawa bersama mereka para ulama Muslim untuk mengajarkan tentang Islam kepada para budak yang mereka dapatkan. Namun, para ulama tersebut hanya menyebarkan agama Islam di kalangan para pemasok budak yang ada hubungan dengan umat Muslim saja.

Keuntungan Islam dalam Soal Waktu

Pada waktu Islam sudah tersebar sampai ke Afrika Utara yaitu kira-kira pada tahun 700 sesudah Masehi, umat Kristen Eropa masih sama sekali tidak berpikir (menyadari) tentang kemungkinan menyebarkan Injil di sana, sehingga memberi kesempatan pada Islam selama 1000 tahun untuk mengislamkan benua Afrika lebih dahulu. Kristen sudah didahului oleh Islam, sehingga ketika misi-misi Kristen masuk ke kota-kota di Afrika yaitu kira-kira tahun 1800 sesudah Masehi, mereka mendapat kesulitan besar untuk membuka gereja di sana.

Namun demikian kalau berbicara soal perbudakan, kaum ulama Muslim walaupun telah berhasil mengislamkan Afrika masih tetap menghadapi satu masalah besar yaitu mereka tidak diberi wewenang oleh Alquran untuk menghapuskan perbudakan. Bagaimana mungkin mereka akan berbuat hal-hal yang menentang apa yang dilegitimasi oleh Alquran? Alquran sendiri menyatakan bahwa Muhammad adalah pemilik budak-budak. Sementara itu sebenarnya bagi para misionari Kristen hal tersebut tidak menjadi masalah karena memang Yesus tidak pernah melegitimasi perbudakan (bahkan Yesus telah membebaskan manusia dari perbudakan setan). Namun sayangnya pada waktu itu belum ada orang yang memberitakan tentang kebenaran Kristen kepada orang-orang Afrika.

Umat Muslim pada jaman perbudakan masa lalu tidak pernah bermimpi bahwa pada suatu saat di masa yang akan datang, kekristenan Eropa akan membentuk cabang baru yang disebut Protestan Reformasi. Salah satu sayap dari cabang Protestan Reformasi ini disebut Anabaptis. Anabaptis dibentuk di Augsburg, Jerman, pada tahun 1527. Anabaptis ini dengan segera mengirim para misionari ke segala penjuru dunia termasuk ke Eropa dan Afrika. Kaum Anabaptis ini menggunakan cara baru dalam menyampaikan berita Injil Tuhan kepada seluruh dunia, mereka juga menggunakan metode baru untuk mengkomunikasikan kebenaran-kebenaran alkitabiah. Mereka juga menolak dengan tegas bantuan-bantuan secara politis maupun secara militer dari pemerintahan sekuler. Mereka justru mendukung dan berpihak pada penggunaan cara-cara halus, karismatik, contoh-contoh yang konsisten dengan ajaran Alkitab Perjanjian Baru dan pendekatan persuasif yang masuk akal.

Kaum ulama di benua hitam Afrika menghadapi satu masalah besar yaitu Alquran tidak memberi wewenang kepada mereka untuk menentang perbudakan.

Riwayat Singkat Misi Kristen

Walaupun ada usaha penginjilan di sana sini, pada dasarnya gerakan Reformasi kaum Protestan tersebut tidak mencanangkan program penginjilan . Bukan hanya itu saja, bahkan kelompok utama kaum Protestan

justru membunuhi saudara-saudara mereka yang berusaha mengabarkan Injil seperti misalnya kelompok Anabaptis.

Sejumlah kaum Protestan kelompok utama bahkan membantai orang-orang Yahudi yang tidak mau bertobat masuk Kristen. Sungguh mereka melakukan kesalahan besar.

Kelompok Anabaptis yang tersisa jumlahnya terlalu sedikit untuk memulai lagi dengan penginjilan mereka. Baru pada pertengahan abad ke-19 kelompok Anabaptis akhirnya dibebaskan untuk melebarkan sayap mereka. Saat itu mereka lebih dikenal dengan nama "Mennonit".

Kelompok berikutnya yang serupa dengan Anabaptis yaitu gerakan Moravia, yang dibentuk di dekat kota Dresden, Jerman, pada tahun 1722. Kaum Moravia inilah yang memelopori penginjilan kepada suku-suku Afrika yang terpencil di wilayah gurun Sahara, sehingga mereka yang selama 1000 tahun menderita di bawah perbudakan Muslim dapat memperoleh kesegaran jiwa yang baru ketika mereka mendengarkan berita kesukaan Injil yang membuka pikiran mereka bahwa "mereka diciptakan serupa dengan gambar Tuhan".

Penginjilan Dari Dalam Penjara

Kemanapun para misionari Moravia pergi, mereka selalu dikaitkan dengan hadirnya para budak. Ketika orang-orang Eropa pemilik budak-budak di pulau Karibia atau yang disebut juga pulau Santo Thomas memenjarakan orang-orang Moravia karena bergaul dengan budak-budak mereka, setiap hari Minggu ratusan budak menunggu sampai para majikan mereka masuk ke dalam gereja untuk kebaktian. Kemudian mereka (para budak tersebut) dengan tergopoh-gopoh lari menuju ke penjara untuk mendengarkan kotbah yang disampaikan oleh orang-orang Moravia dari balik jeruji-jeruji penjara. Delapan ratus budak di pulau Santo Thomas bertobat dan menjadi anggota-anggota paduan suara Kristen.

Dimanakah lokasi yang ideal yang terdapat di pulau Thomas untuk dibangun gereja -- di bawah menara atau di penjara ?

Makin banyak pembicaraan mengenai contoh-contoh yang diperlihatkan oleh kaum Moravia yang anti perbudakan, makin banyak pula orang terbantu sehingga akhirnya pemilik budak-budak merasa malu pada diri sendiri. Hal ini merupakan langkah besar menuju ke arah penghapusan perbudakan.

Kaum Moravia juga menyatakan bahwa umat Kristen tidak boleh memaksa orang-orang termasuk orang-orang Yahudi untuk memeluk agama Kristen.

Satu-satunya pendekatan yang dijalankan untuk mengajak orang mengikut Yesus adalah melalui kasih dan persuasi , apapun hasilnya.

Memperluas Usaha Penginjilan

Para misionari Moravia mempelajari bahasa-bahasa penduduk asli setempat mulai dari Greenland sampai Cape Town. Mereka kemudian mengajar membaca kepada para budak tersebut, menyediakan kebutuhan para janda dan anak-anak yatim, merawat orang-orang yang sakit dan menterjemahkan

Alkitab ke dalam bahasa penduduk asli setempat yang sangat mereka kasihi agar mereka terinspirasi olehnya. Sejarawan Paul E. Pierson berkomentar : "Kaum Moravia tidak mencari kemuliaan bagi diri mereka sendiri. Mereka mengalami penuh penderitaan, bahkan menghadapi kematian dan dilupakan orang".[5]

Kaum Moravia bukan saja berusaha keras dalam mencari jiwa-jiwa buat Tuhan yang patut kita tiru, tetapi mereka juga memberikan inspirasi kepada orang-orang lain untuk mengikuti jejak mereka. Karena pengaruh mereka tersebut, John dan Charles Wesley menemukan makna pertobatan yang sebenarnya, dan akhirnya gerakan kaum Metodis mengikuti jejak kaum Moravia dalam menyampaikan kabar Injil ke seluruh dunia. Dengan mengikuti contoh yang sama , William Carey , seorang anggota dari gerakan Baptis Inggris dengan dukungan para pendeta berhasil membawa misi penginjilan ke India pada tahun 1790.

Perluasan Sampai ke Wilayah Afrika Sub-Sahara

Akhirnya para misionari tiba di wilayah Afrika sub-Sahara dengan penuh semangat walaupun sudah sangat terlambat. Barangkali orang pertama yang sampai di sana adalah seorang dari kelompok Moravia yang bernama Georg Schmidt yang mulai bekerja di Afrika paling selatan pada tahun 1738. Pada tahun 1787, orang-orang Kristen anti-perbudakan di London mengurus kebebasan 411 budak kemudian mendidik dan mengirim mereka kembali ke Afrika Barat tepatnya ke kota Freetown yaitu kota yang sekarang disebut Sierra Leone untuk membangun perumahan dan sekolah yang rencananya akan digunakan untuk menampung mereka dan juga ribuan budak lainnya yang juga akan segera dibebaskan.

Setelah kota Freetown dibangun, mereka juga akan membangun kota Abeokuta dan Badagry untuk keperluan yang sama yaitu menampung para budak yang telah dibebaskan, kedua kota tersebut terletak di Nigeria. Secepat tindakan yang dilakukan oleh kapal-kapal perang Inggris dalam membebaskan para tawanan yang akan dijadikan budak yang berasal dari Afrika dari sekapan kapal-kapal pengangkut para budak milik Portugis dan Spanyol di perairan terbuka Atlantik, secepat itu pula mereka (orang-orang Inggris) mengirim para tawanan tersebut untuk ditempatkan di ketiga kota yang disponsori orang-orang Kristen yang baru selesai dibangun tersebut di atas.

Selanjutnya, dimulai tahun 1816 Robert Moffat melakukan semacam gerakan menentang perbudakan di sepanjang wilayah mulai dari Afrika Selatan sampai ke Bechuana. Pada tahun 1830 para misionari lain tiba di Ethiopia. Pada tahun 1840-an seorang misionari lain yang bernama Mary Slessor juga melakukan hal yang sama yaitu menentang perbudakan di wilayah Calabar, selanjutnya pada tahun 1850-an David Livingston tiba di Afrika Timur juga untuk tujuan yang sama.

Para misionari Kristen secara aktif menentang perbudakan baik yang dilakukan oleh kaum Muslim maupun oleh orang-orang Eropa hampir di seluruh wilayah Afrika sub-Sahara. Bukan hanya itu saja, mereka juga

menolak semua bentuk bantuan untuk mendukung pekerjaan mereka yang asalnya dari orang-orang Eropa yang memiliki dan memperdagangkan budak-budak.

Mendekati tahun 1900 hampir 4 juta orang Afrika sub-Sahara menjadi Kristen. Pada saat itu perbudakan di Eropa telah dihapuskan. Perdagangan budak oleh kaum Muslim kemudian bergeser ke wilayah bagian utara dan sampai saat ini masih tetap berlangsung dan makin disemarakkan oleh keikutsertaan suku-suku bangsa Hausa, Fulanis, Arab, Lybia, dan Somalia baik dari kalangan orang-orang Muslim maupun dari kalangan penganut paganisme.

Para misionari Kristen menentang segala macam bentuk perbudakan di Afrika sub-Sahara yang dilakukan oleh orang-orang Eropa maupun oleh kaum Muslim.

Jumlah orang-orang Kristen di Afrika meningkat dengan pesat dan mendekati tahun 2000 jumlahnya sudah mencapai lebih dari 300 juta orang.

Coba bayangkan kalau seandainya para ulama Muslim pada masa lalu diijinkan oleh Alquran untuk menghapuskan perbudakan , pastilah keadaan tidak menjadi seperti sekarang ini. Kemungkinan besar Afrika telah menjadi suatu benua Islam. Jadi dengan tidak diijinkannya para ulama Muslim tersebut untuk menghapuskan perbudakan, kesempatan itu dimanfaatkan oleh Kristen dengan sebaik-baiknya untuk memenangkan jiwa buat Tuhan di Afrika.

PERBUDAKAN MASA KINI

Perbudakan baru dinyatakan ilegal di Saudi Arabia pada tahun 1965, dan hal tersebut semata-mata disebabkan karena negara-negara demokrasi mengecam Saudi Arabia sebagai negara barbar. Negara Islam Sudan baru menyatakan bahwa perbudakan sebagai perbuatan ilegal pada tahun 1991, tetapi kenyataannya perbudakan masih ditolerir di sana. Banyak media melaporkan bahwa budak-budak kulit hitam dari Sudan Selatan masih diperjualbelikan disepanjang wilayah Arab melintasi Sudan Utara sampai ke Lybia. Majalah *Reader's Digest* terbitan bulan Maret 1996 mempublikasikan suatu artikel berjudul "Kembalinya Perbudakan Yang Sangat Tercela ke Afrika". Padahal sebenarnya perbudakan tidak pernah meninggalkan negara Muslim Afrika Utara. Jadi judul yang diberikan seharusnya "Tindakan Islam Melestarikan Perbudakan Yang Sangat Tercela di Afrika".

Berikut ini kutipan dari suatu artikel yang berjudul "The Flourishing Business of Slavery (Usaha Perbudakan Yang Sangat Berkembang)" dalam majalah *Economist*:

> Organisasi "Christian Solidarity International" yang berkedudukan di London telah menyerahkan uang tebusan bagi pembebasan 20 budak

Sudan. Meskipun demikian pemerintah Sudan dengan keras menyangkal adanya perbudakan di negaranya. Sungguh suatu kebohongan. Bukti-bukti yang disampaikan oleh berbagai organisasi pembela hak asasi manusia, para pedagang budak, para mantan budak, dan orang-orang dalam pengasingan sangat banyak jumlahnya. Louis Farrakhan, yang kadang-kadang menjadi tamu pemerintah Sudan maupun Lybia, telah menyangkal keras hal tersebut di atas dengan mengatakan bahwa semua pernyataan itu hanya suatu omong-kosong yang dihembus-hembuskan oleh Zionis Israel .... Dia bahkan menantang para junalis untuk berkunjung ke Sudan dan melihat sendiri keadaan di sana. Dua reporter dari *Baltimore Sun* sudah mengunjungi Sudan dan mempublikasikan penemuan-penemuan mereka .... memicu perdebatan sengit di kalangan .... umat Muslim berkulit hitam terutama mengenai bagaimana mereka harus memberi respons atas situasi menyedihkan yang dialami orang-orang Afrika berkulit hitam yang menjadi budak-budak. [6]

Mengapa berdebat ? Respons pertama dan terbaik adalah meninggalkan Islam. Jika dua atau tiga orang Muslim laki-laki berkulit hitam yang terkemuka, setelah melihat fakta-fakta tentang perbudakan yang memalukan tersebut, akan secara terbuka meninggalkan Islam pastilah jutaan orang Muslim lainnya yang masih memiliki suara hati juga akan mengikuti jejak mereka. Protes apapun yang dapat mendorong penghapusan perbudakan masa kini yang masih dilakukan oleh sejumlah negara Islam sebaiknya disampaikan saja. Kaum pria Muslim yang harus melakukan protes tersebut, karena protes dari wanita Muslim tidak akan digubris.

Para Wanita Yang Melakukan Protes

Jika seorang laki-laki Muslim sangat marah terhadap isterinya yang melakukan protes, Alquran mengijinkan sang suami untuk langsung menceraikan sang isteri dengan mengatakan "aku ceraikan kau" sampai tiga kali. Kemudian laki-laki Muslim tersebut boleh menikahi wanita lain sebagai ganti isterinya terdahulu yang baru saja diceraikannya tersebut. [7]

Kembali pada pembicaraan mengenai perbudakan, kita dapat menyimpulkan bahwa orang-orang Muslim yang mencoba untuk menghapuskan perbudakan dengan meninggalkan Islam pasti akan dicap sebagai orang-orang yang murtad dan hukuman buat orang-orang murtad adalah api neraka yang sangat memedihkan. Sekalipun bukti-bukti menunjukkan adanya perbudakan di negara-negara Islam, orang-orang Muslim tetap akan berpikir dua kali untuk memprotes keadaan tersebut. Itulah sebabnya sampai saat ini tidak ada generasi baru Muslim yang memperjuangkan dihapuskannya perbudakan. Padahal kalau mereka berhasil menghapuskan perbudakan melalui protes-protes mereka, pastilah para budak yang terbebas dari perbudakan akan sangat menghargai mereka bahkan menganggap mereka sama seperti para rasul yang sebenarnya.

Keturunan-Keturunan Para Budak

Inilah barangkali perspektif lain tentang perbudakan yang ingin disembunyikan oleh Farrakhan yaitu bahwa pada masa lalu para budak baik laki-laki maupun perempuan yang berasal dari rumpun Afrika sebagian dibawa ke Amerika Serikat dan sebagian lagi dibawa dengan paksa ke negara Afrika Utara yang Muslim, ke Arabia, dan ke Timur Tengah. Jadi secara alamiah keturunan para budak yang sekarang berada di Amerika Serikat (yang jumlahnya sekitar 30 juta orang) semestinya mempunyai kesamaan jenis dengan keturunan para budak yang sekarang berada di negara Afrika Utara yang Muslim, di Arabia, dan di Timur Tengah (yang jumlahnya diperkirakan 300 juta orang). Mengapa sama jenis ? Karena nenek moyang mereka memang berasal dari rumpun yang sama yaitu rumpun Afrika. Tetapi apa yang justru terjadi ? Keturunan para budak yang berasal dari Afrika yang sekarang berada di Amerika Serikat ternyata tidak ada kesamaan (baik bentuk maupun warna kulitnya) dengan keturunan para budak yang juga berasal dari Afrika tetapi yang sekarang berada di negara Afrika Utara yang Muslim, di Arabia, dan di Timur Tengah. Mengapa bisa terjadi demikian ? Kenyataan inilah yang nampaknya juga disembunyikan oleh ensiklopedia, majalah *National Geographic* , dan media-media lain. Berikut ini dipaparkan mengenai kenyataan yang sesungguhnya terjadi:

Orang-orang Arab Muslim pemilik budak-budak selalu mengebiri budak-budak laki-laki yang mereka dapatkan. Mengapa ? Pertama, agar budak-budak laki-laki berkulit hitam tersebut tidak menjadi ancaman seksual bagi wanita-wanita Arab Muslim. Kedua, agar satu-satunya orang yang dapat berhubungan seks dengan budak-budak perempuan berkulit hitam hanyalah pemiliknya saja yang adalah orang-orang Arab Muslim. Alquran melegitimasi hal tersebut (lihat Surat 23 : 6 dan Surat 70 : 30).

Orang-orang Arab Muslim pemilik para budak menganggap bahwa tidak perlu budak-budak laki-laki memiliki keturunan walaupun keturunan mereka bisa saja dijadikan budak-budak berikutnya. Mengapa tidak perlu ? Karena budak-budak yang beredar sekarang saja jumlahnya sangat banyak dan harganya murah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para pemilik budak tersebut sangat tidak berperasaan karena mereka bukan hanya merampas kebebasan dan penghasilan para budak tetapi juga mengabaikan hak asasi para budak untuk menikah, menikmati seks, dan memiliki keturunan.

Di atas telah disebutkan bahwa orang-orang Arab Muslim pemilik para budak selalu mengebiri budak-budak laki-laki yang mereka dapatkan. Akibatnya para budak laki-laki tersebut tidak bisa mempunyai keturunan. Sementara itu yang bisa mengawini para budak perempuan berkulit hitam hanya sang majikan Arab Muslim mereka sehingga keturunan mereka dikenal sebagai orang-orang *Haratin* yang berkulit coklat. Orang-orang Haratin ini jumlahnya berpuluh-puluh juta orang dan tersebar di seluruh Afrika Utara dan Timur Tengah. Bahkan di Mauritania saja terdapat sejumlah satu juta orang Haratin. (Itulah sebabnya keturunan para budak yang ada di Amerika Serikat

berbeda dengan keturunan para budak yang ada di Afrika Utara , di Arabia, maupun di Timur Tengah walaupun mereka berasal dari rumpun yang sama, yang di Amerika Serikat tetap berkulit hitam karena mereka berkembang biak secara alamiah dan kodrati maksudnya budak-budak perempuan berkulit hitam dibebaskan kawin dengan budak-budak laki-laki berkulit hitam sesuai pilihan mereka sendiri sementara di Afrika Utara dan Timur Tengah budak-budak perempuan hanya boleh dikawini oleh majikan Arab mereka).

Perlu dicatat bahwa perbudakan di Amerika Serikat telah menimbulkan dampak negatif dengan terjadinya perang saudara antara masyarakat bagian selatan yang mendukung perbudakan melawan masyarakat bagian Utara Amerika Serikat yang anti perbudakan. Akibat dari perang saudara tersebut 600 ribu orang Amerika tewas dan 2 juta lainnya luka-luka. Perang di Vietnam yang berlangsung selama 10 tahun telah menewaskan 58 ribu orang Amerika, padahal dalam perang saudara yang terjadi di Gettysburg yang berlangsung hanya tiga hari saja telah menewaskan 51 ribu orang Amerika.[8]

Sementara itu perbudakan di negara-negara Islam tidak pernah menimbulkan masalah sama sekali karena perbudakan tidak dianggap sebagai suatu yang jahat.

Jasa Amerika bagian utara yang telah memperjuangkan dihapuskannya perbudakan ternyata tidak dihargai sama sekali oleh Farrakhan, bahkan dia memuji-muji Islam yang sesungguhnya pro- perbudakan. Alangkah ironisnya !

Catatan:

1. Louis Farrakhan, interview by Larry King, *Larry King Live*, CNN, July 3, 1997.
2. Libyan leader Mu'ammar al-Qadhdhafi has promised Farrakhan at least $1 billion. Daniel Pipes, "The New Anti-Semitism", *Daniel Pipes*.org, October 16, 1997, http://www.danielpipes.org/article/288 (diakses 24 September, 2002).
3. Louis Farrakhan, "Minister Farrakhan Challenges Black Men: Transcript from Minister Louis Farrakhan's Remarks at the Million Man March", *CNN,* October 17, 1995, http://www3.cnn.com/US/9510/megamarch/10-16/transcript/index.html (Diakses 28 Oktober 2002).
4. *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary*, 10th ed.,s.v. "Slave", Fr. *Sclavus* Slav; from the frequent enslavement of Slavs in central Europe.
5. Paul E. Pierson, source unknown.
6. "The Flourishing Business of Slavery", *The Economist*, September 21, 1996, n.p.
7. Daniel Pipes, *Militant Islam Reaches America* (New York: W. W. Norton and Company, 2002), p. 224.
8. "Kerry Angers Vietnamese Americans", *Daily Hampshire Gazette*,http://www.gazettenet.com/08192002/news/644489.htm (diakses 28 Oktober 2002); "The Turning Point of the Civil War", *Gettysburg Pennsylvania Welcome Center*, http://www.gettysbg.com/battle.html (diakses 28 Oktober 2002).

B A B   E N A M B E L A S

TINJAUAN ATAS BUKU BERJUDUL *ISLAM MILITAN MENCAPAI AMERIKA*

Dr. Daniel Pipes telah menulis suatu peringatan bagi Amerika dalam bukunya yang berjudul *Militant Islam Reaches Amerika* (Islam Militan Mencapai Amerika). [1] Kutipan-kutipan dari buku tersebut pada suatu hari nanti mungkin akan ditulis pada batu prasasti di Commemorative hall di Washington, D.C.

Dr. Pipes adalah mantan instruktur di Universitas Chicago dan di Universitas Harvard. Dia juga membantu Kementerian Pertahanan dan Kementerian Negara Amerika Serikat. Dia sekarang menjadi direktur Forum Timur Tengah wilayah Philadelphia dan telah menulis 10 buku sebelumnya. Dia juga seorang kolumnis di *New York Post* dan *Jerusalem Post*.

Dalam buku tersebut di atas Dr. Pipes tidak menyampaikan kritikan terhadap Alquran sebagaimana yang saya lakukan. Dia juga tidak mencermati perbuatan-perbuatan dan motif-motif Muhammad melakukan perbuatan tersebut.

Dr. Pipes nampaknya tidak menganggap dunia Barat perlu berjuang untuk menghadapi Islam radikal dengan cara mengekspos secara terbuka bahwa Muhammad adalah seorang nabi yang mendiskreditkan dirinya sendiri dan bahwa Alquran adalah kitab yang mendiskreditkan dirinya sendiri..

Dr. Pipes juga tidak menyebutkan tentang puluhan ribu madrasah milik Muslim radikal yang telah menyiapkan banyak sekali sumber daya manusia untuk menjadi kader-kader pimpinan Islam radikal di masa mendatang, padahal kaum Muslim moderat tidak memiliki sumber daya manusia semacam itu.

Nampaknya Dr. Pipes tidak pernah membaca buku tulisan Bat Ye'or. Maka dari itu dia memuji peradaban Islam pada abad-abad yang lalu yang dianggapnya sempurna seolah-olah seperti peradaban taman Eden yang teratur rapi.[2] Dia kelihatannya tidak menyadari tentang kekerasan, penculikan, perdagangan budak, dan penetapan pajak tinggi yang harus dibayar oleh para tawanan Yahudi dan Kristen yang pernah dilakukan oleh Islam pada masa lalu. Dr. Pipes hanya berpikir bahwa Islam menjadi radikal baru-baru ini saja (dulunya tidak demikian).

Dalam pengamatan Dr. Pipes pada jaman moderen ini Umat Muslim radikal memang menindas umat Muslim moderat dan memperlakukan orang-orang non-Muslim sebagai manusia yang lebih rendah derajatnya dari mereka. [3]

Dr. Pipes juga tidak menyadari bahwa apa yang dideskripsikannya sebagai Islam moderen sesungguhnya tak lain dan tak bukan adalah para kalifah dan

para sultan Muslim masa lalu. Ketika dia menulis tentang "memenangkan peperangan untuk mempertahankan esensi Islam", [4] seseorang harusnya menanyainya : "Wahai profesor Pipes, dapatkah anda menjelaskan pada kami kapan dan dimanakah pernah dimanifestasikan secara politis pencapaian (prestasi) Islam yang memperlihatkan sifat- sifat mulia atau luhur budi yang layak dan pantas dijadikan model dari "esensi Islam" untuk dapat dijadikan panutan ?"

Sungguh sangat disayangkan bahwa ternyata tabiat mulia yang ada dalam penglihatan profesor Pipes tentang Islam tersebut hanyalah merupakan suatu impian saja karena dari 55 negara Islam yang ada saat ini tidak terdapat satupun yang dapat disebut sebagai model yang layak dijadikan panutan/rujukan bagi sifat mulia dari "esensi Islam" yang dimaksud oleh Dr. Pipes tersebut di atas.

Meskipun tidak ada satupun negara Islam yang ada saat ini yang dapat dijadikan model atau panutan bagi "esensi Islam", Dr. Pipes tetap bersikeras memukul gong yang menyuarakan tentang model "esensi Islam" tersebut di atas. Dia mendokumentasikan ancaman Islam yang melanda seluruh Amerika saat ini dengan pernyataan-pernyataan yang bergemuruh seperti hujan salju yang disertai dengan hempasan badai. Dalam bab ke-11 saya pernah menyebutkan tentang Ibn Warraq yang telah mengutip pernyataan Kalim Siddiqui yang adalah direktur dari Institut Muslim di London. Berikut ini Dr. Pipes juga memberikan komentar-komentar yang hampir serupa dengan Ibn Warraq tetapi terhadap pengajaran dari seorang aktivis Muslim Amerika yang bernama Shamim A. Siddiqi :

> Siddiqi berargumentasi bahwa bagi Islam mengendalikan Amerika Serikat lebih penting daripada mempertahankan revolusi Iran atau menghancurkan Israel karena pengendalian terhadap Amerika akan memberi pengaruh yang lebih besar bagi masa depan Islam. [5]

Pendapat Siddiqi lainnya yang dikutip oleh Pipes adalah :

> Membiarkan Islam mencapai posisinya yang benar berarti bahwa "ideologi Islam memenangkan cakrawala mental orang-orang Amerika". .... Membangun Islam militan di Amerika dapat menjadi tanda kemenangan Islam militan .... atas musuh-musuhnya yaitu paham kekristenan dan liberalisme yang menjadi cikal bakal peradaban Barat. [6]

Manakala berbicara tentang musuh-musuh yang harus dikalahkan oleh Islam, Siddiqi menganggap kekristenan dan liberalisme Barat perlu mendapat perhatian sangat serius, sedangkan Hinduisme, Budhisme, dan Taoisme tidak perlu dianggap seserius itu.

> Umat Muslim Amerika ....memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam rangka menjadikan Islam berdaulat di Amerika. [7]
>
> Siddiqi meramalkan umat Islam akan berdaulat di Washington sebelum 2020. [8]

Dr. Pipes menyebutkan tiga sarana utama yang dapat dimanfaatkan oleh umat Muslim di Amerika untuk mewujudkan impian mereka yaitu imigrasi, reproduksi, dan masuknya orang-orang Amerika menjadi Islam.[9]

Ketika juri Mahkamah Agung Amerika yang bernama Harry Blackmun bersama dengan juri-juri senegaranya yang lain serta para juri dari negara-negara Barat mulai mengambil keputusan yang semacam *Roe v. Wade* pada tahun 1960-an dan 1970-an, mereka tidak memikirkan sama sekali tentang akan berkurangnya jumlah penduduk negara-negara Barat. Ketika mereka akan mengambil keputusan radikal semacam itu, mereka pasti yakin benar - benar bahwa wanita yang ingin melakukan aborsi dengan kemauan sendiri hanya sedikit sekali jumlahnya. Mereka pasti meyakini bahwa sebagian besar wanita memiliki naluri alamiah untuk mencintai bayi-bayi mereka dan mereka lebih suka menyusui dan merawat anak-anak, sehingga pertumbuhan penduduk khususnya penduduk negara-negara Barat akan terjamin kelestariannya.

Namun apa yang ternyata terjadi ? Keyakinan mereka itu ternyata salah. Justru sebagian besar kaum wanita Barat lebih suka melakukan aborsi atas satu, dua, tiga, atau empat kali kehamilan (maksudnya mereka bahkan siap melakukan aborsi secara berulang-ulang). Hal inilah yang menyebabkan sangat minimnya pertambahan jumlah penduduk ,untuk tidak menyebut, tidak ada pertambahan penduduk sama sekali bahkan jumlah penduduk makin lama makin berkurang karena adanya kematian penduduk.

Untuk mengatasi kekurangan penduduk tersebut negara-negara Barat harus menerima ratusan juta imigran dari negara-negara lain baik dari Timur Tengah maupun dari negara-negara dunia ketiga. Sebagian kaum imigran yang membanjiri negara-negara Barat adalah orang-orang Muslim. Dengan demikian kelompok Islam supremasi hanya tinggal menunggu waktunya saja untuk mencaplok dunia Barat dan menjadikan Islam sebagai agama mereka. Harry Blackmun dan para juri yang hadir pada saat keputusan tersebut di atas diambil benar-benar telah memberikan andil yang besar bagi terjadinya pencaplokan dunia Barat oleh kelompok Islam supremasi.

Program Islam supremasi seperti inilah yang lebih berbahaya daripada yang dikerjakan oleh Saddam Hussein dan lain-lain di Timur Tengah. *Rue v. Wade* tersebut harus segera diganti atau paling tidak direvisi.

Sekarang jelas bahwa budaya yang mendorong para wanita untuk melakukan tugas-tugas keibuan (termasuk melahirkan, menyusui dan memelihara/merawat bayi) harus lebih digalakkan daripada mengurusi DNA melulu. Dunia Barat harus kembali pada norma-norma budaya yang berlaku sebelumnya atau kami semua menghadapi kepunahan. [10]

Dr. Pipes mengutip pernyataan Siraj Wahhaj sebagai berikut :

> "Jika kami bersatu dan kuat, kami dapat memilih pimpinan kami sendiri dan bersumpah setia padanya ....Percayalah, jika 6 - 8 juta orang Muslim di Amerika bersatu, negara tersebut akan kita kuasai". Jika umat Muslim lebih pandai dalam berpolitik, mereka dapat mengambil alih Amerika Serikat dan menggantikan pemerintahan konstitusional dengan pemerintahan seorang kalifah. [11]

Dalam salah satu bab di bawah judul "Pemerintahan Amerika Serikat: Patron Islam", yang terdapat dalam buku karangannya, Dr. Pipes menyatakan bahwa hal pertama adalah mendengarkan pernyataan- pernyataan pro-Islam yang disampaikan oleh pejabat-pejabat pemerintah selama 10 tahun terakhir, kemudian mengumpulkan, memilah-milah , dan mempertimbangkan pernyataan-pernyataan tersebut ....[12]

> Dr. Pipes menambahkan bahwa dengan cara menolak anggapan adanya koneksi antara Islam dengan terorisme, dengan cara menyampaikan keluhan tentang distorsi media, dan dengan cara mengklaim bahwa Amerika perlu Islam yang diterapkan oleh pemerintah Amerika, kami menyimpulkan bahwa juru bicara resmi pemerintah telah membelokkan arah pemerintahan Amerika Serikat ke arah pemantapan (penyebaran) Islam .... [13]

> Dr. Pipes juga berkomentar :

> Beberapa waktu yang lalu orang-orang Barat masih dapat secara bebas dan terbuka mengemukakan pendapat mereka mengenai Muhammad, Islam, Muslim, dan Islam militan seperti halnya mereka berbicara tentang masalah-masalah kekristenan. Tidak lagi sekarang .... kekerasan dan intimidasi telah menyebabkan diskusi secara terbuka dan terus terang tentang Islam menjadi sirna. Perkembangan yang aneh terjadi di Amerika yang merupakan suatu negara sekuler dengan mayoritas penduduk beragama Kristen dimana para penulis riwayat hidup Yesus bebas menghujat Yesus sementara itu para penulis riwayat hidup Muhammad harus memperlakukan Muhammad sebagai seorang nabi yang saleh (tidak boleh dihujat). Kenyataan ini telah mengindikasikan adanya suatu langkah awal bagi diberlakukannya hukum Islam di Amerika. [14]

Selanjutnya Dr. Pipes secara tidak pada tempatnya mempercayai bahwa Islam moderat adalah ksatria-ksatria yang harus melakukan peperangan ideologi melawan Islam radikal demi untuk mempertahankan "esensi Islam" yang dicetuskannya. Dia mengakui : "Walaupun kaum Muslim moderat nampaknya lemah, mereka sesungguhnya memiliki peran penting karena mereka dapat menjadi juru damai (penengah) antara Islam dengan kemoderenan".[15]

Namun dalam kesempatan lain Dr. Pipes juga mengakui : "Internet mendata ratusan situs Islam militan sementara itu hanya beberapa situs Islam tradisional yang terdata ".[16] Situs yang dilaksanakan oleh Islam moderat, yang berbeda dengan Islam militan maupun Islam tradisional , justru tidak terdata sama sekali. Apakah situs Islam yang disebut moderat tersebut memang benar-benar ada atau tidak ?

Pada akhir buku karangannya yang tebal tersebut, Dr. Pipes merekomendasikan bahwa negara-negara demokrasi Barat harus mencurahkan harapannya kepada Turki dengan cara membantu Turki sebagai suatu negara Muslim yang paling demokrasi agar dapat dijadikan model (percontohan atau panutan) bagi pembentukan pemerintahan-pemerintahan demokrasi di kalangan dunia Muslim lainnya. Namun demikian dia juga memperingatkan bahwa Turki mungkin tidak akan bersedia menerima bantuan dari Barat dalam soal ter sebut.

Kita harus mempelajari dan mengerti tentang ayat-ayat Alquran agar dapat dimanfaatkan untuk memahami latar belakang keyakinan umat Muslim kepada Muhammad dan tulisan-tulisan atau perintah-perintahnya.

Namun sekalipun Turki menerima bantuan kita, dan kaum Muslim radikal menghapuskan agenda-agenda militan mereka, serta mereka menerima usulan-usulan Amerika yang disampaikan Dr. Pipes, Alquran tetap ada dan tetap menyampaikan perintah-perintah anti-kafirnya kepada generasi-generasi penerus berikutnya dan ayat-ayat tersebut tetap berpotensi besar untuk mengilhami orang-orang seperti Osama bin Laden di masa-masa mendatang.

Kita tidak punya alternatif lain. Kita harus menerima solusi yang disampaikan kepada kita yaitu perintah-perintah Muhammad dan catatan-catatan riwayat historis Muhammad sendiri untuk mengungkapkan bahwa Muhammad sesungguhnya mendiskreditkan dirinya sendiri. Kita harus belajar mengerti ayat-ayat Alquran agar dapat memahami latar belakang keyakinan umat Muslim kepada Muhammad serta tulisan-tulisan atau perintah-perintahnya. Perlihatkan pada umat Muslim bahwa meninggalkan Muhammad akan membebaskan mereka agar dapat bertemu dengan Tuhan dalam kebenaran yang sejati. Hal tersebut mengajak kita untuk bersama-sama berusaha mengadakan pembahasan di kalangan umat non-Muslim secara internasional. Kami secara bersama-sama harus membantu berjuta-juta orang Muslim untuk dapat membuktikan kepada mereka bahwa apa yang dibenci Islam yang disebut Rumah Perang itu sesungguhnya adalah keluarga besar manusia dimana mereka merupakan bagian di dalamnya.

Muhammad telah menjauhkan umat Muslim dari keluarga besar manusia yang lain. Marilah kita ajak mereka kembali ke pangkuan keluarga besar manusia ini.

Catatan :

1. Daniel Pipes, *Militant Islam Reaches America* (New York: W.W. Norton and Company, 2002).
2. Ibid., pp. 4, 74.
3. Ibid., p. 13.
4. Ibid., n.p.
5. Ibid., p. 114.
6. Ibid., p. 114.
7. Ibid., p. 115.
8. Ibid., p. 122.
9. Ibid., p. 118.
10. Patrick J. Buchanan, *The Death of the West* (New York: Thomas Dunne Books, 2002) pp. 1-49.
11. Pipes, *Militant Islam*, p.112
12. Ibid., p. xv.
13. Ibid., pp. xv-xvi.
14. Ibid., pp. xvii-xviii
15. Ibid., p. xix
16. Ibid., p. 15.

B A B   T U J U H B E L A S

APA YANG HARUS KITA LAKUKAN ?

Kita hidup pada jaman dimana setiap presiden, setiap anggota kongres, setiap perdana menteri, setiap gubernur, setiap walikota, rektor universitas, kepala sekolah, editor, pewawancara media, pastor, pendeta, pendeta Yahudi di dunia Barat harus memiliki pengetahuan yang obyektif tentang Muhammad, Alquran, Hadis, dan sasaran-sasaran supremasi Islam . Para pembaca mungkin akan berkeberatan dengan alasan: ketika kami diancam oleh fasisme dan berikutnya oleh komunisme, tidak seorangpun dari kita yang meminta para pimpinan sekutu agar meneliti dengan cermat *Mein Kampf* -nya Hitler atau *Das Kapital*-nya Karl Marx. Jadi, mengapa para pimpinan kita sekarang harus memperhatikan dan meneliti apa yang tertulis dalam Alquran dan Hadis ?

Mein Kampf dan *Das Kapital* secara realita tidak pernah didewa-dewakan oleh 1,3 miliar manusia. Bahkan kekuatan negara-negara Poros (Jerman, Italia, Jepang, Bulgaria, Hongaria, dan Rumania) dalam Perang Dunia ke-2 atau komunisme tidak pernah mencapai target infiltrasi mikro seperti yang dicapai oleh Islam melalui masuknya imigran Islam ke negara-negara Barat. Di antara berjuta-juta imigran Muslim yang suka damai terdapat beberapa juta yang secara fanatik setia pada cita-cita Muhammad yaitu supremasi Islam. Mereka ini bukan sekedar umat beragama tetapi juga para politikus ulung.

BERITA BURUK TENTANG SALAH INFORMASI

Kaum Muslim radikal yang tugasnya melakukan pencucian otak para pengikutnya sesungguhnya jauh lebih berbahaya daripada mereka yang ditugasi melakukan bom bunuh diri, kecuali kalau orang dari kelompok kedua ini dilengkapi dengan senjata pembunuh massal. Pelaku bom bunuh diri biasanya terdiri dari para remaja yang sudah dicuci otaknya atau orang-orang dewasa yang tidak begitu cerdas. Sementara itu kaum Muslim radikal yang ditugasi melakukan pencucian otak biasanya terdiri dari orang-orang yang sangat pandai dan cerdas seperti misalnya para ulama yang mengajar di mesjid-mesjid atau di madrasah-madrasah, para pemimpin organisasi-organisasi Islam, para penulis Muslim, staff kedutaan, para profesor yang mempropagandakan Islam kepada anak-anak kita yang menjadi mahasiswa di kampus-kampus Barat.

Para pemimpin Barat yang hampa-informasi tentang Islam dapat dengan mudah terkecoh oleh perilaku mereka. Mereka dengan halus sedikit demi sedikit memperkenalkan hukum-hukum Islam ke dalam pengajaran mereka, sehingga pada akhirnya tanpa disadari mereka akan menuntut agar hukum

Islam diterapkan sebagai pengganti dari hukum-hukum Barat yang berlaku selama ini. Hal ini tentunya lebih berbahaya daripada ledakan bom, bukan ?

Setelah membaca buku-buku karangan saya, anda pasti mempu menyiasati teman-teman anda yang beragama Islam dengan menanyakan pada mereka pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat mereka jawab dengan maksud agar mereka (kaum Muslim) menyadari bahwa banyak hal yang mereka juga tidak tahu, sehingga merekapun harus belajar tentang kita karena banyak hal yang kita ketahui tetapi tidak mereka ketahui.

Selain buku ini, saya juga ingin menyarankan anda untuk membaca buku karangan Ibn Warraq yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dan juga buku karangan David Pryce-Jones yang berjudul *The Closed Circle*. [1]

Kenaifan Di Kalangan Para Pucuk Pimpinan

Presiden Bush adalah seorang presiden yang baik, tetapi dia sama sekali tidak tahu menahu tentang Islam. Kenaifannya terlihat jelas ketika dia mengajak masyarakat Amerika untuk melakukan "perang salib" melawan terorisme.[2] Saran saya yang pertama adalah agar para pemimpin Amerika dari berbagai tingkatan dan kategori dalam masyarakat mendapatkan pendidikan mengenai Islam supaya mereka dapat mengatur sikap dan strategi yang tepat manakala mereka berhadapan dengan masalah yang berkaitan dengan Islam.

> **Bagi masyarakat Amerika yang berpikiran liberal , kenyataan bahwa 1,3 miliar orang Muslim meyakini Alquran sungguh merupakan bukti bahwa pesan-pesan Alquran adalah benar.**

Sumpah Untuk Menjunjung Tinggi Konstitusi

Selain itu ada aspek lain yang juga akan kami sarankan melalui tulisan ini yaitu bahwa setiap imigran yang berhasrat untuk dinaturalisasikan sebagai warganegara Amerika harus bersumpah untuk menjunjung tinggi Konstitusi Amerika. Orang-orang Kristen dan Yahudi tidak menghadapi masalah untuk bersumpah seperti itu. Namun, umat Muslim yang bersumpah seperti itu -- padahal mereka masih meyakini bahwa Allah telah berfirman pada mereka melalui Alquran untuk melakukan jihad/perang melawan kafir (termasuk orang-orang Amerika) -- pasti telah melakukan suatu sumpah palsu.

Konstitusi tidak memberi peluang bagi agama untuk mengendalikan negara. Sementara itu Alquran melalui Syariat Islam dan Sunnah memerintahkan Islam untuk mengendalikan pemerintahan sipil (negara). Alquran juga memberi hak kepada umat Muslim untuk menggantikan semua hukum-hukum negara dengan Syariat Islam. Menurut hukum konstitusional pembunuhan, perbudakan, pelacuran merupakan perbuatan terlarang, sementara itu Alquran mengijinkan hal tersebut terjadi . Hukum konstitusional menjamin persamaan hak pria dan wanita. Sementara itu Alquran

menyatakan bahwa kesaksian seorang pria bobotnya sama dengan kesaksian dua orang wanita (Surat 2 : 282).

Jika tidak ada batasan hukum yang tegas yang mengatur persyaratan tentang naturalisasi bagi para imigran Muslim, Kantor Pelayanan Imigrasi dan Naturalisasi Amerika pasti kebobolan dengan menerima orang-orang Muslim masuk menjadi warganegara Amerika melalui sumpah palsu (sumpah yang hanya merupakan sandiwara saja). Kongres Amerika harus menyiapkan suatu perangkat hukum yang mewajibkan para pejabat Pelayanan Imigrasi dan Naturalisasi Amerika untuk mengingatkan orang-orang Muslim yang akan bersumpah sebagai prasyarat menjadi warganegara Amerika bahwa tindakan mereka tersebut (bersumpah akan menjunjung tinggi konstitusi Amerika sebagai prasyarat menjadi warganegara Amerika) tersebut bertentangan dengan perintah-perintah Alquran. Selain itu pejabat Pelayanan Imigrasi dan Naturalisasi Amerika juga harus minta kesediaan imigran Muslim yang ingin menjadi warganegara Amerika agar mereka bersumpah untuk memihak konstitusi dan bukan memihak Alquran kalau terjadi pertentangan antara perintah Alquran dengan perintah konstitusi. Para pemimpin Amerika dalam segala tingkatan harus menyadari bahwa apabila tidak ada aturan yang tegas dalam urusan naturalisasi tersebut, para imigran Muslim yang ingin menjadi warganegara Amerika mungkin saja akan pura-pura menerima konstitusi namun setelah mereka resmi menjadi warganegara Amerika, mereka bisa saja tetap setia pada perintah Alquran di atas perintah konstitusi karena Muhammad memang mengajarkan kepada umat Muslim bahwa komitmen mereka kepada Islam mengatasi semua ikatan lain (termasuk ikatan sumpah untuk menjadi warganegara Amerika).

Lima Rukun Islam

Sejumlah pemimpin Amerika berpikir bahwa mereka sudah tahu tentang lima rukun Islam jadi mereka menganggap bahwa mereka telah mengenal Islam dengan baik. Padahal kalau mereka tidak tahu bahwa satu-satunya rukun bagi Islam radikal adalah jihad, itu berarti mereka dapat disebut sebagai orang-orang yang hampa-informasi tentang Islam. Lima rukun Islam tidak ada artinya bila dibandingkan dengan "jihad".

Petugas Kantor Pelayanan Imigrasi Dan Naturalisasi Perlu Mengajukan Sejumlah Pertanyaan Untuk Menguji Secara Informal

Bagaimana petugas Kantor Pelayanan Imigrasi dan Naturalisasi dapat mendeteksi keintegritasan sumpah naturalisasi yang diucapkan oleh seorang Muslim pada waktu dia mengajukan permohonan menjadi warganegara Amerika ? Kita dapat memanfaatkan salah satu prosedur yang sudah ada yang selama ini berlaku di Kantor Pelayanan Imigrasi dan Naturalisasi sebagai pedoman.

Misalnya petugas kantor tersebut mengetahui dari pengalaman bahwa banyak orang yang keberatan untuk mengucapkan sumpah yang bertentangan dengan keyakinan mereka seperti orang-orang Kristen yang

percaya Alkitab Perjanjian Baru melarang mereka untuk mengangkat senjata bahkan untuk menjaga diri sendiri sekalipun, karena menjaga dan melindungi diri setiap warganegara merupakan tugas pemerintah (negara) secara nasional.

Sehubungan dengan keyakinan tersebut, manakala saya (sebagai seorang Kristen) mengajukan permohonan untuk menjadi seorang warganegara Amerika dan petugas bertanya pada saya: "Jika seandainya anda diminta oleh pemerintah untuk mengangkat senjata demi membela negara Amerika, apakah anda setuju ?" Tanpa ragu-ragu dan dengan tegas saya akan menjawab "setuju" karena saya punya landasan untuk menjawab demikian yaitu Roma 13 : 1-4.

Kalau seorang Muslim ingin mengajukan permohonan untuk menjadi seorang warganegara Amerika, para petugas wawancara dapat bertanya misalnya: "Apakah anda percaya bahwa Amerika Serikat akan memperoleh keuntungan dengan melaksanakan hukum Syariat Islam ?" Kalau jawabannya "Ya" berarti jawaban tersebut tidak sejalan dengan konstitusi Amerika, karena konstitusi tersebut tidak membenarkan bahwa agama mengendalikan pemerintahan negara.

Menanyai Orang-Orang Hindu Juga Perlu Dilakukan

Supaya adil, orang-orang Hindu juga harus ditanyai . Sejumlah orang Hindu di India menekan pemerintahan India agar menghidupkan kembali kebiasaan yang menjadi budaya agama Hindu kuno yang disebut "sati (bahasa Sansekerta)". "Sati" adalah suatu keyakinan Hindu bahwa seorang isteri yang suaminya meninggal dunia harus ikut dibakar hidup-hidup bersama dengan jenazah sang suami di atas pancaka.

"Sati" dilarang sejak Britania Raya memerintah India pada akhir abad ke-18 sampai tahun 1947. Ketika India merdeka pada tahun 1947, sejumlah orang Hindu mendesak pemerintah India untuk menghidupkan kembali budaya "sati" tersebut. Sudah barang tentu orang-orang Hindu semacam itu lebih baik tinggal di negara asalnya saja, tidak ada alasan bagi mereka untuk pindah warganegara lain karena orang-orang tersebut pasti akan menimbulkan problem baru bagi negara tujuan.

Menanggapi Pendapat-Pendapat Buruk

Semua pendapat yang berdasarkan pada suatu pandangan agama tertentu bertentangan dengan hukum Barat, sehingga orang yang mengajukan permohonan untuk menjadi warganegara di negara Barat yang juga ingin menerapkan hukum agama tertentu di negara-negara Barat tersebut harus ditolak keinginannya untuk menjadi warganegara di sana. Petugas Kantor Pelayanan Imigrasi dan Naturalisasi di sana berhak menolak permohonan mereka termasuk menolak memberikan visa kepada mereka.

KETIKA KAMI BERBAGI PENDAPAT MELALUI SIARAN RADIO/TELEVISI

Orang-orang Kristen yang diundang untuk merepresentasikan kekristenan menghadapi kaum Muslim dalam wawancara melalui media elektronik harus benar-benar memahami persoalan yang akan direpresentasikannya agar apa yang disampaikannya tersebut efektif. Terutama kalau di sana hadir juga pewawancara sekuler karena sebagian dari mereka cenderung untuk memihak Islam.

Ketika seorang pewawancara Muslim atau seorang yang simpatik kepada Islam menyudutkan (menyerang) anda dengan mengatakan : "Anda menentang Islam", anda dapat menangkis dengan mengatakan : "sekarang saya baru tahu bahwa Islam secara umum memiliki tujuan-tujuan diktatoris, kalau demikian saya sebagai seorang bebas memang menentang supremasi Islam sebagaimana halnya para pendahulu saya menentang facisme dan komunisme dalam hidup mereka. Jika pewawancara Muslim tersebut mengatakan : "Islam tidak beroposisi melawan demokrasi", anda dapat balik bertanya: "Kalau begitu mengapa tidak ada satupun dari 55 negara Muslim yang menerapkan demokrasi di seluruh dunia Muslim bahkan menurut artikel di *Newsweek* negara Turki yang merupakan negara Muslim yang paling liberalpun masih sama sekali belum menjamin dilindunginya hak-hak asasi manusia.

Jika pewawancara Muslim dan simpatisannya tersebut menyatakan: "Anda telah menampar Islam", anda dapat menjawab: "sesungguhnya Islam sendiri yang telah menampar umat Muslim karena Islam menolak memberikan kebebasan pada mereka, terutama kaum wanita Muslim". Saya tidak mungkin menampar umat Muslim yang berjumlah 1,3 miliar, saya justru sangat prihatin atas nasib mereka yang telah kehilangan kebebasan mereka".

Manakala anda diwawancarai di hadapan para pendengar sekuler dengan pertanyaan: "Apakah anda sebagai seorang Kristen mempercayai bahwa Tuhan tidak mendengar doa orang-orang Yahudi dan orang-orang Islam ?" Saya merekomendasikan kepada anda jawaban sebagai berikut: "Tuhan tidak tuli. Dia mendengar doa dari setiap orang bahkan sebelum orang tersebut mengucapkan doanya tersebut. Adapun mengenai apakah Tuhan menjawab atau tidak doa orang tersebut adalah urusan yang bersifat sangat teologis sehingga tidak bisa dijawab dalam wawancara singkat seperti ini". Kalau pewawancara tersebut melanjutkan dengan pertanyaan: "Apakah anda percaya bahwa umat Muslim akan masuk neraka ?" Atas pertanyaan tersebut anda jangan menjawab "ya" atau "tidak". Sebaiknya anda menjawab: "Seharusnya pertanyaan yang lebih relevan adalah : 'apakah Alquran sendiri memperingatkan bahwa kami (orang-orang Kristen) sebagai orang-orang kafir akan masuk ke neraka bersama dengan banyak orang Muslim lainnya?' " Kalau itu pertanyaannya jawaban saya adalah "ya betul banyak orang Muslim akan masuk neraka". Dalam Alquran dinyatakan bahwa bukan hanya orang-orang kafir seperti kami tetapi juga umat Muslim yang menolak untuk

berperang membela Islam akan masuk neraka, jadi kalau Alquran harus dipercayai, jawabannya adalah 'ya' banyak orang Muslim akan masuk neraka.

Bahkan dalam Hadis disebutkan bahwa lebih banyak kaum wanita Muslim yang dibakar di neraka daripada kaum pria Muslim. Mengapa demikian ? Menurut jalan pikiran Hadis, kaum wanita tersebut tidak mensyukuri kebaikan-kebaikan para suami mereka.

Dengan dibayang-bayangi oleh ancaman semacam itu, kami dan bahkan seluruh dunia sungguh merasa sangat prihatin atas nasib kaum wanita Muslim.

Memang Alkitab juga mencantumkan tentang ancaman neraka, tetapi Alkitab juga menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah orang yang tidak berdosa sehingga dapat menjadi juru damai antara manusia dengan sang Pencipta langit dan bumi. (Untuk menjadi juru damai , Yesus telah mengorbankan nyawanya mati di kayu salib). Orang yang ingin didamaikan dengan Tuhan oleh Yesus sangat mudah syaratnya yaitu cukup orang tersebut mengakhiri dosa-dosanya dan kemudian minta ampun atas dosa-dosanya tersebut kepada sang Pencipta langit dan bumi melalui Yesus.

Islam tidak mempunyai juru damai (penebus), tidak mempunyai perantara dan tidak mempunyai penjamin keampunan dosa.

Menurut Islam, setiap manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan pengadilan Tuhan dengan tanpa didampingi oleh pembela. Dalam Islam tidak ada kepastian tentang nasib seseorang setelah dia meninggalkan dunia ini. Bahkan Muhammad sendiri meragukan kesempatannya masuk surga. Dalam Hadis yang disebut *Hadis Empatpuluh dari An-Nawawi* dikisahkan bahwa Muhammad pernah berkata:

> Sesungguhnya ada salah seorang dari kamu yang berperilaku seperti orang-orang yang akan masuk firdaus (menurut tafsir penerjemah orang yang berperilaku saleh dan benar) tetapi ketika jarak antara dirinya dengan firdaus hanya tinggal satu lengan saja, tiba-tiba sebagaimana yang telah ditetapkan Allah jauh-jauh hari sebelumnya , dia ternyata menurut ketetapan Allah itu harus dimasukkan ke neraka. Jadi dia kemudian dilemparkan ke neraka. Sementara itu ada salah seorang yang lain yang berperilaku seperti orang-orang yang bersiap-siap masuk neraka (menurut tafsir penerjemah orang yang berperilaku jahat dan tidak benar) tetapi ketika jarak antara dirinya dengan neraka hanya tinggal satu lengan saja, tiba-tiba sebagaimana yang telah ditetapkan Allah jauh-jauh hari sebelumnya, dia ternyata menurut ketetapan Allah itu harus dimasukkan ke firdaus. Jadi dia kemudian dimasukkan ke firdaus. [3]

Bahkan dalam Surat 11 : 108 Muhammad menyatakan:

Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki lain sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.

Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa setiap orang Muslim punya potensi untuk menerima "karunia yang tiada putus-putusnya" yang dimaksud "neraka". (Catatan: lihat kata "kecuali" dalam kalimat tersebut yang menunjukkan adanya pernyataan yang berlawanan dengan pernyataan sebelumnya. Pernyataan sebelumnya adalah kata "surga" jadi yang berlawanan dengan "surga" adalah "neraka").

Yesus Kristus mempresentasikan Tuhan sebagai Bapa Surgawi yang penuh kasih setia sampai selama-lamanya kepada umat manusia. Sementara itu Muhammad mempresentasikan Tuhan sebagai mahluk yang mengidap skizofrenia dan yang kepribadiannya selalu berubah-ubah.

Bahkan seorang Muslim yang jujur dan tinggi moralnya sekalipun tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah dia akan masuk surga atau masuk neraka sampai detik-detik terakhir pada saat mana keputusan baginya -- yang sesungguhnya sudah ditetapkan oleh Allah jauh-jauh hari sebelumnya -- dijatuhkan. Kenyataan tersebut sungguh membuat setiap orang Muslim menjadi ngeri dan bingung.

Sangat mungkin terjadi bahwa seseorang yang sudah ditakdirkan masuk neraka oleh Allah jauh-jauh hari sebelumnya, biarpun ketika di dunia dia menjadi seorang Muslim yang saleh dan jujur selama hidupnya akan percuma (sia-sia) saja karena dia pada akhirnya akan dimasukkan ke neraka juga.

Dalam apendiks A saya akan berikan perincian siapa-siapa saja orang yang akan atau tidak akan menuju neraka.

NAMA-NAMA ALLAH DAN LAIN-LAINNYA

Setelah kita mengetahui tentang Allah menurut konsep Muhammad, apakah nama Allah tersebut dapat disetarakan dengan nama Tuhan atau nama Allah adalah julukan dari Tuhan.Ayat-ayat dalam Alquran maupun Hadis seperti yang dikutip dalam buku ini menyebabkan orang-orang Kristen dan Yahudi berkesimpulan bahwa Allah orang-orang Islam bukan Tuhan umat Yahudi dan Kristen.

Berdasarkan kesimpulan tersebut umat Kristen dan Yahudi menolak menggunakan nama Allah sebagai nama alternatif dari Tuhan Alkitabiah (Yahweh). Sementara itu umat Muslim tetap mengkonfirmasikan bahwa Allah dalam Islam adalah sang pencipta langit dan bumi.

Islam Juga Melakukan Revisi Atas Konsep Tentang Yesus

Bukan hanya konsep tentang Tuhan yang direvisi oleh Muhammad tetapi juga konsep tentang Yesus. Muhammad mengakui bahwa Yesus dilahirkan oleh perawan Maria, Yesus tidak berdosa dan telah melakukan

berbagai tanda mujizat, tetapi dia tetap menghilangkan hal yang paling penting dari diri Yesus yaitu kematian dan kebangkitanNya.

Kitab Hadis memang mengakui bahwa Yesus akan kembali untuk menghakimi umat manusia tetapi ada suatu hal yang tidak sesuai dengan Alkitab sehubungan dengan kembalinya Yesus tersebut. Dalam Hadis tersebut dinyatakan bahwa Yesus akan kembali tetapi Dia akan menghancurkan Salib (maksudnya umat Kristen). Yesus bahkan akan memerintahkan semua orang Kristen dan umat Yahudi untuk masuk Islam dan Yesus juga akan memerintahkan orang-orang Islam di manapun untuk memusnahkan orang-orang Kristen dan Yahudi yang tidak mau bertobat dan masuk Islam. Orang-orang Kristen dan Yahudi yang menolak masuk Islam akan melarikan diri dan bersembunyi di belakang batu-batu besar dan pohon-pohon, tetapi sia-sia saja usaha mereka tersebut. Allah akan memberi kemampuan kepada batu-batu besar dan pohon-pohon tersebut untuk berteriak dan memberitahukan keberadaan orang-orang Kristen dan Yahudi itu kepada orang-orang Muslim.

Usaha Muhammad untuk mengajak umat Kristen dan Yahudi untuk masuk Islam dilanjutkan oleh para penerusnya (Umat Muslim) sampai hari ini.

Ketika saya mengunjungi Saudi Arabia beberapa tahun yang lalu, saya mendapat informasi bahwa pada suatu hari sebuah pesawat terbang Swiss akan mendarat di Arab Saudi, tetapi ditolak oleh pemerintah Arab Saudi karena pada bagian ekor pesawat tersebut tercetak sebuah gambar salib. Saya juga diberitahu bahwa para mutawas (polisi agama Arab Saudi) merampas kalung-kalung salib milik para wisatawan asing di jalan-jalan.

Melalui iklan-iklan dan umbul-umbul pemerintah Arab Saudi menawarkan hadiah keuangan kepada orang-orang Arab yang dapat memberi informasi tentang orang-orang Arab lain yang ketahuan menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh orang-orang Kristen atau orang-orang Arab yang menyimpan Alkitab. Para pekerja asing yang masuk agama Islam diberi hadiah keuangan. Sebaliknya orang-orang Arab Saudi yang masuk Kristen dipukuli, dipenjarakan, dan kadang-kadang dipenggal lehernya. Waspadalah.

Catatan:

1. David Pryce-Jones, *The Closed Circle: An Interpretation of the Arabs* (New York: Harper Collins, 1991), n.p.
2. Sally Buzbee, "Bush's Use of the Word 'Crusade' a Red Flag", *Seattle Post-Intelligencer*, September 18, 2001. http://seattlepi.nwsource.com/national/ 39266_crusade18. shtml (diakses 28 Oktober 2002).
3. Imam An-Nawawi, "An-Nawawi's Forty Hadiths (number 4)", *International Islamic University Malaysia*. http://www.iiu.edu.my/deed/hadith/other/hadithnawawi.html (diakses 28 Oktober, 2002).

E P I L O G

MENYOROTI RAHASIA-RAHASIA ALQURAN DENGAN SINAR - X

Setiap agama besar selalu dilandasi oleh seperangkat Kitab Suci, umat Yahudi mempunyai "Tanakh", yang terdiri dari kitab Torat, kitab Mazmur, dan kitab Para Nabi ; umat Kristen mempunyai Alkitab Perjanjian Baru ; umat Hindu mempunyai kitab Weda dan kitab Upanishad; umat Buddha mempunyai kitab Tri Pitaka yang ditulis oleh Sidharta Gautama; umat Islam mempunyai Alquran dan Hadis.

Tidak diragukan lagi bahwa kemampuan setiap agama besar untuk bertahan hidup selalu dikaitkan dengan kemampuan kitab-kitab suci yang menjadi landasannya dalam menuntun para pengikutnya.

Agama yang mengajarkan bahwa dunia terletak di atas punggung gajah yang berdiri di atas tumpuan punggung dari empat ekor kura-kura pasti akan kehilangan kredibilitasnya seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan.

Demikian juga suatu agama yang mengharuskan seorang janda dibakar hidup-hidup bersama dengan jenazah suaminya di atas pancaka pasti akan kehilangan kredibilitasnya seiring dengan berkembangnya suatu kesadaran akan harkat moral dan kesamaan intelektual pria dan wanita.

Namun masalahnya adalah bahwa pada jaman moderen ini manusia cenderung mempertahankan agamanya sendiri apapun yang diajarkannya. Norma-norma akal sehat dikesampingkan. Dalam urusan hukum, ada polisi baik dan polisi jahat. Dalam urusan pengobatan, ada dokter baik dan dokter tidak baik. Tetapi dalam urusan agama, semuanya dianggap baik. Ini adalah anggapan omong kosong belaka dan tidak bisa dipertahankan lagi.

Sejarah menunjukkan bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan terutama Perjanjian Baru telah dipelajari dengan cermat (dikupas habis) dan isinya memberi inspirasi bagi perilaku kebajikan, kebaikan, belas kasihan, dan penyangkalan diri. Ajaran-ajaran Kristen sangat menghormati hak asasi manusia dan sangat kooperatif dalam berbagi tanggungjawab dan kekuasaan politik. Dan yang terpenting Alkitab menganjurkan digunakannya cara karismatis dan anti-kekerasan sebagai sarana utama untuk menghadapi kejahatan. Namun memang harus diakui bahwa ada kelompok-kelompok yang menamakan diri Kristen tetapi tindakan mereka tidak berdasarkan pada Alkitab Perjanjian Baru, Kristen semacam ini merupakan Kristen palsu dan Kristen palsu sangat jahat . Dunia berhak menggunakan sinar - X untuk menyoroti nilai-nilai moral dari Kristen sejati maupun Kristen palsu dan kemudian menetapkan kelebihan-kelebihan maupun kekurangan-kekurangannya. Namun supaya adil nilai-nilai moral dari agama-agama lain juga harus disoroti dengan sinar - X yang sama seperti halnya Kristen.

Tujuan saya menulis hal ini bukan hanya untuk mengingatkan masyarakat Amerika tentang perlunya menyoroti Alquran dengan sinar-X tetapi juga untuk menyadarkan mereka agar membuang jauh-jauh kenaifan terhadap aspirasi Alquran yang sebenarnya.

Dunia Barat harus menyoroti Alquran dengan tajam melalui sarana debat logis yang dapat memperlihatkan kepalsuan-kepalsuan yang terkandung dalam aspirasi Alquran dalam keadaannya yang sebenarnya. Penyorotan Alquran dengan tajam ini tentu akan memicu kemarahan dan pada gilirannya akan menimbulkan kekerasan-kekerasan di beberapa tempat. Namun jika penyorotan Alquran ini telah tersebar luas pasti akal sehat dan logika akan menang. Dan dampaknya jutaan umat Muslim dapat disadarkan dari kekeliruan mereka dan pada gilirannya mereka akan dapat dibebaskan dari cengkeraman Islam yang saat ini sedang kita hadapi.

A P E N D I K S   A

KONTROVERSI KAUM EKSKLUSIF/ KAUM INKLUSIF KRISTEN SELAMA BERABAD-ABAD

Para pewawancara biasanya mengajukan pertanyaan kepada para juru bicara Kristen mulai dari para anggota keluarga besar Billy Graham sampai Pat Robertson dan Jerry Falwell sebagai berikut : "Apakah anda meyakini bahwa semua orang Islam akan masuk neraka ?" Pada umumnya mereka menjawab "ya" baik secara langsung maupun tidak langsung. Isu mengenai siapa yang menurut umat Kristen akan masuk nereka dan siapa yang tidak akan masuk neraka merupakan suatu isu yang telah menjadi sebuah kontroversi manakala dikaitkan dengan peristiwa 11 September 2001. Isu tersebut dikatakan sebagai berasal dari sudut pandang Kristen yang berlandaskan pada Alkitab Perjanjian Baru, sebenarnya apakah yang dinyatakan oleh Alkitab Perjanjian Baru berkenaan dengan pertanyaan tersebut ?

Sebagian besar orang Kristen yang meyakini Alkitab Perjanjian Baru menganut salah satu dari dua pandangan sebagai tanggapan atas pertanyaan siapa yang akan diselamatkan dan siapa yang akan binasa, yaitu pandangan eksklusif dan pandangan inklusif. Kedua kelompok tersebut meyakini bahwa pengorbanan Yesus mati di kayu salib untuk penebusan dosa memang harus dilakukan karena itulah satu-satunya cara Tuhan untuk mengampuni dosa manusia dan hal itu juga membuktikan bahwa Tuhan tidak mau berkompromi dengan dosa karena bagaimanapun juga dosa harus dihukum. (Bukankah hakim yang membiarkan saja keputusannya tidak dilaksanakan dengan semestinya merupakan hakim yang melecehkan hukum, pemerintah, masyarakat, dan dirinya sendiri).

Ketidaktahuan terdakwa mengenai aturan hukum, atau penyesalannya atas perbuatan salah yang telah dilakukannya, atau perbuatan-perbuatan baik yang telah dilakukannya selama ini mungkin akan menjadi bahan pertimbangan bagi hakim untuk memberi keringanan hukuman kepada terdakwa tersebut, tetapi hakim tidak akan membebaskannya sama sekali dari hukuman atas kesalahan yang dilakukan terdakwa itu. Hukuman tetap hukuman. Seseorang yang mengharapkan Tuhan agar membiarkan saja terjadinya perbuatan dosa tanpa memberikan hukuman apapun sama saja artinya dengan memohon kepada Tuhan agar Tuhan melanggar kodratnya sendiri sebagai maha suci dan sudah pasti dengan memohon hal semacam itu orang tersebut justru telah menambah dosanya sendiri. (Ingat kodrat Tuhan adalah maha suci. Dia tidak akan berkompromi dengan dosa. Dosa harus dihukum).

Pengampunan kesalahan (membebaskan seseorang dari kesalahannya) hanya mungkin dilakukan oleh sang hakim kalau dia sendiri secara sukarela membayar biaya penebusan atas kesalahan orang tersebut dengan cara dia

menerima hukuman sebagai pengganti orang itu. Itulah yang dikerjakan oleh Yesus Kristus sebagai hakim, yaitu untuk menjadi juru selamat dia dengan rela mengorbankan diriNya sendiri mati di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia.

Alkitab Perjanjian Baru juga menyatakan bahwa pengorbanan Yesus di kayu salib untuk menebus dosa manusia tersebut merupakan suatu penggenapan dari nubuatan yang tertulis dalam Alkitab Perjanjian Lama. Penebusan ilahi ini merupakan hal yang paling utama dan yang terpenting yang menjadi nafas kehidupan Kristen dan Yahudi, namun Muhammad sangat membenci konsep itu sehingga Islam merupakan antitesis dari konsep Kristen dan Yahudi tersebut.

Masih ada satu pertanyaan lagi yang jawabannya hanya dapat diperoleh dengan mendalami Alkitab Perjanjian Baru yaitu apakah yang harus dilakukan oleh seseorang untuk menerima pengampunan dosa melalui program penebusan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus, sang hakim sekaligus juru selamat manusia. Inilah pertanyaan yang memisahkan kelompok Kristen eksklusif dengan kelompok Kristen inklusif.

MENCERMATI KESEPAHAMAN-KESEPAHAMAN

Menggunakan istilah dari Alkitab Perjanjian Baru, kedua kelompok tersebut (eksklusif dan inklusif) mempunyai pemahaman yang sama terhadap pernyataan Yesus yang tertulis dalam Yohanes 14 : 6 sebagai berikut : "*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku*".

Kedua kelompok tersebut juga sama-sama meyakini bahwa semua bayi atau anak kecil yang meninggal dunia akan secara otomatis menikmati jaminan penebusan melalui pengorbanan Yesus. Tetapi kedua kelompok tersebut tidak memperhatikan tentang perkiraan para sejarawan medis sehubungan dengan rata-rata tingkat kematian bayi sepanjang sejarah manusia.

> **Apabila mayoritas manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan tersebut binasa, hal itu berarti Tuhan telah kehilangan bagian terpenting dari komoditas yang sangat berharga tersebut yaitu KeserupaanNya.**

Saya selalu mengingat sebuah laporan yang saya baca sekitar 20 tahun yang lalu yang menyatakan bahwa sekelompok ilmuwan memperkirakan bahwa sejumlah 66 persen janin yang dikandung wanita akan mati karena berbagai sebab dan kalau mereka lahir dengan selamatpun mereka tidak akan bertahan hidup sampai usia 5 tahun.

Jadi bayi-bayi dan anak-anak kecil seperti inilah yang secara otomatis akan menikmati jaminan penebusan dosa melalui pengorbanan Yesus. Dengan demikian jelas bahwa lebih banyak orang yang akan ditebus dosanya melalui situasi semacam tersebut di atas daripada orang yang akan binasa.

Sementara itu bagi 34 persen yang dapat dilahirkan dan dibesarkan hanya mempunyai sedikit waktu untuk bertobat. Selain itu perlu diperhatikan bahwa jalur pertobatan hanya bisa dilakukan ketika seseorang masih hidup bukan setelah dia meninggal. Alkitab Perjanjian Baru memperingatkan : "*Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi* (Ibrani 9 : 27). *Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat* (2 Korintus 5:10)".

MENDEFINISIKAN ISU-ISU DAN PERBEDAAN-PERBEDAAN

Selain kesepahaman pandangan antara kelompok inklusif dengan kelompok eksklusif, kedua kelompok juga mempunyai perbedaan pandangan. Mengapa mereka berbeda ? Alkitab menegaskan bahwa ada dua kategori misi yang disampaikan Tuhan kepada umat manusia. Kaum eksklusif percaya bahwa Yesus hanya melaksanakan salah satu dari dua kategori misi tersebut dalam rangka menebus kembali orang-orang yang tidak memperoleh kesempatan menerima penebusan otomatis ketika masih kanak-kanak. Mereka disebut eksklusif karena mereka mengesampingkan kemungkinan bahwa Yesus mungkin saja menjalankan kategori misi yang satunya lagi yaitu menarik orang-orang yang terhilang sejak ketidakberdosaan masa kanak-kanak melalui pertobatan menuju ke iman, itulah sebabnya penebusan diperbaharui.

Sebaliknya kaum inklusif adalah orang-orang yang menerima baik salah satu kategori misi maupun kedua-duanya sebagai instrumen yang digunakan Yesus untuk menarik orang-orang yang terhilang menuju ke pertobatan dan iman yang membawa pembaharuan penebusan.

Peran Kesaksian

Apakah kedua kategori kesaksian tersebut ?

Salah satu kategori itu disebut kesaksian umum yang merupakan kesaksian dari langit dan bumi sebagaimana yang dideskripsikan oleh Mazmur 19 : 1- 4 dan Roma 1 : 19 - 20. Ciptaan tersebut menanamkan pengetahuan umum kepada kita tentang Tuhan sebagai Sang Pencipta sekaligus Sang Pemelihara, itulah sebabnya diberi istilah umum. Selain itu juga karena siapapun yang hidup di dunia ini melihat pengetahuan umum tersebut.

Kaum eksklusif memang melihat bahwa kesaksian tentang pengetahuan umum ini menanamkan kepada semua orang yang terhilang agar mereka dapat merasakan diri mereka bersalah dan menyadari tentang dosa-dosa yang telah mereka perbuat. Namun pengetahuan tentang hal itu saja tidaklah cukup. Menurut kaum eksklusif, orang-orang yang terhilang selain disadarkan tentang dosa-dosa yang telah mereka perbuat mereka juga perlu diarahkan agar mau bertobat dan beriman secara sungguh-sungguh sehingga memperoleh penebusan dosa. Jadi sesuai dengan Yohanes 14 : 6 kaum eksklusif mengesampingkan kesaksian umum sebagai pembawa keselamatan dalam tangan Yesus. Namun demikian kaum eksklusif justru percaya bahwa Yesus juga menebus orang-orang yang mengacu nama "Yesus" melalui pemaparan Alkitab Perjanjian Baru , atau melalui doa kepadaNya dalam memohon pengampunan dari Dia.

Nama Yesus

Pandangan ini mengacu semata-mata dari Kisah Para Rasul 4 : 12. Sementara itu kaum inklusif meyakini bahwa kesaksian umum sebagai salah satu instrumen penebusan dosa sebagaimana yang dimaksud dalam Yohanes 14 : 6 (itu menurut tafsir mereka). Mereka bahkan berpendapat bahwa Petrus

yang mengucapkan kata-kata dalam Kisah Para Rasul 4 : 12 adalah seorang Ibrani dan orang-orang Ibrani sejak jaman kuno seringkali menggunakan kata "nama" secara idiomatis. Maksud Petrus yaitu bahwa Yesus adalah satu-satunya juru selamat manusia. Menurut kaum inklusif Petrus heran mengetahui bahwa ada orang yang berpikir bahwa nama Yesus dan manusia Yesus merupakan dua maujud yang berbeda yang kedua-duanya harus dilibatkan sebelum keselamatan seseorang diaktualisasikan .

Kaum eksklusif memindahkan pemahaman mereka tentang Kisah Para Rasul 4 : 12 ke dalam pembahasan tentang Yohanes 14 : 6 itu sendiri. Kaum inklusif menjawab bahwa Yohanes 14 : 6 hanya menjelaskan apa yang ditawarkan Yesus, tetapi tidak menjelaskan tentang apa yang perlu dilakukan oleh pemohon agar dapat memperoleh manfaat dari tawaran Yesus tersebut. Apakah pemohon harus berdoa demi nama Yesus agar dapat sampai kepada Bapa Surgawi melalui Yesus? Atau, jika seseorang berdoa dengan iman kepada Tuhan Sang Pencipta langit dan bumi, apakah Yesus inkognito siap membawa orang tersebut kepada Bapa Surgawi? Kaum inklusif berkata "ya"! Yesus inkognito adalah juru selamat seperti halnya nama panggilan Yesus.

Kaum eksklusif juga mendasarkan pandangannya pada Roma 10 : 9. Sementara itu kaum inklusif percaya bahwa Roma 10 : 9 mendeskripsikan bagaimana orang-orang memperoleh keselamatan melalui Yesus ketika kesaksian Alkitab Perjanjian Baru telah dinyatakan kepada mereka.

Menurut pandangan kaum inklusif orang-orang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang Alkitab Perjanjian Baru dapat juga ditebus (diselamatkan) oleh Yesus inkognito. Menurut mereka hal tersebut didasarkan pada ayat Roma 10 : 13 yang dikutip Paulus dari kitab Yoel 2 : 32.

Kaum inklusif percaya bahwa sejumlah orang menolak kesaksian tentang penciptaan alam semesta, akibatnya mereka kehilangan kesempatan memperoleh pengampunan dosa dan akhirnya mati untuk selama-lamanya. Jadi kaum inklusif percaya bahwa Yesus memang menyelamatkan manusia di manapun berada yang mensyukuri semua keajaiban ciptaan Tuhan yang terdapat di sekitar mereka, dan selain itu mereka juga harus memohon kepada Tuhan untuk mengasihani mereka. Mereka merujuk pada Ibrani 11 : 6. Kaum inklusif juga merujuk pada Roma 2 : 7. Ayat tersebut tidak menyebutkan sama sekali tentang penggunaan nama Yesus dalam berdoa. Pemahaman kaum inklusif mengenai kedua ayat tersebut didukung oleh Kisah Para Rasul 17 : 26 dan 27.

Sementara itu kaum eksklusif menegaskan bahwa apabila pandangan kaum inklusif diterapkan, motivasi Kristen untuk mengabarkan injil ke seluruh dunia pasti akan mengalami kegagalan. Untuk menandingi pandangan kaum inklusif tersebut di atas, kaum eksklusif mengutip Roma 10 : 17. Sementara itu kaum inklusif menangkis pandangan kaum eksklusif dengan mengutip Roma 10 : 18 yang merujuk dari Mazmur 19 : 4.

Kaum eksklusif mengutip Kisah Para Rasul 11 : 14 untuk menunjukkan bahwa kesaksian seorang malaikatpun tidak bisa menyelamatkan seorang pemuja berhala yang berkedudukan tinggi seperti Kornelius, sampai

datangnya Petrus yang mengajar tentang nama Yesus Kristus kepadanya. Sementara itu kaum inklusif menunjukkan tiga macam kesaksian yang dinyatakan sebelumnya yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 10: 4-6; 10 : 22 ; 10 : 30-32 yang mengkonfirmasikan bahwa malaikat tersebut sebenarnya tidak mengatakan kepada Kornelius semua hal yang kemudian disampaikan oleh Petrus kepada komite tersebut.

Merasa tidak enak hati oleh adanya kritikan dari rasul-rasul sejawatnya di Yerusalem, Petrus nampaknya telah sedikit memoles ceritanya dengan harapan dapat mendinginkan suasana panas yang menyelimuti kedudukannya.

Putusan Pengadilan Tuhan

Saya tahu seorang pendukung inklusif yang merujuk pada Alkitab Perjanjian Lama yaitu Mazmur 50 : 1 - 6 , yang menceritakan tentang orang-orang yang dikumpulkan (umat Tuhan) "*dari terbitnya matahari sampai kepada terbenamnya*" untuk tunduk mendengarkan keputusan pengadilan Tuhan. Para "saksi" yang dipanggil Tuhan untuk mengadili mereka bukan Hukum (Torat) maupun para Nabi alkitabiah, tetapi justru *Tuhan berseru kepada langit di atas* (langit yang dalam ayat 6 "*memberitahukan keadilanNya/kebenaranNya*") *dan kepada bumi untuk mengadili umatNya*. Jadi Tuhan mengadili umatNya sesuai dengan bagaimana tanggapan (perilaku) mereka terhadap kesaksian umum (kesaksian langit dan bumi) sebagai satu-satunya "kesaksian" yang mereka punya.

Sekarang pertanyaannya adalah : Ketika Tuhan mengadili orang- orang yang masuk "kategori itu" di dalam mahkamah pengadilan dengan kondisi seperti tersebut di atas tadi, apakah ada sebagian dari mereka yang selamat atau semuanya dihukum? Mazmur 50 : 5 meyakinkan kita bahwa sebagian dari orang-orang itu akan diselamatkan (dibebaskan dari hukuman). Jadi setelah berlangsungnya pengadilan tersebut, Tuhan berkata : "*Bawalah kemari orang-orang yang Kukasihi, yang mengikat perjanjian dengan Aku berdasarkan korban sembelihan*".

> **Banyak orang yang ditebus (dosanya) karena mereka telah terikat perjanjian dengan Tuhan (berdasarkan korban sembelihan) yang dicanangkan oleh para patriark pada jaman Perjanjian Lama.**

Selain sebagian orang yang ditebus (dosanya) karena mereka telah terikat perjanjian dengan Tuhan yang dicanangkan oleh para patriark pada jaman Perjanjian Lama, ada juga sebagian orang lagi yang diselamatkan (ditebus dosanya) melalui janji keselamatan dari Tuhan yang diwujudkan dalam program penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang disebut Mesiah. Tetapi Mazmur 50 : 5 hanya berbicara tentang orang-orang yang diselamatkan karena mereka telah mengikat perjanjian dengan Tuhan berdasarkan korban sembelihan mereka sendiri (secara pribadi). Jadi siapakah juru selamat mereka ?

Kaum inklusif menegaskan bahwa juru selamat mereka adalah *logos* yaitu Yesus inkognito. Kaum inklusif juga mengacu pada Yohanes 3 : 21 yang berbicara tentang seseorang *yang melakukan hal yang benar* dan bahwa perbuatan benar tersebut dilakukan *dalam Tuhan* sebelum orang tersebut *datang kepada terang*. Terang semacam ini tentunya merupakan kesaksian umum.

Kaum inklusif selain merujuk Yohanes 3 : 21 mereka juga merujuk Yohanes 10 : 16 dimana Yesus menyatakan tentang adanya *domba-domba lain* yang juga akan Dia "tuntun" sehingga *mereka semua akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala*. Kaum inklusif mengakui bahwa adanya domba-domba lain tersebut menunjukkan bahwaYesus sesungguhnya ingin memberikan terang kepada mereka (domba-domba lain tersebut) melalui kaum inklusif.

Sementara itu kaum eksklusif memang mengakui bahwa orang-orang diselamatkan walaupun belum mengenal nama Yesus dalam jaman Perjanjian Lama, tetapi sekarang setelah Yesus menyatakan diriNya kepada dunia ini, siapapun harus memohon kepada Yesus untuk diselamatkan. Pernyataan tersebut ditanggapi oleh kaum inklusif yang menyatakan bahwa pernyataan kaum eksklusif tersebut menempatkan Tuhan tidak lebih dari sekedar seorang wasit pertandingan sepakbola yang melakukan perubahan aturan permainan tepat menjelang setengah permainan, namun yang diberitahu tentang adanya perubahan tersebut hanya salah satu tim saja.

Kalau seorang eksklusif bertemu dengan seorang Islam di depan umum, masing-masing pihak akan mengatakan bahwa pihak lainnya akan masuk neraka.

Sementara itu kalau seorang inklusif bertemu dengan seorang Islam atau seorang Hindu atau seorang Buddha, dia dapat berkata dengan tenang : "Jika anda seorang yang telah ditebus, hal itu berarti anda telah diselamatkan oleh Yesus sekalipun anda tidak mengenal Yesus tersebut". Dan perlu anda ketahui bahwa pengampunanmu itu merupakan kebaikan dari Yesus Kristus bukan jasa Muhammad atau jasa Alquran atau jasa Krishna atau jasa Buddha Gautama.

Jika anda belum diselamatkan oleh Yesus inkognito,
Yesus sejati siap menyelamatkan anda sekarang juga.

Mohonlah keselamatan itu dengan segera kepadaNya.

Para pembaca Kristen, silahkan anda menentukan pandangan mana yang ingin anda ikuti (pandangan kaum eksklusif atau pandangan kaum inklusif) karena pilihan anda tersebut akan menentukan bagaimana anda akan menjadi saksi Kristus bagi orang-orang non-Kristen.

Saya mengingatkan bahwa kebencian mendalam yang dicetuskan oleh Alquran terhadap Yesus sejati menurut Alkitab Perjanjian Baru dan terhadap umat Kristen serta Yahudi tidak akan membuat Yesus inkognito yang dicanangkan kaum inklusif mampu menyelamatkan orang-orang Islam radikal. Suatu hati yang penuh kebencian tidak akan mudah menerima kesaksian

umum semata. Selain itu tanpa hati yang hancur dan pertobatan kepada Tuhan serta percaya pada Yesus tidak akan ada keselamatan.

Cara-Cara Televisi Mengekspresikan Antagonisme Nonverbal Terhadap Orang-Orang Yang Diwawancarainya

Seorang pewawancara televisi mengundang seorang pendeta Protestan dalam programnya untuk mengomentari Islam. Salah satu pokok komentar yang dipilih sang pendeta adalah tentang Muhammad mengawini anak perempuan berusia 6 tahun yang bernama Aisha. Dalam komentarnya dia mengatakan bahwa Muhammad adalah seorang "pedophile".

Sang pewawancara menyeringai mendengar pernyataan sang pendeta dan secara defensif dia berusaha mengalihkan pembicaraan tersebut dan menganggap kata-kata sang pendeta tersebut hanya sebagai suatu lelucon. Kemudian sang pendeta tersebut juga tertawa menyeringai.

Namun tiba-tiba kamera menyoroti sang pendeta dari jarak sangat dekat sampai pori-pori sang pendeta terlihat jelas dan bentuk wajahnya menjadi sangat besar dan berliuk-liuk secara tidak wajar (pletat-pletot). Sang juru kamera nampaknya sengaja membuat penampilan sang pendeta menjadi nampak tidak menarik akibat pernyataannya tadi. Padahal saya tidak pernah melihat kamera televisi difokuskan sedemikian dekatnya kepada orang yang diwawancarai apalagi kalau yang diwawancarai tersebut adalah seorang Muslim.

Hal itu jelas menunjukkan bahwa pihak pewawancara dan juru kamera tidak senang mendengarkan apapun tentang Islam dari mulut sang pendeta. Mereka hanya ingin mempermalukan dan mentertawakan sang pendeta dan semua orang Kristen konservatif yang menyertai dia. Di masa yang akan datang, sang pendeta sebelum diwawancarai oleh televisi sebaiknya meminta pernyataan tertulis dari pihak televisi yang menyatakan bahwa kamera yang difokuskan kepadanya harus dapat memperlihatkan dirinya secara seutuhnya dari kaki sampai kepala atau paling tidak dari perut sampai kepala dengan memperhatikan nilai-nilai kesopanan.

Kalau seandainya ada seorang Muslim yang hadir dalam wawancara tersebut, dia pasti akan menyanggah pernyataan sang pendeta dengan mengatakan bahwa ayah dari Aisha sendiri secara sukarela menyerahkan Aisha kepada Muhammad agar dinikahinya, jadi bagaimana anda sebagai pendeta bisa mengatakan bahwa Muhammad adalah seorang "pedophile". ("pedophile" mendeskripsikan seseorang yang secara diam-diam melecehkan anak-anak).

Alangkah Merebaknya Semangat Kompromi Dengan Islam Terjalin

Sejumlah penulis sekuler termasuk Rodinson telah mengekspos secara efektif semua tindakan Muhammad seperti misalnya pembunuhan, pengkhianatan, perbudakan, pemenggalan kepala, penjarahan, dan penipuan di hadapan publik , namun nampaknya mereka pada akhir tulisan mereka tetap saja mentolerir perbuatan-perbuatan jahat tersebut. Mereka tetap

memuji Muhammad karena dia berhasil mempengaruhi lebih dari 1 milyar manusia untuk menjadi pengikut-pengikutnya. Jadi para penulis tersebut telah menerima secara tidak logis suatu pandangan yang menyatakan bahwa *siapa yang berkuasa dialah yang benar*. Barangkali mereka takut kalau-kalau umat Islam radikal akan membalas dendam dengan cara menyakiti mereka secara fisik.

Saya berpendapat bahwa kita memang wajib menghargai dan menghormati umat Muslim sebagai sesama manusia, tetapi kita juga harus faktual (berbicara sesuai fakta) bila menghadapi mereka. Selanjutnya biarlah fakta-fakta itu sendiri yang menyentuh suara hati umat Muslim. Lalu kita bertanya kepada mereka tentang bagaimana reaksi suara hati mereka terhadap perbuatan-perbuatan keji itu misalnya terhadap tindakan pembunuhan - pembunuhan yang dilakukan Muhammad tersebut. Bagaimana mungkin mereka dapat merekomendasikan kepada kita berbagai kebohongan tersebut atas nama Tuhan ?

Umat Muslim yang berbaur dengan masyarakat Barat perlu mengetahui bagaimana masyarakat Barat memperoleh kebebasan mereka. Kebebasan dalam masyarakat Barat telah berlaku sejak lama dan setiap waktu mengalami peningkatan. Masyarakat Barat tidak akan mentolerir penjarahan, penipuan, pembunuhan, ketidakadilan dalam politik dan bahkan dalam agama sekalipun. Muhammad dan Alquran boleh saja didewakan di Mekah, tetapi tidak di Madrid atau di Minneapolis. Sudah tiba saatnya bagi masyarakat Barat di manapun berada untuk memberitahu umat Muslim tentang pandangan masyarakat Barat terhadap Alquran yang tak masuk akal dan terhadap "nabi" Muhammad.

Hadapi umat Muslim secara jujur dan terbuka. Perlihatkan fakta-fakta kepada mereka. Jika banyak orang Barat menyampaikan hal tersebut kepada umat Muslim, pasti banyak di antara umat Muslim yang jujur dan sederhana akan membaca dan meneliti sendiri seluruh isi Alquran dan mereka pasti melihat apa yang kami lihat dan setelah itu terserah keputusan mereka.

Bagaimana kalau setelah mereka membaca Alquran mereka tetap mempertahankannya dan menerimanya sebagaimana adanya? Itu adalah hak mereka, tetapi paling tidak kenyataan itu menyadarkan mereka mengapa kami tidak mau bergabung dengan mereka dan tidak mau mengusulkan pemimpin-pemimpin Muslim untuk menduduki jabatan-jabatan pada kantor-kantor pelayanan umum. Kalau umat Muslim sudah tahu bahwa Alquran tidak dipandang di negara-negara Barat, sebagian dari mereka mungkin akan mengalami stres dan kurang nyaman tinggal di Barat sehingga kemudian memutuskan untuk tidak tinggal di dalam lingkungan masyarakat Barat yang jelas-jelas menolak untuk mentaati Alquran secara membuta.

Marilah kita secara jujur, benar dan terbuka mengupas isi Alquran sampai seakar-akarnya karena fakta-fakta yang benar adalah pintu menuju ke perdamaian yang sejati.

Jangan mengancam atau melukai hati umat Muslim, tidak peduli sebesar apapun kemarahan (kekasaran) mereka dalam menanggapi pernyataan anda.

Para pembaca yang ingin memberi komentar tentang buku ini atau ingin bertanya dan memberi saran mengenai bagaimana masyarakat Barat dapat hidup berdampingan dengan umat Muslim di masa-masa yang akan datang, silahkan anda mengirim e-mail pada saya :

TheKoranExaminer@AOL.com

Jawaban-jawaban akan dikategorikan. Pendapat-pendapat akan dipublikasikan secara periodik pada website saya:

www.DonRichardsonBookSales.com

Tanggapan-tanggapan yang memberi kesan bahwa pengirimnya tidak memahami isi buku ini tidak akan dikategorikan. Tanggapan-tanggapan anda harus dilengkapi dengan nama anda, kota dan negara dan tidak boleh lebih dari 1 layar komputer.

Para pembaca juga dapat memesan buku-buku tentang Islam termasuk buku-buku rujukan yang tertulis dalam buku ini dengan harga diskon ke alamat website saya tersebut di atas.

Tuhan memberkati kita semua dengan damai sejahtera berdasarkan prinsip-prinsipNya. Kiranya Tuhan, Bapa Surgawi, menjauhkan seluruh dunia ini dari ancaman jihad.

Sir William Muir menulis :

Pedang Muhammad dan Alquran adalah musuh peradaban, kebebasan, dan kebenaran yang paling gigih yang pernah dikenal dunia.[1]

Filsuf Perancis yang bernama Ernest Renan mengumandangkan : "Umat Muslim adalah korban pertama dari Islam .... Membebaskan seorang Muslim dari agamanya adalah hal yang paling baik yang perlu dilakukan.[2]

Mengalahkan musuh tanpa menggunakan cara-cara kekerasan seperti yang dilakukan musuh tersebut adalah suatu tugas berat yang harus diemban oleh umat manusia.

Catatan :

1. William Muir, *The Life of Muhammad* (Edinburgh, United Kingdom:T. & T. Clark, 1923), n.p.
2. Ernest Renan, dikutip dari Ibn Warraq, *Why I Am Not a Muslim* (Amherst, NY: Prometheus Books, 1995), n.p.

A P E N D I K S   B

109 AYAT-AYAT ALQURAN YANG MEMERINTAHKAN PERANG

Dalam halaman selanjutnya akan dicantumkan 109 ayat Alquran yang memerintahkan perang sesuai dengan yang tertulis dalam Alquran terjemahan dari Dawood. Perlu diketahui bahwa ayat-ayat yang berbicara soal perang yang terdapat dalam cerita-cerita (misalnya : "Daud membunuh Goliat" dalam Surat 2 : 251) tidak termasuk di dalamnya.

AYAT-AYAT ALQURAN YANG MEMERINTAHKAN PERANG

Surat 2 : 178, 179, 190, 191, 193, 216, 217, 218, 244

Surat 3 : 121, 122, 123, 124, 125, 140, 155, 165, 166, 167, 169, 173, 195

Surat 4 : 71, 72, 74, 75, 76, 77, 84, 89, 91, 94, 95, 100, 102, 104

Surat 5 : 33, 35, 38

Surat 8 : 5, 7, 9, 12, 15, 16, 17, 39, 42, 45, 59, 65, 67, 69, 71, 72, 74, 75

Surat 9 : 5, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 24, 25, 26, 29, 36, 38, 39, 41, 44, 52, 73, 81, 83, 86, 88, 92, 111, 120, 122, 123

Surat 16 : 110

Surat 22 : 39, 78

Surat 29 : 6, 69

Surat 33 : 7, 18, 20, 25, 26

Surat 47 : 20

Surat 48 : 16 , 22

Surat 59 : 2 , 5, 6, 7, 8, 14

Surat 60 : 9

Surat	61	:	4
Surat	63	:	4
Surat	64	:	14
Surat	66	:	9
Surat	73	:	20

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, Karen*. Muhammad, A Biography of the Prophet*. New York: HarperCollins, 1992. Note: Not recommended.

Cati, W. L. *Married to Mohammed: One Woman's Marriage to a Muslim and His Religion*. Lake Mary, FL: Creation House, 2001.

Gabriel, Mark A. *Islam and Terrorism*. Lake Mary, FL: Charisma House, 2002.

Goodwin, Jan. *Price of Honor: Muslim Women Lift the Veil of Silence on the Islamic World*. London: Warner Books, 1998. Note: Goodwin reports a plethora of cruelty to Muslim women but backs away from faulting Muhammed and the Koran for Islam's antifemale outrages. Abhorring the symptoms, she absolves the disease.

Lewis, Bernard. *Islam in History: Ideas, People and Events in the Middle East*. Chicago: Open Court Publishing, 1993.

Mahmoody, Betty, with William Hoffer. *Not Without My Daughter*. New York: St. Martins Press, 1987.

Muir, William. *The Life of Muhammad*. Edinburgh , United Kingdom: T. & T. Clark, 1923.

Musk, Bill. *The Unseen Face of Islam*. Eastbourne, Great Britain: MARC, 1989.

Pipes, Daniel. *Militant Islam Reaches Amerika*. New York: W.W. Norton and Company, 2002.

Price, Randall. *Unholy War: America, Israel and Radical Islam*. Eugene, OR: Harvest House, 2001.

Pryce-Jones, David. *The Closed Circle: An Interpretation of the Arabs*. New York: HarperCollins, 1991.

Rodinson, Maxime. *Muhammad*. New York: Pantheon Books, 1971.

Safa, Reza F. *Inside Islam: Exposing and Reaching the World of Islam*. Lake Mary, FL: Creation House, 1997.

Sasson, Jean. *Daughters of Arabia*. London: Bantam Books, 1997.

Sasson, Jean P. *Princess*. New York: Avon Books, 1992.

Ye'or, Bat. *Islam and Dhimmitude: Where Civilizations Collide*. Cranbury, NJ: Associated University Presses, 2002.

Warraq, Ibn. *Why I Am Not a Muslim*. Amherst , NY: Prometheus Books, 1995.